

Edisi Revisi Baru

SUDAHKAH ANDA
BENAR-BENAR
DILAHIRKAN KEMBALI
DARI AIR DAN ROH?

PAUL C. JONG

**SUDAHKAH ANDA
BENAR-BENAR**



**DILAHIRKAN KEMBALI
DARI AIR DAN ROH?**



Hephzibah

Adalah kehendak Tuhan bagi semua manusia untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak-Nya yang tidak berdosa melalui iman kepada baptisan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus kita.

Misteri pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis yang diungkapkan dalam buku ini tentu saja tidak diketahui atau diberitakan oleh kekristenan arus utama.

Namun dengan kasih karunia Tuhan, semua buku-buku Kristen dari The New Life Mission telah ditulis sesuai dengan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan tersedia untuk semua orang secara gratis.

Dalam kitab Kisah Para Rasul, orang-orang Berea menyelidiki Alkitab setiap hari untuk memastikan bahwa Injil yang diberitakan oleh para Rasul adalah benar.

Demikian juga, penulis juga mendorong Anda untuk menegaskan bahwa Injil air dan Roh adalah Injil yang sama yang dipercayai dan diberitakan oleh para Rasul.

Dilahirkan kembali dari air dan Roh berarti percaya kepada baptisan air yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan.

Di sinilah segala dosa dunia dipindahkan kepada Yesus, Anak Domba Yahweh.

Kita harus percaya kepada Yesus Kristus dengan benar melalui kesaksian Yohanes Pembaptis dan dengan demikian menerima pengampunan segala dosa kita (dosa telah lenyap sepenuhnya).

**SUDAHKAH ANDA
BENAR-BENAR
DILAHIRKAN KEMBALI
DARI AIR DAN ROH?**

PAUL C. JONG



Hephzibah Publishing House

**A Ministry of THE NEW LIFE MISSION
SEOUL, KOREA**

Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Sudahkah Anda Benar-Benar Dilahirkan Kembali dari Air dan Roh?

Copyright 2001 Hephzibah Publishing House

Edisi Pertama: 2001

Edisi Revisi Baru: 2024

Diterbitkan: Juni 2024

Semua hak dilindungi undang-undang. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan, atau ditransmisikan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun — elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, atau lainnya — tanpa izin tertulis dari penerbit dan pemilik hak cipta.

Kutipan Alkitab yang digunakan dalam buku ini berasal dari ‘*New King James Version (NKJV)*’, ‘*American Standard Version (ASV)*’.

ISBN 978-89-282-6111-6

Desain: Min-soo Kim

Ilustrasi: Young-ae Kim

Ditinjau oleh: Elizabeth

Penerjemah: Elizabeth, Jacob, Rachel, Rebekah

Dicetak di Korea Selatan

Hephzibah Publishing House

A Ministry of THE NEW LIFE MISSION

Seoul, Korea

♣ Situs Web: <https://www.bjnewlife.org>
<https://www.nlmission.com>
<https://www.nlmbookcafe.com>

♣ E-mail: newlife@bjnewlife.org

Hephzibah Publishing House adalah pelayanan THE NEW LIFE MISSION yang didirikan oleh Pendeta Paul C. Jong pada tahun 1991.

THE NEW LIFE MISSION adalah organisasi nirlaba non-denominasi yang tujuan utamanya adalah memberitakan firman Tuhan kepada semua orang. Hal ini bertujuan untuk melatih murid-murid Yesus untuk menyebarkan Injil dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Ini telah membangun gereja-gereja yang berorientasi misi di seluruh dunia dan menerbitkan lebih dari 1.000 buku rohani dan buku audio dalam banyak bahasa.

Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami memanjatkan doa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan Firman keselamatan kepada kami dan memberkati kami dengan Injil yang dilahirkan kembali oleh air dan Roh.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para hamba Tuhan dan saudara-saudari atas pelayanan mereka yang tak ternilai dalam menerbitkan buku ini. Kami semua bekerja keras untuk menulis buku ini.

Saya berharap dan berdoa agar buku ini akan menolong banyak jiwa dilahirkan kembali, dan saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus sekali lagi kepada semua orang yang bekerja keras dengan saya.

Saya dengan tulus berharap bahwa Tuhan akan mengizinkan Injil yang dilahirkan kembali oleh air dan Roh untuk disebar ke seluruh dunia melalui mereka yang percaya kepada Yesus.

PAUL C. JONG



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Kata Pengantar

Kita Harus Dilahirkan Kembali dari Air dan Roh

Tuhan, ketika Dia menciptakan langit dan bumi pada permulaan waktu, juga menciptakan dunia yang kekal, surga dan neraka. Dia juga menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri. Namun, karena manusia pertama, Adam, berdosa di hadapan Tuhan, semua orang harus mati satu kali. *“Dan seperti yang telah ditetapkan bagi manusia untuk mati sekali, tetapi setelah itu adalah penghakiman” (Ibrani 9:27).*

Kematian daging kita adalah jalan menuju kehidupan kekal. Mereka yang tidak berdosa akan masuk ke dalam dunia kekal surga dan menikmati selamanya sukacita menjadi anak Tuhan, sementara orang-orang berdosa akan dilemparkan ke dalam *“lautan api dan belerang” (Wahyu 20:10)* dan disiksa siang dan malam untuk selama-lamanya.

Oleh karena itu, seluruh umat manusia harus dilahirkan kembali. Kita harus dilahirkan kembali melalui iman kita, ditebus dan menjadi orang benar. Sebab hanya dengan itulah kita bisa masuk ke dalam kerajaan surga yang kekal. Alkitab berkata, *“Jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan” (Yohanes 3:5).* “Dilahirkan kembali dari air dan Roh” adalah satu-satunya cara kita dapat memasuki kerajaan surga yang kekal.

Lalu apakah ‘air’ dan ‘Roh Kudus’ ini yang memungkinkan kita dilahirkan kembali? ‘Air’ dalam Alkitab adalah ‘baptisan Yesus’.

Mengapa Yesus, yang adalah Tuhan, dibaptis oleh Yohanes Pembaptis? Apakah itu untuk menunjukkan kerendahan hati-

Nya? Apakah itu untuk menyatakan diri-Nya sebagai Mesias? Tidak, bukan.

Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis melalui ‘penumpangan tangan’ (*Imamat 16:21*), itu adalah ‘tindakan benar satu orang’ (*Roma 5:18*), yang menghapuskan segala dosa umat manusia.

Dalam Perjanjian Lama, Tuhan memberi Israel hukum penebusan yang penuh belas kasihan. Hal ini dimaksudkan agar pada Hari Pendamaian, segala dosa Israel pada tahun itu dapat ditebus melalui Imam Besar Harun dengan meletakkan tangannya di atas kepala ‘kambing hitam’ tersebut dan memindahkan segala dosa ke atas kambing hitam tersebut.

Ini adalah firman wahyu yang menubuatkan pengorbanan pendamaian kekal yang akan datang di masa depan. Hal ini mengungkapkan kebenaran bahwa segala dosa umat manusia akan ditanggungkan, sekali untuk selamanya, kepada Yesus yang datang dalam wujud manusia sesuai dengan kehendak Bapa. Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis yang merupakan keturunan Harun dan wakil seluruh umat manusia.

Ketika Yesus dibaptis, Dia berkata, “*Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran*” (*Matius 3:15*).

Di Sini, “*Karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran,*” memiliki arti yang sama dengan ‘penumpangan tangan’ dalam Perjanjian Lama. Itu bagaimana semua dosa dunia ditransfer ke atas Yesus dan itu menghapus dosa semua orang yang percaya. Arti dari ‘Kebenaran Tuhan’ adalah ‘paling adil’ atau ‘paling tepat’.

Yesus telah menggenapi kebenaran bagi semua orang melalui baptisan-Nya dengan cara yang adil dan tepat. Karena Yesus menanggung segala dosa manusia melalui baptisan-Nya, keesokan harinya Yohanes Pembaptis bersaksi, “*Lihatlah! Anak*

Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!” (Yohanes 1:29)

Dengan segala dosa umat manusia di pundak-Nya, Yesus berjalan menuju Salib. Dan Ia menanggung hukuman atas segala dosa yang ditanggung-Nya ke atas Diri-Nya melalui baptisan-Nya. Dia mati di kayu Salib sambil berkata, “*Sudah selesai*” (Yohanes 19:30). Dia menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dan menerima penghakiman penuh atas dosa-dosa itu menggantikan kita.

Baptisan Yesus Adalah Tanda dari Keselamatan

Oleh karena itu, tanpa memiliki ‘Iman dalam baptisan Yesus,’ kita tidak dapat diselamatkan. Itulah sebabnya rasul Petrus menyatakan bahwa air baptisan Yesus adalah “*sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita*” (1 Petrus 3:21).

Saat ini, kebanyakan orang yang percaya kepada Yesus tidak percaya kepada baptisan Yesus, ‘air’, namun hanya percaya kepada kematian-Nya di Kayu Salib. Namun apakah ini akan menyelamatkan orang berdosa? Bisakah kita ditebus hanya dengan percaya kepada darah Yesus? Bisakah itu memberi kita keselamatan?

Tidak. Kita tidak bisa ditebus di hadapan Tuhan hanya dengan percaya kepada kematian Yesus di Kayu Salib.

Ketika bangsa Israel mempersembahkan korban pendamaian pada masa Perjanjian Lama, adalah pelanggaran hukum untuk menyembelih korban penghapus dosa tanpa terlebih dahulu menumpangkan tangan ke atas kepala korban dan menanggungkan dosa-dosa mereka kepada korban itu. Oleh karena itu, adalah salah dan melanggar hukum jika hanya percaya kepada Salib Yesus tanpa percaya kepada baptisan-Nya.

Oleh karena itu, rasul Petrus berkata, “*Air sekarang*

menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan, melalui kebangkitan Yesus Kristus” (1 Petrus 3:21).

Sebagaimana orang-orang yang tidak percaya kepada ‘air’ besar (banjir) pada zaman Nuh dibinasakan, demikian pula orang-orang yang tidak percaya kepada ‘air’, ‘baptisan Yesus’ sekarang pasti akan dibinasakan.

Iman yang sempurna yang menuntun kita kepada keselamatan sejati adalah iman kepada “*yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus” (1 Yohanes 5:6)*. Kita harus percaya pada baptisan dan Salib Yesus Kristus.

Oleh karena itu, rasul Yohanes mengatakan bahwa iman yang benar adalah percaya kepada “*kesaksian Roh, air, dan darah” (1 Yohanes 5:8)*.

Yang membentuk iman yang benar adalah percaya seperti ini: “Yesus adalah Tuhan sendiri, dan Dia datang dalam rupa manusia oleh Roh Kudus melalui tubuh anak dara Maria, dan Dia menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, yang mewakili seluruh umat manusia. Dan Yesus memikul semua dosa semua orang ke kayu salib dan Dia menerima penghakiman bagi mereka semua.” Oleh karena itu, Injil tidak bisa lengkap tanpa ‘baptisan Yesus’, ‘air’, dan tidak peduli seberapa baik kita percaya kepada Yesus, kita tidak akan pernah bisa mencapai keselamatan kekal tanpanya.

Latar Belakang Sejarah yang Melaluinya Injil Sejati Hilang dari Gereja

Mengapa saat ini ‘Injil baptisan Yesus’ yang benar telah menjadi sangat langka dan injil-injil palsu telah menyebar luas ke seluruh dunia?

Setelah Yesus dibangkitkan dan naik ke surga, para rasul memberitakan ‘Injil air dan darah’ ini. Kalau kita membaca Perjanjian Baru dengan seksama, kita bisa melihat bahwa bukan hanya para penulis Alkitab, termasuk Paulus, Petrus, dan Yohanes, tetapi semua Rasul dan para pekerja Jemaat Mula-mula, sudah dengan jelas memberitakan ‘Injil air dan Roh’.

Sementara itu, iblis telah berusaha sejak awal untuk mengubah Injil dan mengambil kuasa kehidupan dari gereja. Sejak Dekrit Milan tahun 313 Masehi, Gereja Kristen terperangkap dalam perangkap iblis yang dipasang dengan hati-hati. Kekuatan politik Kekaisaran Romawi, sebagai imbalan atas pengakuan Kekristenan sebagai agama negara, mampu mencapai stabilitas politik.

Dengan menetapkan bahwa “Baptislah siapa saja yang memasuki gereja,” Kekaisaran Romawi dapat menyatukan orang-orang yang beragama di berbagai wilayah jajahannya.

Akibat dari keadaan inilah yang menyebabkan pembacaan Pengakuan Iman Para Rasul diganti sebagai dasar pelatihan agama. Karena itu, ‘Injil sesuai dengan Alkitab’ dengan kata lain, ‘Injil air dan Roh’ —yang memberi kita “*dengan kuasa, dan dalam Roh Kudus dan dengan banyak kepastian*” (1 Tesalonika 1:5)—menghilang sama sekali. Seperti yang telah direncanakan Setan, Injil palsu yang tidak mengizinkan seorang pun untuk dilahirkan kembali menjadi berkembang di seluruh dunia.

Selama seribu tahun setelah Dekrit Milan, Abad Kegelapan Kekristenan melumpuhkan seluruh dunia Eropa. Meskipun serangkaian gerakan reformasi baru telah muncul di banyak negara, mendorong orang-orang kembali kepada ‘Firman, Kasih Karunia dan Iman’, tidak satu pun dari mereka yang menemukan Injil yang benar, ‘Injil air dan darah’.

Injil yang benar ini telah dijaga tetap hidup di tangan beberapa orang yang mengikuti firman itu sejak zaman para

Rasul. Dan seperti sungai yang telah menghilang ke dalam tanah, yang muncul kembali di dataran yang lebih rendah, itu muncul lagi di Akhir Zaman dan diberitakan di seluruh dunia.

Inilah Buku Pertama di Dunia Saat Ini yang Memberitakan Injil Pembaptisan Yesus Seperti Tertulis dalam Alkitab

Ini adalah buku pertama di dunia saat ini yang memberitakan Injil baptisan dan darah Yesus seperti yang tertulis di dalam Kitab Suci. Itulah Injil yang memberitahukan kepada kita bahwa Dia telah menanggung semua dosa kita melalui baptisan-Nya dan mengambil alih penghakiman atas semua dosa kita di kayu salib. Saya yakin tidak ada kitab lain yang memberitakan 'Injil air dan darah' dengan lebih jelas dan setia daripada kitab ini.

Di dunia sekarang ini, di mana Internet adalah alat yang berharga untuk penelitian dan penemuan pengetahuan, saya telah mencoba untuk menemukan beberapa belahan jiwa yang memberitakan Injil seperti yang tertulis di dalam Alkitab, yang mengenal dan memberitakan rahasia baptisan Yesus, dengan iman. Tapi saya telah gagal sejauh ini. Oleh karena itu, saya telah memutuskan untuk menerbitkan 'Buku Injil' ini dalam semua bahasa di dunia.

Ketika air bah menutupi seluruh dunia, air mungkin meluap ke seluruh dunia, tetapi tidak akan ada air yang dapat diminum dengan aman. Dengan cara yang sama, ada banyak orang yang disebut 'hamba Tuhan' yang memberitakan Injil palsu, tetapi tidak ada seorang pun yang memberikan kepada kita kehidupan yang benar.

Wanita Samaria yang minum dari sumur Yakub setiap hari

tidak dapat menghilangkan dahaga rohaninya, namun ketika dia meminum air Yesus, dia memperoleh keselamatan dan dengan demikian menghilangkan dahaganya dengan segera dan selamanya.

Air Yesus mengalir di dalam kitab ini. Siapa pun yang minum darinya akan diselamatkan dari dosa selamanya. Ia tidak akan pernah terjebak oleh dosa lagi, melainkan air hidup akan mengalir dari mereka dan memuaskan dahaga jiwa-jiwa lain di sekitar mereka.

Marilah Kita Menjadi Pekerja Tuhan, Mereka yang Membangun Kembali Apa yang Telah Rusak

Kita hidup di zaman yang dekat dengan akhir dunia. Inilah saat ketika segala dosa manusia merajalela, menyerukan penghukuman yang benar dari Tuhan. Para ilmuwan meluncurkan domba yang disintesis secara genetik, ‘Dolly’, dan orang-orang hampir siap untuk menerima manusia yang direproduksi secara genetik.

Hari ini, umat manusia sedang membangun menara Babel yang lain. Sebelumnya ketika umat manusia mencoba melakukan hal-hal seperti itu, Tuhan menyebarkan mereka ke seluruh bumi dengan mengacaukan bahasa mereka. Sekarang, tanpa belas kasihan Tuhan, Tujuh Masa Kesengsaraan Besar dan penghakiman kekal akan dicurahkan ke seluruh jiwa-jiwa yang terhilang yang belum dilahirkan kembali.

Oleh karena itu, saya berdoa dan mendorong Anda untuk membaca buku ini dengan cermat. Saya berdoa agar Anda ‘dilahirkan kembali dari air dan Roh’. Buku ini memberitakan Injil dengan tepat seperti yang tertulis di dalam Alkitab. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan: “*Jikalau kamu tetap dalam*

firman-Ku, kamu adalah benar-benar murid-Ku. Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31-32).

Semoga Anda mengenal kata-kata kebenaran melalui buku ini dan terbebas dari dosa dan kematian. Semoga kamu ditebus dan memperoleh kehidupan yang kekal di Dalam-Nya.

Mari kita melakukan pekerjaan Bapa bersama-sama untuk menyelamatkan jiwa umat-Nya dengan memberitakan ‘Injil air dan darah’. Saya sangat berharap Injil yang benar akan bersinar kembali di seluruh dunia. Saya yakin bahwa Injil yang benar akan memperbaiki bagian-bagian yang telah rusak dalam iman Kristen saat ini dengan kata-kata kebenaran.

“Mereka yang ada di antara kamu akan membangun kembali tempat-tempat yang telah lama terbuang; Engkau akan membangun landasan banyak generasi; Dan kamu akan memperbaiki tembok yang telah rusak, akan disebut sebagai pemulih jalan-jalan untuk Dihuni” (Yesaya 58:12).

Banyak dari Anda yang pasti tidak akrab dengan Injil tentang dilahirkan kembali dari air dan Roh. Jadi saya telah berusaha untuk memberikan penekanan yang besar pada Injil baptisan Yesus dan Salib-Nya dalam setiap khotbah.

Jika tidak ada baptisan Yesus, Salib-Nya tidak akan berarti bagi kita semua. Inilah alasan mengapa saya menekankan baptisan-Nya berulang kali.

Tujuan saya adalah untuk menjelaskannya kepada Anda. Sampai Anda semua diberkati dengan Injil air (baptisan Yesus) dan Roh Kudus, saya ingin mengulanginya untuk Anda.

Saya sangat ingin agar Anda semua percaya kepada Injil baptisan dan darah-Nya agar dapat diselamatkan dari dosa. Dan saya yakin khotbah ini akan menuntun Anda untuk dilahirkan kembali. ☒

DAFTAR ISI

Bagian Pertama—Khotbah

1. Kita Harus Mengetahui Dosa-dosa Kita Terlebih Dahulu untuk Dapat Ditebus
(Markus 7:8-9, 20-23) ----- 19
2. Manusia Terlahir Sebagai Orang Berdosa
(Markus 7:20-23) ----- 39
3. Jika Kita Melakukan Segala Sesuatu Berdasarkan Hukum Taurat, Dapatkah Hukum Taurat Menyelamatkan Kita?
(Lukas 10:25-30) ----- 53
4. Penebusan Kekal (Yohanes 8:1-12) ----- 79
5. Baptisan Yesus dan Pendamaian Dosa
(Matius 3:13-17) ----- 115
6. Yesus Kristus Datang dengan Air, Darah, dan Roh
(1 Yohanes 5:1-12) ----- 171
7. Baptisan Yesus Adalah Tanda dari Keselamatan
Untuk Orang Berdosa (1 Petrus 3:20-22) ----- 211
8. Injil Pendamaian yang Berlimpah
(Yohanes 13:1-17) ----- 231

Bagian Kedua—Lampiran

1. Kesaksian Keselamatan ----- 305
2. Penjelasan Tambahan ----- 327
3. Pertanyaan & Jawaban ----- 363

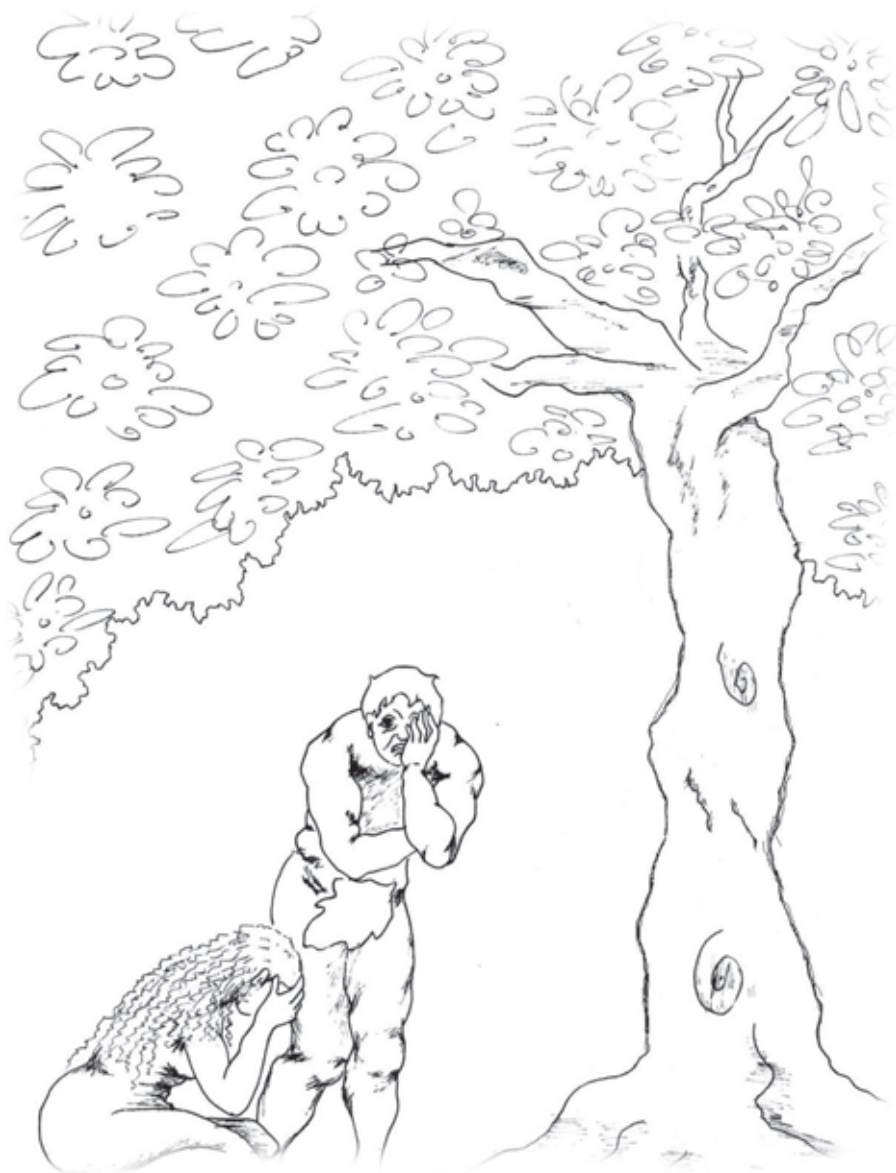
Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

KHOTBAH 1

Kita Harus Mengetahui

Dosa-dosa Kita Terlebih

Dahulu untuk Dapat Ditebus



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Kita Harus Mengetahui Dosa-dosa Kita Terlebih Dahulu untuk Dapat Ditebus

< Markus 7:8-9 >

“Karena meninggalkan perintah Yahweh, kamu memegang tradisi manusia. Dia berkata kepada mereka, ‘Kamu dengan baik menolak perintah Yahweh, supaya kamu dapat menjaga tradisi manusia.’”

< Markus 7:20-23 >

“Dan Dia berkata, ‘Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskan orang. Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kebalan. Semua hal jahat itu timbul dari dalam dan menajiskan orang.’”

Pertama, saya ingin mendefinisikan apa itu dosa. Ada dosa yang ditetapkan oleh Yahweh, dan ada dosa yang ditetapkan oleh manusia. Kata dosa, dalam bahasa Yunani, berarti ‘meleset dari sasaran.’ Ini berarti tidak melakukan sesuatu dengan benar. Adalah dosa jika kita tidak mengikuti perintah Yahweh dengan benar. Pertama-tama, mari kita lihat dosa sebagaimana didefinisikan oleh manusia.

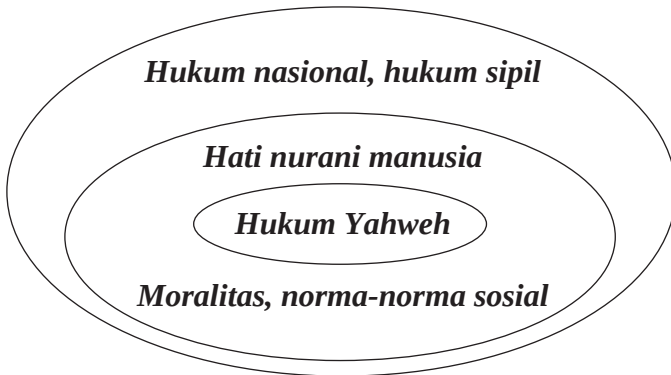
Apakah dosa itu?

Dosa adalah tidak menaati perintah Yahweh.

Kita mengukur dosa menurut hati nurani kita. Dengan kata lain, dosa bukanlah pelanggaran terhadap perintah Yahweh, tetapi dinilai berdasarkan latar belakang, hati, dan hati nurani seseorang.

Dosa itu dinilai oleh setiap individu. Oleh karena itu, tindakan yang sama bisa dianggap sebagai dosa atau tidak tergantung pada standar masing-masing orang. Itulah sebabnya Yahweh telah memberi kita 613 pasal dalam Hukum Taurat untuk digunakan sebagai standar penghakiman.

Diagram di bawah ini mengilustrasikan dosa-dosa manusia.



Oleh karena itu, kita tidak boleh menetapkan standar kita pada hati nurani kita.

Dosa-dosa dalam hati nurani kita tidak sesuai dengan apa yang Yahweh definisikan sebagai dosa. Oleh karena itu, kita tidak boleh mendengarkan hati nurani kita, melainkan mendasarkan standar dosa pada perintah-perintah Yahweh.

Masing-masing dari kita memiliki gagasan sendiri tentang

apa itu dosa. Beberapa orang menganggapnya sebagai kekurangan mereka, dan yang lain menganggapnya sebagai sikap yang menyimpang.

Sebagai contoh, di Korea, orang-orang menutupi kuburan orang tua mereka dengan rumput dan menganggapnya sebagai tugas mereka untuk memotong rumput dan merawat kuburan itu sampai mereka sendiri meninggal. Namun dalam kasus suku primitif di Papua Nugini, mereka menghormati orang tua mereka yang telah meninggal dengan membagi-bagikan jasadnya kepada anggota keluarga dan memakannya. (Saya tidak yakin apakah mereka memasaknya atau tidak sebelum memakannya.) Sepertinya hal ini dilakukan untuk mencegah agar jenazah tidak dimakan cacing. Kebiasaan-kebiasaan ini menggambarkan bahwa konsep manusia tentang dosa bisa sangat bervariasi.

Demikian pula halnya dengan apa yang baik dan apa yang berdosa. Namun, Alkitab memberi tahu kita bahwa melanggar perintah-Nya adalah dosa. *‘Karena meninggalkan perintah Yahweh, kamu memegang tradisi manusia. Dia berkata kepada mereka, “Kamu dengan baik menolak perintah Yahweh, supaya kamu dapat menjaga tradisi manusia”’* (Markus 7:8-9). Yahweh tidak peduli dengan penampilan luar kita. Dia melihat ke dalam inti hati kita.

Kriteria Sendiri Adalah Dosa di Hadapan Yahweh

<p><i>Dosa apa yang paling serius?</i></p>
<p><i>Adalah mengabaikan Firman Yahweh.</i></p>

Izinkan saya memberi tahu Anda apa itu dosa di hadapan

Yahweh. Dosa itu adalah gagal untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Yaitu tidak percaya kepada Firman-Nya. Yahweh berkata bahwa adalah dosa jika kita hidup seperti orang Farisi yang menolak perintah-perintah Yahweh dan lebih mementingkan ajaran-ajaran tradisional mereka. Dan Yesus menganggap orang-orang Farisi sebagai orang-orang munafik.

“Yahweh mana yang kamu percayai? Apakah kamu sungguh-sungguh menghormati dan menghargai Aku? Kamu membanggakan nama-Ku, tetapi apakah kamu sungguh-sungguh menghormati Aku?” Manusia hanya melihat penampilan luar dan mengabaikan Firman-Nya. Dan itu adalah dosa di hadapan-Nya. Dosa yang paling serius adalah mengabaikan Firman-Nya. Apakah Anda menyadari hal ini? Itu adalah dosa yang paling serius dari semua dosa.

Kelemahan kita hanyalah kesalahan, pelanggaran belaka. Kesalahan yang kita buat dan kesalahan yang kita lakukan karena ketidaksempurnaan kita bukanlah dosa mendasar, melainkan kesalahan. Yahweh membedakan dosa dan kesalahan. Mereka yang mengabaikan Firman-Nya adalah orang-orang berdosa meskipun mereka tidak mempunyai kesalahan. Mereka adalah orang-orang berdosa besar di hadapan Yahweh. Itu sebabnya Yesus memarahi orang-orang Farisi.

Dalam Pentateuch dari Kejadian sampai Ulangan, ada perintah yang memberitahu kita apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Itu adalah firman Yahweh, perintah-perintah-Nya. Kita tidak pernah bisa menaatinya 100%, tapi kita harus mengenalinya sebagai perintah-Nya. Dia telah memberikannya kepada kita sejak awal, dan kita harus menerimanya sebagaimana adanya.

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Yahweh dan Firman itu adalah Yahweh” (Yohanes 1:1). Lalu Ia berfirman: “Jadilah terang; dan ada cahaya” (Kejadian

1:3). Ia menciptakan segala sesuatu. Dan Dia menetapkan Hukum Taurat.

“Dan Firman menjadi daging dan tinggal di antara kita, dan Firman itu adalah Yahweh” (Yohanes 1:1, 14). Lalu, bagaimana Yahweh menunjukkan diri-Nya kepada kita? Dia menunjukkan diri-Nya kepada kita melalui perintah-perintah-Nya. Yahweh adalah Firman, dan Dia menunjukkan diri-Nya melalui perintah-perintah-Nya. Yahweh adalah Roh. Dan apakah yang kita sebut sebagai Alkitab? Kita menyebutnya Firman Yahweh.

Dikatakan di sini, *“Karena meninggalkan perintah Yahweh, kamu memegang tradisi manusia.”* Ada 613 pasal dalam Hukum Taurat-Nya. Lakukan ini tetapi jangan lakukan itu; hormati orang tua Anda, dll. Dalam Imamat, dikatakan bahwa wanita harus melakukan ini dan pria harus melakukan itu, dan apa yang harus dilakukan ketika seekor hewan peliharaan jatuh ke dalam selokan, dll. Ada 613 pasal seperti itu, Hukum Taurat-Nya.

Tetapi karena itu bukan kata-kata manusia, kita harus memikirkannya lagi dan lagi. Kita harus menaati Yahweh dan bahkan jika kita tidak dapat menaati semua Hukum Taurat-Nya, setidaknya kita harus mengakuinya.

Apakah ada satu pun Firman Yahweh yang tidak benar? Orang-orang Farisi mengesampingkan perintah-perintah Yahweh. Mereka lebih mementingkan tradisi manusia daripada perintah-perintah-Nya. Perkataan para tua-tua mereka lebih berbobot daripada Firman Yahweh. Begitulah yang terjadi ketika Yesus lahir. Yesus sangat tidak suka jika orang tidak mengenal Firman Yahweh.

Yahweh telah memberi kita 613 pasal Hukum Taurat untuk mengajari kita bahwa Dialah Kebenaran, Dialah Yahweh kita, apa dosa kita di hadapan-Nya, dan untuk menunjukkan kepada

kita Kekudusan-Nya. Oleh karena itu, karena kita semua adalah orang berdosa di hadapan-Nya, hendaknya kita percaya kepada Yesus yang diutus Yahweh kepada kita karena kasih-Nya kepada kita dan kita harus hidup dengan iman.

Mereka yang mengesampingkan Firman-Nya, dan mereka yang tidak percaya adalah orang berdosa. Mereka yang tidak mampu menepati Firman-Nya adalah orang berdosa juga, tetapi mengesampingkan Firman-Nya adalah dosa terbesar. Merekalah yang akan berakhir di neraka. Tidak percaya berarti berbuat dosa di hadapan-Nya.

Alasan Mengapa Yahweh Memberikan Hukum Taurat kepada Kita

Mengapa Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita?

Untuk menyadarkan kita akan dosa-dosa kita dan hukumannya

Apa alasan Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita? Untuk menyadarkan kita akan dosa-dosa kita dan untuk kembali ke dalam pelukan-Nya. Dia memberi kita 613 pasal Hukum Taurat agar kita dapat menyadari dosa-dosa kita dan ditebus melalui Yesus. Inilah alasan mengapa Yahweh memberi kita Hukum Taurat.

Dikatakan dalam Roma 3:20, “*Melalui Hukum Taurat adalah pengetahuan tentang dosa.*” Jadi kita tahu bahwa alasan Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita bukanlah untuk memaksa kita untuk hidup dengan Hukum Taurat.

Lalu, apa pengetahuan yang kita peroleh dari Hukum

Taurat? Yaitu bahwa kita terlalu lemah untuk menaati Hukum Taurat secara keseluruhan dan bahwa kita adalah orang-orang berdosa di hadapan-Nya. Dan apa yang kita sadari dari 613 pasal dalam Hukum Taurat-Nya? Kita menyadari kekurangan kita, ketidakmampuan kita untuk hidup menurut Hukum Taurat-Nya. Kita menyadari bahwa kita, sebagai ciptaan Yahweh, adalah makhluk yang tidak berdaya. Kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa di hadapan-Nya, dan kita semua akan berakhir di neraka menurut Hukum Taurat-Nya.

Ketika kita menyadari dosa-dosa kita dan juga ketidakberdayaan kita, lalu apa yang kita lakukan? Apakah kita mencoba untuk menjadi makhluk yang sempurna? Tidak. Yang harus kita lakukan adalah mengakui bahwa kita adalah orang berdosa, percaya kepada Yesus, ditebus melalui keselamatan-Nya dalam air dan Roh, dan bersyukur kepada-Nya.

Alasan Dia memberi kita Hukum Taurat adalah untuk menyadarkan kita akan dosa-dosa kita dan hukuman atas dosa-dosa tersebut sehingga kita tahu bahwa kita tidak dapat diselamatkan dari neraka tanpa Yesus. Jika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, kita akan ditebus. Dia memberi kita Hukum Taurat untuk menyelamatkan kita.

Dia memberi kita Hukum Taurat untuk menyadarkan kita betapa berdosa kita dan untuk menyelamatkan jiwa kita dari dosa. Dia memberi kita Hukum Taurat dan mengutus Yesus untuk menyelamatkan kita. Dia mengutus Anak-Nya sendiri untuk menanggung dosa kita melalui Baptisan-Nya. Dan kita bisa diselamatkan dengan percaya kepada-Nya.

Kita harus menyadari bahwa kita adalah orang-orang berdosa yang putus asa dan harus percaya kepada Yesus agar kita bisa lepas dari dosa, menjadi anak-anak-Nya dan mengembalikan kemuliaan kepada Yahweh.

Kita harus memahami Firman-Nya. Semua permulaan

berasal dari Dia. Kita juga harus memulai dengan Firman-Nya dan memahami kebenaran penebusan melalui Firman-Nya. Kita harus berpikir dan menilai melalui Firman-Nya. Inilah iman yang benar dan sejati.

Apa yang Ada di Hati Manusia?

Apa yang harus kita lakukan di hadapan Tuhan?

Kita harus mengakui dosa-dosa kita dan meminta Tuhan untuk menyelamatkan kita.

Iman harus dimulai dengan Firman Tuhan, dan kita harus percaya kepada Tuhan melalui Firman-Nya. Jika tidak, kita akan terjermus ke dalam kesalahan. Itu adalah iman yang salah dan tidak benar.

Ketika orang-orang Farisi dan ahli Taurat melihat murid-murid Yesus makan roti dengan tangan yang tidak dicuci, mereka tidak dapat menegur mereka jika mereka melihatnya melalui Firman Tuhan. Firman mengatakan bahwa apa pun yang masuk ke dalam diri seseorang dari luar tidak dapat menjajiskannya karena yang masuk ke dalam perutnya, tidak ke dalam hatinya, lalu keluar.

Sebagaimana dinyatakan dalam Markus 7:20-23, *‘Dan Dia berkata, “Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskan orang. Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal jahat itu timbul dari dalam dan menjajiskan orang.”’* Yesus berkata bahwa manusia adalah orang berdosa karena mereka dilahirkan

dengan dosa.

Apakah Anda mengerti apa artinya ini? Kita dilahirkan sebagai orang berdosa karena kita semua adalah keturunan Adam. Namun kita tidak dapat melihat kebenarannya karena kita tidak menerima atau percaya pada seluruh Firman-Nya. Apa yang ada di dalam hati manusia?

Mari kita lihat Markus 7:21-22. *“Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan.”* Semua ini keluar dari hati manusia dan menajiskannya serta orang lain.

Tercatat dalam Mazmur, *“Ketika aku mempertimbangkan langit-Mu, pekerjaan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang, yang telah Engkau tetapkan, Apa gerangan manusia sehingga Engkau mengingatnya, Dan anak manusia sehingga Engkau mengunjungnya?”* (Mazmur 8:3-4).

Mengapa Dia mengunjungi kita? Dia mengunjungi kita karena Dia mengasihi kita. Dia menciptakan kita, mengasihi kita, dan mengasihani kita yang berdosa. Dia menghapuskan segala dosa kita dan menjadikan kita umat-Nya. *“Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi, yang telah menempatkan kemuliaan-Mu di atas langit!”* (Mazmur 8:1) Raja Daud bernyanyi dalam Perjanjian Lama ketika dia menyadari bahwa Tuhan akan menjadi Juruselamat orang berdosa.

Dalam Perjanjian Baru, rasul Paulus mengatakan hal yang sama. Sungguh suatu hal yang luar biasa bahwa kita, ciptaan Yahweh, dapat menjadi anak-anak-Nya. Hal ini dilakukan hanya melalui belas kasihan-Nya kepada kita. Inilah kasih Yahweh.

Berusaha untuk hidup sesuai dengan hukum Yahweh sepenuhnya, di satu sisi, berarti menantang Dia. Dan itu juga merupakan pemikiran yang muncul dari ketidaktahuan kita.

Tidaklah benar untuk hidup di luar kasih-Nya sambil berjuang untuk menaati Hukum Taurat dan berdoa. Adalah kehendak Yahweh bahwa kita harus menyadari bahwa kita adalah orang berdosa melalui Hukum Taurat dan percaya kepada penebusan air dan darah (Roh).

Firman-Nya tertulis dalam Markus 7:20-23, *“Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskan orang. Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal jahat itu timbul dari dalam dan menajiskan orang.”*

Yesus berkata bahwa apa yang keluar dari dalam diri manusia, yaitu dosa-dosa yang ada di dalamnya, akan menajiskan mereka. Makanan yang Tuhan berikan kepada kita tidak dapat menajiskan manusia. Semua ciptaan itu bersih, tetapi hanya hal-hal yang keluar dari diri manusia, yaitu dosa-dosanya, yang menajiskannya. Kita semua terlahir sebagai keturunan Adam. Lalu bagaimana kita dilahirkan? Kita dilahirkan dengan dua belas jenis dosa.

Lalu, bisakah kita hidup tanpa dosa? Kita akan terus berbuat dosa, karena kita dilahirkan dengan dosa. Dapatkah kita menghentikan diri kita dari berbuat dosa hanya karena kita mengetahui Hukum Taurat? Dapatkah kita hidup sesuai dengan perintah-perintahnya? Tidak.

Semakin kita mencoba, semakin sulit jadinya. Kita harus menyadari keterbatasan kita dan menyerah. Kemudian, dengan kerendahan hati, kita dapat menerima baptisan dan darah Yesus yang menyelamatkan kita.

Keseluruhan 613 pasal dalam UU tersebut benar dan adil. Tetapi manusia adalah orang berdosa sejak mereka dikandung di dalam rahim ibu mereka. Ketika kita menyadari bahwa hukum

Yahweh itu benar, tetapi kita dilahirkan sebagai orang berdosa yang tidak akan pernah bisa menjadi benar dengan kekuatan kita sendiri, kita juga menyadari bahwa kita membutuhkan belas kasihan Tuhan dan harus diselamatkan melalui penebusan Yesus di dalam air, darah dan Roh. Ketika kita menyadari keterbatasan kita, bahwa kita tidak dapat menjadi benar dengan kekuatan kita sendiri dan kita akan masuk neraka karena dosa-dosa kita, kita tidak bisa tidak bergantung pada penebusan Yesus.

Kita harus tahu bahwa kita tidak bisa menjadi benar atau baik di hadapan Tuhan dengan kekuatan kita sendiri. Oleh karena itu, kita harus mengakui di hadapan Tuhan bahwa kita adalah orang-orang berdosa yang ditakdirkan masuk neraka, dan kita dapat berdoa memohon belas kasihan-Nya, “Tuhan, tolong selamatkan aku dari dosa-dosaku dan kasihanilah aku.” Maka, Tuhan pasti akan menemui kita dalam Firman-Nya. Dengan cara ini, kita bisa terbebas.

Kita cenderung memandang doa Daud sebagai Firman Tuhan yang tertulis. *“Agar Engkau ditemukan adil ketika Engkau berbicara, Dan tanpa cela ketika Engkau menghakimi” (Mazmur 51:4).*

Daud mengetahui bahwa dirinya adalah segumpal dosa yang cukup jahat untuk dibuang ke neraka namun ia mengakuinya di hadapan Tuhan. “Jika Engkau menyebut saya orang berdosa, saya adalah orang berdosa; Jika Engkau menyebut aku benar, maka aku benar; Jika Engkau menyelamatkanku, aku akan diselamatkan; dan jika Engkau mengirimku ke neraka, aku akan berakhir di neraka.”

Ini adalah iman yang benar. Inilah cara kita diselamatkan. Kita seharusnya bersikap seperti ini jika kita berharap siap untuk percaya kepada penebusan Yesus.

Kita Harus Mengetahui Secara Tepat Apa Dosa Kita

Karena kita semua adalah keturunan Adam, kita semua mempunyai nafsu di dalam hati kita. Namun, apa yang Tuhan katakan kepada kita? Dia memberitahu kita untuk tidak melakukan perzinahan. Kita mempunyai niat membunuh di dalam hati kita, tapi apa yang Tuhan katakan kepada kita? Dia memberitahu kita untuk tidak membunuh. Kita semua menentang orang tua kita di dalam hati, namun Dia memerintahkan kita untuk menghormati orang tua kita. Kita harus menyadari bahwa semua Firman-Nya adalah benar dan baik dan bahwa kita semua mempunyai dosa di dalam hati kita.

Apakah ini benar atau tidak? Benar sekali. Oleh karena itu, apa yang harus kita lakukan di hadapan Tuhan? Kita harus mengakui bahwa kita adalah kumpulan dosa, orang-orang berdosa yang tidak berpengharapan. Tidaklah benar jika kita berpikir bahwa kita adalah orang benar kemarin karena kita telah melakukan perbuatan baik dan menjadi orang berdosa hari ini karena kita telah melakukan dosa hari ini. Kita dilahirkan sebagai orang berdosa. Apa pun yang kita lakukan, kita akan tetap menjadi orang berdosa. Inilah sebabnya mengapa kita harus ditebus melalui air dan darah Yesus.

Kita bukan orang berdosa karena perbuatan kita, seperti berzinah, membunuh, mencuri, dan sebagainya, tetapi kita berdosa karena kita dilahirkan sebagai orang berdosa. Kita dilahirkan dengan dua belas jenis dosa. Karena kita terlahir sebagai orang berdosa di mata Tuhan, kita tidak akan pernah bisa menjadi baik dengan usaha kita sendiri. Kita hanya bisa berpura-pura menjadi baik.

Kita dilahirkan dengan pikiran yang penuh dengan dosa seperti pembunuhan, pencurian, dll. Jadi, bagaimana kita bisa

menjadi benar hanya karena kita tidak melakukan dosa-dosa ini? Kita tidak akan pernah bisa menjadi benar di hadapan Yahweh dengan kekuatan kita sendiri. Jika kita mengaku benar, itu adalah kemunafikan. Yesus menyebut orang-orang Farisi dan ahli Taurat sebagai ‘orang-orang Farisi dan ahli Taurat yang munafik.’ Manusia dilahirkan sebagai orang berdosa. Mereka berdosa di hadapan Tuhan sepanjang hidup mereka.

Siapapun yang mengklaim bahwa mereka tidak pernah berkelahi atau memukul orang lain atau bahkan mencuri jarum dari siapa pun sepanjang hidup mereka adalah bohong karena manusia dilahirkan sebagai orang berdosa. Orang tersebut adalah pembohong, pendosa, dan munafik. Ini adalah bagaimana Yahweh melihat mereka.

Anda adalah orang berdosa sejak lahir. Bahkan jika Anda tidak melakukan satu tindakan dosa pun, Anda akan masuk neraka. Bahkan jika Anda secara umum menaati Hukum Taurat dan sebagian besar perintah-perintahnya, Anda tetaplah orang berdosa yang ditakdirkan untuk masuk neraka.

Lalu apa yang harus kita lakukan dalam menghadapi takdir seperti itu? Kita harus memohon belas kasihan-Nya dan bergantung kepada-Nya untuk diselamatkan dari dosa-dosa kita. Jika Dia tidak menyelamatkan kita, kita tidak bisa tidak masuk neraka. Ini adalah takdir kita.

Mereka yang menerima Firman-Nya juga mengakui bahwa mereka memang orang berdosa. Dan mereka juga tahu bahwa mereka adalah orang benar. Oleh karena itu, mereka tahu bahwa mengesampingkan Firman-Nya tanpa mengakui Firman-Nya adalah dosa. Mereka yang menerima Firman-Nya adalah orang benar meskipun mereka adalah orang berdosa sebelumnya. Mereka dilahirkan kembali oleh Firman-Nya dan menerima kasih karunia-Nya. Mereka adalah orang-orang yang paling diberkati.

Mereka yang Mencoba Ditebus Melalui Perbuatan Mereka Masih Berdosa

Siapa saja yang masih berdosa bahkan setelah mereka percaya kepada Yesus?

Mereka yang mencoba ditebus melalui perbuatan mereka.

Mari kita lihat Galatia 3:10 dan 11. *‘Sebab semua orang yang melakukan Hukum Taurat berada di bawah kutuk; karena ada tertulis, “Terkutuklah setiap orang yang tidak melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat.” Tetapi jelaslah bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh Hukum Taurat di hadapan Yahweh, karena “orang benar akan hidup oleh iman.”’*

Dikatakan bahwa setiap orang yang tidak terus melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Taurat akan terkutuk. Mereka yang percaya kepada Yesus tetapi mencoba untuk dibenarkan melalui perbuatan mereka akan terkutuk. Di manakah mereka yang berusaha dibenarkan oleh perbuatan mereka? Mereka berada di bawah kutukan Tuhan.

Mengapa Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita? Dia memberikan Hukum Taurat kepada kita agar kita menyadari dosa-dosa kita (Roma 3:20). Agar kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa yang sempurna dan bahwa kita ditakdirkan untuk masuk neraka.

Percayalah kepada baptisan Yesus, Anak Yahweh, dan dilahirkan kembali dari air dan Roh. Maka Anda akan diselamatkan dari dosa-dosa Anda, menjadi orang benar, memiliki hidup yang kekal, dan masuk surga. Milikilah iman di dalam hati Anda.

Dosa Paling Sombong di Dunia

Apa dosa paling sombong di dunia?

Untuk mencoba hidup berdasarkan Hukum

Tidak ada yang lebih penting daripada percaya kepada Yahweh. Kita diberkati dengan beriman pada nikmat-Nya. Yahweh memutuskan untuk menyelamatkan mereka yang beriman kepada Firman-Nya.

Namun saat ini, di antara orang-orang beriman, banyak yang mencoba hidup berdasarkan Hukum-Nya. Kebanyakan orang Kristen seperti itu. Patut dipuji jika mereka mencoba hidup berdasarkan Hukum, namun bagaimana mungkin?

Kita harus menyadari betapa bodohnya mencoba hidup sesuai dengan Hukum-Nya. Semakin kita mencoba, semakin sulit jadinya. Dia berkata, “*Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Tuhan*” (Roma 10:17). Kita perlu membuang kesombongan kita agar bisa diselamatkan.

Kita Harus Melepaskan Standar Kita Sendiri Agar Dapat Diselamatkan

Apa yang harus kita lakukan agar bisa diselamatkan?

Kita harus menanggalkan standar kita sendiri.

Bagaimana seseorang bisa diselamatkan? Hal ini hanya mungkin terjadi bila mereka menyadari diri mereka sebagai orang berdosa. Ada banyak orang yang belum ditebus karena

mereka tidak bisa melepaskan keyakinan dan upaya mereka yang salah.

Tuhan berkata bahwa mereka yang berpegang teguh pada Hukum adalah terkutuk. Mereka yang percaya bahwa mereka bisa menjadi orang benar secara bertahap ketika mereka terus percaya kepada Yesus dan mencoba untuk hidup sesuai dengan Hukum Taurat berada di bawah kutukan-Nya. Mereka percaya kepada Tuhan, namun mereka tetap berpikir bahwa mereka harus hidup sesuai dengan Hukum agar bisa diselamatkan.

Sahabat, bisakah kita menjadi benar melalui perbuatan kita ketika kita masih hidup? Kita menjadi benar hanya dengan percaya kepada Firman Yesus, dan hanya dengan itu kita ditebus. Hanya dengan memiliki iman kepada baptisan Yesus, darah-Nya, dan Yesus sebagai Tuhan, kita ditebus.

Itulah sebabnya Tuhan telah menyiapkan hukum iman bagi kita sebagai jalan untuk menjadi benar. Penebusan dalam air dan Roh tidak terletak pada perbuatan manusia, tetapi pada iman kepada Firman Tuhan. Dan Yahweh membebaskan kita karena iman itu. Itulah cara Yahweh merencanakannya dan bagaimana Dia telah menggenapinya.

Mengapa mereka yang percaya kepada Yesus tidak ditebus? Karena mereka tidak menerima firman tentang penebusan air dan Roh. Tetapi kita, yang sama tidak sempurnanya dengan mereka, telah ditebus oleh karena iman kita kepada firman Tuhan.

“Dua wanita sedang menggiling dengan batu giling: satu orang akan diambil dan satu orang lagi akan ditinggalkan” (Matius 24:41). Yang ditinggalkan adalah yang belum ditebus. Mengapa yang seorang akan diambil dan yang lain ditinggalkan?

Alasannya adalah karena yang satu mendengarkan dan percaya kepada firman Tuhan. Yang satu lagi yang bekerja keras untuk menaati Hukum Taurat akhirnya dilemparkan ke dalam

neraka. Dia mencoba merangkak naik kepada Tuhan, tetapi Tuhan mengusirnya seperti kita mengusir serangga yang mencoba merangkak naik ke kaki kita. Jika seseorang mencoba merangkak naik kepada Tuhan dengan mencoba menaati Hukum Taurat, mereka pasti akan dilemparkan ke dalam neraka.

Itulah sebabnya kita harus ditebus dengan iman di dalam air dan Roh.

‘Sebab semua orang yang melakukan Hukum Taurat berada di bawah kutuk; karena ada tertulis, “Terkutuklah setiap orang yang tidak melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat.”’ ‘Tetapi jelaslah bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh Hukum Taurat di hadapan Tuhan, karena “orang benar akan hidup oleh iman”’ (Galatia 3:10-11, Roma 1:17).

Tidak percaya kepada Firman Yahweh adalah dosa di hadapan Yahweh. Selain itu, mengesampingkan Firman Yahweh menurut standar sendiri juga merupakan dosa. Kita manusia tidak dapat hidup menurut Hukum-Nya karena kita semua dilahirkan sebagai orang berdosa. Dan kita terus berbuat dosa sepanjang hidup kita. Kita berdosa sedikit di sini, sedikit di sana, dan ke mana pun kita pergi. Kita harus menyadari bahwa daging kita tidak dapat menahan diri untuk tidak berbuat dosa.

Manusia itu seperti ember besar yang penuh dengan kotoran. Jika kita mencoba membawanya ke mana-mana, kita akan menumpahkan isinya di sepanjang jalan. Kita seperti itu. Kita terus menumpahkan dosa ke mana pun kita pergi. Dapatkah Anda membayangkannya?

Apakah Anda masih berpura-pura bahwa Anda suci? Jika Anda dapat melihat diri Anda dengan jelas, Anda akan berhenti berusaha dengan sia-sia untuk menjadi kudus dan percaya kepada air dan darah Yesus.

Kita harus membuang sikap keras kepala kita dan

mengakui bahwa kita adalah orang berdosa di hadapan Tuhan. Kemudian, mereka harus kembali kepada Firman-Nya dan menemukan bagaimana Dia menyelamatkan mereka dengan air dan Roh. ✉

KHOTBAH 2

Manusia Terlahir Sebagai

Orang Berdosa



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Manusia Terlahir Sebagai Orang Berdosa

< Markus 7:20-23 >

“Dan Dia berkata, ‘Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskan orang. Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal jahat itu timbul dari dalam dan menajiskan orang.’”

Orang-orang Bingung dan Hidup di Bawah Ilusi Mereka Sendiri

Siapakah yang paling mungkin diselamatkan?

Orang yang menganggap dirinya pendosa terburuk di dunia

Sebelum saya melanjutkan, saya ingin mengajukan sebuah pertanyaan. Apa pendapat Anda tentang diri Anda sendiri? Apakah menurut Anda diri Anda sendiri cukup baik atau cukup buruk? Bagaimana menurutmu?

Semua orang hidup di bawah ilusi mereka sendiri. Anda mungkin tidak seburuk yang Anda pikirkan dan juga tidak sebaik yang Anda pikirkan.

Lalu, menurut Anda siapakah yang akan menjalani

kehidupan iman yang lebih baik? Apakah mereka yang menganggap diri mereka baik atau mereka yang menganggap diri mereka buruk?

Ini adalah yang terakhir. Oleh karena itu, siapakah yang lebih mungkin untuk ditebus: Mereka yang telah melakukan lebih banyak dosa atau mereka yang hanya melakukan sedikit dosa? Mereka yang paling banyak melakukan dosa lebih mungkin untuk ditebus karena mereka tahu bahwa mereka adalah orang berdosa. Mereka dapat menerima penebusan yang telah dipersiapkan oleh Yesus dengan lebih baik.

Ketika kita benar-benar melihat diri kita sendiri, kita dapat melihat bahwa kita hanyalah kumpulan dosa. Apakah manusia itu? Manusia adalah *'keturunan pembuat kejahatan.'* Dalam Yesaya 59, dikatakan bahwa ada berbagai macam kejahatan di dalam hati manusia. Oleh karena itu, manusia adalah kumpulan dosa. Namun, jika kita mendefinisikan manusia sebagai kumpulan dosa, banyak yang tidak setuju. Mendefinisikan manusia sebagai *'keturunan pembuat kejahatan'* adalah definisi yang tepat. Jika kita melihat diri kita sendiri dengan jujur, kita akan sampai pada kesimpulan bahwa kita jahat. Mereka yang jujur pada diri mereka sendiri pasti akan sampai pada kesimpulan yang sama.

Tampaknya tidak banyak orang yang mau mengakui bahwa mereka memang segudang dosa. Banyak yang hidup nyaman karena tidak menganggap dirinya berdosa. Karena kami adalah pelaku kejahatan, kami telah menciptakan peradaban yang penuh dosa. Seandainya banyak orang yang sadar akan keberdosaannya, pasti mereka akan malu untuk berbuat dosa. Namun karena banyak yang tidak menyadari keberdosaannya, mereka tidak merasa malu dengan dosanya.

Namun, hati nurani mereka tahu. Setiap orang mempunyai hati nurani yang mengatakan kepadanya, "Ini memalukan."

Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka di antara pepohonan setelah mereka berbuat dosa. Saat ini banyak orang berdosa menyembunyikan diri mereka di balik budaya keji kita — budaya dosa kita. Mereka menyembunyikan diri mereka di antara sesama orang berdosa untuk menghindari penghakiman Yahweh.

Orang-orang tertipu oleh ilusi mereka sendiri. Mereka berpikir bahwa mereka lebih suci daripada orang lain. Mereka berseru dengan kemarahan, “Bagaimana mungkin orang bisa melakukan hal-hal seperti itu? Bagaimana mungkin orang percaya melakukan hal itu? Bagaimana mungkin seorang anak melakukan hal itu kepada orang tuanya sendiri?” Mereka sendiri berpikir bahwa mereka tidak akan melakukan hal-hal seperti itu.

Teman-teman yang terkasih, sangat sulit untuk mengetahui sifat manusia. Jika kita benar-benar ingin ditebus, pertama-tama kita harus mengenal diri kita sendiri sebagaimana adanya. Ini adalah proses yang memakan waktu, dan ada begitu banyak dari kita yang tidak akan pernah mengetahuinya sampai kita mati.

Kenali Diri Anda

Bagaimana mereka yang tidak mengenal dirinya sendiri hidup?

Mereka Hidup berusaha menyembunyikan diri.

Kadang-kadang kita menjumpai orang-orang yang sebenarnya tidak mengenal diri mereka sendiri. Socrates berkata, “Kenali dirimu sendiri.” Namun, kebanyakan dari kita tidak mengetahui apa yang ada di dalam hati kita: pembunuhan, pencurian, ketamakan, kejahatan, penipuan, kecabulan, mata

jahat, dan sebagainya.

Dia memiliki bisa ular di dalam hatinya tetapi berbicara tentang kebaikan. Itu karena dia tidak tahu bahwa dia dilahirkan sebagai orang berdosa.

Ada begitu banyak orang di dunia ini yang tidak tahu cara memandang diri mereka sendiri. Mereka telah tertipu oleh diri mereka sendiri dan mereka menjalani hidup mereka dengan dibungkus oleh tipu daya mereka sendiri. Mereka menceburkan diri ke dalam neraka. Mereka masuk neraka karena penipuan mereka sendiri.

Manusia Menumpahkan Dosa Terus Menerus Sepanjang Hidup Mereka

<p><i>Mengapa mereka masuk neraka?</i></p>
<p><i>Karena mereka tidak mengenal diri mereka sendiri.</i></p>

Mari kita lihat Markus 7:21-23. “Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal jahat itu timbul dari dalam dan menajiskan orang.” Hati manusia dipenuhi dengan pikiran-pikiran jahat sejak dalam kandungan.

Bayangkan saja hati seseorang terbuat dari kaca dan diisi sampai penuh dengan cairan kotor, yaitu dosa-dosa kita. Apa yang akan terjadi jika orang tersebut bergerak bolak-balik? Tentu saja, cairan kotor (dosa) itu akan tumpah ke mana-mana. Ketika dia bergerak ke sana kemari, dosa akan tumpah lagi dan lagi.

Kita, yang hanyalah kumpulan dosa, menjalani hidup kita seperti itu. Kita menumpahkan dosa ke mana pun kita pergi. Kita akan berdosa sepanjang hidup kita karena kita adalah kumpulan dosa.

Persoalannya adalah kita tidak menyadari bahwa kita adalah segumpal dosa dan kita adalah benih-benih dosa. Kita adalah kumpulan dosa dan memiliki dosa di dalam hati kita. Inilah sifat manusia sebenarnya.

Kumpulan dosa ini siap meluap. Dosa manusia pada dasarnya adalah mereka tidak percaya bahwa mereka sebenarnya berdosa, namun orang lain yang membawa mereka ke dalam dosa dan karena itu mereka bukanlah pihak yang benar-benar bersalah.

Oleh karena itu, bahkan ketika mereka berbuat dosa, mereka berpikir bahwa yang diperlukan hanyalah membasuh diri mereka kembali agar dosa dapat dihapuskan. Mereka terus membersihkan diri mereka sendiri, setiap kali mereka berbuat dosa, dan mengatakan kepada diri mereka sendiri bahwa itu bukanlah kesalahan mereka sendiri. Hanya karena kita mengelapnya, apakah kita tidak menumpahkannya lagi? Kita harus terus mengelapnya lagi dan lagi.

Ketika gelas penuh dengan dosa, itu akan terus tumpah. Tidak ada gunanya menyeka bagian luarnya. Bagaimanapun seringnya kita menyeka bagian luar dengan moral kita, tidak ada gunanya selama gelas itu masih penuh dengan dosa.

Kita terlahir penuh dengan dosa sehingga hati kita tidak akan pernah kosong, tidak peduli berapa banyak dosa yang kita tumpahkan di sepanjang jalan. Oleh karena itu, kita terus melakukan dosa sepanjang hidup kita.

Ketika seseorang tidak menyadari bahwa mereka memang merupakan gumpalan dosa, mereka terus berusaha untuk menyembunyikannya. Dosa ada di dalam hati semua orang dan

tidak akan hilang hanya dengan membersihkan bagian luarnya saja. Ketika kita menumpahkan sedikit dosa, kita mengelapnya dengan serbet, ketika kita menumpahkan dosa lagi, kita mengelapnya dengan kain pel, handuk, dan kemudian permadani. Kita terus berpikir bahwa jika kita hanya mengelapnya sekali lagi, maka noda itu akan bersih kembali. Namun, tumpahannya terus saja terjadi lagi dan lagi.

Menurut Anda, sampai kapan hal ini akan berlangsung? Ini akan terus berlanjut sampai hari kematiannya. Manusia terus berbuat dosa sampai ia mati. Inilah sebabnya mengapa kita harus percaya kepada Yesus untuk ditebus. Dan untuk ditebus, kita harus mengenal diri kita sendiri.

Siapa yang dapat menerima Yesus dengan penuh syukur?

Orang-orang berdosa yang mengakui bahwa mereka telah melakukan banyak kesalahan

Katakanlah ada dua orang yang dapat diibaratkan sebagai dua gelas yang penuh dengan cairan kotor. Kedua gelas itu penuh dengan dosa. Yang satu melihat dirinya sendiri dan berkata, “Oh, saya adalah orang yang penuh dosa.” Kemudian dia menyerah dan pergi mencari seseorang yang dapat menolongnya.

Tetapi yang satu lagi berpikir bahwa dia tidak begitu jahat. Dia tidak dapat melihat banyaknya dosa dalam dirinya dan berpikir bahwa dirinya tidak begitu jahat. Sepanjang hidupnya ia terus menyeka tumpahan-tumpahan itu. Dia menyeka satu sisi, dan kemudian sisi yang lain, dengan cepat berpindah ke sisi yang lain.

Ada begitu banyak orang yang hidup dengan hati-hati sepanjang hidup mereka dengan dosa di dalam hati mereka

untuk mencoba menghindari menumpahkannya. Tetapi karena mereka masih memiliki dosa di dalam hati mereka, apa gunanya? Berhati-hati tidak akan membawa mereka lebih dekat ke surga. ‘Berhati-hati’ justru membawa Anda ke jalan menuju neraka.

Teman-teman yang terkasih, ‘berhati-hati’ hanya akan membawa ke neraka. Ketika orang berhati-hati, dosa-dosa mereka mungkin tidak akan tumpah sebanyak itu. Tetapi mereka tetaplah orang berdosa yang menyamar.

Apa yang ada di dalam hati manusia? Dosa? Amoralitas? Ya! Pikiran jahat? Ya! Apakah ada pencurian? Ya! Kesombongan? Ya!

Kita tahu bahwa kita adalah kumpulan dosa ketika kita melihat diri kita sendiri berbuat dosa dan jahat tanpa diajar untuk melakukannya. Hal ini mungkin tidak terlalu terlihat ketika kita masih muda.

Tetapi bagaimana dengan saat kita beranjak dewasa? Ketika kita masuk ke sekolah menengah, perguruan tinggi, dan seterusnya, kita menyadari bahwa apa yang ada di dalam diri kita adalah dosa. Apakah ini tidak benar? Pada titik ini, tidak mungkin untuk menyembunyikannya. Benar? Kita terus menumpahkannya. Kita kemudian bertobat. “Seharusnya saya tidak melakukan ini.” Namun, kita merasa mustahil untuk benar-benar berubah. Mengapa begitu? Karena kita masing-masing dilahirkan dengan segumpal dosa.

Kita tidak menjadi bersih hanya dengan berhati-hati. Yang perlu kita ketahui adalah bahwa kita dilahirkan dengan banyak dosa agar bisa ditebus sepenuhnya. Hanya orang-orang berdosa yang dengan penuh syukur menerima penebusan yang disiapkan oleh Yesus yang dapat diselamatkan.

Mereka yang berpikir “Saya tidak melakukan banyak kesalahan dan saya tidak berbuat banyak dosa” tidak percaya bahwa Yesus menghapuskan segala dosa mereka dan bahwa

mereka ditakdirkan untuk masuk neraka. Kita harus tahu bahwa kita mempunyai banyak sekali dosa di dalam diri kita. Kita semua dilahirkan dengan itu.

Jika seseorang berpikir, “Saya tidak melakukan banyak kesalahan, andai saja saya dapat ditebus atas dosa kecil ini,” apakah mereka akan terbebas dari dosa setelahnya? Ini tidak akan pernah terjadi.

Orang yang dapat ditebus tahu bahwa dirinya adalah gumpalan dosa. Mereka benar-benar percaya bahwa Yesus telah menghapus semua dosa mereka dengan dibaptis di Sungai Yordan dan bahwa Dia telah menghapus dosa-dosa mereka ketika Dia mati untuk mereka.

Entah kita sudah ditebus atau belum, kita semua hidup dalam ilusi. Kita adalah kumpulan dosa. Itulah kita. Kita hanya dapat ditebus jika kita percaya bahwa Yesus telah menanggung semua dosa kita.

Tuhan Tidak Menebus Mereka yang Memiliki ‘Sedikit Dosa’

<i>Siapakah orang yang menipu Tuhan?</i>
<i>Yang memohon ampun atas dosa sehari-hari</i>

Tuhan tidak menebus mereka yang hanya ‘sedikit dosa.’ Tuhan bahkan tidak melirik mereka yang berkata, “Tuhan, aku mempunyai dosa yang sedikit ini.” Orang-orang yang dilihat-Nya adalah orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan, aku adalah segumpal dosa. Saya akan pergi ke neraka. Tolong selamatkan saya.” Orang-orang berdosa yang berkata, “Tuhan, saya akan diselamatkan jika saja Engkau menyelamatkan saya. Saya tidak

bisa lagi berdoa dalam pertobatan karena saya hanya akan berbuat dosa lagi. Tolong selamatkan saya.”

Tuhan menyelamatkan mereka yang bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Saya juga telah mencoba doa pertobatan setiap hari. Tetapi doa pertobatan tidak pernah membebaskan kita dari dosa. “Tuhan, tolong kasihanilah saya dan selamatkanlah saya dari dosa.” Orang-orang yang berdoa seperti ini akan diselamatkan. Mereka percaya kepada penebusan Tuhan, Pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis. Mereka akan diselamatkan.

Tuhan hanya membebaskan mereka yang tahu bahwa diri mereka adalah kumpulan dosa, bibit dosa. Orang-orang yang berkata, “Saya hanya melakukan dosa kecil ini. Tolong ampuni saya untuk itu,” tetaplah orang berdosa dan Tuhan tidak dapat menyelamatkan mereka. Tuhan hanya menyelamatkan mereka yang menyadari bahwa diri mereka adalah kumpulan dosa.

Dalam Yesaya 59:1-2 tertulis, *“Sesungguhnya, tangan Yahweh tidak dipendekkan, sehingga Ia tidak dapat menyelamatkan, dan telinga-Nya tidak ditulikan, sehingga Ia tidak dapat mendengar. Tetapi kesalahanmu telah memisahkanmu dari Tuhanmu; Dan dosa-dosamu telah menyembunyikan wajah-Nya darimu, sehingga Dia tidak akan mendengar.”*

Karena kita terlahir dengan segumpal dosa, Yahweh tidak dapat memandang kita dengan penuh kasih. Bukan karena tangan-Nya pendek atau telinga-Nya berat, Dia tidak dapat mendengar kita yang memohon pengampunan-Nya.

Yahweh berkata kepada kita, *“Kesalahanmu telah memisahkanmu dari Tuhanmu; Dan dosa-dosamu telah menyembunyikan wajah-Nya darimu, sehingga Dia tidak akan mendengar.”* Karena kita memiliki begitu banyak dosa di dalam hati kita, kita tidak dapat masuk ke dalam surga meskipun pintunya terbuka lebar.

Jika kita, yang hanyalah kumpulan dosa, meminta

pengampunan setiap kali kita berdosa, Yahweh harus berulang kali membunuh Anak-Nya. Yahweh tidak ingin melakukan hal ini. Oleh karena itu, Dia berkata, “Janganlah kamu datang kepada-Ku setiap hari dengan membawa dosa-dosamu. Aku mengutus Anak-Ku untuk menebusmu dari segala dosamu. Yang harus Anda lakukan adalah memahami bagaimana Dia menanggung dosa-dosa Anda dan melihat apakah itu benar. Kemudian, percayalah pada Injil penebusan untuk diselamatkan. Inilah kasih yang paling besar yang Aku miliki untukmu, ciptaan-Ku.”

Inilah yang Dia katakan kepada kita. “Percayalah kepada Anak-Ku dan peroleh keselamatan. Aku, Yahwehmu, telah mengutus Putra-Ku sendiri untuk menebus semua dosa dan kesalahanmu. Percayalah kepada Putra-Ku dan engkau akan diselamatkan.”

Mereka yang tidak mengetahui dirinya sedang dosa hanya memohon ampun kepada-Nya atas dosa-dosanya yang kecil. Mereka datang ke hadapan-Nya tanpa mengetahui jumlah dan beratnya dosa-dosa mereka dan berdoa, “Mohon ampuni dosa kecil ini. Saya tidak akan pernah melakukannya lagi.”

Mereka juga mencoba menipu Dia. Kita tidak hanya berbuat dosa satu kali saja, tetapi terus menerus sampai kita mati. Mereka harus terus meminta pengampunan sampai hari terakhir hidup mereka.

Pengampunan satu dosa kecil tidak dapat menyelesaikan apa pun karena kita melakukan dosa setiap hari sepanjang hidup kita sampai kita mati. Jadi satu-satunya cara kita bisa terbebas dari dosa adalah dengan memikul segala dosa kita kepada Yesus.

Apakah manusia itu?

Sekumpulan dosa

Alkitab mencatat dosa-dosa manusia. Dalam Yesaya 59:3-8, *“Sebab tanganmu berlumuran darah dan jari-jarimu penuh dengan kejahatan; Bibirmu mengucapkan dusta dan lidahmu menggumamkan kecurangan. Tidak ada yang menyerukan keadilan, dan tidak ada yang memohon kebenaran. Mereka percaya pada kata-kata kosong dan mengucapkan kebohongan; Mereka mengandung kejahatan dan melahirkan kejahatan. Mereka menetaskan telur ular berbisa dan menenun jaring laba-laba; Dia yang makan telurnya mati, Dan dari apa yang dihancurkan seekor ular beludak pecah. Jaring mereka tidak akan menjadi pakaian, Dan mereka tidak akan menutupi diri mereka sendiri dengan pekerjaan mereka; Pekerjaan mereka adalah pekerjaan kejahatan, Dan tindakan kekerasan ada di tangan mereka. Kaki mereka berlari ke arah kejahatan, Dan mereka bergegas menumpahkan darah orang yang tidak bersalah; Pikiran mereka adalah pikiran kejahatan; Kesia-siaan dan kehancuran ada di jalan mereka. Jalan damai tidak mereka kenal, Dan tidak ada keadilan di jalan mereka; Mereka telah membuat jalan yang bengkok; Siapa pun yang menempuh jalan itu tidak akan mengenal damai sejahtera.”*

Jari-jari manusia tercemar oleh kejahatan dan mereka bekerja untuk kejahatan sepanjang hidup mereka. Semua yang mereka lakukan adalah jahat. Dan lidah kami ‘*ucapkan kebohongan.*’ Segala sesuatu yang keluar dari mulut kami adalah kebohongan.

“Ketika dia (iblis) berbicara bohong, dia berbicara dari sumbernya sendiri” (Yohanes 8:44). Mereka yang belum dilahirkan kembali suka berkata, “Saya mengatakan kebenaran kepadamu. Aku sungguh-sungguh memberitahumu. Apa yang saya katakan adalah kebenaran.” Namun, semua yang mereka katakan adalah dusta. Hal ini seperti yang tertulis. *“Ketika dia (iblis) berbicara bohong, dia berbicara dari sumbernya sendiri.”*

Orang-orang menaruh kepercayaan mereka pada kata-kata kosong dan berbohong. Manusia mengandung kejahatan dan melahirkan dosa. Mereka menetasakan telur ular beludak dan menjalin jaring laba-laba. Yahweh berfirman, “*Dia yang makan telurnya mati, Dan dari apa yang dihancurkan seekor ular beludak pecah.*” Katanya ada telur ular beludak di hatimu. Telur ular beludak! Ada kejahatan di hatimu. Anda harus percaya kepada Injil air dan darah untuk diselamatkan.

Setiap kali saya mulai berbicara tentang Yahweh, ada orang yang berkata, “Ya ampun. Tolong jangan bicara padaku tentang Tuhan. Setiap kali saya mencoba melakukan sesuatu, dosa keluar dari diri saya. Ini hanya meluap keluar. Saya bahkan tidak bisa mengambil satu langkah pun tanpa menumpahkan dosa ke mana-mana. Saya tidak bisa menahannya. Aku terlalu penuh dengan dosa. Jadi jangan bicara padaku tentang Tuhan.”

Orang ini tahu dengan pasti bahwa mereka hanyalah kumpulan dosa, tetapi mereka tidak tahu bahwa Injillah yang dapat menyelamatkan mereka. Orang-orang yang tahu bahwa mereka adalah kumpulan dosa dapat diselamatkan.

Pada kenyataannya, semua orang seperti itu. Setiap orang menumpahkan dosa terus menerus ke mana pun mereka pergi. Dosa itu meluap begitu saja karena semua orang adalah kumpulan dosa. Cara untuk menyelamatkan orang seperti itu adalah melalui kuasa Tuhan. Bukankah ini sangat menakjubkan? Orang-orang yang menumpahkan dosa setiap kali mereka kesal, bahagia, atau bahkan nyaman dapat diselamatkan hanya melalui Tuhan Yesus. Yesus datang untuk menyelamatkan orang-orang itu.

Dia telah sepenuhnya menebus dosa Anda. Kenali diri Anda sebagai kumpulan dosa dan selamatlah. ☒

KHOTBAH 3

Jika Kita Melakukan

Segala Sesuatu

Berdasarkan Hukum Taurat,

Dapatkah Hukum Taurat

Menyelamatkan Kita?



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Jika Kita Melakukan Segala Sesuatu Berdasarkan Hukum Taurat, Dapatkah Hukum Taurat Menyelamatkan Kita?

< Lukas 10:25-30 >

“Dan lihatlah, seorang ahli Taurat berdiri dan mencoba Dia, sambil berkata, ‘Guru, apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi hidup yang kekal?’ Dia berkata kepadanya, ‘Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Bagaimana pembacaanmu atasnya?’ Maka dia menjawab dan berkata, “‘Kasihilah Yahweh Tuhan dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu,’ dan ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’” Dan Dia berkata kepadanya, ‘Kamu telah menjawab dengan benar; lakukanlah ini dan kamu akan hidup.’ Tetapi dia, ingin membenarkan dirinya sendiri, berkata kepada Yesus, ‘Lantas, siapakah sesamaku manusia itu?’ Kemudian Yesus menjawab dan berkata: ‘Seorang laki-laki berangkat dari Yerusalem ke Yerikho, dan jatuh ke tangan perampok, yang merampas pakaiannya, melukainya, dan pergi meninggalkannya setengah mati.’”

Apa masalah terbesar manusia?***Mereka hidup dengan banyak ilusi yang salah.***

Lukas 10:28, *“Lakukanlah ini dan kamu akan hidup.”*

Manusia hidup dengan banyak ilusi yang salah. Tampaknya mereka sangat rentan dalam hal ini. Mereka tampaknya cerdas namun mudah tertipu dan tetap tidak menyadari sisi jahat mereka. Kita dilahirkan tanpa mengetahui diri kita sendiri, namun kita tetap hidup seolah-olah kita mengetahuinya. Karena manusia tidak mengenal dirinya sendiri, Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kita adalah orang berdosa.

Orang-orang berbicara tentang adanya dosa mereka sendiri. Dan mereka tidak mampu berbuat baik, namun mereka terlalu cenderung menganggap diri mereka baik. Mereka ingin membanggakan perbuatan baik mereka dan pamer. Mereka mengatakan bahwa mereka adalah orang berdosa tetapi bertindak seolah-olah mereka adalah orang yang sangat baik.

Mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki kebaikan di dalam diri mereka atau kemampuan untuk berbuat baik, tetapi mereka mencoba menipu orang lain dan terkadang bahkan menipu diri mereka sendiri. “Ayolah, kita tidak mungkin sepenuhnya jahat. Pasti ada kebaikan di dalam diri kita.”

Oleh karena itu, mereka melihat orang lain dan berkata pada diri mereka sendiri, “Astaga, seandainya saja dia tidak melakukannya. Akan lebih baik baginya jika dia tidak melakukannya. Dia akan jauh lebih baik jika dia berbicara seperti ini. Saya pikir lebih baik mengabarkan Injil dengan cara ini dan itu. Dia telah ditebus sebelum saya, jadi saya pikir dia harus bertindak lebih seperti orang yang telah ditebus. Saya baru saja ditebus baru-baru ini, tetapi jika saya belajar lebih banyak, saya akan melakukan jauh lebih baik daripada dia.”

Mereka mengasah pisau di dalam hati mereka. “Kamu tunggu saja. Anda akan melihat bahwa saya tidak seperti Anda. Jadi Anda pikir Anda berada di depan saya sekarang, bukan? Tunggu saja. Ada tertulis di dalam Alkitab bahwa mereka yang terakhir akan menjadi yang pertama. Aku tahu itu berlaku untukku. Tunggulah, dan saya akan tunjukkan kepadamu.” Orang-orang menipu diri mereka sendiri.

Meskipun dia akan melakukan hal yang sama jika dia berada di posisi orang tersebut, dia tetap menghakiminya.

Ketika ditanya apakah manusia memiliki kemampuan untuk berbuat baik, kebanyakan orang mengatakan tidak. Tetapi mereka memiliki ilusi bahwa mereka sendiri memiliki kemampuan. Jadi mereka berusaha keras sampai mereka mati.

Mereka berpikir bahwa mereka memiliki ‘kebaikan’ di dalam hati mereka, bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk berbuat baik. Mereka juga berpikir bahwa mereka sendiri sudah cukup baik. Terlepas dari berapa lama mereka dilahirkan kembali, bahkan mereka yang telah mencapai kemajuan lebih besar dalam pelayanan kepada Tuhan berpikir, ‘Aku bisa melakukan ini dan itu untuk Tuhan’.

Namun jika kita menghilangkan Tuhan dari hidup kita, bisakah kita berbuat baik? Apakah ada kebaikan dalam diri manusia? Bisakah dia hidup dengan melakukan perbuatan baik? Manusia tidak mempunyai kemampuan untuk berbuat baik. Setiap kali manusia mencoba melakukan sesuatu sendiri, mereka berdosa.

Beberapa orang mengesampingkan Yesus setelah mereka ditebus dan mencoba melakukan kebaikan sendiri. Tidak ada yang lain selain kejahatan dalam diri kita semua. Kita hanya bisa melakukan kejahatan. Oleh diri kita sendiri (bahkan mereka yang sudah diselamatkan), kita hanya bisa berbuat dosa. Ini adalah realitas kedagingan kita.

<i>Apa yang selalu kita lakukan, baik atau jahat?</i>
--

<i>Jahat</i>

Dalam buku pujian kami, ‘Puji Tuhan’, ada sebuah lagu yang bunyinya seperti ini, “*♪Tubuh tak berharga yang melakukan kesalahan tanpa Yesus, tanpamu aku seperti kapal tanpa layar yang mengarungi lautan♪.*” Tanpa Yesus kita hanya bisa berbuat dosa. Kita menjadi orang benar hanya karena kita telah diselamatkan. Kenyataannya, kita jahat.

Rasul Paulus berkata, “*Apa yang aku kehendaki, tidak aku perbuat, tetapi apa yang tidak aku kehendaki, itulah yang aku perbuat*” (Roma 7:19). Jika seseorang bersama Yesus, itu tidak masalah. Namun ketika dia tidak ada hubungannya dengan-Nya, dia berusaha berbuat baik di hadapan Tuhan. Namun semakin dia mencoba, semakin dia mendapati dirinya melakukan kejahatan.

Bahkan Raja Daud pun memiliki sifat yang sama. Ketika negaranya damai dan makmur, pada suatu malam, dia pergi ke atap untuk berjalan-jalan. Ia melihat sebuah gambar yang menggoda dan jatuh dalam kenikmatan sensual. Seperti apa dia ketika dia melupakan Tuhan! Dia benar-benar jahat. Dia membunuh Uria dan mengambil istrinya tetapi Daud tidak dapat melihat kejahatan di dalam dirinya sendiri. Dia mencari-cari alasan untuk tindakannya.

Kemudian suatu hari, nabi Natan datang kepadanya dan berkata. “*Ada dua orang di sebuah kota, yang satu kaya dan yang lain miskin. Orang kaya itu memiliki banyak sekali ternak dan domba. Tetapi orang miskin itu tidak mempunyai apa-apa, kecuali seekor anak domba betina kecil yang telah dibelinya dan dipeliharanya, dan anak domba itu tumbuh besar bersama-sama dengan dia dan anak-anaknya. Domba itu makan dari*

makanannya sendiri dan minum dari cawannya sendiri dan berbaring di pangkuannya, dan domba itu seperti anak perempuan baginya. Lalu datanglah seorang pengembara kepada orang kaya itu, yang tidak mau mengambil seekor pun dari kambing dombanya atau dari ternaknya untuk disediakan bagi orang asing yang datang kepadanya, tetapi ia mengambil domba orang miskin itu dan menyediakannya bagi orang asing yang datang kepadanya” (2 Samuel 12:1-4).

Daud berkata, “Orang yang melakukan hal ini pasti akan mati!” Kemarahannya sangat besar, lalu ia berkata, “Ia memiliki begitu banyak anak domba, ia pasti dapat mengambil seekor dari mereka. Namun ia mengambil domba satu-satunya milik orang miskin itu untuk menyiapkan makanan bagi tamunya. Ia harus mati!” Dan Natan berkata kepadanya, “Engkaulah orangnya!” Jika kita tidak mengikut Yesus dan tidak bersama-Nya, bahkan orang yang sudah dilahirkan kembali pun bisa seperti itu.

Hal yang sama terjadi pada semua orang, bahkan orang beriman sekalipun. Kita selalu tersandung, melakukan kejahatan tanpa Yesus. Jadi kita bersyukur lagi hari ini karena Yesus telah menyelamatkan kita terlepas dari kejahatan yang ada di dalam diri kita. “♪*Aku ingin beristirahat di bawah naungan Salib*♪” Hati kita beristirahat di bawah naungan penebusan Kristus. Tetapi jika kita meninggalkan naungan itu dan melihat diri kita sendiri, kita tidak akan pernah bisa beristirahat.

Yahweh Memberi Kita Kebenaran Iman Sebelum Hukum Taurat

<i>Manakah yang lebih dahulu, iman atau hukum Taurat?</i>
<i>Iman</i>

Rasul Paulus mengatakan bahwa Yahweh memberikan kita kebenaran iman terlebih dahulu. Kebenaran iman adalah yang pertama. Dia memberikannya kepada Adam dan Hawa, kepada Habel, kemudian kepada Set dan Henokh... turun kepada Nuh..., kemudian kepada Abraham, kemudian kepada Ishak, kepada Yakub dan kedua belas anaknya. Bahkan tanpa Hukum Taurat, mereka menjadi benar di hadapan Yahweh melalui iman mereka kepada Firman-Nya. Mereka diberkati dan diberi kelegaan melalui iman mereka kepada Firman-Nya.

Dan waktu terus berjalan dan keturunan Yakub tinggal di Mesir sebagai budak selama 400 tahun karena Yusuf. Kemudian Yahweh memimpin mereka keluar melalui Musa ke tanah Kanaan. Namun, selama 400 tahun perbudakan itu, mereka telah melupakan kebenaran iman.

Jadi Yahweh membiarkan mereka menyeberangi Laut Merah melalui mukjizat-Nya dan membawa mereka ke padang gurun. Ketika mereka sampai di padang gurun Sin, Dia memberi mereka Hukum Taurat di Gunung Sinai. Dia memberi mereka Sepuluh Perintah Yahweh yang berisi 613 pasal rinci dari Hukum Taurat tersebut. *“Akulah Yahweh, Tuhan-mu, Tuhan Abraham, Tuhan Ishak, Tuhan Yakub. Biarkan Musa naik ke Gunung Sinai, dan aku akan memberimu Hukum Taurat.”* Yahweh memberi Israel Hukum Taurat.

Dia memberi mereka Hukum Taurat agar mereka mempunyai *‘pengetahuan tentang dosa’* (Roma 3:20). Tujuannya agar mereka mengetahui apa yang Dia sukai dan apa yang tidak Dia sukai dan untuk mengungkapkan kebenaran dan kekudusan-Nya.

Semua orang Israel yang telah diperbudak di Mesir selama 400 tahun menyeberangi Laut Merah. Mereka tidak pernah bertemu dengan Tuhan Abraham, Tuhan Ishak, Tuhan Yakub. Mereka tidak mengenal Dia.

Dan ketika mereka hidup sebagai budak selama 400 tahun itu, mereka telah melupakan kebenaran Yahweh. Saat itu, mereka belum memiliki pemimpin. Yakub dan Yusuf adalah pemimpin mereka, namun mereka telah meninggal. Tampaknya Yusuf gagal mewariskan iman kepada putra-putranya, Manasye dan Efraim.

Oleh karena itu, mereka perlu menemukan Yahweh mereka kembali dan bertemu dengan-Nya karena mereka telah melupakan kebenaran Yahweh. Maka Yahweh memberi mereka kebenaran iman terlebih dahulu, baru kemudian memberi mereka hukum Taurat setelah mereka melupakan iman. Dia memberi mereka Hukum Taurat untuk membawa mereka kembali kepada-Nya.

Untuk menyelamatkan Israel, untuk menjadikan mereka umat-Nya, umat Abraham, Dia memerintahkan mereka untuk disunat.

Tujuannya memanggil mereka adalah yang pertama untuk memberi tahu mereka bahwa Yahweh itu ada dengan menetapkan Hukum Taurat dan yang kedua untuk memberi tahu mereka bahwa mereka adalah orang-orang berdosa di hadapan-Nya. Dia ingin mereka datang ke hadapan-Nya dan menjadi umat-Nya dengan ditebus melalui korban penebusan yang telah Yahweh berikan kepada mereka. Dan Dia menjadikan mereka umat-Nya.

Bangsa Israel ditebus melalui Hukum Taurat (sistem pengorbanan) dengan percaya kepada Mesias yang akan datang. Tetapi sistem pengorbanan juga telah memudar seiring berjalannya waktu. Mari kita lihat kapan itu terjadi.

Dalam Lukas 10:25, "*Seorang ahli Taurat berdiri dan mencobai Dia.*" Ahli Taurat itu adalah seorang Farisi. Orang Farisi adalah orang-orang konservatif yang mencoba untuk hidup sesuai dengan Firman-Nya. Mereka adalah orang-orang yang berusaha melindungi negara terlebih dahulu dan kemudian

hidup sesuai dengan Hukum Taurat-Nya. Dan kemudian ada orang-orang Zelot yang sangat tergesa-gesa dan cenderung menggunakan demonstrasi untuk mencapai visi mereka.

Siapakah yang ingin ditemui oleh Yesus?

Orang-orang berdosa tanpa gembala

Ada orang-orang seperti mereka bahkan hingga saat ini. Mereka memimpin gerakan sosial dengan slogan-slogan seperti ‘Selamatkan orang-orang yang tertindas di negara ini’. Mereka percaya bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan orang miskin dan tertindas. Jadi, mereka belajar teologi di seminari-seminari teologi, ikut serta dalam politik, dan mencoba untuk ‘membebaskan mereka yang tertindas’ di setiap bidang kehidupan.

Mereka adalah orang-orang yang bersikeras, “Marilah kita semua hidup menurut Hukum Taurat yang kudus dan penuh belas kasihan. Hiduplah menurut Hukum Taurat, dengan Firman-Nya.” Tetapi mereka tidak menyadari arti sebenarnya dari Hukum Taurat. Mereka mencoba untuk hidup sesuai dengan bunyi Hukum Taurat tetapi mereka tidak mengenali wahyu ilahi dari Hukum Taurat.

Jadi kita dapat mengatakan bahwa tidak ada nabi, hamba Yahweh, selama sekitar 400 tahun sebelum Kristus. Dengan demikian, mereka menjadi kawanan domba tanpa gembala.

Mereka tidak memiliki Hukum Taurat maupun pemimpin. Tuhan tidak menyatakan diri-Nya melalui para pemimpin agama yang munafik pada waktu itu. Negara itu telah menjadi jajahan Kekaisaran Romawi. Jadi Yesus berkata kepada orang-orang Israel yang mengikuti-Nya ke padang gurun bahwa Dia tidak akan membiarkan mereka pergi dalam keadaan lapar. Dia

merasa kasihan kepada kawanan domba yang tidak memiliki gembala. Ada banyak orang yang menderita pada waktu itu.

Pada dasarnya para ahli Taurat dan orang-orang lain yang berada dalam posisi seperti itu adalah orang-orang yang memiliki hak istimewa; orang-orang Farisi berasal dari garis keturunan Israel, dari agama Yahudi. Mereka sangat sombong.

Dan ahli Taurat ini bertanya kepada Yesus dalam Lukas 10:25, *“Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi hidup yang kekal?”* Bagi ahli Taurat itu, tidak ada yang lebih baik darinya di antara bangsa Israel. Maka ahli Taurat ini (orang yang belum ditebus) menantang Yesus dengan berkata, *“Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi hidup yang kekal?”*

Ahli Taurat ini hanyalah cerminan dari diri kita sendiri. Ia bertanya kepada Yesus, *“Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi hidup yang kekal?”* Yesus berkata kepadanya, *“Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Bagaimana pembacaanmu atasnya?”*

Jawab orang itu, *“‘Kasihilah Tuhan Yahweh dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu,’ dan ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’”*

Yesus berkata kepadanya, *“Kamu telah menjawab dengan benar; lakukanlah ini dan kamu akan hidup.”*

Dia menantang Yesus karena tidak tahu bahwa dirinya jahat, segumpal dosa yang tidak akan pernah bisa berbuat baik. Lalu Yesus bertanya kepadanya, *“Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Bagaimana pembacaanmu atasnya?”*

Apa yang Anda baca dari Hukum Taurat?

Kita adalah orang-orang berdosa yang tidak akan pernah bisa menaati Hukum Taurat.

‘Dia berkata kepadanya, “Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Bagaimana pembacaanmu atasnya?” Maka dia menjawab dan berkata, “‘Kasihilah Tuhan Yahweh dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu,’ dan ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’” Dan Dia berkata kepadanya, “Kamu telah menjawab dengan benar; lakukanlah ini dan kamu akan hidup”’ (Lukas 10:26-28).

“Bagaimana pembacaanmu atasnya?” Ini berarti bagaimana Anda mengetahui dan memahami Hukum Taurat.

Seperti banyak orang pada zaman ini, ahli Taurat ini juga berpikir bahwa Tuhan memberikan Hukum Taurat kepadanya untuk ditaati. Maka ia menjawab, *“‘Kasihilah Tuhan Yahweh dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu,’ dan ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’”*

Hukum Taurat tidak ada cacatnya. Dia memberi kita Hukum Taurat yang sempurna. Dia memerintahkan kita untuk mengasihi Tuhan Yahweh dengan segenap hati dan segenap jiwa, dengan segenap kekuatan dan akal budi, serta mengasihi sesama seperti diri kita sendiri. Adalah benar bagi kita untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan kekuatan kita, tetapi firman kudus itulah yang tidak dapat ditepati.

“Bagaimana pembacaanmu atasnya?” berarti Hukum Taurat itu benar dan tepat, tetapi bagaimana Anda memahaminya? Ahli Taurat itu berpikir bahwa Tuhan memberikannya untuk ditaati. Tetapi Hukum Taurat Yahweh diberikan agar kita dapat mengetahui kekurangan kita dan menyingkapkan kesalahan kita sepenuhnya. Hukum Taurat menyingkapkan dosa-dosa kita, *“Engkau telah berdosa. Engkau membunuh padahal Aku sudah melarangmu untuk tidak membunuh. Mengapa engkau tidak taat kepada-Ku?”*

Hukum Taurat menyingkapkan dosa-dosa di dalam hati manusia. Misalkan saja dalam perjalanan ke sini, saya melihat semangka yang matang di ladang. Tuhan memperingatkan saya melalui Hukum Taurat, “Jangan memetik semangka itu untuk dimakan. Itu akan memermalukan Aku jika kamu melakukannya.” “Ya, Bapa.” “Ladang itu milik Tuan si anu, dan karena itu Anda tidak boleh memetiknya.” “Ya, Bapa.”

Saat kita mendengar Hukum Taurat bahwa kita tidak boleh memetiknya, kita merasakan dorongan yang kuat untuk memetiknya. Jika kita menekan pegas, pegas itu cenderung mendorong kita ke atas sebagai reaksinya. Dosa-dosa manusia juga seperti itu.

Yahweh memerintahkan kita untuk tidak berbuat jahat. Yahweh dapat mengatakan hal itu karena Dia kudus, karena Dia sempurna, karena Dia memiliki kemampuan untuk melakukannya. Di sisi lain, kita ‘tidak pernah’ bisa tidak berbuat dosa dan ‘tidak pernah’ berbuat baik. Kita ‘tidak pernah’ memiliki kebaikan di dalam hati kita. Hukum Taurat mengatakan tidak pernah (ditetapkan dengan kata ‘tidak pernah’). Mengapa? Karena manusia memiliki hawa nafsu di dalam hatinya. Kita bertindak berdasarkan hawa nafsu kita. Kita berzinah karena kita memiliki perzinahan di dalam hati kita.

Kita harus membaca Alkitab dengan hati-hati. Ketika saya pertama kali percaya kepada Yesus, saya percaya sesuai dengan Firman. Saya membaca bahwa Yesus mati di kayu salib untuk saya dan saya tidak dapat menghentikan air mata saya mengalir. Saya adalah orang yang sangat jahat dan Dia mati di kayu salib untuk saya. Hati saya sangat sakit sehingga saya percaya kepada-Nya. Kemudian saya berpikir, ‘Jika saya akan percaya, saya akan percaya menurut Firman’.

Ketika saya membaca Keluaran 20, dikatakan, “*Jangan ada padamu Tuhan lain di hadapan-Ku.*” Saya telah berdoa

dalam pertobatan menurut firman ini. Saya mencari dalam ingatan saya untuk melihat apakah saya pernah memiliki ilah-ilah lain di hadapan-Nya, menyebut nama-Nya dengan sia-sia, atau apakah saya pernah sujud menyembah ilah-ilah lain. Saya menyadari bahwa saya telah membungkuk kepada ilah-ilah lain berkali-kali selama ritual untuk menghormati nenek moyang saya. Saya telah melakukan dosa karena memiliki ilah-ilah lain.

Jadi saya berdoa dalam pertobatan, “Tuhan, saya telah menyembah berhala. Aku harus dihakimi karena itu. Ampunilah dosa-dosa saya. Saya tidak akan pernah melakukannya lagi.” Dengan demikian satu dosa telah ditangani.

Saya kemudian mencoba untuk berpikir apakah saya pernah memanggil nama-Nya dengan sia-sia. Kemudian saya teringat bahwa ketika saya pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, saya merokok. Teman-teman saya berkata kepada saya, “Bukankah kamu memperlakukan Tuhan dengan merokok? Bagaimana bisa seorang Kristen merokok?”

Itu sama saja dengan memanggil nama-Nya dengan sia-sia, bukan? Jadi saya berdoa lagi, “Tuhan, saya telah memanggil nama-Mu dengan sia-sia. Tolong ampuni saya. Saya akan berhenti merokok.” Jadi saya mencoba untuk berhenti merokok tetapi terus menyalakan dan mematakannya selama satu tahun. Sangat sulit, hampir tidak mungkin untuk berhenti merokok. Tetapi akhirnya, saya berhasil berhenti merokok sepenuhnya. Saya merasa bahwa dosa lain telah diatasi.

Yang berikutnya adalah “*Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari Sabat.*” Itu berarti tidak melakukan hal-hal lain pada hari Minggu; tidak berbisnis atau mencari uang. Jadi saya juga menghentikannya.

Kemudian ada “*Hormatilah ayahmu dan ibumu.*” Saya menghormati mereka ketika saya jauh dari mereka, tetapi ketika saya dekat dengan mereka, saya menjadi sumber sakit hati bagi

mereka. “Ya ampun, saya telah berdosa di hadapan Tuhan. Tolong ampuni saya, Tuhan.” Saya berdoa dalam pertobatan.

Tetapi saya tidak dapat menghormati orang tua saya lagi karena mereka berdua sudah meninggal saat itu. Apa yang bisa kulakukan? “Tuhan, ampunilah pendosa yang tidak berharga ini. Engkau telah mati di kayu salib bagi saya.” Betapa bersyukurnya saya!

Dengan cara ini, saya berpikir bahwa saya telah menyelesaikan dosa-dosa saya satu per satu. Masih ada Hukum Taurat lain, seperti tidak membunuh, tidak berzinah, tidak mengingini... Saya menyadari bahwa saya belum menaati satu pun. Saya berdoa sepanjang malam. Tetapi kamu tahu, berdoa dalam pertobatan tidaklah menyenangkan. Mari kita bicarakan.

Ketika saya memikirkan tentang penyaliban Yesus, saya dapat bersimpati betapa sakitnya hal itu. Dan Dia mati bagi kita yang tidak dapat hidup sesuai dengan firman-Nya. Saya menangis sepanjang malam memikirkan bagaimana Dia mengasihi saya dan berterima kasih kepada-Nya karena telah memberi saya kesenangan yang nyata.

Tahun pertama saya menghadiri gereja pada umumnya cukup mudah, tetapi beberapa tahun berikutnya menjadi sangat sulit karena saya harus berpikir lebih keras agar air mata mengalir karena saya sering melakukannya.

Ketika air mata masih belum keluar, sering kali saya pergi berdoa di pegunungan dan berpuasa selama 3 hari. Kemudian air mata itu datang kembali. Saya basah kuyup dengan air mata saya, kembali ke masyarakat, dan menangis di gereja.

Orang-orang di sekitar saya berkata, “Anda telah menjadi jauh lebih suci dengan doa-doa Anda di pegunungan.” Tetapi air mata saya sekarang tidak bisa keluar lagi. Itu menjadi sangat sulit pada tahun ketiga. Saya akan memikirkan kesalahan yang telah saya lakukan kepada teman-teman dan sesama orang

Kristen dan menangis lagi. Setelah 4 tahun, air mata saya mengering lagi. Ada kelenjar air mata di mata saya, tetapi tidak lagi berfungsi.

Setelah 5 tahun, saya tidak bisa menangis sekeras apa pun saya berusaha. Setelah beberapa tahun lagi, saya menjadi jijik dengan diri saya sendiri dan kembali kepada Alkitab.

Hukum Taurat Adalah untuk Pengetahuan tentang Dosa

<p><i>Apa yang harus kita sadari tentang Hukum Taurat?</i></p>

<p><i>Kita tidak akan pernah bisa menaati Hukum Taurat.</i></p>
--

Dalam Roma 3:20, kita membaca, “*Melalui Hukum Taurat adalah pengetahuan tentang dosa.*” Saya menganggap ini sebagai pesan pribadi untuk rasul Paulus dan hanya percaya pada kata-kata yang saya pilih. Tetapi setelah air mata saya mengering, saya tidak dapat melanjutkan kehidupan iman saya.

Jadi, saya berdosa berulang kali dan menemukan bahwa saya memiliki dosa di dalam hati saya dan tidak mungkin untuk hidup menurut Hukum Taurat. Saya tidak bisa menanggungnya. Tetapi saya tidak dapat membuang Hukum Taurat karena saya percaya bahwa Hukum Taurat diberikan untuk ditaati. Pada akhirnya, saya menjadi seorang ahli Taurat seperti yang ada di dalam Alkitab. Menjadi sangat sulit untuk menjalankan kehidupan iman.

Jadi, untuk melepaskan diri dari kesulitan itu, saya berdoa dan mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, aku bertemu dengan Injil air dan Roh melalui Firman, dan menjadi tahu dan percaya bahwa semua dosaku telah ditebus(dosa telah

lenyap sepenuhnya).

Setiap kali saya melihat kata-kata bahwa saya tidak berdosa, itu seperti angin segar yang berhembus melalui hati saya. Saya memiliki begitu banyak dosa sehingga ketika membaca Hukum Taurat, saya mulai menyadari dosa-dosa itu. Saya telah melanggar semua Sepuluh Perintah Yahweh di dalam hati saya. Berdosa di dalam hati juga merupakan dosa, dan tanpa disadari saya telah menjadi orang yang percaya pada Hukum Taurat.

Ketika saya menaati Hukum Taurat, saya merasa bahagia. Tetapi ketika saya tidak dapat menaati Hukum Taurat, saya merasa sedih, jengkel, dan sedih. Akhirnya, saya menjadi kuyu karena itu semua. Seandainya saja saya diajari dari awal, “Tidak, tidak. Ada makna lain dari Hukum Taurat. Hukum Taurat menunjukkan kepadamu bahwa kamu adalah gumpalan dosa; kamu mencintai uang, lawan jenis, dan hal-hal yang indah untuk dilihat. Anda memiliki hal-hal yang Anda cintai lebih dari Tuhan. Anda ingin mengikuti hal-hal duniawi. Hukum Taurat diberikan kepadamu, bukan untuk dituruti, tetapi untuk mengenali dirimu sebagai orang berdosa yang memiliki kejahatan di dalam hatimu.”

Jika saja ada orang yang mengajari saya saat itu, saya tidak perlu menderita selama 10 tahun. Jadi saya telah hidup di bawah Hukum Taurat selama 10 tahun sampai saya sampai pada kesadaran ini.

Perintah keempat adalah “*Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari Sabat.*” Ini berarti bahwa kita tidak boleh bekerja pada hari Sabat. Itu berarti kita harus berjalan kaki, tidak boleh berkendaraan jika kita bepergian jauh. Jadi, saya berpikir bahwa saya harus berjalan kaki ke tempat di mana saya akan berkhotbah untuk menjadi terhormat. Bagaimanapun juga, saya akan mengkhhotbahkan Hukum Taurat. Jadi, aku berpikir bahwa aku harus mempraktikkan apa yang kukhotbahkan. Itu sangat

sulit sehingga aku hampir menyerah.

Seperti yang dicatat di sini, “*Bagaimana pembacaanmu atasnya?*” Saya tidak mengerti pertanyaan ini dan menderita selama 10 tahun. Pengacara itu juga salah paham. Ia berpikir bahwa jika ia menaati Hukum Taurat dan hidup dengan hati-hati, ia akan diberkati di hadapan Tuhan.

Namun Yesus bertanya kepadanya, “*Bagaimana pembacaanmu atasnya?*” Ya, kamu menjawab dengan benar; kamu membacanya seperti yang tertulis. Cobalah untuk mematuhi. Kamu akan hidup jika kamu melakukannya, tetapi kamu akan mati jika kamu tidak melakukannya. Upah dosa adalah maut. “Kamu akan mati jika tidak melakukannya.” (Lawan dari kehidupan adalah kematian, bukan?)

Tetapi pengacara itu masih tidak mengerti. Pengacara ini adalah kita, Anda dan saya. Saya belajar teologi selama 10 tahun. Saya mencoba segalanya, membaca segalanya dan melakukan segalanya: berpuasa, ilusi, berbicara dalam bahasa lain... Saya membaca Alkitab selama 10 tahun dan berharap untuk mencapai sesuatu. Tetapi secara rohani saya adalah seorang yang buta.

Itulah sebabnya orang berdosa harus bertemu dengan seseorang yang dapat membuat dia melihat bahwa Juru Selamat adalah Tuhan kita Yesus. Kemudian dia menyadari bahwa “Aha! Kita tidak akan pernah bisa menaati Hukum Taurat. Tidak peduli seberapa keras kita berusaha, kita hanya akan masuk neraka jika terus berusaha. Tetapi Yesus datang untuk menyelamatkan kita dengan air dan Roh! Haleluya!” Kita dapat ditebus dengan air dan Roh. Itu adalah anugerah, karunia Tuhan. Jadi kita memuji Tuhan.

Saya cukup beruntung untuk lulus dari jalan yang putus asa, tetapi beberapa orang menghabiskan seluruh hidup mereka untuk mempelajari teologi dengan sia-sia dan tidak pernah menyadari kebenaran hingga hari kematian mereka. Beberapa

orang percaya selama puluhan tahun atau dari generasi ke generasi tetapi tidak pernah dilahirkan kembali.

Kita lulus dari status sebagai orang berdosa ketika kita menyadari bahwa kita tidak akan pernah bisa menaati Hukum Taurat, lalu berdiri di hadapan Yesus dan mendengarkan Injil air dan Roh. Ketika kita bertemu dengan Yesus, kita lulus dari semua penghakiman dan semua kutukan. Kita adalah pendosa yang paling berdosa, tetapi kita menjadi orang benar karena Dia telah menyelamatkan kita dengan air dan darah.

Yesus mengatakan kepada kita bahwa kita tidak akan pernah bisa hidup dalam kehendak-Nya. Dia mengatakan hal ini kepada ahli Taurat itu, tetapi dia tidak mengerti. Jadi Yesus menceritakan sebuah kisah untuk membantunya mengerti.

Apa yang membuat manusia jatuh dalam kehidupan iman?

Dosa

“Seorang laki-laki berangkat dari Yerusalem ke Yerikho, dan jatuh ke tangan perampok, yang merampas pakaiannya, melukainya, dan pergi meninggalkannya setengah mati” (Lukas 10:30). Yesus mengatakan bahwa setiap orang menderita sepanjang hidupnya seperti halnya orang ini yang dipukuli oleh penyamun dan hampir mati.

Seorang pria pergi dari Yerusalem ke Yerikho. Yerikho adalah dunia sekuler dan Yerusalem melambangkan kota agama, kota iman, kota para pembual hukum Taurat. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa jika kita percaya kepada Kristus sebagai agama kita, kita tidak dapat tidak akan hancur.

“Seorang laki-laki berangkat dari Yerusalem ke Yerikho, dan jatuh ke tangan perampok, yang merampas pakaiannya, melukainya, dan pergi meninggalkannya setengah mati.”

Yerusalem adalah sebuah kota besar dengan populasi yang besar. Di sana ada seorang imam besar, sejumlah imam, orang-orang Lewi dan banyak orang terkemuka dalam bidang agama. Ada banyak orang yang mengetahui Hukum Taurat dengan baik. Di sana, mereka mencoba untuk hidup sesuai dengan Hukum Taurat, tetapi akhirnya gagal dan menuju Yerikho. Mereka terus jatuh ke dalam dunia (Yerikho) dan bertemu dengan para pencuri.

Dalam perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho, ia bertemu dengan penyamun dan dilucuti pakaiannya. *‘Dilucuti dari pakaiannya’* berarti ia kehilangan kebenarannya. Mustahil bagi kita untuk hidup berdasarkan Hukum Taurat. Rasul Paulus berkata dalam Roma 7:19-20, *“Apa yang aku kehendaki, tidak aku perbuat, tetapi apa yang tidak aku kehendaki, itulah yang aku perbuat. Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang melakukannya, tetapi dosa yang diam di dalam aku.”*

Saya berharap saya bisa berbuat baik dan hidup dalam firman-Nya. Namun *“dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kekebalan”* (Markus 7:21-22).

Karena mereka ada di dalam hati kita dan terus-menerus keluar, kita melakukan apa yang tidak ingin kita lakukan dan kita tidak melakukan apa yang ingin kita lakukan. Kita terus mengulangi kejahatan-kejahatan itu di dalam hati kita. Apa yang iblis harus lakukan hanyalah memberi kita sedikit dorongan untuk berbuat dosa.

Dosa dalam Hati Seluruh Umat Manusia

Bisakah kita hidup berdasarkan Hukum Taurat?

Tidak

Dalam Markus 7 dikatakan, *“Tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam seseorang dari luar yang dapat menajiskan dia, tetapi apa yang keluar darinya, itulah yang menajiskan orang.”*

Yesus mengatakan kepada kita bahwa di dalam hati manusia ada pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, kelicikan, tipu daya, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan dan kebodohan. Kita semua memiliki pembunuhan di dalam hati kita.

Tidak ada orang yang tidak membunuh. Para ibu berteriak kepada anak-anak mereka, “Jangan. Jangan lakukan itu. Saya sudah bilang jangan lakukan itu, sialan. Saya bilang jangan lakukan itu.” Dan kemudian, “Kamu datang ke sini. Saya sudah bilang dan menyuruhmu untuk tidak melakukan itu. Aku akan membunuhmu untuk itu.” Itu adalah pembunuhan. Anda dapat membunuh anak-anak Anda dengan kata-kata Anda yang tidak dipikirkan.

Namun jika kita melampiasikan seluruh amarah kita pada mereka, anak-anak akan mati. Kami akan membunuh mereka di hadapan Tuhan. Terkadang kita menakuti diri kita sendiri. “Astaga! Mengapa saya melakukannya?” Kita melihat memar-memar setelah kita memukul anak-anak kita dan berpikir bahwa kita pasti sudah gila melakukan hal itu. Kita bertindak seperti itu karena ada pembunuhan di dalam hati kita.

Jadi *‘Aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki’* berarti kita melakukan kejahatan karena kita jahat. Dan sangat mudah bagi Setan untuk menggoda kita untuk berbuat dosa.

Katakanlah seseorang yang belum ditebus duduk di sebuah

gubuk selama 10 tahun, menghadap tembok dan bermeditasi seperti Sung-chol, biksu besar Korea. Tidak apa-apa saat dia duduk dengan wajah menempel ke dinding, tapi seseorang harus membawa makanan dan membuang kotorannya.

Maka dia harus melakukan kontak dengan seseorang. Tidak akan menjadi masalah jika orang itu adalah seorang pria, tetapi anggaplah itu adalah seorang wanita cantik. Jika dia kebetulan melihatnya secara kebetulan, semua duduknya akan sia-sia. Ia berpikir, “Saya tidak boleh berzinah; saya memilikinya di dalam hati saya, tetapi saya harus melepaskannya. Saya harus melepaskannya. Tidak! Singkirkan itu dari pikiranku!”

Namun tekadnya menguap begitu ia melihat wanita itu. Setelah wanita itu pergi, dia melihat ke dalam hatinya. 10 tahun kerja keras, semuanya sia-sia.

Sangat mudah bagi Iblis untuk merampas kebenaran seseorang. Yang harus dilakukan Setan hanyalah memberikan sedikit dorongan. Ketika seseorang bergumul tanpa ditebus, mereka akan terus jatuh ke dalam dosa. Orang tersebut membayar persepuluh dengan setia setiap hari Minggu, berpuasa selama 40 hari, 100 hari doa fajar... tetapi Setan mencoba mereka dengan hal-hal yang baik dalam hidup.

“Saya ingin memberi Anda posisi penting di perusahaan, tetapi Anda adalah seorang Kristen dan Anda tidak dapat bekerja pada hari Minggu, bukan? Ini adalah posisi yang sangat bagus. Mungkin Anda bisa bekerja 3 hari Minggu dan pergi ke gereja sebulan sekali. Maka Anda akan menikmati prestise yang tinggi dan memiliki gaji yang besar. Bagaimana?” Dengan cara ini, mungkin 100 dari 100 orang akan terbeli.

Jika hal ini tidak berhasil, ada orang-orang yang memiliki kelemahan terhadap wanita. Setan menempatkan seorang wanita di depannya, dan dia jatuh cinta dan melupakan Tuhan dalam sekejap. Begitulah cara kebenaran manusia dilucuti.

Jika kita mencoba untuk hidup menurut Hukum Taurat, yang kita dapatkan pada akhirnya hanyalah luka-luka dosa, rasa sakit dan kemiskinan; kita kehilangan semua kebenaran. *“Berangkat dari Yerusalem ke Yerikho, dan jatuh ke tangan perampok, yang merampas pakaiannya, melukainya, dan pergi meninggalkannya setengah mati.”*

Ini berarti bahwa meskipun kita mungkin mencoba untuk tetap tinggal di Yerusalem dengan hidup menurut kehendak Tuhan yang suci, kita akan tersandung dari waktu ke waktu karena kelemahan kita sendiri dan pada akhirnya kita akan hancur.

Dan kemudian kita akan berdoa dalam pertobatan di hadapan Tuhan. “Tuhan, saya telah berdosa. Ampunilah saya; saya tidak akan melakukannya lagi. Saya berjanji kepada-Mu bahwa ini akan menjadi yang terakhir. Saya memohon dan memohon agar Engkau mengampuni saya sekali ini saja.”

Tetapi hal itu tidak pernah bertahan. Manusia tidak dapat hidup di dunia ini tanpa berbuat dosa. Mereka mungkin dapat menghindarinya beberapa kali, tetapi mustahil untuk tidak berbuat dosa lagi. Jadi, dosa-dosa dilakukan lagi. “Tuhan, tolong ampuni saya.” Jika hal ini terus berlanjut, mereka akan menjauh dari gereja (agama). Mereka menjauh dari Tuhan karena dosa-dosa mereka dan mereka akan berakhir di neraka.

Melakukan perjalanan ke Yerikho berarti jatuh ke dalam dunia sekuler; semakin dekat dengan dunia dan semakin jauh dari Yerusalem. Pada awalnya, Yerusalem masih lebih dekat. Namun, ketika siklus berdosa dan bertobat terulang kembali, kita mendapati diri kita berdiri di jalanan Yerikho jatuh jauh ke dalam dunia.

Siapa yang bisa diselamatkan?***Orang yang menyerah pada usahanya sendiri***

Siapa yang ditemui orang itu dalam perjalanannya ke Yerikho? Dia bertemu dengan pencuri. Orang yang bahkan tidak hidup dalam Hukum Taurat menjadi seperti anjing yang hina. Dia minum, dan tertidur di mana saja, buang air kecil di mana saja. Anjing ini bangun keesokan harinya dan minum lagi. Seekor anjing rendahkan memakan kotorannya sendiri. Itulah sebabnya ia adalah seekor anjing. Dia tahu bahwa dia tidak boleh minum. Dia bertobat keesokan paginya tetapi minum lagi.

Ini seperti orang yang bertemu dengan penyamun dalam perjalanan ke Yerikho. Dia tertinggal, terluka dan hampir mati. Hanya ada dosa di dalam hatinya. Seperti itulah manusia.

Orang-orang percaya kepada Yesus dan hidup menurut Hukum Taurat di Yerusalem, tetapi mereka ditinggalkan dengan dosa di dalam hati mereka. Yang mereka tunjukkan dalam kehidupan religius mereka hanyalah luka-luka dosa. Mereka yang memiliki dosa di dalam hatinya akan dibuang ke dalam neraka. Mereka tahu itu tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan. Bukankah Anda dan saya juga pernah mengalaminya? Ya. Kita semua sama.

Ahli Taurat yang salah memahami Hukum Taurat Yahweh akan bergumul sepanjang hidupnya tetapi berakhir di neraka, terluka. Dia adalah kita, Anda dan saya.

Hanya Yesus yang dapat menyelamatkan kita. Ada begitu banyak orang pintar di sekitar kita dan mereka selalu memamerkan apa yang mereka ketahui. Mereka semua berpura-pura hidup sesuai dengan Hukum Taurat Yahweh. Mereka tidak bisa jujur dengan diri mereka sendiri. Mereka tidak dapat dengan lugas mengatakan apa yang benar atau salah, tetapi selalu

berusaha untuk menjaga penampilan luar mereka agar terlihat setia.

Di antara mereka ada orang-orang berdosa yang sedang dalam perjalanan menuju Yerikho, orang-orang yang dipukuli oleh para pencuri, dan orang-orang yang sudah mati. Kita harus tahu betapa rapuhnya diri kita di hadapan Tuhan.

Kita harus mengakui di hadapan-Nya, “Tuhan, saya akan masuk neraka jika Engkau tidak menyelamatkan saya. Tolong selamatkan saya. Aku akan pergi ke mana pun Engkau mau, baik saat hujan es maupun badai, jika Engkau mengizinkan aku mendengarkan Injil yang benar. Jika Engkau meninggalkanku, aku akan masuk neraka. Saya mohon kepada-Mu untuk menyelamatkan saya.”

Orang-orang yang mengetahui bahwa dirinya sedang menuju ke neraka, orang-orang yang berhenti berusaha sendiri dan tetap berpegang pada Tuhan, inilah orang-orang yang dapat diselamatkan. Kita tidak akan pernah bisa diselamatkan sendirian.

Kita harus tahu bahwa kita seperti orang yang jatuh ke tangan pencuri. ☒

Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

KHOTBAH 4

Penebusan Kekal



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Penebusan Kekal

< Yohanes 8:1-12 >

“Tetapi Yesus pergi ke Bukit Zaitun. Pagi-pagi sekali Ia datang lagi ke Bait Suci, dan seluruh orang datang kepada-Nya; dan Dia duduk dan mengajar mereka. Kemudian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berzinah. Dan setelah mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah, mereka berkata kepada-Nya, ‘Guru, perempuan ini tertangkap basah sedang berzina. Sekarang Musa, dalam Hukum Taurat, memerintahkan kita agar orang-orang seperti itu dilempari batu. Tetapi apa pendapat-Mu?’ Kata-kata itu mereka ucapkan untuk menguji Dia, agar mereka mempunyai alasan untuk menuduh Dia. Namun Yesus membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya, seolah-olah Dia tidak mendengar. Maka ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Dia bangkit dan berkata kepada mereka, ‘Barang siapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia melemparinya dengan batu terlebih dahulu.’ Dan lagi Dia membungkuk dan menulis di tanah. Kemudian orang-orang yang mendengarnya, karena diyakinkan oleh hati nuraninya, keluar satu demi satu, mulai dari yang tertua bahkan sampai yang terakhir. Dan Yesus ditinggalkan sendirian, dan perempuan itu berdiri di tengah-tengah. Ketika Yesus telah bangkit dan tidak melihat siapa pun kecuali perempuan itu, Dia berkata kepadanya, ‘Perempuan, di manakah para penuduhmu itu? Apakah tidak ada seorang pun yang menghukum engkau?’ Katanya, ‘Tidak seorang pun, Tuhan.’ Dan Yesus berkata kepadanya, ‘Aku juga tidak

menghukum engkau; pergilah dan jangan berbuat dosa lagi.’ Kemudian Yesus berbicara kepada mereka lagi, mengatakan, ‘Akulah terang dunia. Barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan mendapat terang kehidupan.’”

<i>Berapa banyak dosa yang Yesus hapuskan?</i>
<i>Semua dosa dunia</i>

Yesus memberi kita penebusan kekal. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak dapat ditebus jika mereka percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat. Dia menebus kita semua. Jika ada orang berdosa yang menderita karena dosa-dosa mereka, itu karena mereka tidak mengerti bagaimana Yesus telah membebaskan mereka dari segala dosa dengan baptisan-Nya.

Kita semua harus tahu dan percaya pada rahasia keselamatan. Yesus telah mengambil alih semua dosa kita dengan baptisan-Nya dan telah menanggung penghakiman atas dosa-dosa kita dengan mati di kayu salib.

Anda harus percaya kepada keselamatan air dan Roh Kudus; penebusan kekal dari segala dosa. Anda harus percaya pada kasih-Nya yang besar yang telah menjadikan Anda orang benar. Percayalah kepada apa yang dilakukan-Nya bagi keselamatan Anda di Sungai Yordan dan di kayu salib.

Dan Yesus juga mengetahui semua dosa kita yang tersembunyi. Beberapa orang memiliki kesalahpahaman tentang dosa. Mereka berpikir bahwa beberapa dosa tidak dapat ditebus. Yesus sudah menebus segala dosa, setiap dosa itu.

Tidak ada dosa di dunia ini yang tidak diambil-Nya. Karena Dia sudah menebus segala dosa di dunia ini, maka tidak ada lagi

orang yang berdosa. Tahukah Anda Injil yang menebus segala dosa Anda, bahkan dosa Anda di masa depan? Percayalah padanya dan diselamatkan. Dan kembali kepada kemuliaan Tuhan.

Wanita yang Tertangkap Basah Sedang Berzinah

<i>Berapa banyak orang di dunia ini yang melakukan perzinahan?</i>

<i>Semua orang</i>

Dalam Yohanes 8, ada seorang wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan. Dan kita melihat bagaimana perempuan itu diselamatkan oleh Yesus. Kami ingin membagikan kasih karunia yang dia terima. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa semua manusia melakukan perzinahan sepanjang hidupnya. Setiap orang melakukan perzinahan.

Jika tidak terlihat seperti itu, itu hanya karena kita sering melakukannya sehingga kita seolah-olah tidak melakukannya. Mengapa? Kita hidup dengan begitu banyak perzinahan dalam hidup kita.

Saya melihat wanita itu dan merenungkan apakah ada satu di antara kita yang tidak melakukan perzinahan. Tidak ada orang yang tidak melakukan perzinahan seperti wanita yang tertangkap. Kita semua hanya berpura-pura bahwa kita belum.

Apakah menurut Anda saya salah? Tidak. Perhatikan baik-baik ke dalam. Semua orang di muka bumi telah melakukannya. Mereka melakukan perzinahan sambil memandangi perempuan di jalan, baik dalam pikiran maupun perbuatannya, kapan pun dan di mana.

Mereka hanya tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya. Ada banyak orang yang tidak menyadari hingga hari kematiannya bahwa mereka telah melakukan perzinahan berkali-kali sepanjang hidup mereka. Bukan hanya mereka yang tertangkap, tapi kita semua yang belum pernah tertangkap. Semua orang melakukannya dalam pikiran mereka, dan dalam tindakan mereka. Bukankah ini bagian dari hidup kita?

Apakah kamu kesal? Ini yang sebenarnya. Kami hanya diam saja karena kami malu. Saya percaya bahwa orang-orang saat ini terus-menerus melakukan perzinahan tetapi tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya.

Manusia juga melakukan perzinahan di dalam jiwanya. Kita, yang diciptakan oleh Yahweh, hidup di bumi ini tanpa pernah menyadari bahwa kita melakukan perzinahan di dalam jiwa kita. Menyembah dewa lain adalah perzinahan rohani karena Tuhan adalah satu-satunya Suami bagi semua manusia.

Perempuan yang tertangkap basah itu adalah seorang manusia biasa seperti kita semua, dan ia menerima kasih karunia Tuhan seperti kita yang telah ditebus. Tetapi orang-orang Farisi yang munafik menyuruh perempuan itu berdiri di tengah-tengah mereka dan menudingnya seolah-olah mereka adalah hakim, dan hendak melemparinya dengan batu. Mereka akan mengejeknya dan menghakiminya seolah-olah mereka sendiri murni, seolah-olah mereka tidak pernah melakukan perzinahan.

Sesama orang Kristen, mereka yang tahu diri mereka sebagai seikat dosa tidak menghakimi orang lain di hadapan Tuhan. Sebaliknya, karena mereka tahu bahwa mereka juga melakukan perzinahan sepanjang hidup mereka, mereka menerima kasih karunia Tuhan yang telah menebus kita semua. Hanya mereka yang menyadari bahwa mereka adalah orang berdosa yang telah melakukan perzinahan selama ini yang layak untuk ditebus di hadapan Tuhan.

Siapakah yang Menerima Kasih Karunia Tuhan?

Apakah orang yang hidup murni tanpa melakukan perzinahan akan menerima kasih karunia-Nya, atautah orang yang tidak layak yang mengakui dirinya begitu berdosa akan menerima kasih karunia-Nya? Orang yang mengakui dirinya sangat berdosa adalah orang yang menerima kasih karunia penebusan-Nya yang berlimpah. Mereka yang tidak dapat menolong diri mereka sendiri, mereka yang lemah dan tak berdaya menerima penebusan. Mereka adalah orang-orang yang berada di dalam kasih karunia-Nya.

<i>Siapakah yang menerima kasih karunia Tuhan?</i>
<i>Orang-orang yang tidak layak</i>

Orang-orang yang berpikir bahwa mereka tidak berdosa tidak dapat ditebus. Bagaimana mereka dapat menerima kasih karunia penebusan-Nya jika tidak ada yang perlu ditebus?

Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menyeret wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan itu ke hadapan Yesus dan menempatkannya di tengah-tengah mereka dan bertanya kepada-Nya, “*Sekarang Musa, dalam Hukum Taurat, memerintahkan kita agar orang-orang seperti itu dilempari batu. Tetapi apa pendapat-Mu?*” Mengapa mereka membawa perempuan itu ke hadapan-Nya dan menguji Dia?

Mereka sendiri juga telah melakukan perzinahan berkali-kali, tetapi mereka mencoba untuk menghakiminya dan membunuhnya melalui Yesus dan mencoba menimpakan kesalahan kepada-Nya.

Yesus mengetahui apa yang ada dalam pikiran mereka, dan mengetahui segala sesuatu tentang perempuan itu. Maka Yesus bersabda, “*Barang siapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia melemparinya dengan batu terlebih dahulu.*”

Kemudian ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, mulai dari yang tertua bahkan sampai yang terakhir, satu per satu pergi meninggalkannya dan hanya Yesus dan perempuan itu yang tersisa.

Mereka yang pergi adalah ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, para pemimpin agama. Mereka akan menghakimi perempuan yang kedapatan melakukan perzinahan, seolah-olah mereka sendiri bukanlah orang berdosa.

Yesus menyatakan kasih-Nya di dunia ini. Dia adalah Tuan Rumah kasih. Yesus memberikan makanan kepada manusia, menghidupkan kembali orang mati, menghidupkan kembali anak seorang janda, menghidupkan kembali Lazarus, menyembuhkan penderita kusta, dan melakukan mukjizat bagi orang miskin. Dan Dia menghapuskan segala dosa semua orang berdosa dan memberi mereka keselamatan.

Yesus mengasihi kita. Yesus adalah Tuhan yang Mahakuasa yang dapat melakukan segala sesuatu, namun orang Farisi dan ahli Taurat menganggap Dia sebagai musuh. Itulah sebabnya mereka membawa perempuan itu ke hadapan-Nya dan mengujinya.

Mereka bertanya, *“Sekarang Musa, dalam Hukum Taurat, memerintahkan kita agar orang-orang seperti itu dilempari batu. Tetapi apa pendapat-Mu?”* Mereka mengira bahwa Dia akan menyuruh mereka untuk merajam perempuan itu. Mengapa? Kalau kita menghakimi sesuai dengan apa yang tertulis dalam Hukum Taurat Yahweh, semua orang yang melakukan perzinahan harus dilempari batu sampai mati tanpa kecuali.

Semua harus dilempari batu sampai mati dan semua ditakdirkan untuk masuk neraka. Upah dosa adalah maut. Namun, Yesus tidak menyuruh mereka untuk merajam perempuan itu, melainkan berkata, *“Barang siapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia melemparinya dengan batu terlebih dahulu.”*

***Mengapa Yahweh memberikan kepada kita 613 pasal
Hukum Taurat?***

Untuk menyadarkan kita bahwa kita adalah orang berdosa

Hukum Taurat membawa murka. Yahweh itu kudus dan begitu juga dengan Hukum Taurat-Nya. Hukum Taurat yang kudus ini datang kepada kita dalam 613 pasal. Alasan Yahweh memberikan 613 pasal Hukum Taurat kepada kita adalah untuk menyadarkan kita bahwa kita adalah orang berdosa; bahwa kita adalah makhluk yang tidak sempurna. Hukum Taurat mengajarkan kita bahwa kita harus mencari kasih karunia Tuhan untuk ditebus. Jika kita tidak mengetahui hal ini dan hanya memikirkan apa yang tertulis, kita semua pasti akan dilempari batu sampai mati seperti wanita yang tertangkap basah itu.

Ahli-ahli Hukum Taurat dan orang-orang Farisi yang tidak mengetahui kebenaran Hukum Taurat mungkin berpikir bahwa mereka dapat melempar perempuan itu dengan batu, dan mungkin juga kepada kita. Siapa yang tega melempari wanita yang tidak berdaya? Bahkan jika dia benar-benar tertangkap basah, tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa melemparinya dengan batu.

Jika perempuan itu dan kita semua dihakimi berdasarkan Hukum Taurat saja, kita dan juga perempuan itu akan menerima penghakiman yang mengerikan. Tetapi Yesus telah menyelamatkan kita, kita yang berdosa, dari dosa-dosa kita dan dari penghakiman yang adil. Dengan segala dosa kita, jika Hukum Taurat Yahweh diterapkan secara ketat sesuai dengan huruf-hurufnya, siapakah di antara kita yang akan tetap hidup? Setiap orang dari kita akan berakhir di neraka.

Tetapi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi hanya mengetahui Hukum Taurat sebagaimana yang tertulis. Jika

Hukum Taurat Yahweh diterapkan dengan benar, itu akan membunuh mereka sama seperti orang yang dikutuk oleh mereka. Faktanya, Hukum Taurat Yahweh diberikan kepada manusia agar mereka dapat memahami dosa-dosa mereka, tetapi mereka telah menderita karena mereka telah salah memahami dan salah menerapkannya.

Orang-orang Farisi saat ini, seperti halnya orang-orang Farisi dalam Alkitab, hanya mengetahui Hukum Taurat seperti yang tertulis. Mereka harus memahami kasih karunia, keadilan, dan kebenaran Tuhan. Mereka harus diajari Injil penebusan untuk diselamatkan.

Orang-orang Farisi berkata, *“Hukum Taurat, memerintahkan kita agar orang-orang seperti itu dilempari batu. Tetapi apa pendapat-Mu?”* Mereka bertanya sambil memegang batu dengan penuh keyakinan. Mereka yakin bahwa Yesus tidak akan mengatakan apa-apa tentang hal itu. Mereka menunggu Yesus mengambil umpan mereka.

Jika Yesus menghakimi menurut Hukum Taurat, Dia juga akan dilempari batu oleh mereka. Tujuan mereka adalah untuk melempari mereka berdua dengan batu. Jika Yesus berkata untuk tidak merajam perempuan itu, mereka akan mengatakan bahwa Yesus telah menghina Hukum Taurat Yahweh, dan melempari-Nya dengan batu karena menghujat. Sungguh suatu rencana yang mengerikan!

Tetapi Yesus membungkuk dan menulis di tanah dengan jari-Nya, dan mereka terus bertanya kepada-Nya, *“Apa yang Engkau katakan? Apa yang Engkau tulis di tanah? Jawablah pertanyaan kami. Apa yang Engkau katakan?”* Mereka menudingkan jari mereka ke arah Yesus dan terus melecehkan-Nya.

Yesus berdiri dan berkata kepada mereka bahwa orang yang tidak berdosa di antara mereka harus melemparkan batu

pertama kali kepada perempuan itu. Kemudian Dia membungkuk dan melanjutkan menulis di tanah. Ketika orang-orang mendengar hal ini, hati nurani mereka tertusuk dan mereka keluar satu per satu, dimulai dari yang tertua dan diakhiri dengan yang terakhir. Dan Yesus tinggal seorang diri, dengan perempuan itu berdiri di hadapan-Nya.

“Barang siapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia melemparinya dengan batu terlebih dahulu”

<i>Di mana dosa dicatat?</i>
<i>Di loh hati kita dan di Buku Karya</i>

Yesus mengatakan kepada mereka, *“Barang siapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia melemparinya dengan batu terlebih dahulu,”* dan Dia terus menulis di tanah. Kemudian mereka mulai pergi satu per satu, dimulai dari yang lebih tua. Orang-orang Farisi yang lebih tua, yang melakukan lebih banyak dosa, pergi terlebih dahulu. Dan yang muda juga pergi. Misalkan Yesus berdiri di antara kita dan kita berdiri di sekeliling wanita itu. Jika Yesus mengatakan kepada kita bahwa dia yang tidak berdosa harus melempar batu terlebih dahulu, apa yang akan Anda lakukan?

Apa yang Yesus tulis di tanah? Yahweh yang menciptakan kita menuliskan dosa-dosa kita di dua tempat yang berbeda.

Pertama, Dia menuliskan dosa-dosa kita pada loh hati kita.

“Dosa Yehuda ditulis dengan pena dari besi; Dengan ujung intan terukir di atas loh hati mereka, Dan pada tanduk-tanduk mezbah-Mu” (Yeremia 17:1).

Yahweh berbicara kepada kita melalui Yehuda. Dosa-dosa manusia diukir dengan pena besi berujung berlian. Semua itu terekam dalam loh hati kita. Yesus membungkuk dan menulis di tanah bahwa manusia adalah orang berdosa.

Yahweh mengetahui bahwa kita berdosa dan Dia mengukir dosa pada loh hati kita. Pertama, Dia mencatat perbuatan kita, dosa-dosa yang kita lakukan karena lemah di hadapan Hukum Taurat. Ketika dosa-dosa dicatat dalam hati kita, kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa ketika kita melihat Hukum Taurat. Karena Dia mencatatnya di dalam hati kita, di dalam hati nurani kita, kita tahu bahwa kita adalah orang berdosa di hadapan-Nya.

Dan Yesus membungkuk untuk kedua kalinya untuk menulis di tanah. Kitab Suci mengatakan bahwa segala dosa kita juga dicatat dalam Kitab Perbuatan di hadapan Yahweh (Wahyu 20:12). Nama seseorang dan dosa-dosanya dicatat dalam Kitab. Dan semua itu juga tercatat pada loh hati seseorang. Dosa-dosa kita dicatat dua kali dalam Kitab Perbuatan dan dalam loh hati kita.

Dosa-dosanya tercatat di loh hati setiap orang, baik tua maupun muda. Itu sebabnya mereka tidak mengatakan apa pun mengenai dosa mereka di hadapan Yesus. Mereka yang mencoba melempari perempuan itu tidak berdaya di hadapan firman-Nya.

Kapankah dosa-dosa kita yang tercatat di dua tempat itu terhapus?

Saat kita menerima penebusan air dan darah Yesus di dalam hati kita.

Namun, ketika Anda menerima keselamatan, semua dosa

Anda dalam Kitab Pekerjaan akan dihapus dan nama Anda akan dimasukkan ke dalam Kitab Kehidupan. Mereka yang namanya tertulis di dalam Kitab Kehidupan akan masuk surga. Perbuatan-perbuatan baik mereka, hal-hal yang telah mereka lakukan di dunia ini untuk kerajaan Yahweh dan kebenaran-Nya juga dicatat dalam Kitab Kehidupan. Mereka diterima di surga. Orang-orang yang dibebaskan dari dosa-dosa mereka masuk ke dalam tanah kekekalan.

Dosa-dosa setiap orang dicatat di dua tempat. Jadi tidak ada seorang pun yang dapat menipu Yahweh. Tidak ada seorang pun yang tidak berdosa di dalam hatinya dan tidak melakukan perzinahan di dalam hatinya. Kita semua adalah orang berdosa dan kita semua tidak sempurna.

Mereka yang belum menerima penebusan Yesus di dalam hati mereka pasti menderita karena dosa-dosa mereka. Mereka tidak percaya diri. Mereka takut akan Yahweh dan takut kepada orang lain karena dosa-dosa mereka. Tetapi pada saat mereka menerima Injil penebusan air dan Roh di dalam hati mereka, maka segala dosa yang tertulis di loh hati mereka dan di dalam Kitab Pekerjaan dihapuskan. Mereka dibebaskan dari segala dosa mereka.

Ada Kitab Kehidupan di surga. Nama-nama orang yang percaya kepada penebusan air dan Roh dicatat di dalam kitab, dan mereka akan masuk surga. Mereka masuk surga bukan karena mereka tidak berbuat dosa di dunia ini, tetapi karena mereka sudah dilepaskan dari segala dosa mereka dengan percaya kepada penebusan air dan Roh. Itu adalah '*hukum iman*' (Roma 3:27).

Sesama orang Kristen, para ahli Taurat dan orang Farisi adalah orang-orang berdosa, sama seperti wanita yang tertangkap basah sedang melakukan perzinahan.

Bahkan mereka telah melakukan lebih banyak dosa karena

mereka berpura-pura dan menipu diri mereka sendiri bahwa mereka bukan orang berdosa. Para pemimpin agama adalah pencuri dengan izin resmi. Mereka adalah pencuri jiwa, pencuri kehidupan. Mereka berani mengajar orang lain untuk menjadi suci meskipun mereka sendiri belum ditebus.

Tidak ada seorang pun yang tidak berdosa menurut Hukum Taurat. Tetapi seseorang menjadi benar, bukan karena mereka tidak berdosa, tetapi karena mereka telah ditebus dari segala dosa mereka, dan nama mereka dicatat di dalam Kitab Kehidupan. Yang penting adalah apakah nama seseorang telah dicatat di dalam Kitab Kehidupan. Karena manusia tidak dapat hidup bebas dari dosa, mereka harus ditebus.

Apakah Anda akan diterima di surga tergantung pada percaya atau tidaknya Anda. Apakah Anda menerima kasih karunia Yahweh atau tidak tergantung pada apakah Anda menerima keselamatan di dalam Yesus. Apa yang terjadi dengan wanita yang tertangkap? Dia berdiri di sana dengan mata tertutup karena dia tahu dia akan mati. Mungkin dia menangis ketakutan dan penyesalan. Orang menjadi jujur pada dirinya sendiri saat menghadapi kematian.

“Ya, Tuhan, wajar saja jika aku harus mati. Terimalah jiwaku ke dalam tangan-Mu, dan kasihanilah aku. Mohon kasihanilah aku, Yesus.” Dia memohon kepada Yesus untuk kasih penebusan. “Tuhan, jika Engkau menghakimiku, maka aku akan dihakimi, dan jika Engkau mengatakan aku tidak berdosa, maka dosaku akan dihapuskan. Ini terserah kamu.” Dia mungkin mengatakan semua hal ini. Semuanya diserahkan kepada Yesus.

Wanita yang dibawa ke hadapan Yesus tidak mengatakan, “Saya berbuat salah, mohon maafkan saya atas perzinahan saya.” Dia berkata, “Tolong selamatkan saya dari dosa-dosa saya. Jika Engkau menebus dosa-dosaku, aku akan diselamatkan. Jika

tidak, aku akan masuk neraka. Aku butuh penebusanmu. Aku butuh kasih Tuhan, dan aku butuh Dia mengasihaniiku.” Dia menutup matanya dan mengakui dosa-dosanya.

Dan Yesus bertanya padanya, “*Di manakah para penuduhmu itu? Apakah tidak ada seorang pun yang menghukum engkau?*” Dia menjawab, “*Tidak seorang pun, Tuhan.*”

Dan Yesus berkata kepadanya, “*Aku juga tidak menghukum engkau.*” Yesus tidak menghukum perempuan itu karena Dia telah menanggung semua dosanya melalui baptisan-Nya di Sungai Yordan, dan perempuan itu telah ditebus. Sekarang, Yesus, bukan perempuan itu, yang harus dihakimi karena dosa-dosanya.

Dia Berkata, “*Aku Juga Tidak Menghukum Engkau.*”

<i>Yesus memberitahunya bahwa dia mempunyai dosa?</i>
<i>Tidak</i>

Wanita ini diberkati dengan keselamatan di dalam Yesus. Dia telah ditebus dari segala dosanya. Tuhan Yesus mengatakan kepada kita bahwa Dia telah menebus semua dosa kita dan bahwa kita semua adalah orang benar.

Dia mengatakannya kepada kita di dalam Alkitab. Yesus menanggung dosa-dosa kita dengan baptisan-Nya di Sungai Yordan, dan kemudian Dia mati di kayu salib untuk membayar dosa-dosa kita. Dia mengatakan dengan jelas kepada kita bahwa Dia menebus semua orang yang percaya pada penebusan melalui baptisan dan penghakiman-Nya di kayu salib. Kita semua

membutuhkan perkataan Yesus yang tertulis dan harus berpegang pada perkataan tersebut. Maka kita semua akan diberkati dengan penebusan.

“Ya Yahweh, aku tidak punya pahala di hadapan-Mu. Saya tidak punya bakat. Tak ada yang bisa kutunjukkan pada-Mu kecuali dosa-dosaku. Namun saya percaya bahwa Yesus adalah Tuhan penebusan saya. Dia menanggung segala dosa saya di Sungai Yordan dan menebus semuanya di Kayu Salib. Dia menghapuskan segala dosa saya dengan Baptisan dan darah-Nya. Aku percaya kepada-Mu, Tuhan.”

Inilah cara Anda diselamatkan. Yesus tidak ‘menghukum kita’. Dia memberi kita hak untuk menjadi anak-anak Yahweh yang benar: Mereka yang percaya kepada penebusan air dan Roh.

Teman-teman! Wanita itu telah ditebus. Perempuan yang tertangkap basah sedang melakukan perzinahan diberkati dengan penebusan di hadapan Yesus. Kita juga bisa diberkati seperti itu. Siapa saja yang mengenal dosa-dosa mereka dan meminta Yahweh untuk mengasihani dosa-dosa itu, siapa saja yang percaya kepada penebusan air dan Roh di dalam Yesus menerima berkat penebusan dari Yahweh. Mereka yang mengakui keberdosaan mereka di hadapan Tuhan bisa ditebus. Orang yang berbuat dosa dan tidak menyadari dosanya sendiri tidak dapat diberkati dengan penebusan.

Yesus menghapus dosa dunia (Yohanes 1:29). Setiap orang berdosa di dunia dapat ditebus jika mereka percaya kepada Yesus. Yesus berkata kepada wanita itu, “*Aku juga tidak menghukum engkau.*” Ia menyebut perempuan itu tidak bersalah karena segala dosanya telah diperhitungkan kepada-Nya, dan Ia berkata bahwa Ia telah menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya, dan bahwa Ia dihakimi menggantikan kita.

Kita Juga Harus Ditebus di Hadapan Yesus

Manakah yang lebih besar, kasih Yahweh atau penghakiman Yahweh?

Kasih Yahweh

Orang-orang Farisi, dengan batu di tangan mereka, dan juga para pemimpin agama saat ini, menafsirkan Hukum Taurat sesuai dengan apa adanya. Mereka percaya bahwa karena Hukum Taurat melarang kita melakukan perzinahan, maka orang yang berbuat dosa akan dilempari batu sampai mati. Mereka memandang wanita dan bernafsu terhadapnya sambil berpura-pura tidak melakukan perzinahan. Mereka tidak dapat ditebus atau diselamatkan. Orang-orang Farisi dan ahli Taurat adalah para moralis di dunia ini. Mereka bukanlah orang-orang yang dipanggil oleh Yesus. Mereka tidak pernah mendengar perkataan-Nya, “Aku tidak akan menghukum engkau.”

Hanya wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan yang mendengar kata-kata penuh sukacita itu. Jika Anda jujur di hadapan-Nya, Anda juga bisa diberkati seperti dia. “Ya Tuhan, aku telah melakukan perzinahan seumur hidupku. Saya merasa sering sekali berzina hingga saya tidak menyadarinya. Saya berbuat dosa beberapa kali setiap hari.”

Ketika kita berdiri di hadapan Hukum Taurat dan menerima kenyataan bahwa kita adalah orang berdosa yang harus mati dan menghadap Tuhan dengan jujur dan mengakui diri kita apa adanya, dengan berkata, “Tuhan, inilah saya. Tolong selamatkanlah saya.” Tuhan akan memberkati kita dengan penebusan.

Kasih Yesus, kasih air dan Roh, telah memenangkan penghakiman Yahweh yang adil. “*Aku juga tidak menghukum engkau.*” Dia tidak menghukum kita dan Dia berkata, “Kamu

telah ditebus.” Tuhan kita Yesus Kristus adalah Tuhan yang penuh belas kasihan. Dia telah membebaskan kita dari segala dosa dunia.

Tuhan kita adalah Tuhan yang adil dan Tuhan yang penuh kasih. Kasih air dan Roh bahkan lebih besar daripada penghakiman-Nya.

Kasih-Nya Lebih Besar Dari Keadilan-Nya

Mengapa Dia menebus kita semua?

Karena Kasih-Nya lebih besar daripada keadilan-Nya.

Jika Yahweh menerapkan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan keadilan-Nya, Dia akan menghakimi semua orang berdosa dan mengirim mereka ke neraka. Namun karena kasih Yesus yang menyelamatkan kita dari penghakiman lebih besar, maka Yahweh mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus. Yesus menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dan menerima penghakiman yang adil bagi kita semua. Sekarang, siapa pun yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya menjadi anak-Nya dan menjadi orang benar. Karena kasih-Nya lebih besar dari keadilan-Nya, Dia menebus kita semua.

Kita harus bersyukur kepada Yahweh karena Dia tidak menghakimi kita hanya dengan keadilan-Nya. Seperti yang Yesus katakan kepada ahli-ahli Taurat, orang-orang Farisi, dan murid-murid mereka, Yahweh menginginkan belas kasihan dan pengetahuan tentang Tuhan, bukan persembahan kita. Beberapa orang menyembelih sapi atau kambing setiap hari dan mempersembahkannya di hadapan Tuhan dan berdoa, “Tuhan, ampunilah dosa-dosaku setiap hari.” Yahweh tidak

menginginkan persembahan kita, melainkan kepercayaan kita pada penebusan air dan Roh. Dia ingin kita ditebus dan dibebaskan. Dia ingin memberi kita kasih-Nya dan Dia ingin menerima iman kita. Bisakah kalian semua melihat ini? Yesus telah memberi kita keselamatan.

Yesus membenci dosa namun Ia mempunyai kasih yang membara terhadap umat manusia, yang diciptakan menurut gambar Yahweh. Dia telah memutuskan bahkan sebelum permulaan waktu untuk menjadikan kita anak-anak Tuhan, dan Dia menghapuskan segala dosa kita dengan baptisan dan darahnya. Yahweh menciptakan kita untuk menebus kita, untuk mengenakan Yesus kepada kita, dan untuk menjadikan kita anak-anak-Nya. Inilah kasih yang Dia miliki bagi kita, ciptaan-Nya.

Jika Yahweh hanya menghakimi kita berdasarkan Hukum Taurat-Nya yang adil, maka kita, orang-orang berdosa, harus mati. Namun Dia melepaskan kita melalui baptisan dan penghakiman Anak-Nya di Kayu Salib. Percayakah Anda? Mari kita lihat di dalam Perjanjian Lama.

Harun Meletakkan Tangannya di Atas Kambing Hitam

Siapa yang menyerahkan dosa Israel kepada seekor kambing hidup sebagai wakilnya?

Imam Besar

Segala dosa dunia ini telah ditebus dengan penumpangan tangan Perjanjian Lama dan baptisan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, segala dosa tahunan Israel ditebus melalui

imam besar, yang meletakkan tangannya di atas kepala kambing tanpa cacat.

“Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka, mengenai segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan akan mengirimbkannya pergi ke padang gurun melalui tangan orang yang cocok” (Imamat 16:21).

Beginilah cara penebusan dosa pada zaman Perjanjian Lama. Untuk ditebus dari dosa-dosa harian, seseorang membawa seekor domba atau kambing yang tidak bercacat ke Kemah Suci dan mempersembahkannya di mezbah. Dia meletakkan tangannya di atas kepala persembahan, dan dosa-dosanya dipindahkan ke korban. Kemudian kurban itu disembelih dan darahnya dioleskan ke tanduk-tanduk mezbah oleh imam.

Ada tanduk-tanduk di keempat sudut mezbah. Tanduk-tanduk ini melambangkan Kitab Perbuatan yang dijelaskan dalam Wahyu 20:12. Dan sisa darahnya juga dipercikkan ke tanah. Tanah melambangkan hati manusia karena manusia diciptakan dari debu. Orang-orang menebus dosa-dosa harian mereka dengan cara ini.

Namun, mereka tidak dapat mempersembahkan korban penghapus dosa setiap hari. Jadi, Yahweh mengizinkan mereka melakukan pendamaian setahun sekali untuk dosa-dosa selama setahun. Ini terjadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh, Hari Pendamaian. Pada hari itu, perwakilan dari seluruh umat Israel, yaitu imam besar, membawa dua ekor kambing dan meletakkan tangannya di atas kedua kambing tersebut untuk melimpahkan seluruh dosa umat ke atas kedua kambing tersebut dan mempersembahkannya di hadapan Yahweh untuk mengadakan pendamaian bagi umat Israel.

“Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala

kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka, mengenai segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu” (Imamat 16:21).

Yahweh telah menunjuk Harun sebagai Imam Besar Israel. Alih-alih semua orang harus menumpangkan tangannya ke atas persembahan itu secara individu, Imam Besar, sebagai wakil dari semua orang Israel, meletakkan tangannya di atas kepala kambing yang masih hidup untuk pengampunan dosa selama satu tahun(menghapus dosa).

Dan dia akan menceritakan semua dosa Israel di hadapan Yahweh, “Ya Yahweh, umat-Mu Israel telah berdosa. Kami telah menyembah berhala, melanggar semua Hukum Taurat-Mu, menyebut nama-Mu dengan sia-sia, membuat berhala-berhala lain, dan mengasihi mereka lebih daripada Engkau. Kami tidak menguduskan hari Sabat, tidak menghormati orang tua, membunuh, berzinah dan mencuri... Kami memanjakan diri dalam iri hati dan pertengkaran.”

Dia mencatat semua dosanya. “Yahweh, baik bangsa Israel maupun aku tidak mampu menaati satu pun dari Hukum-Mu. Untuk ditebus dari semua dosa ini, saya meletakkan tangan saya di atas kepala kambing ini dan melimpahkan semua dosa-dosa itu kepadanya.” Imam besar menumpangkan tangannya ke atas persembahan untuk seluruh orang Israel dan memindahkan semua dosa ke atas kepala persembahan itu. Penumpangan tangan berarti ‘melewati’ (Imamat 1:1-4, 16:20-21).

Bagaimana penebusan dilakukan pada zaman Perjanjian Lama?

Melalui penumpangan tangan di atas kepala korban penghapus dosa

Yahweh telah memberikan ritual korban penghapus dosa kepada umat Israel agar mereka dapat meneruskan semua dosa mereka dan ditebus. Dia menetapkan bahwa harus ada korban penghapus dosa yang tidak bercacat, penumpangan tangan di atas kepala korban penghapus dosa kepada umat Israel untuk semua dosa mereka, dan bahwa korban penghapus dosa itu harus mati sebagai pengganti manusia.

Pada Hari Pendamaian, korban penghapus dosa disembelih dan darahnya dibawa ke dalam Ruang Kudus dan dipercikkan ke atas kursi pengampunan dosa sebanyak tujuh kali. Dengan demikian bangsa Israel menebus dosa selama satu tahun pada hari kesepuluh bulan ketujuh.

Imam Besar memasuki Ruang Kudus sendirian untuk mempersembahkan kurban, tetapi orang-orang berkumpul di luar dan mendengarkan bunyi lonceng emas pada jubah imam besar berbunyi tujuh kali ketika darah dipercikkan ke atas kursi pengampunan dosa. Kemudian bangsa Israel akan bersukacita karena semua dosa mereka telah ditebus. Bunyi lonceng emas itu adalah bunyi Injil yang penuh sukacita.

Tidaklah benar bahwa Yesus mengasihi orang-orang tertentu dan menebus mereka saja. Yesus menanggung semua dosa dunia sekali untuk selamanya dengan baptisan-Nya. Dia ingin membebaskan kita sekali untuk selamanya. Dosa-dosa kita tidak dapat ditebus setiap hari; dosa-dosa itu diselamatkan sekali untuk selamanya.

Dalam Perjanjian Lama, penebusan diberikan melalui penumpangan tangan dan korban penghapus dosa. Harun meletakkan tangannya di atas kepala kambing yang masih hidup di depan semua orang Israel dan mendaftarkan semua dosa yang telah dilakukan orang selama setahun. Dia memindahkan dosa-dosa itu ke kambing di depan semua orang. Lalu, di manakah dosa-dosa orang-orang itu? Mereka semua dipindahkan ke

kambing itu.

Kemudian kambing itu dituntun oleh ‘orang yang cocok’. Kambing itu, dengan semua dosa Israel, dibawa ke padang pasir di mana tidak ada air dan rumput. Kambing itu, kemudian, akan mengembara di padang pasir di bawah teriknya matahari dan akhirnya mati. Kambing itu mati karena dosa-dosa Israel.

Inilah kasih Yahweh, kasih penebusan. Inilah cara mereka menebus dosa selama satu tahun pada masa itu. Tetapi kita hidup di masa Perjanjian Baru. Sudah sekitar 2000 tahun sejak Yesus turun ke dunia. Dia datang dan menggenapi nubuat yang telah Dia buat dalam Perjanjian Lama. Dia datang dan menebus semua dosa kita.

Untuk Menebus Kita Semua

<i>Apa arti ‘YESUS’?</i>
<i>Juruselamat yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka</i>

Mari kita baca Matius 1.

‘Tetapi sementara ia memikirkan hal-hal ini, lihatlah, seorang malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi, berkata, “Yusuf, anak Daud, jangan takut untuk membawa kepadamu Maria istrimu, karena apa yang dikandung dalam dirinya adalah dari Roh Kudus. Dan dia akan melahirkan seorang Anak laki-laki dan kamu akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka”’ (Matius 1:20-21).

Bapa kita di Surga meminjam tubuh perawan Maria untuk mengirimkan Putra-Nya ke dunia ini untuk menghapuskan segala

dosa dunia. Dia mengutus malaikat kepada Maria dan berkata kepadanya, *“Dan lihatlah, engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia YESUS.”* Ini berarti Anak yang akan lahir melalui Maria akan menjadi Juruselamat. Yesus Kristus berarti Dia yang akan menyelamatkan umat-Nya, dengan kata lain, Juruselamat.

Cara Yesus menghapus semua dosa dunia adalah melalui baptisan-Nya di Sungai Yordan. Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan semua dosa dunia diserahkan kepada-Nya. Mari kita baca Matius 3:13-17.

‘Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.” Kemudian dia mengizinkan-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Yahweh turun seperti merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”’

Yesus mendatangi Yohanes Pembaptis untuk menebus kita semua dari segala dosa kita.

Dia masuk ke dalam air dan menundukkan kepala-Nya di hadapan Yohanes. *“Yohanes, baptislah Aku sekarang. Sudah sepatutnya kita menggenapi segala kebenaran. Karena Aku harus menanggung segala dosa dunia dan membebaskan semua orang berdosa dari dosa-dosa mereka, Aku harus menanggung dosa-dosa mereka dengan baptisan. Baptislah Aku sekarang! Izinkanlah!”*

Dengan demikian, sudah sepatutnya Ia menggenapi segala

kebenaran. Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dan pada saat itu, seluruh kebenaran Yahweh yang menebus semua dosa kita digenapi.

Dengan cara inilah Dia menanggung semua dosa kita. Segala dosa Anda juga ditanggungkan kepada Yesus. Apakah kamu memahami hal ini?

Percayalah pada penebusan baptisan Yesus dan Roh Kudus dan selamatlah.

Bagaimana seluruh kebenaran digenapi?

Melalui Pembaptisan Yesus

Yahweh telah berjanji untuk membersihkan semua dosa umat Israel melalui penumpangan tangan dan kematian korban penghapus dosa. Namun, karena tidak mungkin bagi setiap orang untuk menumpangkan tangan di atas kepala kambing secara individu, Yahweh menguduskan Harun untuk menjadi imam besar sehingga ia bisa mempersembahkan korban itu bagi semua orang Israel. Dengan demikian, Dia memindahkan semua dosa tahunan mereka ke atas kepala korban penghapus dosa sekaligus. Inilah Hikmat dan Kuasa penebusan-Nya. Yahweh itu Bijaksana dan Luar Biasa.

Dia mengutus Anak-Nya Yesus untuk menyelamatkan dunia kita. Jadi korban penghapus dosa sudah siap. Sekarang, harus ada seorang wakil dari seluruh umat manusia, yang akan meletakkan tangannya di atas kepala Yesus dan menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya. Perwakilan itu adalah Yohanes Pembaptis. Dalam Matius 11:11, Yahweh mengutus perwakilan dari seluruh umat manusia ke hadapan Yesus.

Dia adalah Yohanes Pembaptis, imam besar terakhir bagi manusia. Seperti yang tertulis dalam Matius 11:11, “*Di antara*

mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah muncul seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis.” Dia adalah satu-satunya wakil manusia. Dia mengutus Yohanes sebagai wakil dari setiap makhluk sehingga dia dapat membaptis Yesus dan menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya.

Jika delapan miliar orang di dunia ini datang kepada Yesus sekarang dan masing-masing harus menumpangkan tangan mereka ke atas Yesus untuk menyerahkan dosa-dosa mereka kepada-Nya, apa yang akan terjadi pada kepala-Nya? Jika lebih dari delapan miliar orang di dunia ini harus menumpangkan tangan mereka ke atas Yesus, itu tidak akan menjadi pemandangan yang indah. Beberapa orang yang antusias mungkin akan menekan dengan keras sehingga semua rambut-Nya akan rontok. Yahweh, dalam hikmat-Nya, menunjuk Yohanes untuk menjadi wakil kita dan menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus untuk selamanya.

Tercatat dalam Matius 3:13, *“Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya.”* Ini terjadi ketika Yesus berusia 30 tahun. Yesus disunat 8 hari setelah kelahiran-Nya. Dan hanya ada sedikit catatan tentang Dia sejak saat itu hingga Dia berusia 30 tahun.

Alasan Yesus harus menunggu sampai Dia berusia 30 tahun untuk menjadi imam besar surgawi adalah untuk menggenapi Perjanjian Lama. Dalam kitab Ulangan, Yahweh memberi tahu Musa bahwa imam besar harus berusia setidaknya 30 tahun sebelum ia dapat melayani sebagai imam besar. Yesus adalah imam besar surgawi. Percayakah Anda akan hal ini?

Dalam Perjanjian Baru, Matius 3:13-14 mengatakan, *‘Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”’* Siapakah yang

menjadi wakil umat manusia? Yohanes Pembaptis. Lalu siapakah wakil dari surga? Yesus Kristus. Para wakil bertemu. Lalu, siapa yang lebih tinggi? Tentu saja, wakil dari surga.

Maka Yohanes Pembaptis, yang begitu berani berseru kepada para pemimpin agama pada masa itu, “Hai keturunan ular beludak! Bertobatlah!” tiba-tiba menjadi rendah hati di hadapan Yesus. *“Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”*

Pada titik ini, Yesus berkata, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.”* Yesus datang ke dunia ini untuk menggenapi kebenaran Yahweh, dan hal itu digenapi ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

‘Kemudian dia mengizinkan-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Yahweh turun seperti merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”’

Inilah yang terjadi ketika Dia dibaptis. Gerbang surga terbuka ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menghapus semua dosa dunia.

“Dan sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga mengalami kekerasan, dan orang-orang yang melakukan kekerasan merebutnya dengan kekerasan” (Matius 11:12).

Semua nabi dan Hukum Taurat Yahweh telah bernubuat sampai kepada Yohanes Pembaptis. *“Dan sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga mengalami kekerasan, dan orang-orang yang melakukan kekerasan merebutnya dengan kekerasan.”* Setiap orang yang percaya kepada Baptisan Yesus dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga tanpa terkecuali.

“Aku Juga Tidak Menghukum Engkau”

Mengapa Yesus dihakimi di kayu salib?

Karena Dia telah menanggung semua dosa kita.

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menghapus semua dosa dunia. Dan kemudian, Dia berkata kepada perempuan itu, “*Aku juga tidak menghukum engkau.*” Dia tidak menghukum perempuan itu karena Dia telah menanggung semua dosa dunia di sungai Yordan dan Yesus, bukan perempuan itu, yang harus dihakimi atas dosa-dosa tersebut.

Yesus menghapuskan semua dosa dunia. Kita dapat melihat betapa takutnya Dia akan rasa sakit yang harus ditanggung-Nya di atas kayu salib karena ‘*upah dosa ialah maut*’ (Roma 6:23). Dia berdoa kepada Yahweh tiga kali di Bukit Zaitun untuk mengambil penghakiman ini dari-Nya. Yesus memiliki tubuh manusia, sehingga dapat dimengerti jika Dia takut akan rasa sakit. Yesus harus berdarah untuk menggenapi penghakiman itu.

Sama seperti korban penghapus dosa dalam Perjanjian Lama harus mengeluarkan darahnya untuk membayar dosa, Dia juga harus dikorbankan di Kayu Salib. Dia telah menanggung semua dosa dunia dan sekarang Dia harus memberikan nyawa-Nya untuk penebusan kita. Dia tahu bahwa Dia harus dihakimi di hadapan Yahweh.

Yesus tidak memiliki dosa di dalam hati-Nya. Tetapi karena semua dosa telah dialihkan kepada-Nya melalui baptisan-Nya, Yahweh harus menghakimi Anak-Nya sendiri sekarang. Dengan demikian, pertama, keadilan Yahweh digenapi dan kedua, Dia mencurahkan kasih-Nya kepada kita demi keselamatan kita. Oleh karena itu, Yesus harus dihakimi di kayu salib.

“Aku tidak menghukum kamu, Aku tidak menghakimi

kamu.” Semua dosa kita, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang kita ketahui maupun yang tidak kita ketahui, harus dihakimi oleh Yahweh.

Yahweh tidak menghakimi kita, tapi menghakimi Yesus yang sudah menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya. Yahweh tidak ingin menghakimi orang berdosa karena kasih dan belas kasihan-Nya. Baptisan dan darah di kayu Salib adalah kasih penebusan-Nya bagi kita. *“Karena begitu besar kasih Yahweh akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).*

Inilah cara kita mengetahui kasih-Nya. Yesus tidak mengutuk wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan.

Dia tahu bahwa dia adalah orang berdosa karena dia tertangkap basah melakukan perzinahan. Dia tidak hanya mempunyai dosa di dalam hatinya, tetapi juga membawanya di dalam daging. Tidak mungkin dia bisa menyangkal dosanya. Namun, karena dia percaya bahwa Yesus menghapus segala dosanya, dia diselamatkan. Jika kita percaya pada penebusan di dalam Yesus, kita akan diselamatkan. Percaya itu! Ini demi kebaikan kita sendiri.

<i>Siapakah yang paling diberkati?</i>
<i>Mereka yang tidak memiliki dosa</i>

Semua orang berdosa. Semua orang melakukan perzinahan. Tetapi semua orang tidak dihakimi karena dosa-dosa mereka. Kita semua telah berdosa, tetapi mereka yang percaya kepada penebusan Yesus Kristus tidak memiliki dosa di dalam hatinya. Orang yang percaya kepada keselamatan Yesus adalah orang

yang paling berbahagia. Yang paling berbahagia adalah mereka yang telah dibebaskan dari segala dosanya, yaitu mereka yang telah dibenarkan di dalam Yesus.

Tuhan berkata kepada kita tentang kebahagiaan dalam Roma 4:7, “*Berbahagialah orang yang diampuni segala pelanggaran dan yang dosa-dosanya diliputi.*” Kita semua berdosa sampai kita mati. Kita tidak terhormat di hadapan Tuhan dan kita tidak sempurna. Kita terus melakukan dosa bahkan ketika kita sadar akan Hukum Taurat-Nya. Kita begitu lemah.

Tetapi Yahweh membebaskan kita melalui baptisan dan darah Anak-Nya yang tunggal dan mengatakan kepada kita, Anda dan saya, bahwa kita tidak lagi berdosa, dan bahwa kita sekarang adalah orang benar di hadapan-Nya. Dia mengatakan kepada kita bahwa kita adalah anak-anak-Nya.

Injil air dan Roh adalah Injil penebusan. Apakah Anda mempercayainya? Bagi mereka yang percaya, Dia mengakui mereka sebagai orang benar, diselamatkan, dan anak-anak-Nya. Siapakah orang yang paling berbahagia di dunia ini? Orang yang percaya dan telah dibebaskan. Sudahkah Anda dibebaskan?

Apakah Yesus tidak menanggung dosa-dosa Anda? Tidak, Dia menanggung semua dosa-dosamu dengan baptisan-Nya. Percayalah kepada Yesus. Percaya dan terimalah keselamatan dari semua dosa.

Seolah-olah Tersapu dengan Sapu

<i>Berapa banyak dosa yang Yesus hapus?</i>
<i>Semua dosa dunia</i>

Mari kita baca Yohanes 1:29. ‘*Keesokan harinya Yohanes*

melihat Yesus datang ke arahnya, dan berkata, “Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!” (Yohanes 1:29)

“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”

Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus di sungai Yordan. Keesokan harinya, ia menyaksikan bahwa Yesus adalah Anak Domba Yahweh yang menghapus segala dosa dunia. Dia memikul semua dosa dunia ke pundak-Nya.

Semua dosa dunia berarti semua dosa yang dilakukan manusia di dunia ini, yaitu sejak dunia diciptakan sampai dunia ini berakhir. Sekitar 2000 tahun yang lalu, Yesus telah menanggung semua dosa dunia dan menebus kita. Sebagai Anak Domba Yahweh, Dia menanggung semua dosa kita dan dihakimi untuk kita.

Dosa apa pun yang kita sebagai manusia lakukan diteruskan kepada Yesus. Dan Dia menjadi Anak Domba Yahweh yang menanggung semua dosa dunia.

Yesus datang ke dunia ini sebagai Juruselamat, yang akan menyelamatkan semua orang berdosa di dunia. Kita melakukan dosa karena kita lemah, karena kita jahat, karena kita bodoh, karena kita sembrono, dan karena kita tidak sempurna. Semua dosa ini ditanggungkan ke atas kepala Yesus melalui baptisan-Nya di sungai Yordan. Dan Dia mengakhiri semuanya dengan kematian daging-Nya di kayu salib. Dia dikuburkan tetapi dibangkitkan setelah 3 hari.

Sebagai Juruselamat bagi semua orang berdosa, sebagai Pemenang, sebagai Hakim, Dia sekarang duduk di sebelah kanan Yahweh. Dia tidak perlu menebus kita lagi dan lagi, dan yang harus kita lakukan adalah percaya untuk diselamatkan. Kehidupan kekal menanti mereka yang percaya, dan kebinasaan menanti mereka yang tidak percaya. Tidak ada pilihan lain.

Yesus telah membebaskan Anda semua. Kalian adalah

orang-orang yang paling berbahagia di bumi. Semua dosa yang akan Anda lakukan di masa depan karena kelemahan Anda, Yesus telah menanggung semuanya.

Apakah masih ada dosa yang tersisa di dalam hatimu? —Tidak ada.—

Apakah Yesus menanggung semuanya? —Ya! Dia menanggungnya.—

Semua orang adalah sama. Tidak ada orang yang lebih suci dari sesamanya. Tetapi karena begitu banyak orang yang munafik, mereka berpikir bahwa mereka bukan orang berdosa. Tetapi sesungguhnya mereka adalah pendosa juga. Dunia ini adalah rumah kaca yang menyuburkan dosa.

Ketika para wanita keluar rumah, mereka memakai lipstik merah, membedakan wajah mereka, mengeriting rambut mereka, mengenakan pakaian yang bagus, dan memakai sepatu hak tinggi. Pria juga pergi ke tukang cukur untuk memotong rambut mereka, merapikan diri, mengenakan kemeja bersih dan dasi yang modis, dan menyemir sepatu mereka.

Namun, meskipun mereka mungkin terlihat seperti pangeran dan putri di luar, di dalamnya mereka seperti tempat sampah yang paling kotor.

Apakah uang membuat orang bahagia? Apakah kesehatan membuat orang bahagia? Tidak. Hanya penebusan yang membuat orang benar-benar bahagia. Betapa pun bahagianya seseorang di luar, mereka akan menderita jika mereka memiliki dosa di dalam hatinya. Mereka hidup dalam ketakutan akan penghakiman.

Orang yang telah ditebus berani seperti singa meskipun dalam keadaan compang-camping. Tidak ada dosa di dalam hati mereka. “Terima kasih, Tuhan, Engkau telah menyelamatkan orang berdosa seperti saya, Engkau telah menghapuskan semua dosa-dosa saya. Aku tahu aku tidak terlalu menarik untuk dilihat,

tapi aku memuji Tuhan karena telah menyelamatkanku. Saya selamanya ditebus dari dosa-dosa saya. Kemuliaan bagi Tuhan!”

Orang yang dibebaskan adalah orang yang benar-benar bahagia. Seseorang yang telah diberkati dengan anugerah penebusan-Nya adalah orang yang benar-benar berbahagia.

Karena Yesus, *‘Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia,’* telah menghapus semua dosa kita, maka kita tidak berdosa. Dia telah *‘menyelesaikan’* keselamatan bagi kita di kayu salib. Semua dosa kita, termasuk dosa Anda dan saya, juga termasuk dalam *‘dosa dunia,’* dan oleh karena itu kita semua diselamatkan.

Atas Kehendak Yahweh

Atas Kehendak Yahweh Apakah kita mempunyai dosa di dalam hati kita ketika kita berada di dalam Yesus Kristus?

Tidak, kami tidak melakukannya

Teman-teman yang terkasih, perempuan yang tertangkap basah sedang melakukan perzinaan itu percaya kepada perkataan Yesus dan ia diselamatkan. Kisahnya dicatat dalam Alkitab karena dia diberkati dengan penebusan. Namun ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang munafik lari dari Yesus.

Jika kamu percaya kepada Yesus, itu adalah Surga, tetapi jika kamu meninggalkan Yesus, itu adalah neraka. Kalau percaya pada karya-Nya ibarat Surga, tapi kalau tidak percaya pada karya-Nya ibarat neraka. Penebusan tidak bergantung pada usaha individu, melainkan karena keselamatan Yesus.

Mari kita baca Ibrani 10. *“Karena Hukum Taurat, memiliki bayangan akan hal-hal baik yang akan datang, dan bukan*

gambaran sebenarnya dari hal-hal tersebut, tidak akan pernah bisa dengan pengorbanan yang sama ini, yang mereka persembahkan terus-menerus tahun demi tahun, membuat mereka yang mendekat menjadi sempurna. Kalau begitu, bukankah mereka akan berhenti mempersembahkan korban? karena mereka yang melakukan ibadah akan disucikan untuk selamanya dan tidak akan lagi menyadari dosa-dosanya. Tetapi dalam korban-korban itu ada pengingat akan dosa setiap tahun. Karena tidak mungkin darah lembu jantan dan kambing dapat menghapus dosa. Oleh karena itu, ketika Yesus Kristus datang ke dunia, Dia berkata: “Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, melainkan tubuh yang telah Engkau persiapkan bagi-Ku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu aku berkata, ‘Lihatlah, aku datang datang—Dalam kitab suci ada tertulis tentang Aku—Untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.’” Setelah sebelumnya berkata, “Korban sembelihan dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya” (yang dipersembahkan menurut Hukum Taurat), kemudian Dia berkata, “Lihatlah, Aku telah datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.” Dia menghapus yang pertama agar Dia dapat menetapkan yang kedua. Sesuai dengan kehendak-Nya, kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya” (Ibrani 10:1-10).

“Atas Kehendak Yahweh” Yesus mengorbankan nyawa-Nya untuk menanggung dosa-dosa kita sekali untuk selamanya dan dihakimi sekali untuk selamanya dan dihidupkan kembali.

Oleh karena itu, kita telah dikuduskan. “*Telah dikuduskan*” (Ibrani 10:10), ditulis dalam bentuk lampau yang sempurna. Ini berarti penebusan tidak perlu disebutkan lagi. Kamu telah

dikuduskan.

“Dan setiap imam berdiri melayani setiap hari dan berulang kali mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak akan pernah bisa menghapus dosa. Tetapi Dia, setelah mempersembahkan satu korban karena dosa untuk selamanya, duduk di sebelah kanan Yahweh, sejak saat itu menunggu sampai musuh-musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya. Karena dengan satu persembahan Dia telah menyempurnakan selamanya mereka yang sedang dikuduskan” (Ibrani 10:11-14).

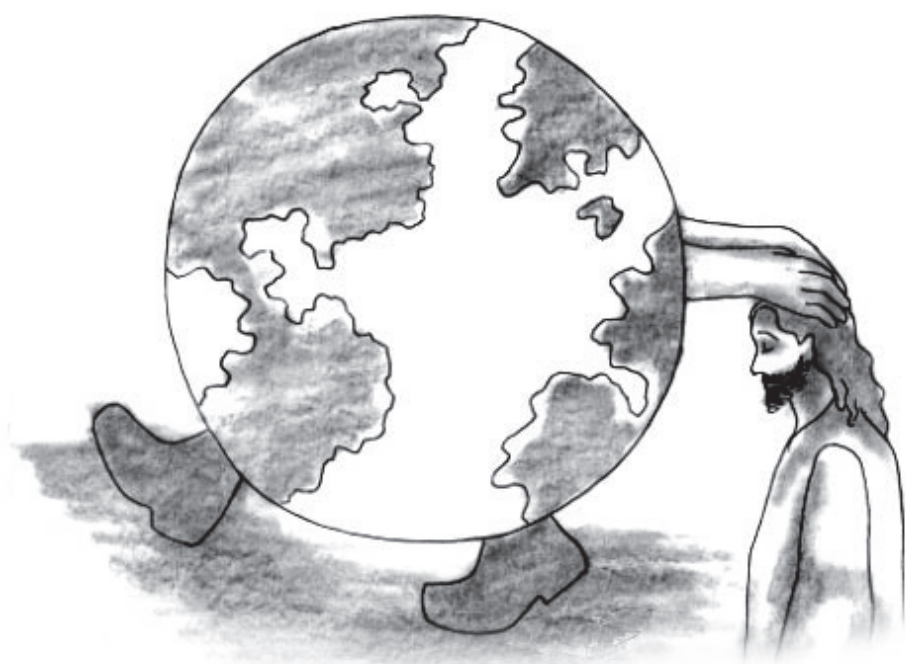
Anda semua disucikan selamanya. Jika besok Anda berbuat dosa, apakah Anda akan menjadi orang berdosa lagi? Bukankah Yesus juga menghapuskan dosa-dosa itu? Dia melakukan. Dia juga menghapus dosa masa depan.

‘Namun Roh Kudus juga memberikan kesaksian kepada kita; karena setelah Dia bersabda sebelumnya, “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka setelah hari itu, demikianlah firman Yahweh: Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan,” Kemudian Dia menambahkan, “Dosa-dosa mereka dan perbuatan melanggar hukum mereka tidak akan Aku ingat lagi.” Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa’ (Ibrani 10:15-18).

Ungkapan ‘pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini’ berarti bahwa Dia menghapuskan segala dosa dunia. Yesus adalah Juruselamat kita. Juruselamatku dan Juruselamatmu. Kita telah diselamatkan karena percaya kepada Yesus. Ini adalah penebusan di dalam Yesus dan ini adalah anugerah terbesar dan hadiah terbesar dari Yahweh. Anda dan saya, yang telah ditebus dari segala dosa, adalah orang yang paling diberkati! ☒

KHOTBAH 5

Baptisan Yesus dan --- **Pendamaian Dosa**



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Baptisan Yesus dan Pendamaian Dosa

< Matius 3:13-17 >

“Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, ‘Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?’ Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, ‘Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.’ Kemudian dia mengizinkan-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Yahweh turun seperti merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga, ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”

Adakah Orang yang Masih Menderita Karena Dosa?

<i>Apakah perbudakan kita terhadap dosa telah berakhir?</i>
<i>Ya.</i>

Tuhan kita, yang adalah Tuhan, telah membebaskan setiap orang dari belenggu segala dosa mereka. Dia menghapuskan segala dosa kita. Adakah orang yang masih menderita karena dosa?

Kita harus memahami bahwa peperangan kita melawan dosa telah berakhir. Kita tidak akan pernah lagi menderita karena dosa. Perbudakan kita pada dosa berakhir ketika Yesus menebus kita; semua dosa berakhir saat itu juga. Segala dosa kita telah ditebus oleh Putra-Nya. Yahweh membayar semua dosa kita melalui Yesus yang memerdekakan kita selamanya.

Tahukah Anda berapa banyak orang yang menderita karena dosa-dosa mereka? Dimulai sejak zaman Adam dan Hawa. Umat manusia menderita karena dosa yang diwarisi Adam.

Namun Yahweh kita membuat sebuah perjanjian yang tertulis dalam Kejadian 3:15, dan perjanjian tersebut adalah bahwa Dia akan melepaskan semua orang berdosa. Ia mengatakan bahwa manusia akan ditebus dari dosa-dosanya melalui pengorbanan Yesus Kristus melalui air dan Roh. Dan ketika saatnya tiba, Dia mengutus Juruselamat kita, Yesus, untuk tinggal di antara kita.

Dia juga berjanji untuk mengutus Yohanes Pembaptis mendahului Yesus dan Dia menepati janji-Nya.

Dalam Markus 1:1-8, *‘Permulaan Injil Yesus Kristus, Anak Yahweh. Sebagaimana tertulis dalam para Nabi: “Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.” Suara seseorang yang berseru di padang gurun: “Persiapkan jalan bagi Tuhan; Luruskan jalan-Nya.” Yohanes datang membaptis di padang gurun dan memberitakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Kemudian seluruh tanah Yudea dan penduduk Yerusalem pergi kepadanya dan semua orang dibaptis olehnya di Sungai Yordan sambil mengaku dosa mereka. Yohanes mengenakan pakaian bulu unta dan ikat pinggang kulit di pinggangnya, dan ia makan belalang dan madu hutan. Dan dia berkhotbah, katanya, “Setelah aku akan datang Dia yang lebih berkuasa daripada aku, yang tali*

kasutnya tidak layak untuk aku turunkan dan lepaskan. Aku memang membaptis kamu dengan air, tetapi Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus.”’

Yohanes Pembaptis, Saksi dan Pelopor Injil

<i>Siapakah Yohanes Pembaptis?</i>
<i>Imam Besar terakhir dan wakil seluruh umat manusia</i>

Mereka yang percaya kepada Yesus telah dibaptis. Baptisan berarti; ‘dibasuh, dikuburkan, ditenggelamkan, diteruskan’. Ketika Yesus dibaptis, kebenaran Yahweh digenapi. ‘Kebenaran’ adalah ‘*Δικαιοσύνη (Dikaïosynē)*’ dalam bahasa Yunani yang berarti ‘menjadi adil’, dan juga berarti ‘paling tepat’, ‘paling sesuai’.

Bagi Yesus, dibaptis adalah agar Dia menjadi Juruselamat dengan cara yang paling tepat dan sesuai. Oleh karena itu, mereka yang percaya kepada Yesus menerima karunia penebusan dari Tuhan dengan percaya kepada air Pembaptisan Yesus, Salib, dan Roh Kudus.

Dalam Perjanjian Baru, Yohanes Pembaptis adalah imam besar terakhir dalam Perjanjian Lama. Mari kita lihat Matius 11:10-11. Kitab Suci mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah wakil umat manusia. Dan sebagai Imam Besar di era Perjanjian Baru, dia menanggung segala dosa dunia kepada Yesus; Dengan demikian, menjalankan tugas imam besar Perjanjian Lama.

Yesus telah bersaksi langsung tentang Yohanes. Dia berkata, dalam Matius 11:13-14, “*Sebab semua nabi dan kitab Hukum Taurat bernubuat sampai zaman Yohanes. Dan jika kamu*

bersedia menerimanya, dialah Elia yang akan datang.” Oleh karena itu Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus adalah keturunan Imam Besar Harun dan Imam Besar terakhir. Alkitab juga memberi kesaksian tentang Yohanes sebagai keturunan Harun dalam Perjanjian Lama (Lukas 1:5, 1 Tawarikh 24:10).

Lalu mengapa Yohanes tinggal di padang gurun sendirian, mengenakan kain yang terbuat dari bulu unta? Untuk mengemban tugas sebagai imam besar. Dan sebagai wakil umat manusia, Yohanes Pembaptis tidak dapat hidup di tengah-tengah manusia. Maka ia berseru kepada orang-orang, “Bertobatlah, hai kamu keturunan ular beludak!” dan membaptiskan mereka sebagai buah pertobatan, yang akan mengembalikan manusia kepada Yesus, yang akan menghapuskan semua dosa mereka. Yohanes Pembaptis menyerahkan dosa-dosa dunia kepada Yesus untuk keselamatan kita.

Dua Jenis Baptisan

Mengapa Yohanes Pembaptis membaptis orang?

Untuk memimpin orang-orang bertobat dari segala dosa mereka dan percaya kepada baptisan Yesus untuk keselamatan

Yohanes Pembaptis membaptis orang dan kemudian membaptis Yesus. Yang pertama adalah ‘baptisan pertobatan’ yang menyerukan orang-orang berdosa untuk kembali kepada Tuhan. Banyak orang yang mendengar firman Tuhan melalui Yohanes meninggalkan berhala mereka dan kembali kepada Tuhan.

Baptisan yang kedua adalah baptisan Yesus, baptisan yang

menanggungkan segala dosa dunia kepada Yesus. Yohanes Pembaptis membaptis Yesus untuk menggenapi kebenaran Tuhan. Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk menyelamatkan semua orang dari dosa mereka (Matius 3:15).

Mengapa Yohanes harus membaptis Yesus? Yahweh harus memberikan semua dosa dunia kepada Yesus melalui Yohanes agar orang-orang yang percaya kepada Yesus dapat diselamatkan dari dosa mereka.

Yohanes Pembaptis adalah hamba Yahweh yang pekerjaannya menolong semua manusia untuk dibasuh dari dosa-dosa mereka dan dia adalah wakil umat manusia yang bersaksi tentang Injil penebusan. Oleh karena itu, Yohanes harus hidup seorang diri di padang gurun. Pada zaman Yohanes Pembaptis, bangsa Israel semuanya rusak dan busuk sampai ke akar-akarnya.

Maka Yahweh telah berfirman dalam Perjanjian Lama, Maleakhi 4:5-6, *“Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum datangnya hari Yahweh yang besar dan dahsyat itu. Ia akan membalikkan hati bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya jangan Aku datang dan menghukum bumi dengan kutuk.”*

Di mata Yahweh, seluruh bangsa Israel yang menyembah Yahweh adalah orang-orang yang korup. Tidak ada seorang pun yang benar di hadapan-Nya. Para pemimpin agama di kuil, misalnya, pendeta, ahli hukum, dan ahli Taurat, khususnya sangat busuk. Israel dan para imam tidak mempersembahkan kurban menurut Hukum Taurat Yahweh.

Para imam telah meninggalkan penumpangan tangan dan ritual persembahan darah yang telah diajarkan Yahweh kepada mereka untuk penebusan dosa-dosa mereka. Tercatat bahwa para imam pada zaman Maleakhi telah meninggalkan pengorbanan, penumpangan tangan, dan persembahan darah dalam ritual tersebut.

Oleh karena itu Yohanes Pembaptis tidak dapat tinggal bersama mereka. Maka pergilah Yohanes Pembaptis ke padang gurun dan berseru. Apa yang dia katakan?

Tertulis dalam Markus 1:2-3, dalam sabda nabi Yesaya, *“Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.”* Suara seseorang yang berseru di padang gurun: *“Persiapkan jalan bagi Tuhan; Luruskan jalan-Nya.”*

Suara di padang gurun berseru kepada orang-orang agar menerima baptisan pertobatan. Apa yang dimaksud dengan ‘baptisan pertobatan’ yang dibicarakan dalam Alkitab? Baptisan itulah yang diteriakkan oleh Yohanes baptisan pertobatan; baptisan pertobatan yang memanggil orang-orang kembali kepada Yesus sehingga mereka percaya kepada Yesus yang akan menghapus segala dosa mereka dan diselamatkan. Baptisan pertobatan adalah untuk menuntun mereka menuju keselamatan.

“Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis, dan Yesus akan dibaptis dengan cara yang sama untuk menghapus segala dosamu.” Seruan Yohanes Pembaptis adalah agar Yesus menghapuskan segala dosa dunia dan dihakimi di kayu Salib untuk menyelamatkan semua orang sehingga mereka bisa kembali kepada Yahweh.

“Aku memang membaptis kamu dengan air, tetapi Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus” (Markus 1:8). ‘Membaptis kamu dengan Roh Kudus’ artinya menghapuskan segala dosamu. Membaptis berarti ‘membasuh’. Pembaptisan Yesus di sungai Yordan memberitahu kita bahwa Anak Yahweh dibaptis dan menghapus segala dosa kita untuk menyelamatkan kita.

Oleh karena itu kita harus berbalik dari dosa dan percaya kepada-Nya. Dialah Anak Domba yang menghapus dosa semua manusia. Dan inilah Injil penebusan yang disaksikan oleh Yohanes Pembaptis.

Tugas Imam Besar untuk Pendamaian Dosa

Siapa yang mempersiapkan jalan keselamatan?

Yohanes Pembaptis

Nabi Yesaya telah bernubuat, “*Berbicaralah penghiburan kepada Yerusalem, dan berserulah kepadanya, bahwa peperangannya telah berakhir, bahwa kesalahannya telah dihapus; sebab ia telah menerima dari tangan Tuhan dua kali lipat dari segala dosanya*” (Yesaya 40:2).

Yesus Kristus menghapus dosa Anda dan saya dan semua orang tanpa kecuali; dosa asal, dosa saat ini, dan bahkan dosa di masa depan telah dihapuskan melalui Pembaptisan-Nya. Dia menebus kita semua. Kita semua harus tahu tentang penebusan.

Untuk diselamatkan dari segala dosa kita, kita harus percaya kepada Injil yang menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis menanggungkan segala dosa kepada Yesus melalui baptisan.

Adalah sebuah kesalahpahaman jika kita berpikir bahwa “karena Tuhan adalah kasih, kita dapat masuk ke dalam kerajaan surga hanya dengan percaya kepada Yesus, meskipun kita memiliki dosa di dalam hati kita.”

Untuk ditebus dari segala dosa kita, kita harus percaya kepada baptisan-Nya, yang melaluinya Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus. Melalui ‘air’ Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa manusia kepada Yesus.

Hal pertama yang Yahweh lakukan untuk menyelamatkan kita adalah mengutus Yohanes Pembaptis ke dunia ini. Utusan Yahweh, Yohanes Pembaptis diutus sebagai duta Raja, yang menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus melalui baptisan.

Dia melayani sebagai imamat besar bagi seluruh umat manusia.

Yahweh mengatakan kepada kita bahwa Dia mengutus utusan-Nya Yohanes Pembaptis kepada kita. *“Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau.”* Di hadapan wajah-Mu berarti di hadapan Yesus. Apa alasan Yahweh mengutus Yohanes Pembaptis di hadapan Yesus? Itu adalah untuk menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus, Anak Yahweh, melalui baptisan. *“Ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.”* Inilah yang Dia maksudkan.

Siapakah orang yang mempersiapkan jalan sehingga kita dapat ditebus dan masuk surga? Yohanes Pembaptis. *‘Engkau’* berarti Yesus dan *‘Aku’* berarti Yahweh sendiri. Oleh karena itu, ketika Dia berfirman, *“Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu,”* apa maksudnya?

Siapakah yang mempersiapkan jalan kita agar kita bisa masuk surga? Yohanes Pembaptis memindahkan semua dosa kita kepada Yesus agar kita percaya bahwa Yesus telah menghapus semua dosa kita untuk kita; tugasnya adalah memberikan baptisan kepada Yesus Kristus untuk memindahkan semua dosa dunia kepada Yesus. Yesus dan Yohanes-lah yang memungkinkan kita untuk percaya pada kebenaran dan ditebus.

Keselamatan kita bergantung pada apa? Hal ini tergantung pada apakah kita percaya pada karya Yesus, Anak Yahweh, dan fakta bahwa utusan Yahweh telah menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya. Kita semua harus mengetahui Injil tentang pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Yahweh Bapa mengutus utusan-Nya terlebih dahulu, yang akan membaptis Anak-Nya, dan menjadikan Dia sebagai wakil umat manusia. Dengan demikian, Dia menyelesaikan pekerjaan penebusan bagi kita.

Yahweh mengutus hamba-Nya Yohanes Pembaptis untuk membaptis Anak-Nya, agar Yohanes Pembaptis dapat mempersiapkan jalan keselamatan bagi mereka yang percaya kepada Anak-Nya. Itulah alasan baptisan Yesus. Baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis merupakan penebusan yang melaluinya segala dosa umat manusia ditanggungkan kepada Yesus agar semua orang percaya kepada Yesus dan masuk surga.

Bahkan dosa umat manusia di masa depan ditanggungkan kepada Yesus melalui baptisan-Nya. Yesus dan Yohanes Pembaptis bersama-sama mempersiapkan jalan menuju surga bagi kita. Dengan cara ini, Yahweh mengungkapkan rahasia penebusan melalui Yohanes Pembaptis.

Sebagai wakil dari kita masing-masing, Yohanes Pembaptis membaptis Yesus agar kita dapat percaya akan penebusan kita dan masuk surga. Dia menyerahkan semua dosa kepada Yesus melalui baptisan. Ini adalah kabar gembira tentang penebusan, yaitu Injil.

Mengapa Yohanes Pembaptis Lahir?

<p><i>Melalui siapa kita dapat percaya kepada Yesus?</i></p>
<p><i>Yohanes Pembaptis</i></p>

Dalam Maleakhi 3:1, tertulis, “*Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku.*” Anda harus membaca Alkitab dengan saksama. Mengapa Yahweh mengutus utusan-Nya sebelum Yesus? Mengapa Yohanes Pembaptis dilahirkan 6 bulan sebelum Yesus?

Kita harus memahami tentang apa isi Alkitab. Ada satu

bagian dalam Perjanjian Lama yang menceritakan tentang pelayanan Imam Besar Harun. Harun adalah kakak laki-laki Musa. Dia dan putra-putranya diurapi sebagai imam oleh Yahweh. Orang-orang Lewi lainnya bekerja di bawah mereka, membawakan berbagai macam peralatan, mencampur adonan roti dan sebagainya, sementara putra-putra Harun mempersembahkan kurban di dalam Kemah Suci.

Maka anak-anak Harun diurapi untuk membagi jumlah pekerjaan yang sama di antara mereka, tetapi pada Hari Pendamaian, hari kesepuluh bulan ketujuh, hanya imam besar yang mempersembahkan korban pendamaian bagi umatnya.

Dalam Lukas 1:5, ada cerita tentang silsilah Yohanes Pembaptis. Kita harus memahami dengan benar tentang utusan Yahweh ini untuk memahami Yesus dengan benar. Kita cenderung banyak memikirkan tentang Yesus, namun mengabaikan banyak hal tentang Yohanes Pembaptis yang datang sebelum Dia. Saya ingin membantu Anda memahaminya.

‘Permulaan Injil Yesus Kristus, Anak Yahweh. Sebagaimana tertulis dalam para Nabi: “Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu”’ (Markus 1:1-2). Injil surga selalu dimulai dengan Yohanes Pembaptis.

Ketika kita memahami dengan baik tentang Yohanes Pembaptis, kita dapat dengan jelas memahami dan percaya kepada Injil penebusan Yesus. Hal ini mirip dengan mendengarkan duta besar yang kami kirim ke seluruh dunia untuk memahami situasi semua negara. Ketika kita mengetahui tentang Yohanes Pembaptis, kita dapat memahami dengan baik penebusan Tuhan.

Namun sayang sekali, banyak orang Kristen saat ini yang tidak menyadari pentingnya Yohanes. Yahweh tidak mengutus Yohanes Pembaptis karena Dia bosan dan tidak punya pekerjaan

lain. Keempat Injil Perjanjian Baru berbicara tentang Yohanes Pembaptis sebelum berbicara tentang penebusan Yesus.

Namun para penginjil masa kini mengabaikan Yohanes Pembaptis sepenuhnya dan mengatakan kepada orang-orang bahwa percaya kepada Yesus saja sudah cukup untuk diselamatkan. Mereka sebenarnya memimpin orang-orang untuk hidup sebagai orang berdosa sepanjang hidup mereka dan berakhir di neraka. Jika Anda hanya percaya kepada Yesus tanpa memahami peran Yohanes Pembaptis, agama Kristen hanya menjadi agama lain bagi Anda. Bagaimana Anda bisa ditebus dari dosa-dosa Anda jika Anda tidak mengetahui kebenaran? Itu tidak mungkin.

Injil penebusan tidak sesederhana itu dan tidak semudah itu. Begitu banyak orang berpikir bahwa penebusan terletak pada iman kita kepada Salib karena Yesus mati di Kayu Salib untuk kita. “Namun, jika seseorang tidak mengetahui kebenaran bahwa dosa telah ditransfer dan hanya percaya pada salib, tidak peduli seberapa kuat imannya, ia tidak akan mencapai keselamatan yang sempurna.”

Oleh karena itu Yahweh mengutus Yohanes Pembaptis untuk memberi tahu dunia bagaimana penebusan harus dilaksanakan dan bagaimana Yesus akan menghapus dosa dunia. Hanya jika kita mengetahui kebenaran maka kita akan memahami bahwa Yesus adalah Anak Yahweh yang menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya.

Yohanes Pembaptis memberi tahu kita tentang kebenaran penebusan. Dia memberitahu kita bagaimana dia datang untuk memberikan kesaksian tentang keilahian Yesus, dan bagaimana orang-orang tidak mau menerima Dia ketika Terang turun ke dunia ini. Juga disaksikan dalam Yohanes 1 bahwa Yohanes Pembaptis adalah orang yang mempersiapkan Injil penebusan dengan membaptis Yesus Kristus.

Jika kita tidak memiliki kesaksian Yohanes Pembaptis tentang penebusan, bagaimana kita bisa percaya kepada Yesus? Kita belum pernah melihat Yesus, dan jika kita berasal dari budaya dan agama yang berbeda, bagaimana mungkin kita bisa percaya kepada Yahweh?

Dengan adanya berbagai macam agama di seluruh dunia, bagaimana kita dapat mengenal Yesus Kristus? Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Anak Yahweh yang telah menebus kita dengan menanggung semua dosa dunia?

Oleh karena itu, kita harus melihat ke dalam Perjanjian Lama untuk menemukan kata-kata penebusan sejak awal dan mengetahui bahwa Yesus adalah Juruselamat kita. Kita harus mendapatkan pengetahuan yang benar untuk dapat percaya dengan benar. Tidak ada yang dapat kita lakukan tanpa pengetahuan yang benar. Untuk percaya kepada Yesus dan diselamatkan, kita harus mengetahui Injil penebusan yang disaksikan oleh Yohanes Pembaptis dan perannya di dalamnya. Untuk memiliki iman yang sempurna kepada Kristus, kita harus mengetahui kebenaran tentang penebusan.

Oleh karena itu, seperti yang Yesus katakan, “*Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu*” (Yohanes 8:32), kita harus mengetahui kebenaran tentang penebusan di dalam Yesus.

Bukti-bukti dalam Alkitab

<p><i>Dari titik manakah keempat Injil dimulai?</i></p>
<p><i>Dari kedatangan Yohanes Pembaptis</i></p>

Mari kita lanjutkan dan jelajahi semua bukti penebusan di

dalam Alkitab. Mari kita menyingkap apa yang dikatakan oleh keempat Injil tentang Yohanes Pembaptis, tentang siapa dia, mengapa dia disebut sebagai ‘wakil umat manusia’ atau ‘imam besar yang terakhir’, bagaimana segala dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus melalui dia, dan apakah Yesus menanggung segala dosa ke atas diri-Nya atau tidak.

Keempat Injil dimulai dengan Yohanes Pembaptis. Yohanes 1:6 memberi tahu kita faktor terpenting dalam Injil. Diceritakan kepada kita siapa yang melakukan tugas menanggungkan segala dosa dunia kepada Yesus. *“Ada seorang yang diutus Yahweh, namanya Yohanes. Orang ini datang sebagai kesaksian, untuk memberi kesaksian tentang Terang, supaya melalui dia semua orang percaya”* (Yohanes 1:6-7).

Dikatakan, ‘*melalui dia semua orang percaya*’, dan bahwa dia ‘*untuk memberi kesaksian tentang Terang*’. Terang itu adalah Yesus Kristus. Ini berarti Yohanes harus memberi kesaksian tentang Yesus sehingga semua orang dapat percaya melalui dia. Sekarang, mari kita lihat lebih dekat pada Matius.

Dalam Matius 3:13-17, *‘Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.” Kemudian dia mengizinkan-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Yahweh turun seperti merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”’*

Mengapa kita harus memahami silsilah Yohanes?***Karena Alkitab mengatakan bahwa Yohanes adalah imam besar bagi seluruh umat manusia.***

Yohanes Pembaptis membaptis Yesus. Yohanes Pembaptislah yang menyerahkan segala dosa dunia kepada Yesus Kristus. Dalam Lukas 1, Lukas berbicara tentang garis keturunan Yohanes Pembaptis. Mari kita lihat.

Dalam Lukas 1:1-14, “Sejauh banyak orang telah mengambil tindakan untuk menyusun narasi tentang hal-hal yang telah digenapi di antara kita, sama seperti mereka yang sejak semula menjadi saksi mata dan pelayan firman telah menyampaikan hal-hal itu kepada kita, tampaknya baik bagi saya juga, setelah memiliki pemahaman yang sempurna tentang segala sesuatu sejak awal, untuk menulis kepadamu sebuah laporan yang teratur, wahai Teofilus yang paling baik, supaya kamu dapat mengetahui dengan pasti hal-hal yang telah diperintahkan kepadamu. Pada zaman Herodes, raja Yudea, ada seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia. Istrinya berasal dari keturunan Harun dan namanya Elisabet. Dan keduanya adalah orang benar di hadapan Yahweh, mereka hidup menurut segala perintah dan ketetapan Yahweh dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, karena Elisabet mandul dan usia mereka berdua sudah lanjut. Demikianlah, ketika ia sedang melayani sebagai imam di hadapan Yahweh sesuai dengan urutan pembagiannya, menurut kebiasaan imamat, undinya jatuh untuk membakar ukupan ketika dia pergi ke bait suci Yahweh. Dan seluruh umat sedang berdoa di luar pada saat pembakaran dupa. Kemudian seorang malaikat Yahweh menampakkan diri kepadanya, berdiri di sebelah kanan mezbah dupa. Dan ketika Zakharia melihatnya,

dia gelisah dan ketakutan menyimpannya. Namun malaikat itu berkata kepadanya, “Jangan takut, Zakharia, karena doamu terkabul; dan isterimu Elisabet akan melahirkan bagimu seorang anak laki-laki, dan kamu akan menamakan dia Yohanes. Dan kamu akan bersukacita dan bergembira, dan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya.””

Lukas memberi tahu kita secara rinci silsilah Yohanes. Lukas, murid Yesus, menjelaskan silsilah Yohanes sejak awal. Lukas telah mengajarkan Injil kepada seorang pria bernama Teofilus, yang berasal dari budaya berbeda dan tidak mengenal Tuhan.

Jadi, untuk mengajari dia tentang Yesus, Juruselamat orang berdosa, Lukas berpikir bahwa dia perlu menjelaskan silsilah Yohanes Pembaptis secara rinci.

Dalam Lukas 1:5-9, ia menceritakan, *“Pada zaman Herodes, raja Yudea, ada seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia. Istrinya berasal dari keturunan Harun dan namanya Elisabet. Dan keduanya adalah orang benar di hadapan Yahweh, mereka hidup menurut segala perintah dan ketetapan Yahweh dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, karena Elisabet mandul dan usia mereka berdua sudah lanjut. Demikianlah, ketika ia sedang melayani sebagai imam di hadapan Yahweh sesuai dengan urutan pembagiannya, menurut kebiasaan imamat.”*

Di sini, sebuah peristiwa terjadi ketika Zakharia sedang melayani Yahweh menurut adat istiadat imamat. Lukas memberi kesaksian dengan jelas bahwa Zakharia adalah keturunan Harun. Lalu Zakharia termasuk dalam divisi apa? Ini adalah poin yang sangat penting.

Ia menjelaskan, *“Ketika ia sedang melayani sebagai imam di hadapan Yahweh sesuai dengan urutan pembagiannya.”* Kita dapat melihat bahwa Lukas mengetahui dengan baik tentang

Zakharia sehingga ia menjelaskan Injil penebusan melalui Zakharia dan Elisabet.

Karena kita juga bangsa Kafir dan berbeda ras, kita tidak bisa memahami Keselamatan Yesus jika tidak dijelaskan secara detail, langkah demi langkah. Mari kita cari tahu apa saja detailnya. Yohanes Pembaptis lahir dari pasangan Zakharia dan istrinya Elisabet, yang merupakan salah satu putri Harun. Sekarang, mari kita lihat silsilah Zakharia dan Yohanes.

Silsilah Yohanes Pembaptis

<i>Keturunan siapakah Yohanes Pembaptis?</i>
<i>Harun, Imam Besar</i>

Untuk memahami silsilah Yohanes Pembaptis, kita harus membaca Perjanjian Lama, 1 Tawarikh 24:1-19.

“Inilah rombongan anak-anak Harun. Anak-anak Harun adalah Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar. Dan Nadab dan Abihu meninggal sebelum ayah mereka, dan tidak mempunyai anak; oleh karena itu Eleazar dan Itamar melayani sebagai imam. Kemudian Daud bersama Zadok dari bani Eleazar dan Ahimelek dari bani Itamar membagi mereka menurut jadwal dinas mereka. Di antara bani Eleazar terdapat lebih banyak pemimpin daripada di antara bani Itamar, sehingga mereka terpecah belah. Di antara anak-anak Eleazar ada enam belas kepala keluarga ayah mereka, dan delapan kepala keluarga ayah mereka di antara anak-anak Itamar. Demikianlah mereka dibagi-bagi berdasarkan undian, kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, karena ada para pemuka Tempat Kudus dan para pemuka rumah Yahweh, dari bani Eleazar dan dari

bani Itamar. Dan juru tulis itu, Semaya bin Netaneel, salah satu orang Lewi, menuliskannya di hadapan raja, para pemimpin, Imam Zadok, Ahimelekh bin Abyatar, dan para kepala keluarga para imam dan orang-orang Lewi, satu rumah ayah diambil untuk Eleazar dan satu lagi untuk Itamar. Undian yang pertama jatuh ke tangan Yoyarib, dan undian kedua ke tangan Yedaya, yang ketiga untuk Harim, yang keempat untuk Seorim, yang kelima pada Malkia, yang keenam pada Miyamin, yang ketujuh pada Hakos, yang kedelapan pada Abia, yang kesembilan pada Yesua, yang kesepuluh pada Sekhanya, yang kesebelas pada Elyasib, yang kedua belas pada Yakim, yang ketiga belas pada Hupa, yang keempat belas pada Yesebeab, yang kelima belas pada Bilga, yang keenam belas pada Imer, yang ketujuh belas pada Hezir, yang kedelapan belas pada Hapizes, yang kesembilan belas pada Petahya, yang kedua puluh pada Yehezkel, yang kedua puluh satu pada Yakhin, yang kedua puluh dua pada Gamul, yang kedua puluh tiga pada Delaya, yang kedua puluh empat pada Maazya. Itulah jadwal pelayanan mereka untuk memasuki rumah Yahweh menurut tata cara mereka melalui tangan Harun ayah mereka, sebagaimana Tuhan Yahweh Israel telah perintahkan kepadanya.”

Mari kita baca ayat 10 lagi. “*Yang ketujuh pada Hakos, yang kedelapan pada Abia.*” Di sini, Daud memberikan undian kepada masing-masing anak Harun sehingga korban dipersembahkan secara berurutan. (Seperti yang Anda ketahui, Harun adalah kakak laki-laki Musa. Yahweh menahbiskan Musa sebagai wakil-Nya, dan Harun sebagai imam besar di Kemah Suci di hadapan umat Israel).

Semua orang Lewi lainnya berada di bawah para imam dan Harun serta anak-anaknya bertanggung jawab atas semua pengorbanan di hadapan Yahweh. Sebelum Daud menetapkan sistem untuk menarik undian, para imam, keturunan Harun,

harus melakukan pengundian setiap kali dan hal itu telah menyebabkan banyak kebingungan.

Oleh karena itu David mengatur sistemnya dengan mengurutkan setiap divisi. Ada 24 regu secara berurutan yang berasal dari cucu Harun, dan regu kedelapan adalah Abia. Dan dikatakan, “*Ada seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia.*” Jadi Zakharia dan istrinya Elisabet, keduanya adalah keturunan Imam Besar Harun.

Adalah Zakharia, seorang imam dari rombongan Abia, yang merupakan ayah dari Yohanes Pembaptis. Kita tahu dari Alkitab bahwa mereka biasa menikah dalam keluarga mereka.

Seperti yang Anda ketahui, Yakub menikahi putri pamannya dari pihak ibunya. Penjelasan mengenai silsilah inilah yang sangat penting. Dikatakan, “*Ada seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia.*”

Oleh karena itu, ia jelas merupakan keturunan Harun. Siapa? Zakharia, ayah dari Yohanes Pembaptis. Ini adalah faktor penting dalam menjelaskan penebusan Yesus, pelayanan Yohanes Pembaptis, dan penyerahan dosa-dosa dunia kepada Yesus.

Hanya Anak-anak Harun yang Boleh Melayani Sebagai Imam

Siapakah yang dapat melayani sebagai imam besar pada masa Perjanjian Lama?

Harun dan keturunannya

Lalu di mana di dalam Alkitab disebutkan bahwa anak-anak Harun harus melayani sebagai imam? Mari kita lihat.

Dalam Bilangan 20:22-29, ‘*Maka bani Israel, seluruh*

jemaah, berangkat dari Kadesh dan tiba di Gunung Hor. Dan Yahweh berbicara kepada Musa dan Harun di Gunung Hor dekat perbatasan tanah Edom, mengatakan: “Harun akan dikumpulkan kepada umatnya, karena dia tidak akan memasuki tanah yang telah Aku berikan kepada bani Israel, karena kamu memberontak terhadap firman-Ku di sumber air Meriba. Bawalah Harun dan Eleazar, putranya, dan bawa mereka ke Gunung Hor; dan menanggalkan pakaian Harun dan mengenakannya pada Eleazar, putranya; karena Harun akan dikumpulkan kepada bangsanya dan mati di sana.” Maka Musa melakukan seperti yang diperintahkan Yahweh, dan mereka naik ke Gunung Hor di hadapan seluruh jemaah. Musa melucuti pakaian Harun dan mengenakannya pada Eleazar, putranya; dan Harun mati di sana, di puncak gunung. Kemudian Musa dan Eleazar turun dari gunung. Ketika seluruh jemaah melihat bahwa Harun telah mati, maka seluruh kaum Israel berduka atas Harun selama tiga puluh hari.’

Dalam kitab Keluaran, tercatat Hukum Taurat Yahweh yang mengatakan bahwa anak-anak imam besar harus memangku jabatan imam besar, seperti yang dilakukan ayah mereka ketika mereka sudah dewasa.

Dalam Keluaran 28:1-5, *“Sekarang bawalah Harun, saudaramu, dan anak-anaknya bersamanya, dari tengah-tengah bani Israel, agar ia dapat melayani Aku sebagai imam, Harun dan anak-anak Harun: Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar. Dan haruslah kamu membuat pakaian kudus bagi Harun, saudaramu, untuk kemuliaan dan keindahan. Demikianlah engkau harus berbicara kepada semua perajin yang berbakat, yang telah Kupenuhi dengan roh hikmat, agar mereka dapat membuat pakaian Harun, untuk menguduskannya, agar ia dapat melayani Aku sebagai imam. Dan inilah pakaian yang harus mereka buat: tutup dada, baju efod, jubah, tunik yang ditenun*

dengan terampil, serban, dan ikat pinggang. Demikianlah mereka harus membuatkan pakaian kudus bagi Harun saudaramu dan anak-anaknya, agar ia dapat melayani Aku sebagai imam. Mereka harus mengambil benang emas, kain biru, kain ungu, kain merah, dan linen halus.”

Yahweh dengan jelas menugaskan Harun, saudara laki-laki Musa, untuk menjadi imam. Imam tidak terbuka bagi pria lain mana pun. Oleh karena itu Yahweh memerintahkan Musa untuk menguduskan Harun sebagai imam besar, dan membuatkan pakaian yang pantas untuknya sesuai dengan ketentuan-Nya. Kita tidak boleh melupakan firman Yahweh.

Juga dalam Keluaran 29:1-9, *“Dan inilah yang harus kauperbuat terhadap mereka untuk menguduskan mereka sebagai imam bagi-Ku: Ambillah seekor lembu jantan muda dan dua ekor domba jantan yang tidak bercela, dan roti tidak beragi, kue tidak beragi yang dicampur dengan minyak, dan wafer tidak beragi yang diolesi minyak (buatlah dari tepung terigu). Kamu harus memasukkannya ke dalam satu keranjang dan membawanya ke dalam keranjang, bersama seekor sapi jantan dan dua ekor domba jantan. Harun dan anak-anaknya harus kamu bawa ke pintu Kemah Pertemuan, lalu kamu harus membasuh mereka dengan air. Kemudian engkau harus mengambil pakaian itu, mengenakan jubah pada Harun, dan jubah efod, baju efod, dan penutup dada, dan ikatkan padanya tali efod yang ditenun dengan rumit. Haruslah kamu memasang serban pada kepalanya, dan memasang mahkota suci pada serban itu. Dan engkau harus mengambil minyak urapan itu, menuangkannya ke atas kepalanya, dan mengurapi dia. Kemudian engkau harus membawa anak-anaknya dan mengenakan jubah pada mereka. Haruslah engkau mengikatkan ikat pinggang kepada mereka, yaitu Harun dan anak-anaknya, dan memakaikan topi kepada mereka. Imam*

akan menjadi milik mereka untuk suatu ketetapan yang kekal. Demikianlah engkau harus menguduskan Harun dan anak-anaknya.”

“Haruslah engkau mengikatkan ikat pinggang kepada mereka, yaitu Harun dan anak-anaknya, dan memakaikan topi kepada mereka. Imam akan menjadi milik mereka untuk suatu ketetapan yang kekal. Demikianlah engkau harus menguduskan Harun dan anak-anaknya.” Tuhan Yahweh menetapkan bahwa hanya Harun dan anak-anaknya yang akan dikuduskan untuk melayani keimaman selamanya. Ketika Dia secara khusus mengatakan *“untuk suatu ketetapan yang kekal,”* hal itu berlaku bahkan setelah Yesus datang ke dunia ini.

Oleh karena itu, Lukas menjelaskan secara mendalam bahwa Zakharia adalah keturunan Harun sang imam besar. Ketika Zakharia sedang melayani sebagai imam di hadapan Yahweh di Bait Yahweh, seorang malaikat menampakkan diri kepadanya dan memberitahukan bahwa doanya didengar; dan bahwa istrinya, Elisabet, akan melahirkan seorang anak laki-laki baginya.

Zakharia tidak dapat mempercayai hal ini dan berkata, *“Istriku sudah sangat tua, bagaimana mungkin ia dapat melahirkan seorang anak laki-laki?”* Karena keraguannya, Yahweh membuatnya bisu untuk sementara waktu untuk menunjukkan bahwa perkataan-Nya adalah benar.

Pada waktunya, istrinya hamil dan beberapa waktu kemudian, Maria yang masih perawan juga hamil. Kedua peristiwa tersebut merupakan karya persiapan Yahweh bagi keselamatan kita. Untuk menyelamatkan manusia yang rusak, Yahweh harus mengutus hamba-Nya Yohanes dan Anak-Nya yang tunggal, Yesus, lahir ke dunia ini.

Oleh karena itu, Yahweh mengutus Anak-Nya untuk dibaptis oleh Yohanes agar memikul semua dosa dunia, sehingga mereka yang percaya kepada-Nya akan.

Pemeliharaan Khusus Yahweh!

Siapakah yang Yahweh persiapkan sebelum Yesus untuk pekerjaan penebusan?

Yohanes Pembaptis

Yahweh mempersiapkan Yohanes untuk dilahirkan ke dalam dunia ini sebelum Yesus. Yohanes dilahirkan agar ia dapat membaptis Yesus dan menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya. Seorang keturunan imam besar harus mempersembahkan korban pendamaian untuk menggenapi Perjanjian Yahweh yang dibuat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru; agar Injil penebusan Yesus dapat dipercayai dan dilaksanakan dengan benar.

Dalam Keluaran, Yahweh memberikan Hukum Taurat dan Perjanjian-Nya kepada Israel; Hukum Taurat Yahweh dan tata cara mempersembahkan kurban di dalam Kemah Suci, sampai ke pakaian para imam, rincian pengorbanan, dan suksesi keimaman kepada putra-putra imam. Yahweh menetapkan Harun dan keturunannya sebagai imam besar untuk selamanya.

Oleh karena itu seluruh keturunan Harun boleh mempersembahkan kurban dan para imam besar hanya boleh datang dari kaum Harun. Apakah Anda melihat bagaimana keadaannya?

Namun di antara banyak keturunan Harun, Yahweh memilih seorang imam bernama Zakharia dan istrinya Elisabet. Dia telah berkata, *“Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau.”* Ketika Yahweh mengatakan kepada Zakharia bahwa Dia akan memungkinkannya Elisabet untuk memiliki seorang anak laki-laki, dan bahwa Dia akan menamainya Yohanes, dia sangat terkejut sehingga dia menjadi bisu karena perintah-Nya sampai

anak laki-laki itu lahir dan diberi nama.

Dan sungguh, telah lahir seorang anak laki-laki di rumahnya. Ketika tiba waktunya memberi nama bayi menurut adat istiadat Israel, mereka bermaksud menamai anak laki-laki itu dengan nama ayahnya.

‘Setelah genap waktunya bagi Elisabet untuk bersalin, ia melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika tetangga-tetangganya dan sanak saudaranya mendengar, bahwa Tuhan telah menunjukkan kasih setia-Nya yang besar kepadanya, bersukacitalah mereka bersama-sama dengan dia. Jadi, pada hari kedelapan, mereka datang untuk menyunatkan anak itu; dan mereka akan memanggilnya dengan nama ayahnya, Zakharia. Tetapi jawab ibunya, “Jangan, ia harus dinamai Yohanes.” Tetapi mereka berkata kepadanya, “Tidak ada di antara sanak saudaramu tidak ada yang bernama demikian.” Lalu mereka membuat tanda-tanda kepada ayahnya, dengan nama apa ia hendak menamai anak itu. Lalu ia meminta sebuah loh-loh dan menulis, katanya, “Namanya Yohanes.” Maka takjublah mereka semua. Segera mulutnya terbuka dan lidahnya terlepas, dan dia berbicara, memuji Yahweh. Maka datanglah ketakutan ke atas semua orang yang tinggal di sekeliling mereka, dan semua perkataan itu dibicarakan orang di seluruh daerah pegunungan Yudea. Dan semua orang yang mendengarkannya menyimpan hal itu di dalam hatinya sambil berkata, “Anak macam apa dia nanti?” Dan tangan Tuhan menyertai dia’ (Lukas 1:57-66).

Zakharia bisu pada saat itu. Ketika tiba waktunya untuk memberi nama bayi tersebut, kerabatnya menyarankan agar bayi tersebut diberi nama Zacharias. Namun ibunya bersikeras agar namanya adalah John. Mendengar hal ini, kerabatnya mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki nama itu di keluarganya dan bayi tersebut harus diberi nama sesuai

nama ayahnya.

Ketika Elisabet terus mendesak agar diberi nama, kerabatnya menemui Zakharia dan bertanya apa nama bayi itu. Zakharia, karena dia belum dapat berbicara, meminta sebuah papan tulis dan menulis ‘Yohanes’. Semua kerabat bertanya-tanya dengan pilihan nama yang tidak biasa ini.

Namun setelah diberi nama, mulut Zacharias langsung terbuka. Dia memuji Yahweh dan dia dipenuhi dengan Roh Kudus dan bernubuat.

Lukas menceritakan tentang kelahiran Yohanes Pembaptis di rumah Zakharia. “*Ada seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia.*” Dalam pemeliharaan khusus Yahweh, Yohanes Pembaptis, wakil umat manusia dilahirkan dari Zakharia, keturunan Harun.

Dan melalui Yohanes Pembaptis dan Yesus Kristus, Yahweh telah menggenapi keselamatan umat manusia. Kita diselamatkan dari segala dosa kita dengan percaya kepada pekerjaan penebusan yang dilakukan melalui Yohanes dan Yesus Kristus.

Pembaptisan Yesus

<p><i>Mengapa Yesus dibaptis oleh Yohanes?</i></p>
<p><i>Untuk menghapus segala dosa dunia</i></p>

Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Yahweh dan Dia menanggung segala dosa kita. Dia adalah Yohanes Pembaptis, hamba Yahweh yang memberi kesaksian tentang keselamatan kita. Ini tidak berarti bahwa Tuhan tidak memberi tahu kita bahwa Dia adalah Juruselamat kita. Tuhan

bekerja melalui hamba-hamba-Nya di gereja, dan melalui mulut seluruh umat-Nya yang telah diselamatkan.

Tuhan berkata, *“Berbicaralah penghiburan kepada Yerusalem, dan berserulah kepadanya, bahwa peperangannya telah berakhir, bahwa kesalahannya telah dihapus; sebab ia telah menerima dari tangan Tuhan dua kali lipat dari segala dosanya. Rumput layu, bunga layu, Tetapi firman Tuhan kita berdiri selamanya”* (Yesaya 40:2, 8).

“Kamu bukan orang berdosa lagi. Aku telah menebus semua dosamu dan peperangan telah berakhir.” Demikianlah suara Injil penebusan terus berseru kepada kita. Inilah yang disebut Injil yang telah dipersiapkan.

Ketika kita memahami pekerjaan Yohanes Pembaptis, ketika kita benar-benar memahami bahwa segala dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis, kita semua dapat terbebas dari dosa-dosa kita.

Keempat Injil menceritakan kepada kita tentang Yohanes Pembaptis, dan nabi terakhir Perjanjian Lama juga memberi kesaksian tentang Yohanes Pembaptis, hamba Yahweh. Dan Perjanjian Baru dimulai dengan kelahiran Yohanes Pembaptis dan penerusan dosa melalui dia.

Lalu mengapa kita memanggilnya Yohanes Pembaptis? Itu karena dia membaptis Yesus. Apa arti baptisan? Artinya ‘melewati, dikuburkan, dibasuh’— sama dengan ‘penumpangan tangan’ dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Lama, ketika seseorang berbuat dosa, ia menanggungkan dosanya ke atas kepala korban penghapus dosa, yaitu korban yang tidak bercela, dengan meletakkan tangannya di atas korban penghapus dosa, dan korban tersebut mati bersama dengan dosa-dosa tersebut. ‘Penumpangan tangan’ berarti ‘mewariskan kepada’. Oleh karena itu, ‘penumpangan tangan’ dan ‘baptisan’ mempunyai arti yang sama tetapi dengan

nama yang berbeda.

Lalu apa maksudnya baptisan Yesus? Baptisannya adalah satu-satunya cara untuk melakukan penebusan dalam pentahbisan Tuhan.

Dalam Perjanjian Lama, orang-orang berdosa harus meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban untuk memindahkan dosa-dosa mereka ke kepalanya. Kemudian mereka harus memotong lehernya dan para imam membawa darahnya untuk dibubuhkan pada tanduk-tanduk mezbah persembahan bakaran. Ini adalah cara untuk menebus dosa-dosa harian.

Lalu, bagaimana mereka menebus dosa tahunan?

Harun, imam besar mempersembahkan kurban untuk seluruh umat Israel. Karena Yohanes Pembaptis dilahirkan dalam keluarga Harun, maka sudah sepantasnya dia menjadi imam besar, dan Yahweh telah menentukan dia dari semula untuk menjadi imam besar terakhir sesuai dengan janji penebusan-Nya.

Yohanes Pembaptis adalah wakil seluruh umat manusia dan imam besar terakhir seluruh umat manusia karena Perjanjian Lama berakhir ketika Yesus Kristus lahir. Siapa lagi selain Yohanes Pembaptis yang menanggungkan segala dosa dunia kepada Yesus di Perjanjian Baru sama seperti Harun telah menebus dosa umatnya di Perjanjian Lama? Sebagai imam besar terakhir dalam Perjanjian Lama dan wakil seluruh umat manusia, Yohanes Pembaptis menanggungkan segala dosa dunia kepada Yesus ketika ia membaptis-Nya.

Karena Yohanes menyerahkan semua dosa kepada Yesus, kita dapat ditebus dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Yesus menjadi Anak Domba untuk menyelamatkan semua orang berdosa, dengan demikian melaksanakan pekerjaan penebusan seperti yang telah direncanakan Yahweh. Yesus

mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah nabi terakhir, imam besar terakhir yang menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya.

Mengapa Yesus tidak dapat melakukannya sendiri? Mengapa Dia membutuhkan Yohanes Pembaptis? Ada alasan mengapa Yohanes Pembaptis datang enam bulan sebelum Yesus. Itu adalah untuk menggenapi Hukum Taurat Perjanjian Lama, untuk menyempurnakan Perjanjian Lama.

Yesus lahir dari perawan Maria, dan Yohanes Pembaptis lahir dari seorang wanita tua bernama Elizabeth.

Ini adalah pekerjaan Yahweh, dan Dia merencanakannya untuk menyelamatkan semua orang berdosa. Untuk menyelamatkan kita dari peperangan terus-menerus melawan dosa, dan semua penderitaan umat manusia yang berdosa, Dia mengutus hamba-Nya Yohanes, dan kemudian Putra-Nya sendiri, Yesus. Yohanes Pembaptis diutus sebagai wakil seluruh umat manusia, imam besar terakhir.

Yang Terbesar di Antara Mereka yang Lahir dari Wanita

<i>Siapa orang terhebat di dunia?</i>
<i>Yohanes Pembaptis</i>

Mari kita lihat Matius 11:7-14. *‘Ketika mereka berangkat, Yesus mulai berkata kepada orang banyak mengenai Yohanes: “Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun untuk melihat? Buluh yang terguncang oleh angin? Tetapi kamu keluar untuk melihat apa? Seorang pria mengenakan pakaian lembut? Memang, orang yang memakai pakaian halus berada di rumah*

raja. Tetapi kamu keluar untuk melihat apa? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, dan lebih dari seorang nabi. Sebab inilah dia yang tentangnya ada tertulis: 'Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.' “*Aku berkata kepadamu, Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah muncul seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis; tetapi dia yang terkecil dalam kerajaan surga, lebih besar dari dia. Dan sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga mengalami kekerasan, dan orang-orang yang melakukan kekerasan merebutnya dengan kekerasan. Sebab semua nabi dan kitab Hukum Taurat bernubuat sampai zaman Yohanes. Dan jika kamu bersedia menerimanya, dialah Elia yang akan datang.*”

Orang-orang pergi ke padang gurun untuk melihat Yohanes Pembaptis, yang berseru, “*Bertobatlah, hai kamu keturunan ular beludak!*” Dan Yesus berkata, “*Tetapi kamu keluar untuk melihat apa? Seorang pria mengenakan pakaian lembut? Memang, orang yang memakai pakaian halus berada di rumah raja.*”

Yesus sendiri bersaksi tentang kebesaran Yohanes. “*Kamu keluar untuk melihat apa? Orang barbar yang mengenakan bulu unta dan berteriak sekuat tenaga? Dia pasti memakai bulu unta. Apa yang ingin kamu lihat? Seorang pria mengenakan pakaian lembut? Mereka yang mengenakan pakaian lembut berada di rumah raja. Tapi dia lebih besar dari raja,*” Yesus bersaksi. “*Memang, orang yang memakai pakaian halus berada di rumah raja. Tetapi kamu keluar untuk melihat apa? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, dan lebih dari seorang nabi.*”

Pada zaman dahulu, para nabi lebih hebat dari raja. Yohanes Pembaptis lebih dari sekedar raja dan lebih dari seorang nabi. Dia lebih dari semua nabi Perjanjian Lama.

Faktanya, Yohanes, imam besar terakhir dan wakil umat manusia, lebih tinggi dari pada Harun imam besar pertama. Yesus sendiri bersaksi tentang Yohanes.

Siapakah wakil umat manusia? Kecuali Kristus sendiri, siapakah manusia terhebat di muka bumi? Yohanes Pembaptis. *“Aku berkata kepadamu, dan lebih dari seorang nabi. Sebab inilah dia yang tentangnya ada tertulis: ‘Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.’”*

Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa perang melawan dosa telah berakhir. *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”* Yohanes Pembaptislah yang bersaksi bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia.

Dalam Matius 11:11, *“Aku berkata kepadamu, Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah muncul seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis.”* Apakah ada orang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan?

Apa maksudnya *‘dilahirkan oleh perempuan’*? Artinya seluruh umat manusia. Kecuali Adam, seluruh umat manusia dilahirkan dari perempuan. Ya, di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan, belum ada yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis. Oleh karena itu dialah Imam Besar terakhir dan wakil umat manusia. Yohanes Pembaptis adalah imam besar, nabi, dan wakil kita.

Dalam Perjanjian Lama, Harun dan anak-anaknya ditahbiskan oleh Yahweh untuk melayani selama-lamanya. Segala dosa harus dihapuskan melalui Harun dan anak-anaknya. Itu seperti yang diperintahkan Yahweh.

Jika ada orang Lewi lain yang maju dan berani turun tangan, dia pasti sudah mati. Yang bisa mereka lakukan hanyalah

mengumpulkan kayu untuk api di altar, menguliti hewan, membersihkan usus, dan mengambil lemaknya. Jika mereka cukup lancang untuk mencoba melakukan pekerjaan pendeta, mereka hanya akan mati. Itu adalah Hukum Taurat Yahweh. Mereka tidak bisa melewati batas.

Di dunia ini, tidak ada orang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis. Dia adalah perwakilan dari semua orang di dunia. *“Dan sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga mengalami kekerasan, dan orang-orang yang melakukan kekerasan merebutnya dengan kekerasan”* (Matius 11:12).

Penebusan umat manusia telah digenapi ketika Yohanes Pembaptis membaptis Yesus, dan mereka yang percaya kepada Yesus dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Mereka menjadi orang benar. Mari kita lihat bagaimana ayah Yohanes bersaksi tentang anaknya.

Kesaksian Zakharia, Bapa Yohanes

Apakah yang dinubuatkan Zakharia tentang putranya?

Yohanes akan mempersiapkan jalan Tuhan dengan memberikan pengetahuan tentang keselamatan kepada umat-Nya.

Mari kita baca Lukas 1:67-80. *‘Sekarang ayahnya, Zakharia, dipenuhi dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: Terpujilah Tuhan, Yahweh Israel, karena Ia telah melawat dan menebus umat-Nya, Dan yang telah menumbuhkan tanduk keselamatan bagi kita di rumah hamba-Nya Daud, Sebagaimana Dia berfirman melalui mulut para nabi-Nya yang*

kudus, yang telah ada sejak dunia dijadikan, Supaya kita harus diselamatkan dari musuh-musuh kita Dan dari tangan semua orang yang membenci kita, Untuk melaksanakan rahmat yang dijanjikan kepada nenek moyang kita Dan untuk mengingat perjanjian-Nya yang kudus, Yaitu sumpah yang diikrarkan-Nya dengan nenek moyang kita Abraham: Untuk mengaruniakan kepada kita, setelah dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita, agar kita dapat melayani Dia tanpa takut, Dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita. “Dan engkau, hai anakku, engkau akan disebut nabi Yang Mahatinggi, karena engkau akan menghadap hadirat Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, Untuk memberikan pengetahuan keselamatan kepada umat-Nya Melalui pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) mereka, Karena belas kasihan Tuhan kita yang lembut, Dengan mana Surya pagi dari tempat tinggi telah mengunjungi kita; Untuk memberikan terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang kematian, Untuk membimbing kaki kita ke jalan kedamaian.” Demikianlah anak itu bertumbuh besar dan menjadi kuat dalam rohnya, dan ia tinggal di padang gurun sampai pada hari Ia menyatakan diri-Nya kepada bangsa Israel.’

Zakharia menubuatkan dua hal. Dia meramalkan bahwa Raja segala raja telah datang. Dari ayat 68 hingga 73, ia bernubuat dengan sukacita bahwa Yahweh tidak melupakan janji-janji-Nya dan bahwa Yesus, seperti yang telah dijanjikan Yahweh kepada Abraham, lahir dari anak dara Maria untuk menyelamatkan keturunannya dari tangan musuh-musuhnya.

Dan kemudian dari ayat 74, *“Untuk mengaruniakan kepada kita, setelah dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita, agar kita dapat melayani Dia tanpa takut.”* Ini adalah pengingat akan Janji Yahweh kepada Abraham dan bangsa Israel, dan dia telah bernubuat. *“Untuk mengaruniakan kepada kita, agar kita*

dapat melayani Dia tanpa takut.”

Dari ayat 76, dia bernubuat kepada putranya. *“Dan engkau, hai anakku, engkau akan disebut nabi Yang Mahatinggi, karena engkau akan menghadap hadirat Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, Untuk memberikan pengetahuan keselamatan kepada umat-Nya Melalui pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) mereka, Karena belas kasihan Tuhan kita yang lembut, Dengan mana Surya pagi dari tempat tinggi telah mengunjungi kita; Untuk memberikan terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang kematian, Untuk membimbing kaki kita ke jalan kedamaian.”*

Di sini beliau berkata, *“Untuk memberikan pengetahuan keselamatan kepada umat-Nya Melalui pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) mereka.”* Melalui siapakah Dia mengatakan bahwa pengetahuan tentang keselamatan akan diberikan? Yohanes Pembaptis. Bisakah kalian semua melihat ini? Yohanes Pembaptis, melalui firman Yahweh, memberi kita pengetahuan bahwa Yesus adalah Anak Yahweh yang menghapus dosa dunia.

Sekarang, mari kita lihat Markus 1. *‘Permulaan Injil Yesus Kristus, Anak Yahweh. Sebagaimana tertulis dalam para Nabi: “Lihatlah, Aku mengutus utusan-Ku mendahului Engkau, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.”* Suara seseorang yang berseru di padang gurun: *“Persiapkan jalan bagi Tuhan; Luruskan jalan-Nya.”* Yohanes datang membaptis di padang gurun dan memberitakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Kemudian seluruh tanah Yudea dan penduduk Yerusalem pergi kepadanya dan semua orang dibaptis olehnya di Sungai Yordan sambil mengaku dosa mereka’ (Markus 1:1-5).

Ketika bangsa Israel mendengar dari Yohanes Pembaptis, mereka berbalik dari menyembah berhala bangsa-bangsa lain

dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Tetapi Yohanes bersaksi, “Aku membaptis kamu dengan air supaya kamu kembali kepada Tuhan. Tetapi Anak Yahweh akan datang dan dibaptis olehku sehingga semua dosamu akan berpindah kepada-Nya. Dan jika kamu percaya kepada baptisan-Nya, sama seperti kamu percaya kepada baptisan yang kuberikan kepadamu, maka segala dosamu akan ditanggung kepada-Nya, sama seperti dosa-dosa yang ditanggung melalui penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama.” Itu adalah yang dijadikan kesaksian oleh John.

Fakta bahwa Yesus dibaptis di sungai Yordan berarti Dia dibaptis di sungai kematian. Kita bernyanyi di sebuah pemakaman, “♪*Dalam kesunyian, kita akan bertemu di pantai yang indah. Kita akan bertemu di pantai yang indah itu.*♪” Ketika kita mati, kita akan menyeberangi Sungai Yordan. Sungai Yordan adalah sungai kematian. Yesus dibaptis di sungai kematian.

Pembaptisan Yang Memindahkan Dosa Kita

<p><i>Apakah yang dimaksud dengan ‘penumpangan tangan’ dalam Perjanjian Baru?</i></p>
<p><i>Pembaptisan Yesus</i></p>

Dalam Matius 3:13-17, kita membaca, ‘Kemudian Yesus datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.” Kemudian dia

mengizinkan-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan tampaklah langit terbuka bagi-Nya dan Ia melihat Roh Yahweh turun seperti merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengarlah suara dari sorga, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.””

Yesus datang ke sungai Yordan dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. “Baptislah Aku.” Yohanes Pembaptis berkata: “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Imam besar langit dan bumi bertemu bersama.

Menurut Ibrani, Yesus Kristus adalah Imam Besar selamanya menurut peraturan Melkisedek. Dia tidak memiliki silsilah. Dia bukan keturunan Harun, dan bukan pula keturunan manusia mana pun di muka bumi. Dia adalah Putra Yahweh, Pencipta kita. Oleh karena itu Dia tidak memiliki silsilah. Namun Dia membuang kemuliaan surga dan turun ke bumi untuk menyelamatkan umat-Nya.

Alasan Dia turun ke dunia ini adalah untuk menyelamatkan semua orang berdosa yang menderita tipu daya setan. Selain itu, Ia menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. *‘Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.” Kemudian dia mengizinkan-Nya.’*

“Izinkanlah hal itu sekarang.” Izinkanlah hal itu! Yesus memerintahkan kepada Yohanes Pembaptis, perwakilan seluruh umat manusia, dan menundukkan kepala-Nya. Dalam Perjanjian Lama, ketika sebuah korban dipersembahkan kepada Yahweh, baik orang berdosa atau imam besar menumpangkan tangannya ke atas kepala korban dan meneruskan dosa-dosa. ‘Menumpangkan tangan’ berarti ‘mewariskan’.

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Maknanya sama dengan penumpangkan tangan dalam Perjanjian Lama.

‘Meneruskan’, ‘dikuburkan’, ‘dimandikan’, dan ‘dikorbankan’ juga sama. Perjanjian Baru adalah realitasnya, sedangkan Perjanjian Lama adalah bayangannya.

Ketika seorang berdosa menumpangkan tangannya ke atas anak domba dalam Perjanjian Lama, dosanya diteruskan ke anak domba dan anak domba itu mati. Ketika anak domba itu mati, ia dikuburkan. Dosa orang yang menumpangkan tangannya ke atas anak domba itu diteruskan ke anak domba sehingga anak domba itu mati dengan dosa tersebut! Ketika dosa dipindahkan kepada domba, apakah orang yang membawa domba tersebut juga menjadi tanpa dosa?

Katakanlah saputangan ini adalah dosa dan mikrofon ini adalah anak domba. Dan ketika saya menumpangkan tangan saya ke mikrofon ini, dosa ini diteruskan ke mikrofon ini, yaitu anak domba. Yahweh sendiri yang memutuskan bahwa hal itu akan terjadi. “Letakkan tanganmu di atasnya.” Oleh karena itu, untuk ditebus dari dosa, penumpangangan tangan harus dilakukan. Setelah itu, ia tidak berdosa. Pembaptisan Yesus adalah untuk membasuh, menguburkan, dan menyerahkan dosa kepada-Nya. Itulah maksudnya.

Apa yang dimaksud dengan menggenapi segala kebenaran?

Artinya adalah menghapuskan segala dosa dengan menyerahkan dosa-dosa itu kepada Yesus.

Jadi, ketika Yesus dibaptis untuk menanggung semua dosa dunia, apakah semua dosa itu benar-benar diteruskan kepada-Nya? Segala dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus dan semua orang ditebus. Hal ini sama dengan pelimpahan dosa kepada korban dalam Perjanjian Lama. Yesus datang ke dunia

ini dan di sungai Yordan, Dia berkata, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran”* (Matius 3:15).

Kemudian Yohanes membaptis Yesus. Yesus mengatakan kepada Yohanes bahwa itu adalah pantas bagi mereka untuk memenuhi seluruh kebenaran melalui baptisan-Nya. *‘Segala kebenaran’* artinya ‘yang paling pantas dan pantas’. *‘Karena demikianlah’* adalah sepatutnya bagi mereka untuk menggenapi seluruh kebenaran. Ini berarti bahwa Yohanes berhak membaptis Yesus, dan Yesus dibaptis oleh Yohanes, sehingga segala dosa dunia dapat ditanggungkan kepada Yesus.

Yahweh memberikan penebusan berdasarkan baptisan Yesus, pengorbanan-Nya, dan iman kita. “Seluruh umat manusia menderita karena dosa dan disiksa oleh iblis karena dosa-dosa mereka. Oleh karena itu, agar mereka dapat diselamatkan dan dikirim ke surga, engkau sebagai wakil umat manusia dan keturunan Harun hendaknya membaptis Aku untuk semua orang. Aku akan dibaptis olehmu. Maka pekerjaan penebusan akan digenapi.”

Lalu dia mengizinkan.

Maka Yohanes membaptis Yesus. Dia meletakkan tangannya di atas kepala Yesus dan menanggungkan segala dosa dunia kepada Yesus. Yesus adalah Juruselamat yang menghapus segala dosa kita. Kita diselamatkan karena percaya kepada penebusan-Nya. Apakah kamu percaya?

Yesus menerima baptisan sebagai pekerjaan pertama dalam pelayanan publik-Nya di Yordan melalui tangan perwakilan seluruh umat manusia, kemudian Dia melakukan perjalanan sambil mengkhhotbahkan Injil selama tiga setengah tahun dengan semua dosa dunia di kepala-Nya.

Dia mengatakan kepada wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan, *“Aku juga tidak menghukum engkau.”*

Dia tidak dapat menghukumnya karena Dia telah menanggung segala dosanya dan akan mati di kayu Salib untuk dosa-dosa itu. Saat Dia berdoa di sebuah tempat bernama Getsemani, Dia berdoa tiga kali memohon kepada Bapa agar membiarkan cawan itu berlalu dari-Nya, namun segera menyerah dan berkata, *“Bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu yang terjadi”* (Lukas 22:42).

“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang Menghapus Dosa Dunia!”

<i>Berapa banyak dosa yang Yesus hapus?</i>
<i>Semua dosa dunia</i>

Dalam Yohanes 1:29, *‘Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang ke arahnya, dan berkata, “Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”’* Yohanes Pembaptis membaptis Yesus. Dan keesokan harinya, Yohanes Pembaptis melihat Yesus datang ke arahnya, berseru, dan bersaksi kepada orang-orang. *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”*

Anak Yahweh datang ke dunia ini dan menanggung segala dosa dunia. Yohanes Pembaptis kembali bersaksi. Dalam Yohanes 1:35-36, *‘Keesokan harinya, Yohanes berdiri bersama dua orang muridnya. Dan sambil memandang Yesus ketika, Dia berjalan, dia berkata, “Lihatlah Anak Domba Yahweh!”’*

Anak Domba Yahweh berarti Dia adalah entitas yang benar dan nyata dari pengorbanan Perjanjian Lama, yang mati untuk dosa-dosa Israel. Bagi Anda dan saya, Anak Yahweh, Pencipta kita, turun ke dunia ini dan menghapus segala dosa kita; segala

dosa sejak penciptaan dunia sampai hari kiamat, dari dosa asal sampai segala kesalahan kita, dari kekurangan kita sampai kesalahan kita. Dia menebus kita semua dengan baptisan dan darah-Nya di Kayu Salib.

Yesus menghapuskan segala dosa kita dan memberi kita penebusan. Apakah kamu mengerti ini? *“Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia.”*

Sudah sekitar 2000 tahun. Artinya sekitar 2000 tahun telah berlalu sejak Dia turun ke dunia ini. Dan pada tahun 30 M, Yesus menanggung segala dosa dunia. Tahun 1 Masehi adalah tahun kelahiran Yesus. Kami menyebut waktu sebelum Kristus B.C. Jadi, hampir 2000 tahun telah berlalu sejak Yesus datang ke dunia ini.

Pada tahun 30 M, Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dan keesokan harinya Yohanes berseru kepada orang banyak, *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”* *“Lihatlah!”* Dia mengatakan kepada orang-orang untuk percaya kepada Yesus yang menghapus segala dosa mereka. Dia bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Domba Yahweh, yang menyelamatkan kita dari segala dosa kita.

Yesus menghapuskan segala dosa kita dan mengakhiri perang abadi kita melawan dosa. Kita sekarang tidak berdosa karena Anak Yahweh menanggung segala dosa kita. Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa Dia menanggung segala dosa kita, dosa Anda dan saya. *“Orang ini datang sebagai kesaksian, untuk memberi kesaksian tentang Terang, supaya melalui dia semua orang percaya”* (Yohanes 1:7).

Tanpa kesaksian Yohanes, bagaimana kita bisa tahu bahwa Yesus menanggung segala dosa kita? Alkitab sering kali mengatakan bahwa Dia telah mati untuk kita, tetapi pada saat itu, hanya Yohanes Pembaptis yang bersaksi bahwa Dia telah menanggung segala dosa kita.

ini. Yesus adalah Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia. Kita mulai hidup di dunia ini sejak kita dilahirkan.

Apakah kita semua berdosa sejak kita dilahirkan, atau tidak? —Kita berdosa.— Mari kita bahas semuanya. Sejak kita dilahirkan hingga kita berusia 10 tahun, apakah kita berdosa atau tidak? —Kita berdosa.— Lalu apakah dosa-dosa itu ditanggungkan kepada Yesus atau tidak? —Ya, ditanggungkan.— Karena semua dosa telah diserahkan kepada Yesus, Dia adalah Juruselamat kita. Jika tidak, bagaimana mungkin Dia bisa menjadi Juruselamat kita? Semua dosa telah diserahkan kepada Yesus.

Sejak usia 11 hingga 20 tahun, apakah kita berbuat dosa, atau tidak? Kita berdosa di dalam hati kita, di dalam perbuatan kita. Kita sangat ahli dalam hal itu. Kita telah diajar untuk tidak berbuat dosa tetapi kita melakukannya dengan sangat mudah.

Dan Yahweh memberitahu kita bahwa dosa-dosa itu ditanggungkan kepada Yesus. Dia tahu apa adanya kita, jadi Dia telah menghapus dosa-dosa tersebut sebelumnya.

Dan berapa lama biasanya kita hidup di dunia ini? Katakanlah itu sekitar 70 tahun. Jika kita menjumlahkan semua dosa yang kita lakukan selama 70 tahun itu, seberapa beratkah dosa itu? Jika kita memuatnya ke truk seberat 8 ton, mungkin muatannya akan jauh lebih dari 100 truk.

Coba bayangkan berapa banyak dosa yang kita lakukan selama hidup kita. Apakah itu dosa-dosa dunia, atau bukan? Dosa-dosa itu adalah dosa-dosa dunia. Kita berdosa sejak lahir, sampai umur 10, 10 sampai 20, 20 sampai 30... sampai hari kematian kita, tapi semua dosa itu termasuk dalam dosa dunia yang sudah ditanggungkan kepada Yesus melalui baptisan-Nya.

Juruselamat Manusia, Yesus Kristus

Berapa banyak dosa yang dihapuskan oleh Yesus?

Semua dosa nenek moyang kita, kita dan keturunan kita, sampai akhir dunia

Yesus mengatakan kepada kita bahwa Dia telah membasuh semua dosa-dosa itu. Karena Yesus tidak bisa membaptis diri-Nya sendiri, jadi Yahweh mengutus hamba-Nya Yohanes, perwakilan terpilih dari semua manusia. “*Namanya akan disebut Ajaib, Penasihat, Tuhan yang Perkasa*” (Yesaya 9:6). Melalui diri-Nya sendiri, melalui kebijaksanaan-Nya, melalui dewan-Nya, Dia mengutus wakil umat manusia terlebih dahulu, dan diri-Nya sendiri, Anak Yahweh, datang dalam wujud manusia dan menanggung segala dosa dunia melalui dia. Bukankah ini keselamatan yang luar biasa?

Sungguh luar biasa, bukan? Jadi, sekali saja, hanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Dia menghapus semua dosa manusia di seluruh dunia dan membebaskan semua orang dari dosa dengan disalibkan. Dia membebaskan kita semua. Pikirkanlah tentang hal ini. Semua dosa Anda dari 20 hingga 30, 30 hingga 40, 40 hingga 60, hingga 70, hingga 100, dan kemudian ada juga dosa-dosa anak-anak Anda. Apakah Dia menghapuskan semua dosa-dosa Anda, atau tidak? Ya, Dia melakukannya. Dia adalah Yesus Kristus, Juruselamat manusia.

Karena Yohanes Pembaptis menanggungkan segala dosa kita kepada Yesus, dan karena Yahweh telah merencanakannya demikian, kita bisa diselamatkan dengan percaya kepada Yesus. Apakah Anda dan saya orang berdosa? Apakah semua dosa kita sudah diserahkan kepada Yesus atau belum? —Kita bukan lagi orang berdosa, dan segala dosa kita telah ditanggungkan kepada

Yesus.—

Siapa yang berani mengatakan bahwa ada dosa di dunia ini? Yesus menanggung segala dosa dunia. Dia tahu bahwa kita akan berdosa dan juga mengambil semua dosa masa depan. Beberapa dari kita berusia di atas 50 tahun dan beberapa bahkan belum menjalani separuh hidup kita, namun kita berbicara tentang diri kita sendiri, termasuk diri saya sendiri, seolah-olah kita telah hidup selamanya.

Ada begitu banyak dari kita yang menjalani kehidupan yang penuh gejolak. Izinkan saya menjelaskannya seperti ini. Berapa separuh umur mayfly? Ini sekitar 12 jam.

“Ya ampun! Saya bertemu dengan orang ini dan itu, dan dia mengayunkan pemukul lalat ke arah saya, dan saya hampir mati tertindih, dan tahukah Anda.” Dia baru hidup 12 jam dan tidak bisa berhenti bicara. Tapi itu sudah separuh hidupnya.

Pada jam 7 atau 8 malam, dia menghadapi senja dalam hidupnya, dan dalam waktu singkat, kematian. Beberapa bertahan hidup selama 20 jam, beberapa 21 jam, dan beberapa hidup hingga usia lanjut 24 jam. Mereka mungkin berbicara tentang pengalaman seumur hidup mereka, tetapi bagaimana dengan kita? Saat kita hidup sampai usia 70, atau 80 tahun, kita mungkin akan berkata, “Jangan buat saya tertawa.” Pengalaman mereka tidak ada apa-apanya di mata kita.

Tuhan itu kekal. Dia hidup untuk kekekalan. Dia yang menentukan awal dan akhir. Karena Dia hidup selamanya, Dia hidup dalam kerangka waktu kekekalan. Dia melihat kita dari posisi kekekalan-Nya.

Sekian lama yang lalu, Dia telah menanggung semua dosa dunia, mati di kayu salib, dan berkata, “*Sudah selesai.*” Dia dibangkitkan setelah 3 hari dan naik ke surga. Dia sekarang tinggal dalam kekekalan. Sekarang, Dia melihat ke bawah pada kita masing-masing.

Dan seseorang berkata, “Ya ampun, saya telah berdosa begitu banyak. Meskipun saya baru hidup 20 tahun, saya telah banyak berdosa.” “Saya telah hidup selama 30 tahun dan telah berdosa terlalu banyak. Itu terlalu banyak. Bagaimana mungkin saya bisa diampuni?”

Namun Tuhan kita dalam kekekalan-Nya akan berkata, “Jangan membuat Aku tertawa. Aku tidak hanya menebus dosamu sampai sekarang, tetapi juga dosa nenek moyangmu sebelum kamu dilahirkan, dan dosa seluruh generasi keturunanmu yang akan hidup setelah kematianmu.” Dia mengatakan ini kepadamu dari kerangka waktu yang kekal. Apakah Anda percaya ini? Percaya itu. Dan terimalah anugerah keselamatan yang diberikan cuma-cuma kepadamu. Dan masuklah ke dalam kerajaan surga.

Jangan percaya pada pikiran kita, tapi pada firman Tuhan. *‘Demikianlah sepatutnya bagi kita untuk mengenapi segala kebenaran.’* Segala kebenaran sudah digenapi oleh Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia. Yesus menanggung segala dosa dunia. Benarkah Dia melakukannya, atau tidak? Ia telah melakukannya.

<i>Apa yang Yesus katakan pada akhirnya di Kayu Salib?</i>
<i>“Sudah selesai.”</i>

Yesus Kristus menanggung segala dosa dunia, dijatuhi hukuman mati di istana Pontius Pilatus, dan disalibkan di kayu Salib.

“Dan Dia, memikul salib-Nya, pergi ke suatu tempat yang disebut Tempat Tengkorak, yang dalam bahasa Ibrani disebut Golgota, di mana mereka menyalibkan Dia, dan dua orang lainnya bersama Dia, satu di kedua sisi, dan Yesus di tengah.

Sekarang Pilatus menulis sebuah gelar dan menaruhnya di kayu salib. Dan tulisannya adalah: YESUS DARI NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI. Kemudian banyak orang Yahudi yang membaca judul ini, karena tempat penyaliban Yesus berada di dekat kota; dan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin” (Yohanes 19:17-20).

Mari kita lihat apa yang terjadi setelah Dia disalibkan di kayu salib. *“Setelah ini, Yesus, mengetahui bahwa segala sesuatu sudah selesai, agar Kitab Suci dapat tergenapi, berkata.”* Dia telah menanggung semua dosa kita sesuai dengan Kitab Suci. Dia berkata, *“‘Aku haus!’* Di sana ada sebuah bejana yang penuh dengan anggur asam; dan mereka mengisi bunga karang dengan anggur asam, menaruhnya di atas hisop, dan menaruhnya ke mulut-Nya. *Setelah Yesus menerima anggur asam itu, Ia berkata, “Sudah selesai!”* Lalu Ia menundukkan kepala-Nya, *Dia menyerahkan roh-Nya’ (Yohanes 19:28-30).*

Setelah Yesus menerima anggur asam itu, Dia berkata, *“Sudah selesai!”* lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan roh-Nya. Ia telah mati. Dan Yesus Kristus dibangkitkan setelah 3 hari dan naik ke surga.

Mari kita buka Ibrani 10:1-9. *‘Karena Hukum Taurat, memiliki bayangan akan hal-hal baik yang akan datang, dan bukan gambaran sebenarnya dari hal-hal tersebut, tidak akan pernah bisa dengan pengorbanan yang sama ini, yang mereka persembahkan terus-menerus tahun demi tahun, membuat mereka yang mendekat menjadi sempurna. Kalau begitu, bukankah mereka akan berhenti mempersembahkan korban? karena mereka yang melakukan ibadah akan disucikan untuk selamanya dan tidak akan lagi menyadari dosa-dosanya. Tetapi dalam korban-korban itu ada pengingat akan dosa setiap tahun. Karena tidak mungkin darah lembu jantan dan kambing dapat menghapus dosa. Oleh karena itu, ketika Yesus Kristus datang*

ke dunia, Dia berkata: “Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, melainkan tubuh yang telah Engkau persiapkan bagi-Ku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu aku berkata, ‘Lihatlah, aku datang datang—Dalam kitab suci ada tertulis tentang Aku—Untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.’” Setelah sebelumnya berkata, “Korban sembelihan dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya” (yang dipersembahkan menurut Hukum Taurat), kemudian Dia berkata, “Lihatlah, Aku telah datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.” Dia menghapus yang pertama agar Dia dapat menetapkan yang kedua.’

Penebusan yang Kekal

Bagaimana kita dapat mengatasi masalah dosa sehari-hari setelah percaya kepada Yesus?

Dengan menegaskan bahwa Yesus telah menghapuskan semua dosa melalui baptisan-Nya

Hukum Taurat adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang. Pengorbanan dalam Perjanjian Lama, berupa domba dan kambing, menyatakan kepada kita bahwa Yesus Kristus akan datang dan menanggung dosa-dosa kita dengan cara yang sama untuk menghapuskan semua dosa kita.

Semua orang dalam Perjanjian Lama, Daud, Abraham, dan yang lainnya tahu dan percaya apa arti sistem pengorbanan bagi mereka. Hal ini mengungkapkan bahwa Mesias, Kristus (Kristus berarti Juruselamat), akan datang suatu hari nanti dan

menghapuskan semua dosa mereka. Mereka percaya akan penebusan mereka dan diselamatkan oleh iman mereka.

Hukum Taurat adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang. Mempersembahkan korban untuk dosa-dosa mereka hari demi hari, tahun demi tahun, tidak akan pernah bisa menebus kita sepenuhnya. Oleh karena itu, Wujud yang sempurna dan kekal, yang tidak bercacat, Anak Yahweh harus datang ke bumi.

Dan Ia berkata bahwa Ia datang untuk melakukan kehendak Bapa-Nya seperti yang tertulis dalam kitab yang ada tentang Dia. *‘Kemudian Dia berkata, “Lihatlah, Aku telah datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.” Dia menghapus yang pertama agar Dia dapat menetapkan yang kedua.’* Kita ditebus dari dosa-dosa kita karena Yesus Kristus telah menghapus dosa-dosa kita seperti yang tertulis di dalam Perjanjian Lama, dan karena kita percaya kepada-Nya.

Mari kita baca Ibrani 10:10. *“Sesuai dengan kehendak-Nya, kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya.”* Oleh karena itu kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus satu kali untuk selama-lamanya. Sudahkah kita dikuduskan atau belum? —Sudah.—

Apa artinya ini? Yahweh Bapa mengutus Anak-Nya dan menanggungkan segala dosa kita kepada-Nya melalui Baptisan dan menghakimi Dia sekali untuk selama-lamanya di Kayu Salib. Dengan demikian, Dia melepaskan kita semua yang menderita karena dosa. Itu adalah kehendak Yahweh.

Untuk melepaskan kita, Yesus mempersembahkan diri-Nya, satu kali untuk selama-lamanya, agar kita dapat dikuduskan. Kita telah disucikan. Yesus mengorbankan diri-Nya untuk segala dosa kita dan Dia mati menggantikan kita sehingga kita tidak perlu dihakimi.

Pengorbanan Perjanjian Lama dipersembahkan setiap hari

karena semua dosa baru memerlukan persembahan lain untuk dihapuskan.

Makna Spiritual dari Pembasuhan Kaki Petrus oleh Yesus

Dalam Yohanes 13, ada kisah Yesus membasuh kaki Petrus. Dia membasuh kaki Petrus untuk menunjukkan kepadanya bahwa Petrus akan berbuat dosa di masa depan dan untuk mengajarkan kepadanya bahwa Dia telah menebus semua dosa itu juga. Yesus tahu bahwa Petrus akan berbuat dosa lagi di kemudian hari, jadi Dia menuangkan air ke dalam baskom dan membasuh kakinya.

Petrus berusaha menolak, namun Yesus berkata, “*Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini*” (Yohanes 13:7). Maksudnya adalah, ‘Kamu akan berbuat dosa lagi setelah ini. Kamu akan menyangkal Aku dan berbuat dosa lagi setelah Aku membasuh segala dosamu. Kamu akan berbuat dosa bahkan setelah KenaikanKu. Oleh karena itu Aku membasuh kakimu untuk memperingatkan Setan agar tidak menguji kamu karena Aku sudah menghapus dosa-dosamu di masa depan.’

Apakah menurut Anda Dia membasuh kaki Petrus untuk memberi tahu kita bahwa kita harus bertobat setiap hari? Tidak. Jika kita harus bertobat setiap hari agar bisa ditebus, Yesus tidak akan menghapuskan segala dosa kita untuk selamanya.

Namun Yesus berkata bahwa Dia menguduskan kita satu kali untuk selama-lamanya. Jika kita harus bertobat setiap hari, mungkin kita juga kembali ke zaman Perjanjian Lama. Lalu siapa yang bisa menjadi orang benar? Siapa yang dapat ditebus sepenuhnya? Sekalipun kita percaya kepada Tuhan, siapa yang

bisa hidup tanpa dosa?

Siapa yang bisa menjadi dikuduskan melalui pertobatan? Kita berbuat dosa tanpa henti setiap hari, jadi bagaimana kita bisa meminta pengampunan atas setiap dosa? Bagaimana kita bisa begitu tidak tahu malu hingga mengganggu Dia setiap hari demi penebusan? “Kita berdosa tanpa henti setiap hari, jadi bagaimana kita bisa meminta agar setiap dosa dihapuskan?” Tidak mungkin bagi kita untuk sepenuhnya bertobat dari segala dosa kita.

Oleh karena itu, Yesus dibaptis satu kali dan mempersembahkan diri-Nya di Kayu Salib satu kali saja agar kita bisa disucikan satu kali untuk selama-lamanya. Bisakah kamu memahami ini? Kita telah ditebus satu kali atas segala dosa kita. Kita tidak ditebus setiap kali kita bertobat.

Apakah masih ada dosa yang harus kita doakan untuk bertobat?

Tidak

Kita telah diselamatkan dari dosa-dosa kita dengan percaya bahwa Yesus menanggung segala dosa kita, dosa Anda, dan dosa saya.

‘Dan setiap imam berdiri melayani setiap hari dan berulang kali mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak akan pernah bisa menghapus dosa. Tetapi Dia, setelah mempersembahkan satu korban karena dosa untuk selama-lamanya, duduk di sebelah kanan Yahweh, sejak saat itu menunggu sampai musuh-musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya. Karena dengan satu persembahan Dia telah menyempurnakan selamanya mereka yang sedang dikuduskan. Namun Roh Kudus juga memberikan kesaksian kepada kita;

karena setelah Dia bersabda sebelumnya, “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka setelah hari itu, demikianlah firman Yahweh: Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan,” Kemudian Dia menambahkan, “Dosa-dosa mereka dan perbuatan melanggar hukum mereka tidak akan Aku ingat lagi.” Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa’ (Ibrani 10:11-18).

Apa yang dimaksud dengan *“Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini”*? Dalam 10:18, artinya dosa itu sendiri, dosa apa pun, telah ditebus untuk selama-lamanya, tanpa kecuali. Tuhan Yesus telah menghapuskan segala dosa dunia. Apakah Anda percaya ini? *“Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa.”*

Mari kita rangkum semuanya sebagai berikut. Jika Yohanes Pembaptis tidak menumpangkan tangannya ke atas Yesus, dengan kata lain, jika dia tidak membaptis Yesus, dapatkah kita ditebus? Kami tidak mungkin melakukannya. Mari kita berpikir mundur. Jika Yesus tidak memilih Yohanes Pembaptis sebagai wakil seluruh umat manusia dan menghapus segala dosa melalui dia, dapatkah Dia menghapuskan segala dosa kita? Dia tidak bisa.

Hukum Tuhan itu adil. Ini adil. Tidak bisa dikatakan hanya karena Dia adalah Penyelamat kita, Dia menghapus semua dosa kita hanya dengan kata-kata. Dia harus menghapus dosa kita secara fisik. Mengapa Yesus, Tuhan, datang kepada kita dalam wujud manusia? Karena Dia mengetahui segala dosa umat manusia, dosa hati dan dosa daging, untuk menghapuskan segala dosa umat manusia, Dia, Anak Yahweh, harus datang kepada

kita dalam wujud manusia.

Jika Yesus Kristus tidak dibaptis, dosa kita akan tetap ada. Jika Dia disalibkan tanpa terlebih dahulu menghapuskan dosa-dosa kita, maka kematian-Nya tidak ada artinya. Itu tidak ada hubungannya dengan kami. Sama sekali tidak ada artinya.

Jadi, ketika Dia memulai pelayanan publik-Nya pada usia 30 tahun, Dia datang kepada Yohanes Pembaptis di sungai Yordan untuk dibaptis. Pelayanan publik-Nya dimulai pada usia 30 tahun dan berakhir pada usia 33 tahun. Ketika Dia berusia 30 tahun, Dia datang kepada Yohanes Pembaptis untuk dibaptis. “Izinkan ini terjadi sekarang, karena ini adalah yang tepat bagi kita untuk melakukan hal ini agar semua orang dapat diselamatkan dan menjadi benar. Ini adalah hal yang benar untuk dilakukan. Sekarang, baptiskan Aku.” Ya, Yesus Kristus dibaptis untuk penebusan semua orang.

Karena Yesus dibaptis dan menanggung segala dosa kita, dan karena segala dosa kita ditanggungkan kepada-Nya melalui tangan Yohanes Pembaptis, Yahweh sendiri memalingkan pandangan-Nya ketika Yesus mati di Kayu Salib. Sekalipun Yesus adalah Putra tunggal-Nya, Ia harus membiarkan Putra-Nya mati.

Yahweh itu kasih, tetapi Dia harus membiarkan Anak-Nya mati. Jadi, selama tiga jam, terjadilah kegelapan di seluruh negeri. Yesus berseru sesaat sebelum Dia meninggal, “*Eli, Eli, lama sabachthani?*” yaitu, “*Ya Tuhan, Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?*” (Matius 27:46). Yesus menanggung segala dosa kita dan menerima penghakiman di Kayu Salib bagi kita. Demikianlah Dia menyelamatkan kita. Tanpa baptisan Yesus, kematian-Nya tidak ada artinya.

Apakah Anda orang berdosa atau orang benar?***Orang benar yang tidak memiliki dosa apa pun di hatinya.***

Jika Yesus mati di kayu Salib tanpa menghapus segala dosa kita, tanpa dibaptis, Kematian-Nya tidak akan menyelesaikan penebusan. Untuk menebus kita, Yesus dibaptis oleh Yohanes, wakil seluruh umat manusia, dan menerima penghakiman di Kayu Salib agar semua orang yang percaya kepada-Nya dapat diselamatkan.

Oleh karena itu, sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, kerajaan surga mengalami kekerasan. Karena Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus, dosa Anda dan saya dapat ditebus. Oleh karena itu Anda dan saya sekarang dapat menyebut Yahweh sebagai Bapa kami dan dengan berani memasuki kerajaan surga.

Dalam Ibrani 10:18, *“Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa.”* Apakah Anda semua orang berdosa? Sekarang setelah Yesus melunasi semua utang Anda, apakah Anda masih harus membayar utang?

Ada seorang pria yang suka minum minuman keras sehingga ia berhutang kepada banyak kreditur. Kemudian, suatu hari, putranya menghasilkan banyak uang dan melunasi semua utang ayahnya, dan juga membayar sejumlah uang muka yang cukup besar. Ayahnya tidak lagi memiliki utang, tidak peduli seberapa banyak dia minum.

Inilah yang Yesus lakukan bagi kita. Dia telah membayar lebih dari cukup untuk semua dosa kita. Bukan hanya dosa seumur hidup kita, tapi semua dosa dunia. Semuanya diserahkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis. Jadi, apakah kamu orang berdosa sekarang? Tidak, Kamu tidak.

Seandainya kita mengetahui Injil penebusan ini sejak awal, betapa mudahnya bagi kita untuk percaya kepada Yesus. Tapi sepertinya ini terdengar sangat baru sehingga banyak orang bertanya-tanya.

Namun ini bukanlah sesuatu yang baru. Itu sudah ada sejak awal. Kita hanya tidak mengetahuinya sebelumnya. Injil air dan Roh selalu dicatat dalam Kitab Suci dan selalu berlaku. Itu sudah ada di sana sepanjang waktu. Itu ada di sini sebelum Anda dan saya lahir. Itu sudah ada sejak penciptaan bumi.

Injil Penebusan Kekal

<p><i>Apa yang harus kita lakukan di hadapan Yahweh?</i></p>
<p><i>Kita harus percaya Injil penebusan kekal.</i></p>

Yesus Kristus, yang menghapuskan segala dosa kita, telah melakukannya bahkan sebelum Anda dan saya dilahirkan. Dia mengambil semuanya. Apakah kamu berdosa? —Tidak.— Lalu bagaimana dengan dosa yang akan kamu lakukan besok? Dosa itu juga termasuk dalam dosa dunia.

Mari kita hapus dosa-dosa masa depan sekarang. Dosa-dosa yang kita lakukan selama ini juga termasuk dalam dosa dunia, bukan? Apakah mereka diteruskan kepada Yesus atau tidak? Ya, benar.

Lalu apakah dosa hari esok juga ditanggungkan kepadanya? Ya, Dia mengambil semua dosa, tanpa kecuali. Dia tidak meninggalkan satu dosa pun. Injil memberitahu kita untuk percaya dengan sepenuh hati bahwa Yesus menghapus segala dosa kita, sekali untuk selamanya, dan membayar semuanya.

“Permulaan Injil Yesus Kristus, Anak Yahweh” (Markus

1:1). Injil surga adalah kabar gembira. Dia bertanya kepada kita, “Aku menghapus segala dosamu. Akulah Juruselamatmu. Apakah kamu percaya kepada-Ku?” Di antara sekian banyak orang, hanya sedikit yang menjawab, “Ya, saya percaya. Saya percaya seperti yang Anda katakan kepada kami. Itu sangat sederhana sehingga saya dapat langsung memahaminya.” Mereka yang mengatakan hal ini menjadi orang benar seperti Abraham.

Namun yang lain berkata, “Saya tidak dapat mempercayainya. Kedengarannya sangat baru dan aneh bagi saya.”

Kemudian Dia bertanya, “Katakan saja kepada-Ku, apakah Aku telah menghapus semua dosamu atau tidak?”

“Aku diajari bahwa Engkau hanya menghapus dosa asal, bukan dosa harianku.”

“Saya menyadari Anda terlalu cerdas untuk percaya apa yang saya katakan. Karena saya tidak memiliki apa lagi untuk dikatakan kepada Anda, Anda harus pergi ke neraka.”

Kita telah diselamatkan karena percaya kepada penebusannya yang seutuhnya. Semua orang yang bersikeras bahwa mereka berdosa harus masuk neraka. Itu adalah pilihan mereka sendiri.

Injil penebusan dimulai dari kesaksian Yohanes Pembaptis. Karena Yesus menghapus segala dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, kita menjadi disucikan ketika kita percaya.

Rasul Paulus banyak berbicara tentang baptisan Yesus dalam Suratnya. Dalam Galatia 3:27, “*Karena sebaik kalian yang telah dibaptis di dalam Kristus telah mengenakan Kristus.*” Dibaptis ke dalam Kristus berarti kita berada di dalam Kristus. Ketika Yesus dibaptis, segala dosa kita ditanggungkan kepadanya melalui Yohanes Pembaptis, dan segala dosa kita dihapuskan.

Dalam 1 Petrus 3:21, “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan (bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan), melalui kebangkitan Yesus Kristus.*”

Hanya mereka yang percaya kepada kesaksian Yohanes Pembaptis, baptisan Yesus, dan darah di Kayu Salib, yang mempunyai rahmat penebusan di dalam diri mereka.

Terimalah dalam hatimu baptisan Yesus, lambang keselamatan, dan selamatlah. ☒

KHOTBAH 6

Yesus Kristus Datang --- **dengan Air, Darah,** --- **dan Roh**



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Yesus Kristus Datang dengan Air, Darah, dan Roh

< 1 Yohanes 5:1-12 >

“Barangsiapa percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, ia lahir dari Yahweh, dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, juga mengasihi dia yang dilahirkan dari-Nya. Dengan ini kita tahu bahwa kita mengasihi anak-anak Yahweh, ketika kita mengasihi Yahweh dan menaati perintah-perintah-Nya. Sebab Inilah kasih Yahweh, yaitu bahwa kita menaati perintah-perintah-Nya. Dan perintah-perintah-Nya tidak memberatkan. Karena apa pun yang lahir dari Yahweh mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang telah mengalahkan dunia—iman kita. Siapakah dia yang mengalahkan dunia, jika bukan dia yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Tuhan Yahweh? (Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus; bukan Hanya oleh air, Tetapi oleh air dan darah. Dan Rohlah yang memberikan kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Karena ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya adalah satu. —ASV) Jika kita menerima kesaksian manusia, kesaksian Tuhan Yahweh lebih besar; karena ini adalah kesaksian Yahweh yang Dia telah bersaksi tentang Anak-Nya. Barangsiapa yang percaya kepada Anak Tuhan Yahweh memiliki kesaksian dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Tuhan Yahweh, ia telah menjadikan-Nya pembohong, karena ia tidak

percaya akan bukti yang diberikan Tuhan Yahweh tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksiannya: bahwa Tuhan Yahweh telah mengaruniakan kepada kita hidup yang kekal, dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Siapa yang mempunyai Anak, mempunyai hidup; barangsiapa tidak memiliki Putra Yahweh, ia tidak memiliki kehidupan.”

<i>Melalui apa Yesus datang?</i>
<i>Air, darah, dan Roh</i>

Apakah Yesus datang dengan air? Ya, Dia melakukannya. Dia datang melalui baptisan-Nya. Air adalah baptisan yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada Yesus di sungai Yordan. Itu adalah baptisan keselamatan yang dengannya Dia menanggung segala dosa dunia.

Apakah Yesus datang dengan Darah? Ya, Dia melakukannya. Dia datang dalam daging manusia dan dibaptis untuk menghapus semua dosa dunia, kemudian membayar upah dosa dengan berdarah di Salib. Yesus datang dengan darah.

Apakah Yesus datang oleh Roh? Ya, Dia melakukannya. Yesus adalah Tuhan tetapi datang dalam daging dan sebagai Roh untuk menjadi Juruselamat bagi para pendosa.

Banyak orang tidak percaya bahwa Yesus datang dengan air, darah, dan Roh. Hanya sedikit yang percaya bahwa Yesus benar-benar Raja segala raja, Tuhan segala Tuhan. Mayoritas orang masih ragu, ‘Apakah Yesus benar-benar Anak Tuhan Yahweh atau Anak Manusia?’ Dan banyak, termasuk teolog dan pendeta, percaya kepada Yesus sebagai manusia daripada sebagai Tuhan, Penyelamat, dan Makhluk mutlak.

Namun Tuhan Yahweh berkata bahwa siapa pun yang

percaya bahwa Yesus adalah Raja segala raja, Tuhan yang benar, dan Juruselamat yang sejati akan dilahirkan oleh-Nya. Mereka yang mengasihi Tuhan Yahweh mengasihi Yesus, dan mereka yang benar-benar percaya kepada Tuhan Yahweh juga mengasihi Yesus.

Manusia tidak bisa mengalahkan dunia. Rasul Yohanes memberi tahu kita bahwa hanya orang Kristen sejati yang dapat mengalahkan dunia. Alasan mengapa orang kudus dapat mengatasi Dunia adalah karena mereka memiliki iman pada air, darah, dan Roh Yesus. Kekuatan untuk mengatasi dunia tidak dapat muncul dari kemauan, usaha, atau semangat manusia.

“Meskipun saya berbicara dengan bahasa manusia dan malaikat, tetapi tidak memiliki cinta, saya hanyalah seperti gong yang bergema atau cymbal yang berdenting. Dan meskipun saya memiliki karunia nubuat, mengerti semua misteri dan segala pengetahuan, dan meskipun saya memiliki semua iman, sehingga saya bisa memindahkan gunung, tetapi tidak memiliki cinta, saya adalah tidak ada apa-apa. Dan meskipun saya memberikan semua harta saya untuk memberi makan orang miskin, dan meskipun saya menyerahkan tubuh saya untuk dibakar, tetapi tidak memiliki kasih, itu tidak memberi saya keuntungan apa-apa” (1 Korintus 13:1-3). ‘Kasih’ di sini berarti Yesus yang datang sebagai air, darah, dan Roh Kudus.

Hanya Dia yang Percaya Pada Air dan Darah yang Dapat Mengatasi Dunia

Siapa yang bisa mengalahkan dunia?

Yang percaya Kepada keselamatan baptisan Yesus, darah-Nya dan Roh

Dalam 1 Yohanes 5:5-6, *“Siapakah dia yang mengalahkan dunia, jika bukan dia yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Tuhan Yahweh? Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus.”*

Sesama umat Kristiani, Yang telah mengalahkan dunia, yang mengalahkan Setan adalah Yesus Kristus. Siapa yang percaya kepada firman air, darah, dan Roh Kudus Yesus akan mengalahkan dunia. Bagaimana Yesus mengalahkan dunia? Melalui keselamatan air, darah, dan Roh Kudus.

Dalam Alkitab, ‘air’ mengacu pada ‘baptisan Yesus’ (1 Petrus 3:21). Yesus datang ke dunia ini dalam tubuh manusia. Dia datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa di dunia; Dia dibaptis untuk menghapus dosa semua orang berdosa di dunia dan Dia mati di kayu Salib untuk menebus dosa-dosa tersebut.

Darah di kayu salib merujuk kepada kenyataan bahwa Dia datang ke dunia ini dalam tubuh manusia. Dia datang dalam tubuh manusia untuk menyelamatkan orang berdosa dan dibaptis dengan air. Oleh karena itu, Yesus datang kepada kita dengan air dan darah. Dengan kata lain, Dia menanggung segala dosa dunia dengan air baptisan-Nya dan darah kematian-Nya.

Bagaimana Setan telah memerintah dunia? Setan menyebabkan umat manusia meragukan firman Yahweh dan telah menanam benih ketidaktaatan di dalam hati mereka. Dengan kata lain, Setan menjadikan umat manusia sebagai hamba-hambanya dengan membuat mereka tidak taat pada firman Yahweh.

Namun, Yesus datang ke dunia ini dan menghapus semua dosa manusia dengan air pembaptisannya dan darah-Nya di kayu Salib: Dia mengalahkan Setan dan menghapus semua dosa dunia.

Ini Terjadi karena Yesus Kristus adalah Penyelamat bagi para pendosa. Dia menjadi Juruselamat kita karena Dia datang dengan air dan darah.

Yesus Menghapus Segala Dosa Dunia dengan Baptisan Penebusan-Nya

Apakah maksudnya Yesus mengalahkan dunia?

Artinya Dia menanggung segala dosa dunia.

Yesus dibaptis untuk menanggung segala dosa dunia, dan mati untuk menebus, sehingga dia dapat menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Karena Yesus dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, wakil seluruh umat manusia, maka segala dosa dunia ditanggung kepada-Nya. Dan Dia memberikan nyawa-Nya di kayu Salib demi upah dosa. Karena Dia mati dan dibangkitkan dari kematian, Dia mengalahkan kuasa Setan. Dia membayar upah dosa dengan kematian-Nya.

Yesus Datang Kepada Orang Berdosa dengan Air Baptisan dan Darah di Kayu Salib

Rasul Yohanes mengatakan bahwa penebusan bukan hanya dengan air, tetapi dengan air dan darah. Oleh karena itu, seperti Yesus harus memikul semua dosa dan Menghapus dosa kita Untuk Selamanya, setiap orang berdosa akan diselamatkan dari dosa dengan percaya kepada-Nya dan dengan kesetiaan kepada Firman-Nya.

Bagaimana Dia mengatasi kuasa Setan?***Melalui baptisan-Nya, darah dan Roh***

Ketika Yesus turun ke dunia, Dia menanggung segala dosa dunia. Dia menanggung segala dosa kita dengan baptisan-Nya di sungai Yordan dan membayar upah dosa kita di kayu Salib; Dia membayar dosa-dosa kita dengan kematian-Nya. Dan nubuatan Hukum Taurat Yahweh yang adil yang mengatakan bahwa *'upah dosa adalah maut'* (Roma 6:23) terwujud.

Apa yang Yesus maksudkan dengan mengalahkan dunia? Iman yang mengalahkan dunia adalah iman kepada Injil penebusan, yang olehnya Yesus membawakan kita melalui air dan darah. Yesus datang dalam bentuk daging dan Dia bersaksi tentang keselamatan dengan baptisan air-Nya dan kematian-Nya di kayu Salib.

Yesus mengalahkan dunia, yaitu Setan. Murid-murid gereja mula-mula berdiri teguh bahkan ketika menghadapi kemartiran tanpa menyerah kepada Kekaisaran Romawi atau godaan apa pun dari dunia ini.

Ini semua adalah hasil dari kepercayaan mereka bahwa Yesus datang dengan air (Dia dibaptis untuk menghilangkan semua dosa kita), dan dengan darah di kayu salib (Dia membayar upah dari semua dosa kita dengan kematian-Nya).

Yesus datang dalam Roh (Dia datang dalam daging manusia), dan Ia menanggung segala dosa orang berdosa dengan baptisan-Nya dan darah-Nya di kayu Salib sehingga kita semua yang akan ditebus bisa mengalahkan dunia.

Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu Baptisan, melalui Kebangkitan Yesus Kristus <1 Petrus 3:21>

Apa tanda dari keselamatan?

Pembaptisan Yesus

Dikatakan dalam 1 Petrus 3:21, “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan (bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan), melalui kebangkitan Yesus Kristus.*” Rasul Petrus bersaksi bahwa Yesus adalah Juruselamat dan datang melalui air dan darah baptisan.

Oleh karena itu, kita harus percaya kepada Yesus yang datang dengan air dan darah. Dan kita harus tahu bahwa air baptisan Yesus adalah tanda yang menyelamatkan kita. Rasul Petrus berkata bahwa ‘air’, ‘darah’ dan ‘Roh Kudus’ dari baptisan adalah ‘unsur mutlak’ dari penebusan.

Tidak satupun dari para murid pernah percaya pada darah di kayu Salib tanpa baptisan Yesus. Percaya hanya pada darah berarti hanya memiliki setengah dari iman yang benar. Keyakinan yang setengah dipegang atau tidak lengkap memudar seiring berjalannya waktu. Namun, iman mereka yang percaya pada Injil air, darah, dan Roh akan semakin kuat seiring waktu.

Namun, di dunia saat ini, suara Injil darah semakin kuat. Mengapa demikian? Orang-orang tidak mengetahui firman kebenaran, penebusan air dan Roh, sehingga mereka tidak dapat dilahirkan kembali.

Pada suatu waktu, gereja-gereja di Barat telah menjadi korban takhayul. Mereka tampaknya makmur untuk sementara

waktu, namun hamba-hamba Setan membantu mengubah iman menjadi takhayul.

Takhayul adalah percaya bahwa setan akan lari jika seseorang menggambar salib pada selembar kertas atau kayu, dan setan akan diusir jika seseorang percaya kepada darah Yesus. Melalui kepercayaan ini dan takhayul lainnya, Setan telah menipu manusia agar percaya bahwa mereka hanya perlu percaya kepada darah Yesus. Setan berpura-pura takut terhadap darah, dengan mengatakan bahwa Yesus mencurahkan darahnya untuk orang-orang berdosa.

Namun, Petrus dan semua murid memberi kesaksian tentang Injil sejati dari Baptisan Yesus dan darah di kayu salib. Tapi, apa yang sedang disaksikan oleh orang Kristen di zaman sekarang? Mereka hanya bersaksi tentang darah Yesus.

Namun, kita harus percaya pada perkataan yang tertulis di dalam Alkitab dan beriman kepada keselamatan Roh, baptisan Yesus, dan darah. Jika kita mengabaikan Baptisan Yesus dan hanya bersaksi tentang kenyataan bahwa Yesus mati di kayu salib untuk kita, keselamatan tidak dapat sempurna.

‘Firman Kesaksian’ untuk Keselamatan Tuhan

<i>Apa buktinya Tuhan menyelamatkan kita?</i>
<i>Air, darah, dan Roh</i>

Dalam 1 Yohanes 5:8, Tuhan berfirman, “*Karena ada tiga yang memberi kesaksian.*” Yang pertama adalah Roh, yang kedua adalah air baptisan Yesus, dan yang ketiga adalah darah di Kayu Salib. Ketiga hal ini semuanya adalah satu. Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita semua

dari segala dosa kita. Hanya Dia sendiri yang telah melakukan ini dengan ketiganya, baptisan, darah, dan Roh.

'Karena ada tiga yang memberi kesaksian.' Ada tiga hal yang membuktikan bahwa Tuhan menyelamatkan kita. Ketiga unsur pembuktian ini adalah air baptisan Yesus, darah dan Roh. Ketiga hal inilah yang Yesus lakukan bagi kita di dunia ini.

Jika salah satu dari ketiga hal ini dihilangkan, keselamatan tidak akan lengkap. Ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah.

Yesus Kristus, yang datang sebagai manusia, adalah Tuhan, Roh Kudus, dan Putra. Dia datang ke dunia ini sebagai Roh Kudus dan dibaptis dengan air untuk Menghapus segala dosa dunia. Dan dia menyelamatkan kita, orang-orang berdosa, dengan menanggung segala dosa kita dalam daging dan mati kehabisan darah di kayu salib. Dia telah melunasi semua dosa sepenuhnya. Itu adalah Injil keselamatan melalui air, darah, dan Roh Kudus.

Bahkan jika salah satu saja dari hal ini dihilangkan, maka itu berarti menolak keselamatan dari Tuhan yang telah menyelamatkan kita dari segala dosa. Namun, saat ini, mayoritas orang percaya bersaksi dan percaya hanya kepada Injil darah dan Roh.

Tetapi Rasul Yohanes mengatakan ada tiga hal yang memberi kesaksian: air Baptisan Yesus, darah di kayu Salib, dan Roh. Rasul Yohanes sangat jelas dalam kesaksiannya.

Iman yang menebus orang berdosa adalah iman kepada Roh, air, dan darah. Di manakah iman yang membuat seseorang mampu mengatasi dunia? Itu ada di sini. Yaitu percaya kepada Yesus yang datang dengan air, darah dan Roh. Percayalah akan hal ini dan terimalah keselamatan dan kehidupan kekal.

Apakah keselamatan Tuhan lengkap tanpa baptisan Yesus?

Tidak

Dahulu kala, sebelum saya dilahirkan kembali, saya juga adalah seorang Kristen yang hanya percaya kepada darah di Kayu Salib dan Roh. Saya telah percaya bahwa Dia turun sebagai Roh Kudus, mati di salib untuk saya, dan menyelamatkan saya dari semua dosa. Saya hanya mempercayai dua hal ini dan telah cukup sombong untuk ingin menyampaikannya kepada semua orang.

Saya telah merencanakan untuk belajar teologi agar bisa menjadi misionaris yang, seperti Yesus, bekerja dan mati untuk orang lain. Saya telah merencanakan berbagai jenis hal-hal hebat.

Selama saya hanya percaya pada dua hal, dosa selalu ada di dalam hati saya. Hasilnya, saya tidak mengalahkan dunia. Saya tidak bisa bebas dari dosa. Ketika saya hanya percaya kepada darah dan Roh, saya masih memiliki dosa di dalam hati saya.

Meskipun saya telah percaya kepada Yesus, alasan saya masih memiliki dosa di dalam hati saya adalah karena saya tidak mengetahui tentang air yang merupakan baptisan Yesus. Pembebasan saya belum lengkap sampai saya ditebus dengan percaya pada air Baptisan, darah, dan Roh Kudus.

Alasan saya tidak dapat mengatasi dosa daging adalah karena saya tidak mengetahui makna baptisan Yesus. Bahkan saat ini, banyak orang yang percaya kepada Yesus tetapi masih melakukan dosa daging. Mereka masih menyimpan dosa di dalam hati mereka, dan berusaha dengan segala cara untuk menghidupkan kembali cinta pertama mereka kepada Yesus.

Mereka tidak bisa menghidupkan kembali semangat antusiasme pertama mereka karena mereka tidak pernah benar-benar dibersihkan dari dosa-dosa mereka dengan air. Karena mereka tidak menyadari bahwa semua dosa mereka telah ditanggungkan kepada Yesus saat Dia dibaptis, mereka tidak bisa memulihkan iman mereka setelah jatuh.

Saya ingin memperjelas hal ini kepada Anda semua. Kita bisa hidup dalam iman dan mengalahkan dunia ketika kita percaya kepada Yesus. Betapapun tidak cukupnya kita, bahkan jika kita melakukan banyak dosa di dunia ini, selama kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita yang telah membebaskan kita sepenuhnya dari dosa melalui baptisan-Nya, kita dapat berdiri dalam Kemenangan.

Namun, jika kita percaya kepada Yesus tanpa air baptisan, kita tidak bisa dilepaskan sepenuhnya. Rasul Yohanes berkata bahwa iman yang mengalahkan dunia adalah iman kepada Yesus Kristus yang datang dengan air Baptisan, darah, dan Roh.

Yahweh mengiriskan Anak-Nya yang tunggal kepada kita untuk menebus orang-orang yang percaya pada baptisan dan darah-Nya. Yesus menanggung semua dosa kita dengan baptisan-Nya. Yesus, Anak Tunggal Tuhan Yahweh, datang kepada kita dalam Roh (dalam daging manusia). Dan Dia berdarah di kayu salib untuk melunasi upah dosa. Demikianlah Yesus menyelamatkan semua orang dari dosa.

Iman yang memimpin kita untuk mengatasi dunia berasal dari kepercayaan kepada kebenaran bahwa Yesus datang kepada kita melalui air, darah, dan Roh dan memerdekakan kita sepenuhnya dari segala dosa.

Jika tidak ada air Baptisan dan darah di kayu salib, maka tidak akan ada keselamatan yang sebenarnya. Tanpa salah satu dari keduanya, kita tidak dapat memperoleh keselamatan yang sejati. Keselamatan sejati tidak dapat dicapai tanpa air, darah,

dan Roh. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada air, darah, dan Roh. Ketahuilah hal ini dan Anda akan memiliki iman yang sejati.

Saya Memberitahu Anda Bahwa itu Bukan Keselamatan Sejati tanpa Kesaksian Air, Darah, dan Roh

Apa tiga unsur penting yang memberi kesaksian tentang keselamatan?

Air, darah, dan Roh

Seseorang mungkin memikirkan pertanyaan di atas seperti ini: “Yesus adalah Juruselamatku. Saya percaya akan darah di kayu Salib dan saya ingin mati sebagai martir. Saya percaya kepada Yesus meskipun saya mempunyai dosa di dalam hati saya. Saya telah bertobat dengan tekun dan bekerja keras untuk bertindak dengan cara yang baik, adil, dan beramal setiap hari. Saya telah memberikan hidup saya dan semua kepemilikan duniawi saya untuk Anda. Saya bahkan tidak menikah. Bagaimana mungkin Tuhan tidak mengenalku? Yesus mati untukku di kayu Salib. Tuhan kita yang Kudus turun sebagai manusia dan mati bagi kita di kayu Salib. Aku percaya padamu, berkorban untukmu, dan melakukan pekerjaanku dengan setia untukmu. Meskipun saya mungkin tidak layak dan masih memiliki dosa di hati saya, apakah Yesus akan mengirim saya ke neraka? Tidak, Dia tidak akan melakukannya.”

Terlalu banyak orang seperti ini. Mereka adalah orang-orang yang tidak percaya bahwa Yesus dibaptis untuk menghapus segala dosa dunia. Ketika orang-orang yang

percaya kepada Yesus masih memiliki dosa, kemana mereka pergi? Mereka pergi ke neraka. Mereka adalah orang berdosa!

Mereka yang berpikiran sesuka hatinya dan beranggapan bahwa Tuhan pasti berpikiran sama, akan masuk neraka. Terlebih lagi, ada yang mengatakan bahwa karena Yesus menghapus segala dosa ketika Dia mati di kayu Salib, maka tidak ada dosa di dunia ini. Namun, ini hanya berbicara tentang darah dan Roh. Ini bukanlah iman yang menuntun manusia menuju penebusan seutuhnya.

Kita harus percaya bahwa Yesus telah mengambil dosa kita dengan baptisannya, dihakimi, dan mati di kayu Salib untuk kita, dan bahwa Dia dibangkitkan tiga hari setelah kematian-Nya.

Tanpa iman yang demikian, penebusan seutuhnya tidak akan mungkin terjadi. Yesus Kristus dibaptis, mati di kayu Salib, dan dibangkitkan. Yesus Kristus datang kepada kita melalui air, darah, dan Roh. Dia menanggung segala dosa dunia.

Ada tiga unsur penting yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah.

Pertama, Roh Kudus bersaksi bahwa Yesus adalah Tuhan dan bahwa Dia turun dalam daging seorang manusia.

Elemen kedua adalah kesaksian dari 'air'. Air tersebut adalah baptisan Yesus di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, melalui mana dosa-dosa kita ditanggungkan kepada Yesus. Segala dosa kita ditanggungkan kepada Yesus ketika Ia dibaptis (Matius 3:15).

Bukti ketiga adalah 'darah' yang melambangkan Kehidupan baru dan Yesus menerima tanggung jawab penghakiman atas dosa-dosa Kita alih-alih kita. Yesus mati untuk kita dan menerima penghakiman Bapa-Nya untuk kita dan dibangkitkan setelah 3 hari.

Yahweh Bapa mengutus Roh Kudus ke dalam hati mereka

yang percaya kepada baptisan dan darah Anak-Nya untuk memberikan kesaksian akan keselamatan kita.

Orang-orang yang dilahirkan kembali memiliki Firman yang dengannya mereka dapat mengalahkan dunia. Mereka yang diselamatkan akan mengatasi kebohongan setan dan nabi palsu serta rintangan dan tekanan yang terus-menerus menyerang mereka. Alasan kita memiliki Kekuatan ini adalah karena kita memiliki tiga hal di dalam hati kita: air Yesus, darah-Nya, dan Roh Kudus.

Bagaimana kita bisa mengalahkan dunia dan Setan?

Dengan percaya pada tiga kesaksian

Kita mengatasi Setan dan dunia karena kita percaya pada Roh, air, dan darah. Mereka yang percaya pada baptisan dan darah Yesus mampu mengatasi segala macam nabi palsu. Iman kita, yang memiliki kuasa kemenangan ini, ada di dalam air, darah, dan Roh Kudus. Apakah Anda percaya ini?

Anda tidak bisa dilahirkan kembali atau mengatasi dunia jika Anda tidak memiliki iman dalam penebusan melalui baptisan Yesus, darah-Nya, dan keyakinan bahwa Yesus adalah Anak Yahweh dan Juruselamat kita. Apakah ini ada di hatimu?

Apakah Anda memiliki Roh dan air di dalam hati Anda? Apakah Anda percaya bahwa segala dosa Anda telah ditanggungkan kepada Yesus? Apakah Anda memiliki darah Salib di dalam hati Anda?

Anda akan mengatasi dunia jika Anda memiliki baptisan, air Yesus di dalam hati Anda, dan jika Anda percaya bahwa Yesus mati di kayu salib untuk Anda dan bahwa Dia telah menerima penghakiman sebagai ganti Anda.

Rasul Yohanes telah menang atas dunia karena dia

memiliki ketiga unsur ini di dalam hatinya. Dia juga berbicara tentang penebusan kepada semua saudara Seiman yang sedang bertahan menghadapi hambatan dan ancaman dalam pekerjaan mereka. Dia bersaksi, “Inilah cara Anda juga dapat mengatasi dunia. Yesus datang dengan Roh, air, dan darah. Sama seperti Dia mengalahkan dunia, mereka yang percaya kepada Roh, air, dan darah juga akan mengalahkan dunia. Inilah satu-satunya cara bagi umat beriman untuk mengatasi dunia.”

Dalam 1 Yohanes 5:8 dikatakan, “*Karena ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya adalah satu.*” Banyak orang masih berbicara tentang darah dan Roh, sementara mereka menghilangkan air baptisan Yesus. Jika mereka menghilangkan ‘air’ tersebut, mereka masih berada di bawah tipu daya Setan. Mereka harus keluar dari penipuan diri sendiri dan bertobat; mereka harus percaya pada ‘air’ baptisan Yesus, yaitu dilahirkan kembali.

Tidak ada yang bisa mengalahkan dunia tanpa percaya pada air dan darah. Saya katakan sekali lagi kepada Anda, tidak seorang pun! Kita harus berjuang dengan menggunakan air dan darah Yesus sebagai senjata kita. Firman-Nya adalah pedang Roh, Terang.

Masih terlalu banyak orang yang tidak percaya pada baptisan Yesus yang telah menghapuskan semua dosa mereka. Masih terlalu banyak orang yang hanya percaya pada dua hal. Ketika Yesus menyuruh mereka untuk ‘*Bangkitlah dan bersinarlah,*’ mereka tidak bisa bersinar. Mereka masih memiliki dosa di dalam hati mereka. Meskipun mereka percaya pada Yesus, mereka pada akhirnya pergi ke neraka.

Injil Pembaptisan dan Darah Yesus Harus Disaksikan Secara Pasti Agar Orang-orang Dapat Mendengar, Percaya, dan Diselamatkan

Apakah iman pada Pembaptisan-Nya hanya sekedar dogma?

Tidak, itu bukanlah sebuah dogma. Memang benar.

Ketika kita menyaksikan Injil, hal itu harus bersifat pasti. Yesus datang oleh Roh, oleh Baptisan (yang menghapus dosa kita), dan oleh darah (yang membayar dosa-dosa kita). Kita harus percaya pada ketiganya.

Jika tidak, kita tidak mengkhotbahkan Injil melainkan agama yang sederhana. Umat Kristen di dunia ini menyebut agama Kristen sebagai agama. Kekristenan tidak dapat didefinisikan sebagai sebuah agama. Ini adalah iman yang menyelamatkan yang dibangun di atas kebenaran, iman yang memandang kepada Tuhan Yahweh. Itu bukan agama.

Agama adalah buatan manusia, sementara iman adalah memandang keselamatan yang diberikan Tuhan Yahweh kepada kita. Itulah perbedaannya. Jika Anda mengabaikan kebenaran ini, Anda memperlakukan Kekristenan hanya sebagai agama lain dan berkhotbah melalui moral dan etika.

Yesus Kristus tidak datang untuk mendirikan agama di dunia ini. Ia tidak mendirikan agama bernama Kristen. Mengapa Anda percaya bahwa itu adalah agama? Jika semuanya sama, mengapa tidak percaya pada ajaran Buddha saja? Apakah menurut Anda saya salah mengatakan ini?

Beberapa orang mempercayai Yesus sebagai sebuah agama dan akhirnya berkata, “Apa yang membedakannya? Surga, Nirwana, Surga... Semuanya sama, hanya namanya saja

yang berbeda. Bagaimanapun, kita semua akan berakhir di tempat yang sama.”

Rekan-rekan Kristen, kita harus menghadapi kebenaran. Dan kita harus ‘bangkit dan bersinar.’ Kita harus bisa mengatakan kebenaran tanpa ragu-ragu.

Saat seseorang berkata, “Itu bukan satu-satunya cara,” Anda harus berkata dengan nada tegas, “Tidak! Ini adalah satu-satunya cara: Anda dapat masuk surga hanya ketika Anda percaya kepada Yesus Kristus yang datang dengan air, darah, dan Roh.” Anda harus bersinar sedemikian cemerlang sehingga jiwa-jiwa lain dapat mendengar firman penebusan, dilahirkan kembali, dan pergi ke surga.

Miliki Iman yang Benar: Mereka yang Tidak Mengetahui Keselamatan Melalui Baptisan dan Darah Yesus dan yang Mengasihi Yesus Tanpa Balas Akan Binasa

<i>Siapa yang akan binasa meskipun percaya Yesus?</i>
<i>Mereka yang tidak percaya pada Baptisan Yesus</i>

Mengaku percaya kepada Yesus secara sembarangan adalah cinta tak berbalas terhadap Yesus, dan sama saja dengan memperlakukan kebenaran sebagai agama belaka.

Kapal yang melintasi Pasifik tenggelam dan beberapa penyintas terapung-apung di atas rakit karet. Mereka mengirimkan SOS, namun gelombang laut yang ganas menghalangi kapal lain untuk datang membantu mereka. Kemudian sebuah helikopter datang dan melemparkan tali.

Jika salah satu dari mereka memegang tali dengan tangan

mereka alih-alih mengikatnya di sekitar tubuh mereka, maka dia seperti orang yang mencintai Yesus bertepuk sebelah tangan dan percaya kepada Tuhan sesuai Keinginan sendiri. Dia belum aman, namun dia berkata, “Saya percaya. Selamatkan saya. Saya percaya, jadi saya rasa saya akan diselamatkan.”

Barangsiapa tidak memahami kebenaran baptisan Yesus dan darah-Nya, percaya bahwa ia akan diselamatkan hanya karena berpegang pada tali.

Namun saat dia ditarik ke atas, tangannya akan kehilangan cengkeramannya pada tali. Dia akan bertahan hanya dengan kekuatannya sendiri. Ketika kekuatan itu habis, orang tersebut akan kehilangan cengkeramannya dan jatuh kembali ke laut.

Ini adalah memiliki cinta tak berbalas dengan Yesus. Banyak orang mungkin berkata bahwa mereka percaya kepada Tuhan Yahweh dan Yesus; bahwa mereka percaya kepada Yesus yang datang dengan Roh, namun ini hanyalah sebagian dari Seluruh persamaan. Mereka tidak bisa benar-benar percaya ataupun tinggal dalam Injil yang sempurna, sehingga mereka memaksa diri mereka untuk berkata berulang-ulang bahwa mereka percaya.

Percaya dan mencoba untuk percaya bukanlah hal yang sama. Mereka akan mengikuti Yesus sampai akhir, tetapi karena dosa yang masih tersisa di dalam hati, mereka akan ditinggalkan pada hari terakhir. Mereka mengasihi Yesus tanpa mengetahui bahwa Yesus datang melalui baptisan, darah, dan Roh-Nya. Jika mereka mencintai Yesus hanya karena darah-Nya, mereka akan masuk neraka.

Ikatlah Jiwa Anda pada air Baptisan dan firman darah di Salib. Ketika Yesus melemparkan tali keselamatan, mereka yang mengikat diri mereka dengan air, darah, dan Roh akan diselamatkan.

Penyelamat dari helikopter berteriak melalui pengeras suara, “Tolong dengarkan saya dengan baik. Ketika saya melemparkan tali, ikatlah itu di sekitar dada Anda di bawah lengan Anda. Kemudian tetaplh seperti Anda berada. Jangan pegang tali dengan tangan Anda. Hanya ikat itu di sekitar dada Anda dan rileks. Maka Anda akan diselamatkan.”

Setelah dia memberikan instruksi tersebut, satu orang yang mengikuti instruksi dan mengikat dirinya dengan tali tersebut diselamatkan. Namun yang lain berkata, “Jangan khawatir. Saya sangat kuat. Saya berolahraga di klub kesehatan. Bisakah kamu melihat ototku? Saya bisa bertahan bermil-mil.” Kemudian dia memegang tali itu dengan tangannya saat tali itu ditarik.

Kedua pria tersebut awalnya ditarik ke atas. Tapi ada perbedaan. Orang yang mendengarkan instruksi dan mengikatkan tali di sekeliling tubuhnya ditarik masuk tanpa masalah. Dia bahkan kehilangan kesadaran dalam perjalanan namun dia tetap ditarik.

Orang Yang menyombongkan kekuatannya akhirnya kehabisan tenaga dan melepaskan talinya. Dan dia meninggal karena dia menolak untuk mendengarkan dan mengabaikan instruksi.

Untuk memperoleh keselamatan yang sempurna, harus percaya pada keselamatan air baptisan dan darah yang menyelamatkan semua jiwa dari dosa. Ada keselamatan bagi mereka yang benar-benar percaya kata-kata: “Aku telah menyelamatkan kamu sepenuhnya melalui baptisanku dari Yohanes Pembaptis dan dengan penumpahan darahku di kayu salib.”

Mereka yang hanya percaya pada darah berkata, “Jangan khawatir, aku Percaya. Saya akan selalu bersyukur atas darah Yesus. Aku akan mengikuti Yesus sampai akhir, percaya

kepada darah-Nya saja sudah cukup untuk mengalahkan dunia dan segala dosa seumur hidupku.”

Namun ini saja tidak cukup. Orang-orang yang disaksikan Tuhan Yahweh sebagai umat-Nya adalah mereka yang percaya pada ketiga hal ini: bahwa Yesus datang dengan Roh dan telah dibaptis (Yesus menghapus semua dosa dengan baptisan-Nya di sungai Yordan), bahwa Dia mati di kayu salib untuk membayar upah semua dosa, dan bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati.

Roh Kudus hanya datang kepada mereka yang percaya dan bersaksi tentang ketiga hal tersebut. “Ya, Akulah Juruselamatmu. Aku menyelamatkanmu dengan air dan darah. Aku adalah Tuhanmu.”

Tetapi bagi mereka yang tidak percaya pada ketiganya, Tuhan tidak memberikan keselamatan. Sekalipun hanya satu yang dihilangkan, Tuhan berkata, “Tidak, kamu tidak diselamatkan.” Semua murid-Nya percaya pada ketiganya. Yesus berkata bahwa Baptisannya adalah saksi keselamatan, dan bahwa darahnya adalah penghakiman.

Rasul Paulus dan Petrus Juga Memberikan Kesaksian Tentang Pembaptisan dan Darah Yesus

Para murid Yesus memberikan kesaksian tentang apa?

Baptisan Yesus dan Darah-Nya

Apakah Rasul Paulus berbicara tentang Pembaptisan Yesus? Mari kita lihat berapa kali dia berbicara tentang baptisan Yesus. Dia berkata dalam Roma 6:3, “*Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua, yang telah dibaptis dalam*

Kristus Yesus, juga telah dibaptis dalam kematian-Nya?” Dan dalam 6:5, “Sebab jikalau kita telah dipersatukan dalam keserupaan dengan kematian-Nya, niscaya kita pun akan dipersatukan dalam keserupaan dengan kebangkitan-Nya.”

Dia juga berkata dalam Galatia 3:27, “*Karena sebaik kalian yang telah dibaptis di dalam Kristus telah mengenakan Kristus.*” Rasul-rasul Yesus bersaksi tentang ‘air,’ baptisan Yesus. “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan*” (1 Petrus 3:21).

Keselamatan Penebusan dari Tuhan Yahweh Datang Melalui Air dan Darah Yesus

Siapakah yang diakui Tuhan Yahweh sebagai orang benar?

Seseorang tanpa dosa di hatinya

Keselamatan yang diberikan Yesus kepada umat manusia adalah melalui air baptisan Yesus dan darah di kayu salib. Dengan keselamatan itu, kita harus bangkit dan bersinar. Bagaimana? Dengan Bersaksi terhadap tiga hal ini.

“Bangunlah, bersinarlah; cahayamu telah datang! Kemuliaan Yahweh telah terbit atasmu” (Yesaya 60:1). Tuhan telah menyinari kita, dan Ia berfirman kepada kita sekarang untuk juga menyinari. Kita harus mengikuti perintah tersebut.

Kita harus memberitakan Injil dengan kekuatan penuh. Tapi terlalu banyak orang yang tidak mendengarkan. Percayalah kepada Yesus dan Anda akan ditebus. Anda akan menjadi orang benar. Jika masih ada dosa yang tersisa di dalam hati, Anda belum menjadi orang benar. Anda belum berhasil

mengalahkan dosa-dosa dunia.

Anda tidak akan pernah bisa menghilangkan dosa di dalam hati Anda jika Anda tidak percaya kepada air Yesus (Baptisan Yesus). Anda tidak akan pernah bisa menghindari penghakiman jika Anda tidak percaya kepada darah Yesus. Anda tidak akan pernah bisa diselamatkan jika Anda tidak percaya kepada Yesus Kristus yang datang dengan Roh. Anda tidak akan pernah bisa menjadi orang yang benar sepenuhnya kecuali Anda mempercayai ketiga bukti tersebut.

Benar yang tidak cukup hanya mengarah pada ‘benar yang disebut-sebut saja.’ Jika ada orang yang mengatakan dia masih memiliki dosa tetapi menganggap dirinya sebagai orang yang benar, dia belum berada dalam Yesus. Beberapa orang saat ini mencoba menggantungkan penebusan pada ‘benar yang disebut-sebut saja.’ Mereka telah menulis banyak artikel yang tidak berguna tentang topik ini.

Apakah Tuhan menyatakan mereka yang mempunyai dosa di dalam hatinya sebagai orang yang tidak berdosa? Dia tidak melakukan itu. Dia menyebutnya sebagaimana Dia melihatnya. Dia mahakuasa namun Dia tidak pernah bisa berbohong. Orang-orang tidak memahami arti Benar yang sebenarnya. Kita menyebut sesuatu ‘bersih’ hanya jika memang bersih. Kita tidak mengatakan ‘bersih’ ketika ada dosa.

Anda mungkin berpikir bahwa Anda disebut benar oleh Yesus meskipun Anda memiliki dosa di dalam hati Anda. Itu tidak benar.

Yesus hanya menyatakan kita benar ketika kita percaya kepada Yesus sebagai Yang datang oleh Roh, Yang datang oleh air (bahwa Dia telah menghapus semua dosa kita ketika Dia dibaptis), dan Yang datang oleh darah (Dia datang dalam daging dan mati untuk kita).

Sesama umat Kristiani, ‘apa yang disebut Benar’ tidak ada

hubungannya dengan Injil air dan darah. ‘Yang disebut-sebut,’ atau ‘disebut sebagai orang yang benar’ adalah doktrin buatan manusia. Apakah Tuhan menyebut Anda orang benar ketika Anda memiliki dosa di dalam hati Anda? Tuhan tidak akan menyatakan seseorang itu benar, walaupun dia dengan sungguh-sungguh percaya kepada Yesus, jika di dalam hatinya ada dosa. Yesus tidak pernah bisa berbohong.

Namun, apakah Anda masih berpikir bahwa Tuhan akan menyebut seseorang yang masih memiliki dosa di dalam hatinya sebagai orang yang benar? Itu yang dipikirkan manusia, bukan Tuhan. Tuhan membenci kebohongan. Jika kamu hanya percaya pada ‘Roh’ dan ‘Darah’, apakah kamu akan dianggap orang benar? Tidak pernah.

Hanya ada satu jenis orang yaitu Tuhan mengenali sebagai adil. Itu adalah orang yang tidak memiliki dosa apa pun di dalam hatinya. Dia hanya mengakui mereka yang percaya pada ketiga hal tersebut: bahwa Yesus, yang adalah Tuhan, turun ke dunia dalam daging, bahwa Dia dibaptis di sungai Yordan, dan bahwa Dia berdarah di Salib untuk menghapus semua dosa kita.

Hanya mereka yang percaya kepada kabar baik penebusan yang diakui oleh Tuhan. Inilah orang-orang yang beriman dengan benar. Mereka sepenuhnya percaya pada semua yang telah Yesus lakukan untuk kita. Mereka percaya bahwa Yesus datang dan dibaptis untuk menghapus semua dosa mereka, dan dengan mati di salib, Dia menerima penghakiman atas nama kita dan bangkit dari antara orang mati.

Semua ini dilakukan oleh kasih Tuhan. Yesus turun dari surga dan berkata, *“Marilah kepada-Ku, hai kamu semua yang bersusah payah dan berbeban berat, dan Aku akan memberi ketentraman kepadamu”* (Matius 11:28). Dia melakukan ini dengan menghapus dosa kita.

Tuhan tidak mengakui mereka yang hanya percaya kepada

darah Yesus. Mereka yang hanya percaya kepada darah Yesus masih memiliki dosa di dalam hatinya.

Siapakah yang diakui oleh Yesus sebagai orang yang diselamatkan? “Ketika saya turun ke dunia ini dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, saya menanggung segala dosa Anda. Aku bersaksi bahwa segala dosa di dunia telah ditanggungkan kepada-Ku. Saya membayar dosa itu di kayu salib. Aku menyelamatkanmu demikian.” Mempercayai baptisan Yesus, darah-Nya, dan fakta bahwa Dia adalah Tuhan. Segala sesuatu diperlukan untuk keselamatan.

Bagi mereka yang percaya pada ketiganya, Yesus berkata, “Ya, Anda diselamatkan. Kamu adalah orang benar dan anak-anak Tuhan Yahweh.” Jika Anda percaya baptisan, darah, dan Roh Kudus Yesus bersama-sama, Anda akan diselamatkan. Mereka yang hanya percaya kepada darah dan Roh masih memiliki dosa di dalam hatinya.

Di kerajaan Tuhan Yahweh, hanya ada satu kebenaran. Ada keadilan, kejujuran, cinta, dan kebaikan. Tidak ada setitik pun kebohongan. Tidak ada kebohongan dan tipu daya di surga.

Siapakah ‘para pelaku pelanggaran hukum’?

Orang yang tidak percaya pada Baptisan Yesus

“Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu, ‘Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat dengan nama-Mu, mengusir setan-setan dengan nama-Mu, dan melakukan banyak keajaiban dengan nama-Mu?’” (Matius 7:22)

Tuhan tidak pernah mengakui perbuatan manusia seperti itu. *“Maka Aku akan berkata kepada mereka, ‘Aku tidak pernah mengenal kamu; enyahlah dari pada-Ku, hai kamu yang melakukan pelanggaran hukum!’” (Matius 7:23)*

“Saya telah mendedikasikan dua rumah untuk Anda. Aku menyerahkan hidupku untukmu. Apakah kamu tidak melihatku? Aku tidak pernah menyangkalmu sampai nafas terakhirku. Apakah kamu tidak melihatku?”

“Jadi, apakah kamu mempunyai dosa di dalam hatimu?”

“Ya, Tuhan. Saya punya sedikit.”

“Kalau begitu, pergilah. Tidak ada orang berdosa yang diizinkan masuk ke sini.”

“Tetapi saya mati sebagai martir!”

“Meninggal sebagai martir” itu apa maksudnya? Kamu hanya mati karena kekerasan kepalaanmu. Apakah kamu sudah mengakui baptisan dan darahku? Pernahkah aku bersaksi bahwa kamu adalah umat-Ku? Sudahkah aku bersaksi di dalam hatimu bahwa kamu adalah bangsaku? Kamu tidak percaya pada baptisanmu dan aku juga tidak pernah bersaksi bahwa kamu adalah umat-Ku, namun kamu tetap memegang teguh kepercayaan itu dan mati demi itu. Kapan aku pernah Bersaksi untukmu? Ini adalah sesuatu yang kamu timbulkan pada diri kamu sendiri. Kamu telah mencintai dan berusaha sendirian untuk penebusanmu. Apakah kamu mengerti? Sekarang, pergilah.’

Yesus berkata kepada kita untuk bangkit dan bercahaya. Mereka yang telah diselamatkan menyusut di hadapan orang-orang Kristen Palsu dan nabi-nabi palsu yang tak terhitung jumlahnya dan Tidak mampu bersinar! Namun, sebuah nyala kecil dapat menimbulkan Api yang Besar. Jika satu orang berdiri dengan berani dan memberikan kesaksian, seluruh dunia akan menjadi lebih cerah.

Dalam Yesaya 60:1-2 dikatakan, *“Bangunlah, bersinarlah; cahayamu telah datang! Kemuliaan Yahweh telah terbit atasmu. Karena sesungguhnya, kegelapan akan menutupi bumi, Dan kegelapan yang pekat menutupi bangsa-bangsa; Tetapi*

Yahweh akan terbit atasmu, Dan kemuliaan-Nya akan menjadi nyata atasmu.”

Dia memerintahkan kita untuk bangkit dan bersinar karena kegelapan kebenaran palsu dan Injil palsu akan menutupi negeri ini. Hanya mereka yang percaya kepada Yesus yang dapat mengasihi Dia. Mereka yang tidak ditebus tidak akan pernah bisa mengasihi Yesus. Bagaimana bisa? Mereka berbicara tentang kasih Yesus, tapi jika mereka tidak percaya, mereka tidak akan pernah bisa benar-benar mencintai-Nya.

Ada Tiga Hal yang Memberi Kesaksian Tentang Keselamatan Orang Berdosa

<i>Apa kesaksian keselamatan di hati kita?</i>
<i>Baptisan Yesus</i>

“Karena ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya adalah satu.” Yesus datang ke bumi dan Dia melakukan pekerjaan-Nya dengan air dan darah. Dia melakukan ini dan menyelamatkan kita.

“Jika kita menerima kesaksian manusia, kesaksian Tuhan Yahweh lebih besar; karena ini adalah kesaksian Yahweh yang Dia telah bersaksi tentang Anak-Nya. Barangsiapa yang percaya kepada Anak Tuhan Yahweh memiliki kesaksian dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Tuhan Yahweh, ia telah menjadikan-Nya pembohong, karena ia tidak percaya akan bukti yang diberikan Tuhan Yahweh tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksiannya: bahwa Tuhan Yahweh telah mengaruniakan kepada kita hidup yang kekal, dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Siapa yang mempunyai Anak,

mempunyai hidup; barangsiapa tidak memiliki Putra Yahweh, ia tidak memiliki kehidupan” (1 Yohanes 5:9-12).

Mereka yang dilahirkan kembali menerima kesaksian Manusia. Kami diakui sebagai orang benar. Ketika orang-orang yang telah ditebus dan dilahirkan kembali berbicara tentang kebenaran penebusan, orang lain tidak dapat mengajukan keberatan terhadapnya. Mereka menerima itu. Mereka mengatakan bahwa kita beriman dengan benar, bahwa iman kita benar. Jika kita memberi tahu mereka bagaimana kita dilahirkan kembali, tidak ada yang membantah kebenarannya. Mereka mengatakan kita benar. Kita Menerima kesaksian dari manusia.

Namun bagian ini juga mengatakan, *“Kesaksian Tuhan Yahweh lebih besar; karena ini adalah kesaksian Tuhan Yahweh.”* Dikatakan bahwa bukti Tuhan Yahweh ada pada Anak-Nya. Benar? Apa Kesaksian dari Anak-Nya? Bukti bahwa Tuhan Yahweh telah menyelamatkan kita adalah Yesus datang dengan Roh, Dia datang dengan air penebusan, dan Dia datang dengan darah di salib. Dan Tuhan Yahweh bersaksi bahwa ini adalah cara Dia menyelamatkan kita, dan kita adalah umat-Nya karena kita percaya pada hal itu.

“Barangsiapa yang percaya kepada Anak Tuhan Yahweh memiliki kesaksian dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Tuhan Yahweh, ia telah menjadikan-Nya pembohong, karena ia tidak percaya akan bukti yang diberikan Tuhan Yahweh tentang Anak-Nya.”

Ayat ini memberi tahu kita dengan tepat siapakah orang-orang yang diselamatkan itu. Dia mengatakan bahwa siapa pun yang percaya kepada Anak Tuhan Yahweh mempunyai bukti di dalam dirinya. Apakah kamu memiliki bukti di hatimu? Itu ada di dalam kamu dan itu ada di dalam aku. Yesus datang ke bumi untuk kita. (Dia datang dalam daging melalui tubuh Maria oleh Roh Kudus.) Ketika Dia berumur 30 tahun, Dia dibaptis untuk

mengambil semua dosa kita atas diri-Nya sendiri. Dan dengan segala dosa kita, Dia dihakimi di kayu Salib. Dia dibangkitkan setelah tiga hari untuk memberi kita hidup yang kekal. Yesus telah menyelamatkan kita seperti ini.

Apa yang akan terjadi jika Dia tidak dibangkitkan? Bagaimana mungkin Dia telah memberikan kesaksian untuk saya dari dalam kuburan? Itulah sebabnya Dia adalah Juruselamatku. Inilah yang kami yakini.

Dan seperti yang Dia katakan, Dia menyelamatkan kita dengan baptisan dan darah-Nya. Dan karena kami percaya, Anda dan saya diselamatkan. Bukti itu ada di dalam saya dan ada di dalam kalian. Umat tebusan tidak pernah mengabaikan ‘air’ baptisan-Nya. Kita tidak pernah mengabaikan hal-hal yang Dia lakukan untuk menyelamatkan kita.

“Karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran” (Matius 3:15). Kita tidak pernah menyangkal bahwa Yesus menanggung segala dosa kita ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Mereka yang diselamatkan tidak akan pernah bisa menyangkal ‘air’ baptisan Yesus.

Mereka yang Percaya Tetapi Tidak Ditebus Menyangkal Sampai Akhir Pembaptisan Yesus

Siapa yang menjadikan Tuhan Yahweh pembohong?

Mereka yang tidak percaya pada baptisan Yesus

Betapa tepatnya Ketika Rasul Yohanes berkata, *“Barangsiapa tidak percaya kepada Tuhan Yahweh, ia telah menjadikan-Nya pembohong.”* Jika Rasul Yohanes hidup di

sini dan saat ini, apa yang akan dia katakan kepada kita, umat Kristiani? Dia biasa bertanya, ‘Apakah Yesus menanggung semua dosa kita ketika Dia dibaptis?’

Bukankah Yohanes Pembaptis juga akan memberi kesaksian tentang Injil bahwa Yesus menebus kita dengan baptisan-Nya? “Ketika Yesus dibaptis oleh saya, dosa-dosa Anda ditanggung kepada Yesus, dan bukankah Dia menanggung dosa-dosa Anda?” Dia akan bersaksi bahwa “Yesus dibaptis untuk menyelamatkanmu.”

Mereka yang tidak percaya pada Tuhan Yahweh, yang tidak percaya pada segala sesuatu yang Yesus lakukan untuk menyelamatkan kita, menjadikan Dia pembohong. Ketika kita mengatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa kita ketika Ia dibaptis, mereka berkata, “Ya ampun! Dia tidak mungkin menghapuskan seluruh dosa kita! Karena Dia hanya menanggung dosa asal, maka semua dosa yang kita lakukan setiap hari tetap ada.”

Mereka mengklaim bahwa seseorang harus ‘bertobat setiap hari dan mengakui semua dosanya untuk menerima penebusan.’ Inilah yang mereka yakini. Apakah kalian semua juga mengatakan hal yang sama? Orang-orang yang tidak percaya bahwa dosa kita telah dicuci bersih dengan baptisan Yesus membuat Tuhan Yahweh menjadi pendusta.

Yesus Telah Menebus kita Sekali dan Untuk Selamanya Ketika Dia Dibaptis dan Berdarah di Kayu Salib

<i>Siapa yang berbohong?</i>
<i>Orang yang tidak percaya baptisan Yesus</i>

Yesus dibaptis dan menghapus segala dosa satu kali untuk selama-lamanya. Tuhan Yahweh menyelamatkan mereka yang percaya kepada baptisan dan darah Yesus, namun meninggalkan mereka yang tidak percaya. Mereka pergi ke neraka. Oleh karena itu, diselamatkan atau tidaknya kita tergantung pada apa yang kita percayai. Yesus sudah melepaskan kita dari segala dosa dunia. Siapa yang percaya akan diselamatkan, dan siapa yang tidak percaya tidak akan diselamatkan karena mereka telah menjadikan Tuhan Yahweh pembohong.

Orang-orang masuk neraka karena mereka tidak percaya, bukan karena kelemahan mereka sendiri. *“Barangsiapa tidak percaya kepada Tuhan Yahweh, ia telah menjadikan-Nya pembohong”* (1 Yohanes 5:10). Mereka yang tidak percaya bahwa segala dosanya telah ditanggungkan kepada Yesus masih memiliki dosa di dalam hatinya. Mereka tidak dapat mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai dosa.

Suatu kali, saya bertemu dengan seorang diaken dan bertanya, “Diakon, jika saya percaya kepada Yesus, apakah dosa saya akan hilang?”

“Tentu saja mereka akan melakukannya.”

“Jadi, karena Yesus telah mengambil semua dosa dunia dan berkata bahwa itu telah selesai, kamu telah Diselamatkan. Bukankah demikian?”

“Ya, saya telah diselamatkan.”

“Maka Anda seharusnya tidak memiliki dosa.”

“Ya, itu betul.”

“Apa yang terjadi jika kamu berbuat dosa lagi?”

“Kami hanyalah manusia. Bagaimana mungkin kita tidak berbuat dosa lagi? Jadi kita harus bertobat dan menghapus dosa-dosa kita setiap hari.”

Diaken ini masih memiliki dosa yang tersisa di dalam hatinya karena ia tidak mengetahui kebenaran penebusan

secara penuh.

Orang-orang seperti dia adalah orang-orang yang mengejek Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai pembohong. Apakah Yesus, yang adalah Tuhan, tidak berhasil menghapus semua dosa dunia? Saya sangat malu. Jika Yesus tidak menghapus semua dosa, bagaimana Dia bisa menjadi Tuhan penyelamat? Bagaimana Dia bisa berkata kepada kita untuk percaya kepada-Nya? Apakah Anda akan menjadikan Dia pembohong? Saya menyarankan agar Anda tidak melakukan itu!

Alkitab memberitahu kita untuk tidak mengejek Dia. Artinya jangan menjadikan-Nya pembohong dan jangan berusaha menipu-Nya. Dia tidak seperti kita.

Rasul Yohanes memberi tahu kita secara tepat tentang Injil penebusan. Banyak orang tidak mau percaya pada hal-hal yang telah dilakukan Tuhan bagi kita (fakta bahwa Yesus Kristus datang dengan air, darah, dan Roh).

Jika ada yang tidak percaya seperti yang telah dikatakan kepada mereka dan ada yang percaya pada semua yang telah dilakukan Tuhan untuk kita (mereka yang mengatakan di hadapan Tuhan, “Saya adalah orang yang benar” dan yang lainnya mengatakan, “Saya adalah pendosa”), siapakah di antara mereka yang benar-benar mengatakan yang sebenarnya?

Mereka yang tidak percaya kepada apa yang telah dilakukan Tuhan, kesaksian air, darah dan Roh adalah berdusta. Mereka memiliki iman yang palsu. Siapa pun yang tidak percaya menjadikan Tuhan Yahweh pembohong.

Jangan menjadikan Dia pendusta. Yesus datang ke Sungai Yordan dan dengan demikian (dengan dibaptis) memenuhi semua kebenaran (Dia menanggung segala dosa dunia).

Jiwa Palsu Menolak Pembaptisan Yesus dan Yang Mulia

Apa yang disangkal oleh Setan dan iblis?

Pembaptisan Yesus dan Yang Mulia

Barangsiapa percaya kepada Putranya, ia mempunyai kesaksian di dalam dirinya. Orang yang telah ditebus percaya bahwa dosa-dosa mereka telah ditanggungkan kepada Yesus ketika Ia Dibaptis, dan bahwa mereka telah diselamatkan dengan air dan darah Yesus. Mereka percaya bahwa Yesus dilahirkan ke dunia ini melalui tubuh Maria yang perawan; Dia dibaptis di sungai Yordan sebelum Dia mati di Kayu Salib; Dia mati dan dibangkitkan.

Orang benar mempunyai Kesaksian. Bukti keselamatan kita adalah percaya kepada Yesus yang datang dalam wujud air, darah, dan Roh Kudus. Buktinya ada pada diri Anda. 'Milikilah kesaksian itu dalam dirimu sendiri.' Aku berkata kepadamu: Tanpa bukti, itu bukanlah keselamatan; bukti keselamatan ada di dalam diri Anda.

Rasul Yohanes berkata, "*Barangsiapa yang percaya kepada Anak Tuhan Yahweh memiliki kesaksian dalam dirinya*" (1 Yohanes 5:10). Apakah percaya kepada darah salib saja bisa menjadi bukti? Percaya pada air tapi tidak percaya pada darah? Anda harus percaya pada ketiganya agar dapat dikenali oleh Tuhan.

Hanya dengan cara itulah Yesus akan bersaksi bagi Anda bahwa 'kamu telah diselamatkan'. Apakah berarti jika kita hanya percaya pada dua hal (darah dan Roh Kudus), kita akan Mendapatkan bukti? Ini tentang percaya kepada Tuhan dengan cara Anda sendiri. Itu berarti 'Bersaksi Untuk diri Anda

Sendiri.’

Banyak sekali yang seperti ini. Ada begitu banyak orang di dunia ini yang hanya percaya pada dua dari tiga hal. Mereka bersaksi bahwa mereka telah diselamatkan dan menulis buku tentang hal itu. Mereka berbicara dengan lancar! Ini sangat membuat frustrasi. Mereka menyebut diri mereka ‘evangelis’. Mereka berpikir bahwa mereka bukan ‘evangelis’ tapi ‘orang beragama’. Mereka tidak percaya pada ‘air’ tapi mereka tetap bangga dengan Keselamatan mereka! Betapa logisnya mereka terdengar! Namun mereka tidak memiliki kesaksian Tuhan. Itu hanya hipotesis.

Bagaimana Anda bisa menyebutnya keselamatan? Hanya mereka yang percaya kepada Yesus, yang datang dengan Roh Kudus, air, dan Darah, yang Menerima bukti Tuhan Dan Manusia.

Rasul Paulus berkata, *“Sebab Injil kami tidak datang kepada kamu hanya dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kuasa, dan dalam Roh Kudus dan dengan banyak kepastian”* (1 Tesalonika 1:5). Setan senang ketika orang hanya percaya kepada darah Yesus. “Oh, bodoh, kamu tertipu olehku... ha-ha!” Ada banyak orang yang percaya bahwa memuji darah Yesus membuat Setan mundur. Mereka berpikir Setan takut pada salib. Setan hanya sedang membuat pertunjukan. Kita tidak boleh tertipu oleh hal itu.

Ketika setan memasuki tubuh seseorang, dia mungkin menjadi gila dan mulutnya berbusa. Ini bukanlah hal yang sulit bagi iblis. Iblis memiliki kekuatan untuk membuat orang melakukan hampir semua hal. Iblis hanya perlu menggunakan otaknya sedikit saja. Tuhan memberi iblis segala macam kekuatan kecuali kekuatan untuk membunuh. Iblis bisa membuat seseorang gemetar seperti daun, menjerit, dan mulutnya berbusa.

Ketika hal ini terjadi, orang percaya berteriak, “Pergilah

keluar dalam nama Yesus! Keluar!” Dan ketika orang itu sadar dan kembali ke keadaan normal, dikatakan bahwa ada kuasa dalam darah Yesus. Namun ini bukanlah kekuatan darah-Nya. Ini hanya setan yang sedang melakukan ‘pertunjukan’.

Setan dan Iblis paling takut pada mereka yang percaya kepada Yesus, yang telah membersihkan kita dengan baptisan-Nya, yang telah menerima penghakiman atas nama kita dengan darah-Nya, dan yang bangkit kembali setelah tiga hari. Setan tidak akan tinggal di sisi saksi yang memberikan kesaksian tentang baptisan Yesus dan keselamatan Melalui darah-Nya.

Seperti yang Anda tahu, para pendeta Katolik terkadang mengusir setan. Kita telah melihatnya di film-film. Dalam film ‘The Omen,’ ada adegan di mana seorang pendeta memegang salib kayu dan menggoyangkannya tetapi pendeta itu meninggal. Orang yang dilahirkan kembali tidak akan dikalahkan seperti ini.

Dia dengan berani berbicara tentang air dan darah Yesus. Ketika iblis berusaha menyiksanya, dia akan bertanya kepada iblis, “Tahukah Anda bahwa Yesus menanggung segala dosa saya?” Iblis kemudian akan lari. Setan benci berada di dekat ‘yang dilahirkan kembali.’ Jika ‘seorang yang dilahirkan kembali’ hanya duduk di sana, setan akan mencoba melarikan diri. Dia mengatakan bahwa mereka yang tidak percaya pada Tuhan menjadikan Tuhan pembohong. Mereka tidak percaya akan bukti Anak-Nya yang bukti air dan darah.

<i>Apa kesaksian Anak Tuhan Yahweh?</i>
<i>Baptisan-Nya, darah-Nya, dan Roh</i>

Apa kesaksian Anak Tuhan Yahweh? Itu adalah bahwa Dia datang oleh Roh dan menghapus Dosa-dosa kita dengan air.

Dia menanggung segala dosa dunia dan mencurahkan darahnya di kayu salib bagi kita. Bukankah itu penebusan air, darah dan Roh?

Manusia berbohong di hadapan Tuhan karena mereka tidak percaya kepada Injil air dan darah, Injil penebusan. Keyakinan mereka salah, dan mereka menyebarkan kepalsuan tersebut.

Mari kita kembali ke 1 Yohanes 5. Ayat ke-11 mengatakan, *“Dan inilah kesaksiannya: bahwa Tuhan Yahweh telah mengaruniakan kepada kita hidup yang kekal, dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya.”* Ini memberitahu kita bahwa Tuhan telah memberi kita hidup yang kekal, dan hidup ada di dalam manusia yang menerimanya. Juga, kehidupan ini ada di dalam Putra-Nya.

Mereka yang menerima hidup kekal adalah mereka yang ditebus dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahnya. Orang yang ditebus menerima hidup kekal dan hidup selamanya. Sudahkah Anda menerima kehidupan kekal?

Pada ayat ke-12, *“Siapa yang mempunyai Anak, mempunyai hidup; barangsiapa tidak memiliki Putra Tuhan Yahweh, ia tidak memiliki kehidupan.”* Yaitu, siapapun yang mempercayai pekerjaan yang telah dilakukan Anak di dunia ini, yaitu menerima baptisan, meninggal di salib, dan kebangkitan, akan diberikan kehidupan abadi. Namun, siapa saja yang meninggalkan salah satu dari hal-hal ini tidak akan memperoleh kehidupan, dan juga tidak akan diselamatkan.

Rasul Yohanes membedakan umat Tuhan berdasarkan apa yang Yesus lakukan, yaitu iman mereka kepada air, darah, dan Roh Kudus. Hal-hal ini memberi tahu kita apakah ada Firman di dalamnya. Dia mengidentifikasi orang-orang yang ditebus dengan kepercayaan mereka pada air baptisan Yesus, darahnya, dan Roh Kudus.

Mereka yang Belum Dilahirkan Kembali Tidak bisa Membedakan Antara Domba dan Kambing

Siapa yang dapat membedakan antara yang selamat dan yang belum selamat?

Dia yang telah dilahirkan kembali

Rasul Yohanes memperjelas siapa orang-orang benar yang telah ditebus. Rasul Paulus juga melakukannya. Bagaimana hamba Tuhan membedakan domba dan kambing? Bagaimana mereka membedakan antara hamba-hamba Tuhan yang sejati dan mereka yang pura-pura? Mereka yang ditebus dengan percaya kepada air dan darah Yesus menerima kuasa untuk melihat.

Entah seseorang adalah pendeta, penginjil, atau penatua, jika ia tidak dapat mengenali orang yang telah ditebus, jika ia tidak dapat membedakan antara domba dan kambing, maka ia sendiri belum ditebus, dan ia tidak memiliki kehidupan di dalam dirinya. Namun mereka yang benar-benar ditebus dapat melihat perbedaannya. Mereka yang tidak memiliki kehidupan di dalam dirinya tidak dapat melihat perbedaannya atau mengakuinya.

Ini seperti membedakan warna yang berbeda dalam kegelapan. Hijau adalah hijau dan putih adalah putih. Jika Anda menutup mata, Anda tidak dapat melihat atau mengenali warna.

Namun mereka yang memiliki mata terbuka dapat mengenali variasi warna terkecil sekalipun. Mereka dapat membedakan Mana yang hijau dan mana yang putih. Demikian pula, ada perbedaan yang jelas antara orang yang sudah ditebus dan orang yang belum ditebus.

Kita harus memberitakan Injil penebusan, Injil air, darah, dan Roh. Kita harus bangkit dan bersinar. Saat kami mengumpulkan orang-orang di sekitar kami untuk menyebarkan keyakinan kami, kita tidak berbicara dengan kata-kata manusia. Di dalam Alkitab, 1 Yohanes 5 menjelaskan maknanya. Kita harus menjelaskannya langkah demi langkah agar tidak ada kebingungan.

Sabda yang kami sebar, yaitu firman air, darah, dan Roh Yesus, adalah terang penebusan. Membuat 'air' Yesus dikenal oleh orang-orang berarti bersinar secara cerah. Membuat 'darah' Yesus dikenal berarti bersinar terang. Fakta ini harus diperjelas agar tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang tidak menyadarinya.

Jika orang yang ditebus tidak bangkit dan bersinar, banyak orang akan mati tanpa penebusan, dan Tuhan tidak akan berkenan. Dia akan menyebut kami pelayan yang malas. Kita harus menyebarkan Injil air dan darah Yesus.

Alasan saya mengulang-ulang seperti ini adalah karena baptisan Yesus sangat penting untuk kita bisa diselamatkan. Saat berbicara dengan anak-anak, kita perlu menjelaskan semua poin berulang kali agar mereka dapat memahami.

Jika kita mencoba mengajar orang yang buta huruf, pertama-tama kita mungkin akan mulai dengan alfabet. Kemudian kita secara bertahap bisa mengajarnya cara menulis kata dengan alfabet ini. Ketika dia mampu menyusun kata-kata seperti 'hukuman,' kita akan mulai menjelaskan arti kata-kata tersebut. Beginilah seharusnya kita berbicara kepada orang-orang tentang Yesus untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mengerti.

Kita harus menjelaskan dengan jelas baptisan Yesus. Dia datang ke dunia ini melalui air, darah, dan Roh Kudus. Saya berdoa agar Anda percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat

Anda dan menjadi ditebus.

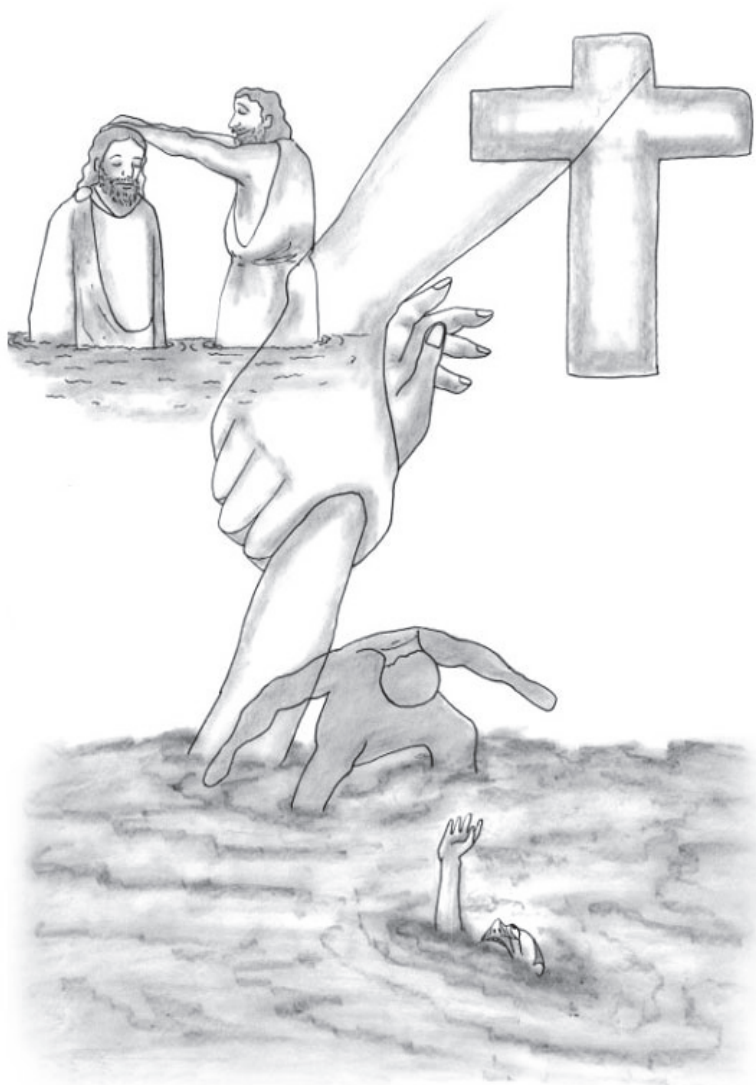
Penebusan air dan Roh berasal dari iman kepada baptisan Yesus dan darah di Salib, serta Keyakinan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Penyelamat kita. ✉

KHOTBAH 7

Baptisan Yesus Adalah

Tanda dari Keselamatan

Untuk Orang Berdosa



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Baptisan Yesus Adalah Tanda dari Keselamatan Untuk Orang Berdosa

< 1 Petrus 3:20-22 >

“Mereka adalah orang-orang yang tidak taat ketika Yahweh sabar menunggu di zaman Nuh, ketika bahtera sedang disiapkan, yang di dalamnya hanya sedikit, yaitu delapan jiwa, yang diselamatkan melalui air. Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan (bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan), melalui kebangkitan Yesus Kristus, Yang telah pergi ke surga dan berada di sebelah kanan Yahweh, para malaikat dan otoritas dan kuasa telah tunduk kepada-Nya.”

<p><i>Melalui apa kita menjadi orang benar?</i></p>
<p><i>Melalui kasih karunia Tuhan</i></p>

Kita dilahirkan di bumi ini, namun sebelumnya Tuhan sudah mengenal kita. Dia tahu bahwa kita akan dilahirkan sebagai orang berdosa dan menyelamatkan kita semua yang percaya melalui baptisan-Nya, yang menghapuskan segala dosa dunia. Dia menyelamatkan semua orang percaya dan menjadikan mereka semua umat-Nya.

Semua ini adalah hasil dari anugerah Tuhan. Seperti yang

dikatakan dalam Mazmur 8:4, “*Apakah manusia sehingga Engkau mengingatnya.*” Mereka yang diselamatkan dari segala dosa adalah penerima kasih-Nya yang istimewa. Mereka adalah anak-anak-Nya.

Siapakah kita, yang hanya percaya kepada darah-Nya dan Roh, sebelum kita menjadi anak-anak Tuhan, sebelum kita menjadi orang benar dan diselamatkan serta diberikan hak untuk memanggil Dia sebagai Bapa? Kita adalah orang berdosa, hanyalah orang berdosa yang dilahirkan untuk hidup di dunia ini selama 60-70 tahun atau 70-80 tahun jika kita sehat.

Sebelum kita disucikan dari dosa-dosa kita, dan sebelum kita mempunyai iman kepada Injil Baptisan Yesus dan darah-Nya, kita adalah orang-orang yang tidak adil yang pasti akan binasa.

Rasul Paulus berkata bahwa karena kasih karunia-Nya dia bisa menjadi seperti ini. Berkat rahmat-Nya kita bisa menjadi seperti sekarang ini. Kita bersyukur kepada-Nya atas kasih karunia-Nya. Sang Pencipta turun ke dunia ini dan menyelamatkan kita, menjadikan kita anak-anak-Nya, umat-Nya. Kita bersyukur kepada-Nya atas anugerah keselamatan air dan Roh.

Apa alasan mengapa Dia mengizinkan kita menjadi anak-anak-Nya, orang-orang benar? Apakah karena kita cantik untuk dilihat? Apakah karena kita sangat layak? Atau karena kita begitu baik? Marilah kita merenungkannya dan bersyukur di tempat yang seharusnya.

Alasannya adalah Tuhan menciptakan kita untuk menjadikan kita umat-Nya dan membiarkan kita hidup di kerajaan surga bersama-Nya. Tuhan menjadikan kita umat-Nya agar kita bisa hidup selamanya bersama-Nya. Tidak ada alasan lain bahwa Tuhan memberkati kita dengan kehidupan yang kekal. Tidak benar bahwa Dia menjadikan kita umat-Nya karena kita lebih tampan, lebih berharga, atau hidup lebih bersih

dibandingkan ciptaan-Nya yang lain. Satu-satunya alasan adalah karena Dia mengasihi kita.

“Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan” (1 Petrus 3:21). “Hanya sedikit, yaitu delapan jiwa, yang diselamatkan melalui air” (1 Petrus 3:20).

Hanya sedikit, satu dari satu kota dan dua dari satu keluarga telah diselamatkan. Apakah kita lebih baik dari orang lain? Tidak sama sekali. Kita tidak begitu istimewa, tetapi kita sudah diselamatkan melalui iman kita kepada air dan Roh.

Adalah sebuah keajaiban di antara keajaiban-keajaiban bahwa kita telah diselamatkan, dan ini adalah sebuah karunia dan berkat tanpa syarat dari Yahweh sehingga kita dapat memanggil-Nya sebagai Bapa, Tuhan kita. Kita tidak pernah bisa menyangkal hal ini. Bagaimana kita bisa memanggil Dia Bapa kita atau Tuhan kita kalau kita masih orang berdosa?

Ketika kita berpikir tentang fakta bahwa kita telah diselamatkan, kita tahu bahwa kita dikasihi oleh Tuhan. Kita akan lahir dan mati tanpa arti dan semua masuk neraka kalau bukan karena kasih-Nya, nikmat-Nya. Kita bersyukur kepada Tuhan lagi dan lagi untuk berkat-berkat-Nya dan kasih yang menjadikan kita anak-anak-Nya dan layak di mata-Nya.

Keselamatan Berharga yang Diberikan kepada Kita melalui Pembaptisan Yesus

Mengapa orang-orang pada zaman Nuh binasa?

Karena mereka tidak percaya kepada air (baptisan Yesus).

“Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan.” Ada tertulis dalam 1 Petrus bahwa hanya

delapan jiwa yang diselamatkan melalui air. Berapa banyak orang yang akan ada di zaman Nuh? Kita tidak tahu berapa jumlahnya, tapi anggaplah ada sekitar satu juta. Hanya 8 orang dari satu juta keluarga Nuh yang diselamatkan.

Rasionya akan hampir sama hari ini. Mereka mengatakan bahwa ada lebih dari 8 miliar orang di bumi saat ini. Berapa banyak orang yang telah dibasuh dosanya di antara mereka yang percaya kepada Yesus saat ini? Jika kita melihat hanya satu kota, akan ada sangat sedikit dari mereka.

Di sebuah kota yang memiliki sekitar 250.000 orang, berapa banyak di antara mereka yang akan ditebus dari dosa-dosa mereka—mungkin 200? Lalu berapa rasionya? Ini berarti bahwa kurang dari satu dari seribu orang telah menerima berkat penebusan.

Diperkirakan ada sekitar 12 juta umat Kristen di Korea, termasuk umat Katolik. Dari jumlah tersebut, berapa banyak di antara mereka yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh? Kita harus ingat bahwa hanya ada 8 orang yang diselamatkan dari seluruh populasi bumi pada zaman Nuh. Kita harus tahu dan percaya bahwa Yesus telah membasuh dosa-dosa semua orang yang percaya kepada Pembaptisan-Nya, yang melaluinya Dia menghapuskan semua dosa.

Tidak banyak orang yang percaya bahwa Yesus menebus kita semua dengan Baptisan-Nya dan darah-Nya di Kayu Salib. Lihatlah gambar terkenal 'Kebangkitan Yesus'. Berapa banyak orang yang dibangkitkan yang ditampilkan di sana? Berapa banyak di antara mereka yang merupakan teolog?

Sekarang ini, ada banyak teolog di dunia ini, tetapi kita menemukan begitu sedikit yang mengenal dan percaya kepada baptisan penebusan. Beberapa teolog mengatakan bahwa alasan Yesus dibaptiskan adalah karena Dia rendah hati, dan beberapa mengatakan bahwa Dia dibaptis untuk menjadi lebih seperti

orang-orang lain.

Namun tertulis di dalam Alkitab bahwa semua rasul, termasuk Petrus dan Yohanes, bersaksi tentang pemindahan dosa kita kepada Yesus melalui Baptisan-Nya, dan kami juga mempercayainya.

Para rasul bersaksi di dalam Kitab Suci bahwa dosa-dosa kita diteruskan kepada Yesus melalui Baptisan-Nya. Ini adalah kesaksian yang luar biasa tentang kasih karunia Tuhan bahwa kita bisa diselamatkan hanya dengan percaya kepada hal itu.

Tidak Ada Kata ‘Mungkin’ tentang Baptisan Keselamatan

Siapa yang menerima kasih Tuhan yang tak terbatas?

Orang yang percaya kepada Baptisan Yesus dan darah-Nya

Semua denominasi yakin akan keselamatan dalam kepercayaan mereka, dan banyak orang berpikir bahwa baptisan Yesus hanyalah sebuah dogma dari komunitas Kristen. Tapi itu tidak benar. Di antara ribuan buku yang saya baca, saya belum bisa menemukan satu pun buku tentang keselamatan yang merinci hubungan antara penebusan dalam baptisan dan darah Yesus dan keselamatan.

Hanya 8 yang diselamatkan pada zaman Nuh. Saya tidak tahu berapa banyak yang akan diselamatkan hari ini, tetapi mungkin tidak banyak. Mereka yang akan diselamatkan adalah orang-orang yang percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Ketika mengunjungi banyak gereja, saya menyadari lagi dan lagi bahwa tidak ada seorang pun yang memberitakan Injil baptisan Yesus, yang adalah Injil kebenaran.

Jika kita tidak percaya pada penebusan melalui baptisan dan darah Yesus, kita tetaplah orang berdosa. (Tidak masalah seberapa setia kita menghadiri gereja.) Kita dapat dengan setia menghadiri gereja sepanjang hidup kita. Tetapi kalau kita masih memiliki dosa di dalam hati kita, kita masih orang berdosa.

Kalau kita sudah menghadiri gereja selama 50 tahun tetapi masih memiliki dosa di dalam hati kita, iman 50 tahun itu tidak lain hanyalah sebuah kepalsuan. Jauh lebih baik untuk hanya memiliki satu hari iman yang benar. Di antara mereka yang percaya kepada Yesus, hanya mereka yang percaya dengan benar kepada makna Baptisan Yesus dan darah-Nya yang akan diterima masuk ke dalam kerajaan surga.

Iman yang benar adalah keyakinan akan kenyataan bahwa Anak Yahweh turun ke dunia ini dan dibaptis untuk menghapus segala dosa dunia. Iman inilah yang membawa kita menuju kerajaan surga. Kita juga harus percaya bahwa Yesus mencurahkan darah di kayu Salib untuk Anda dan untuk saya. Kita juga harus mengetahui hal ini untuk bersyukur kepada-Nya.

Apa kita ini? Kita adalah anak-anak Tuhan yang diselamatkan-Nya dengan baptisan dan darah Yesus. Bagaimana mungkin kita tidak berterima kasih kepada-Nya? Yesus dibaptis di sungai Yordan ketika Dia berumur 30 tahun untuk menyelamatkan kita. Dengan ini, Dia menanggung semua dosa kita dan menerima penghakiman bagi kita di kayu salib.

Ketika kita memikirkannya, kita tidak bisa tidak dengan rendah hati bersyukur kepada-Nya. Kita harus tahu bahwa semua yang Yesus lakukan di dunia ini adalah demi keselamatan kita. Pertama Dia turun ke dunia ini. Dia dibaptis, disalibkan di kayu Salib, dibangkitkan dari kematian setelah 3 hari, dan sekarang duduk di sebelah kanan Yahweh.

Penebusan Tuhan adalah untuk kita semua tanpa kecuali. Keselamatan dari Yesus adalah untuk Anda dan saya. Kita

memuji Tuhan atas kasih dan berkat-berkat-Nya.

Kita tahu sebuah lagu Injil yang berbunyi seperti ini. “*♪Ada cerita yang indah. Di antara begitu banyak orang di dunia, akulah yang memiliki kasih dan keselamatan-Nya. Oh, betapa menakjubkan kasih-Nya! Kasih-Nya kepada saya, kasih-Nya kepada saya. Ada cerita yang indah. Di antara begitu banyak orang di dunia, kitalah yang diselamatkan, yang menjadi umat-Nya. Kita sedang memakai kasih-Nya. Oh, kasih Tuhan, kasih karunia Tuhan. Oh, betapa menakjubkannya kasih-Nya! Cintanya padaku. ♪*”

Yesus turun untuk menyelamatkan Anda dan saya, dan penebusan melalui baptisan-Nya juga untuk Anda dan saya. Injil bukan sekadar dongeng, melainkan kebenaran yang mengangkat kita keluar dari kehidupan yang keras dan masuk ke dalam kerajaan Tuhan yang indah. Iman adalah hubungan antara Tuhan dan diri saya sendiri.

Dia datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita. Dia dibaptis dan menerima penghukuman di kayu Salib untuk membasuh segala dosa kita.

Betapa suatu berkat ketika orang yang setia dapat memanggil Tuhan Bapa mereka! Bagaimana kita bisa percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita dan diselamatkan dari dosa dengan iman kita? Itu semua dimungkinkan karena kasih-Nya yang tak terbatas bagi kita. Kita telah diselamatkan karena Dia yang telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Yesus Membasuh Segala Dosa Kita Sekali untuk Selamanya

“Karena Kristus juga telah menderita sekali untuk dosa, orang benar untuk orang-orang yang tidak adil, agar Ia dapat

membawa kita kepada Tuhan” (1 Petrus 3:18). Yesus Kristus dibaptis untuk penebusan kita dan mati satu kali di Kayu Salib untuk menyelamatkan Anda dan saya, orang-orang yang tidak adil.

Apakah kita diselamatkan sekali untuk selamanya atau secara bertahap?

Sekali untuk selamanya

Untuk menghilangkan kebutuhan kita untuk berdiri di hadapan Tuhan untuk penghakiman, Yesus mati satu kali di bumi ini. Agar kita dapat hidup di dalam kerajaan surga di hadapan Tuhan, Dia turun ke dunia ini dalam rupa manusia dan sepenuhnya menghapuskan semua dosa kita sekali untuk selamanya dengan Pembaptisan, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya.

Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus menyelamatkan kita sepenuhnya dengan Baptisan dan darah-Nya? Jika Anda tidak percaya kepada Injil Baptisan dan darah-Nya, Anda tidak dapat diselamatkan. Karena kita sangat lemah, kita tidak dapat dilahirkan kembali jika kita tidak percaya bahwa Yesus telah membasuh semua dosa kita sekali untuk selamanya dengan Baptisan dan darah-Nya.

Dia dibaptis untuk menghapuskan semua dosa kita dan dihakimi di kayu Salib untuk kita sekali untuk selamanya. Yesus membasuh semua dosa orang berdosa sekali untuk selamanya dengan penebusan melalui Pembaptisan dan darah-Nya.

Tidak mungkin bagi kita sebagai manusia untuk ditebus kalau kita harus bertobat setiap kali kita berdosa, untuk menjadi baik dan penuh kebajikan sepanjang waktu, dan untuk menawarkan banyak hal kepada gereja juga.

Oleh karena itu, kepercayaan terhadap Baptisan Yesus dan darah di Kayu Salib adalah suatu keharusan demi keselamatan kita. Kita harus percaya pada air dan darah. Kita tidak bisa sekadar melakukan perbuatan baik agar bisa dilahirkan kembali.

Tidak ada gunanya membeli pakaian bagus untuk orang miskin atau menyajikan makanan lezat untuk pemuka agama. Yesus hanya menyelamatkan mereka yang percaya kepada Baptisan dan darah-Nya. Kalau kita percaya bahwa Tuhan menyelamatkan kita melalui Yesus dengan baptisan dan darah-Nya sekali untuk selamanya, kita akan diselamatkan.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa meskipun Tuhan mengatakan hal ini dalam Alkitab, mereka harus memikirkannya lebih jauh. Ini terserah mereka. Tapi kita harus percaya pada Firman-Nya seperti yang tertulis.

Dalam Ibrani 10:1-10 tertulis bahwa Dia menyelamatkan kita satu kali untuk selama-lamanya. Memang benar bahwa Tuhan menyelamatkan mereka yang percaya kepada baptisan dan darah Yesus satu kali untuk selama-lamanya. Kita juga harus mempercayainya. “*♪Dia mati sekali, menyelamatkan kita sekali untuk selamanya. Wahai saudara-saudara, percayalah dan ditebus. Letakkan beban Anda di bawah baptisan Yesus. ♪*” Yesus menyelamatkan kita dari segala ketidakadilan dan dosa satu kali untuk selamanya dengan dibaptiskan satu kali, berdarah satu kali.

“Karena Kristus juga telah menderita sekali untuk dosa, orang benar untuk orang-orang yang tidak adil” (1 Petrus 3:18). Yesus adalah Tuhan yang tidak berdosa dan tidak pernah berbuat dosa. Dia datang kepada kita dalam wujud manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka. Dia dibaptis dan menanggung semua dosa orang yang tidak adil. Dia menyelamatkan kita dari dosa dan ketidakadilan.

Segala dosa manusia dari kelahiran sampai kematian

ditanggungkan kepada Yesus ketika Ia dibaptiskan, dan semua diselamatkan dari penghakiman ketika Ia mencurahkan darah dan mati di Kayu Salib. Ia dibaptis bagi orang-orang berdosa dan mati menggantikan orang-orang berdosa.

Inilah penebusan dari baptisan-Nya. Yesus menyelamatkan kita semua yang adalah orang berdosa sekali untuk selamanya. Betapa lemahnya kita masing-masing! Yesus menebus semua dosa kita dari kelahiran sampai kematian dan menawarkan diri-Nya untuk penghakiman di Kayu Salib. Kita yang percaya kepada Yesus harus percaya bahwa Dia menyelamatkan kita sekali untuk selamanya dengan baptisan dan darah-Nya.

Kita lemah, namun Yesus tidak. Kita tidak setia, tetapi Yesus setia. Tuhan menyelamatkan kita sekali untuk selamanya. *“Karena begitu besar kasih Yahweh akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”* (Yohanes 3:16). Yahweh memberi kita Anak-Nya yang tunggal. Dia membaptis Anak-Nya untuk menanggungkan segala dosa dunia kepada-Nya sehingga Ia dapat menerima penghakiman bagi semua orang.

Betapa menakjubkannya keselamatan ini! Betapa menakjubkannya cinta ini! Kita bersyukur kepada Tuhan atas kasih dan keselamatan-Nya. Tuhan menyelamatkan mereka yang percaya kepada air dan darah Yesus: baptisan Yesus dan fakta bahwa Yesus adalah Anak Yahweh.

Oleh karena itu, orang yang percaya kepada Yesus dapat diselamatkan dengan percaya kepada kebenaran baptisan dan darah Yesus serta memperoleh hidup kekal sebagai orang benar. Kita semua harus mempercayainya.

Siapa yang menyelamatkan kita? Apakah Tuhan yang menyelamatkan kita, atau salah satu ciptaan-Nya yang menyelamatkan kita? Yesuslah, yang adalah Tuhan, yang

menyelamatkan kita. Kita diselamatkan karena kita percaya kepada penebusan Tuhan, dan ini adalah keselamatan dari penebusan.

Yesus Adalah Tuhan Keselamatan

<p><i>Apa arti dari 'Kristus'?</i></p>
<p><i>Imam dan Raja dan Nabi</i></p>

Yesus Kristus adalah Tuhan. Yesus berarti Juruselamat, dan Kristus berarti 'yang diurapi'. Sama seperti Samuel mengurapi Saul dalam Perjanjian Lama, raja-raja diurapi, para imam diurapi, dan bagi seorang nabi untuk menjalankan kenabian, ia harus diurapi.

Yesus datang ke dunia ini dan diurapi untuk tiga tugas: sebagai Imam, Raja, dan Nabi. Sebagai Imam surgawi, Dia dibaptis untuk menanggung dosa manusia ke atas diri-Nya.

Menaati kehendak Bapa-Nya, Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa di hadapan Bapa. *"Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"* (Yohanes 14:6). Yesus menyelamatkan kita yang percaya kepada-Nya dengan menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya dan dengan disalibkan.

"Karena nyawa daging ada di dalam darah" (Imamat 17:11). Yesus berdarah di kayu salib setelah pembaptisan-Nya; dengan demikian mempersembahkan nyawa-Nya di hadapan Tuhan sebagai upah bagi dosa-dosa kita sehingga kita orang percaya bisa diselamatkan.

Dia dibangkitkan tiga hari setelah Dia mati di kayu salib

dan Dia memberitakan Injil kepada roh-roh yang dikurung di penjara. Mereka yang belum ditebus adalah seperti tawanan rohani di dalam penjara dosa, dan kepada mereka, Yesus memberitakan Injil kebenaran, Injil air dan darah. Tuhan sudah memberi kita Injil air dan Roh untuk menyelamatkan kita. Siapa pun yang percaya akan hal ini akan dilahirkan kembali.

Baptisan dan Darah Yesus Menyelamatkan Orang Berdosa

Bagaimana kita bisa memiliki hati nurani yang baik di hadapan Tuhan?

Dengan beriman kepada baptisan dan darah Yesus

Yesus Kristus adalah Juruselamat kita, dan itu disaksikan dalam 1 Petrus 3:21, “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan (bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan).*” Air baptisan Yesus adalah suatu keharusan bagi keselamatan orang berdosa.

Yesus membasuh segala dosa orang berdosa dengan menanggung segala dosa ke atas Diri-Nya melalui baptisan-Nya. Apakah Anda percaya pada baptisan Yesus? Apakah Anda percaya bahwa hati kita telah dibersihkan dari segala dosa melalui baptisan Yesus? Hati kita telah dibersihkan dari semua dosa, tetapi daging kita masih berbuat dosa.

‘Seseorang telah ditebus’ tidak berarti bahwa ia tidak akan berbuat dosa lagi. Kita melakukan dosa. Tetapi hati kita tetap bersih dari dosa karena iman kita kepada baptisan-Nya. Itu berarti, “*Bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu*

hati nurani yang baik terhadap Tuhan” (1 Petrus 3:21).

Karena Yesus telah membasuh dosa-dosa saya, dan karena Tuhan telah menerima penghakiman bagi saya, bagaimana mungkin saya tidak percaya kepada-Nya? Mengetahui bahwa Yesus, yang adalah Tuhan, menyelamatkanku melalui baptisan dan darah-Nya, bagaimana mungkin aku tidak percaya kepada-Nya? Kami diselamatkan di hadapan Tuhan dan sekarang hati nurani kami bersih. Kita tidak bisa lagi berkata di hadapan Tuhan bahwa Yesus tidak sepenuhnya membasuh dosa-dosa kita, sama seperti kita tidak bisa mengatakan bahwa Tuhan tidak mengasihi kita.

Hati nurani kita sangat sensitif dan memberitahu kita kapan pun kita melakukan kesalahan. Jika hati nurani kita tertusuk sedikit pun, kita tidak bisa sepenuhnya bebas dari dosa tanpa percaya pada baptisan Yesus. Itu adalah satu-satunya cara agar kita dapat memiliki hati nurani yang baik.

Ketika hati nurani kita mengganggu kita, itu berarti ada sesuatu yang salah. Air baptisan Yesus membersihkan segala kotoran dosa. Yesus menanggung segala dosa kita dengan baptisan-Nya dan membasuh kita sampai bersih. Ketika kita benar-benar mempercayai hal ini, hati nurani kita juga bisa benar-benar dibersihkan. Bagaimana hati nurani kita bisa dibersihkan? Dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Setiap orang memiliki hati nurani yang jahat dan kotor sejak lahir. Tetapi kalau kita percaya bahwa segala dosa kita ditanggungkan kepada Yesus, kita bisa menghapus segala dosa kita.

Inilah iman orang yang dilahirkan kembali. Ini bukanlah sesuatu yang Anda akui secara sadar. Apakah hati nurani Anda bersih? Apakah bersih karena Anda sudah menjalani kehidupan yang baik, atau bersih karena segala dosa Anda ditanggungkan kepada Yesus dan Anda percaya kepada-Nya? Hanya melalui

iman inilah Anda dapat memperoleh hati nurani yang bersih.

Ada kata-kata yang memiliki kehidupan dan kata-kata yang tidak memiliki kehidupan. Bagaimana hati nurani semua orang bisa dibersihkan? Satu-satunya cara agar kita bisa menjadi orang benar dan memiliki hati nurani yang bersih adalah dengan percaya pada penebusan menyeluruh melalui Yesus.

Ketika kita dikuduskan dengan percaya kepada baptisan-Nya, itu tidak berarti penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan. Untuk itu, Dia datang dan dibaptiskan dan mati di kayu Salib dan dibangkitkan dari kematian dan sekarang duduk di sebelah kanan Yahweh.

Ketika saatnya tiba, Dia akan datang ke dunia ini lagi. *“Bagi mereka yang sangat menantikan Dia, Dia akan menampakkan diri untuk kedua kalinya, tanpa hubungan dengan dosa, untuk keselamatan” (Ibrani 9:28)*. Kita percaya bahwa Dia akan datang menjemput kita yang dengan penuh semangat menantikan Dia, yang percaya pada baptisan dan darah-Nya.

Sebuah Eksperimen Klinis tentang Keyakinan

<i>Bisakah kita diselamatkan tanpa baptisan Yesus?</i>
<i>Tidak pernah</i>

Kami secara tak terduga akhirnya menjalankan uji klinis kecil di salah satu gereja kami.

Pendeta Park dari gereja ini mengatakan kepada pasangan tersebut bahwa tidak ada dosa di dunia, tanpa menyebutkan arti baptisan Yesus. Sang suami biasa tidur selama khotbah ketika

dia menghadiri gereja-gereja lain karena semua pendeta mengkhotbahkan Injil sambil menghilangkan penebusan melalui baptisan Yesus, sehingga memaksanya untuk bertobat setiap hari.

Tetapi di gereja itu, ia mendengarkan khotbah dengan mata terbuka lebar ketika ia mendengar bahwa segala dosanya sudah ditanggungkan kepada Yesus. Itu memudahkan istrinya untuk membujuknya datang ke gereja bersamanya.

Suatu hari, dia sedang duduk di gereja dan mendengarkan Roma 8:1. *“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.”* Kemudian, ia langsung berpikir, ‘Ah, kalau seseorang percaya kepada Yesus, ia tidak berdosa. Karena saya percaya kepada Yesus, saya juga tanpa dosa.’

Jadi dia menelepon saudara iparnya dan banyak temannya satu per satu dan berkata, “Apakah kamu memiliki dosa di dalam hatimu? Maka imanmu tidak benar.” Mendengar hal ini, Pastor Park bingung. Sang suami tidak mengetahui tentang Pembaptisan Yesus, namun dia bersikeras kepada semua orang bahwa dia sekarang tidak berdosa.

Kemudian pasangan itu mulai mengalami masalah. Istri dulu lebih setia daripada suaminya, tetapi dia masih memiliki dosa di dalam hatinya, sementara suaminya mengatakan bahwa dia tidak berdosa. Sang suami pergi ke gereja hanya beberapa kali, tetapi dia mengatakan bahwa dia sudah tanpa dosa.

Sang istri yakin keduanya masih memiliki dosa di dalam hatinya. Mereka mulai berdebat tentang hal itu. Sang suami bersikeras bahwa dia tidak berdosa karena *“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.”* Dan sang istri berdalih bahwa ia masih mempunyai dosa di dalam hatinya.

Kemudian suatu hari, istrinya begitu kesal tentang hal itu

sehingga dia memutuskan untuk pergi dan bertanya kepada pendetanya apa yang dia maksudkan ketika dia mengatakan bahwa semua dosa ditanggungkan kepada Yesus.

Jadi suatu hari setelah kebaktian malam, dia (istri) menyuruh suaminya pulang dan menghadapi Pendeta Park dengan pertanyaan itu. Dia (istri) berkata, “Saya tahu Anda mencoba memberi tahu kami sesuatu, tetapi saya yakin ada satu bagian penting yang tersembunyi. Tolong beri tahu saya apa itu.” Dan Pendeta Park mengatakan kepadanya (istri) tentang dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Kemudian dia (istri) langsung menyadari mengapa hal itu tertulis dalam Roma 8:1, “*Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.*” Dia (istri) langsung percaya dan diselamatkan. Dia (istri) akhirnya menyadari bahwa semua dosa kita telah diteruskan kepada Yesus melalui baptisan-Nya sehingga mereka yang ada di dalam Kristus tidak akan dihukum.

Dia (istri) mulai memahami kata-kata yang tertulis. Dia (istri) akhirnya menemukan bahwa kunci penebusan adalah baptisan Yesus dan bahwa kita bisa menjadi orang benar melalui penebusan baptisan.

Sang suami tidak pulang ke rumah, melainkan menunggunya di luar. Dia bertanya, “Apakah kamu sudah ditebus sekarang?”

Namun dia mendengarkan apa yang pendetanya katakan kepada istrinya dan dia sendiri menjadi bingung. Dia belum pernah mendengar tentang Injil baptisan Yesus sebelumnya. Ia yakin bahwa ia tidak lagi memiliki dosa di dalam hatinya bahkan tanpa baptisan Yesus. Jadi di rumah, mereka berdebat lagi.

Kali ini posisinya terbalik. Sang istri mendesak sang suami apakah ia memiliki dosa di dalam hatinya atau tidak. Dia (istri) bertanya kepadanya bagaimana dia bisa tanpa dosa ketika dia

tidak percaya pada baptisan Yesus. Dia (istri) mendesaknya untuk melihat hati nuraninya dengan cermat. Ia menyadari ketika memeriksa hati nuraninya bahwa ia masih mempunyai dosa di dalam hatinya.

Jadi dia datang kepada Pendeta Park dan mengakui bahwa dia memiliki dosa di dalam hatinya. Dan dia bertanya, “Ketika mereka meletakkan tangan mereka di atas kepala Azazel, apakah itu sebelum mereka membunuhnya, atau setelah mereka membunuhnya.” Dia belum pernah mendengar tentang Injil air dan Roh. Jadi dia sangat bingung.

Itulah inti dari eksperimen spiritual ini. Yesus harus dibaptis untuk mengambil alih semua dosa dunia. Hanya dengan demikian Dia dapat mati di kayu Salib karena upah dosa adalah maut.

“Apakah mereka meletakkan tangan mereka di atas kepala korban penghapus dosa sebelum atau setelah korban itu dibunuh?” Ia menanyakan hal tersebut karena bingung mengenai penumpangan tangan dan baptisan Yesus. Maka Pendeta Park menjelaskan penebusan melalui baptisan Yesus kepadanya.

Pada hari itu, sang suami mendengar untuk pertama kalinya Injil air dan Roh dan ditebus. Dia mendengar Injil hanya sekali dan diselamatkan.

Itu adalah upaya yang dilakukan tanpa menyebutkan kata-kata tentang baptisan Yesus. Kita mungkin mengatakan bahwa kita tidak berdosa tetapi kita pasti masih memiliki dosa di dalam hati kita tanpa baptisan Yesus. Orang biasanya mengatakan bahwa Yesus telah membersihkan semua dosa dengan mati di kayu salib, tetapi hanya orang-orang yang percaya pada baptisan dan darah Yesus yang dapat mengatakan bahwa mereka tidak berdosa di hadapan Tuhan.

Pendeta Park membuktikan bersama pasangan ini bahwa kita tidak dapat sepenuhnya ditebus dari dosa-dosa kita tanpa penebusan melalui iman di dalam baptisan Yesus.

Tanda dari keselamatanmu: Pembaptisan Yesus

Apa tanda dari keselamatan?

Pembaptisan Yesus

“Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan.” Yesus datang ke dunia kita untuk membasuh segala dosa dunia, untuk membuat hati nurani kita putih seperti salju. Kita dibersihkan dari segala dosa karena Yesus telah menanggung semuanya melalui baptisan-Nya. Dia menyelamatkan kita dengan baptisan dan darah-Nya. Oleh karena itu, semua manusia harus berlutut di hadapan-Nya.

Kita diselamatkan dengan percaya kepada Yesus. Kita menjadi anak-anak Tuhan dan masuk surga dengan percaya kepada Yesus. Kita menjadi orang benar dengan percaya kepada Yesus. Kita adalah imamat kerajaan. Kita bisa menyebut Tuhan sebagai Bapa kita. Kita hidup di dunia ini, tapi kita adalah raja.

Apakah Anda benar-benar percaya bahwa Tuhan menyelamatkan kita yang percaya pada penebusan air dan Roh? Penebusan kita tidak akan pernah lengkap tanpa baptisan Yesus. Iman yang benar yang diakui Tuhan dan Yesus adalah percaya kepada Injil keselamatan Yesus kepada kita dengan baptisan-Nya, salib-Nya, dan Roh. Inilah satu-satunya iman yang benar.

Dosa-dosa kita dihapuskan ketika Yesus menanggung dosa itu melalui baptisan-Nya dan segala dosa kita dilunasi ketika Ia mencurahkan darah-Nya di Kayu Salib. Kristus Yesus menyelamatkan kita dengan air dan Roh. Ya! Kami percaya! ✉

KHOTBAH 8

Injil Pendamaian --- **yang Berlimpah**



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Injil Pendamaian yang Berlimpah

< Yohanes 13:1-17 >

“Sekarang, sebelum Hari Raya Paskah(Paskah Yahudi), Yesus mengetahui bahwa saat-Nya telah tiba bahwa Dia akan pergi dari dunia ini kepada Bapa, setelah mengasihi milik-Nya yang ada di dunia, Dia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Dan perjamuan makan malam diakhiri, Iblis telah menanamkan dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Yesus, Yesus, mengetahui bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya, dan bahwa Dia telah datang dari Yahweh dan akan kembali kepada Yahweh, bangkit dari makan malam dan menanggalkan pakaian-Nya, mengambil handuk dan mengikatkan di pinggang-Nya. Setelah itu, Dia menuangkan air ke dalam baskom dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya, dan mengelapnya dengan handuk yang terikat pada pinggang-Nya itu. Kemudian Dia datang kepada Simon Petrus. Dan Petrus berkata kepada-Nya, ‘Tuhan, apakah Engkau hendak membasuh kakiku?’ Yesus menjawab dan berkata kepadanya, ‘Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.’ Petrus berkata kepada-Nya, ‘Engkau tidak akan pernah membasuh kakiku!’ Yesus menjawabnya, ‘Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku.’ Simon Petrus berkata kepada-Nya, ‘Tuhan, bukan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!’

Yesus berkata kepadanya, ‘Barangsiapa dimandikan, ia hanya perlu membasuh kakinya, tetapi ia bersih seluruhnya, dan kamu sudah bersih, tetapi tidak semuanya.’ Karena Dia tahu siapa yang akan menyerahkan Dia; karena itu Dia berkata, ‘Tidak semua kamu bersih.’ Jadi setelah Dia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya, dan duduk kembali, lalu Ia berkata kepada mereka, ‘Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan kamu benar, karena memang demikianlah Aku. Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, membasuh kakimu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu. Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidak lebih besar dari pada tuannya; seorang yang diutus juga tidak lebih besar dari dia yang mengutusnya. Jika kamu mengetahui hal-hal ini, kamu akan diberkati jika kamu melakukannya.’”

Mengapa Yesus membasuh kaki Petrus sehari sebelum hari raya Paskah(Paskah Yahudi)? Sambil membasuh kakinya, Yesus berkata, *“Engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.”* Simon Petrus adalah yang terbaik dari murid-murid Yesus. Dia percaya bahwa Yesus adalah Anak Yahweh dan bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus. Dan ketika Yesus membasuh kakinya, tentu ada alasan untuk melakukan hal itu. Ketika Petrus mengakui kepercayaannya bahwa Yesus adalah Kristus, itu berarti ia percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat yang akan menyelamatkannya dari segala dosanya.

Mengapa Yesus membasuh kaki para murid sebelum Dia disalib?

Karena Dia ingin murid-murid-Nya memahami keselamatan yang sempurna.

Mengapa Dia membasuh kaki Petrus? Yesus tahu bahwa Petrus akan segera menyangkal Dia tiga kali dan bahwa dia akan melakukan banyak dosa di masa depan.

Jika, setelah Yesus naik ke surga, Petrus memiliki dosa yang tersisa di dalam hatinya, dia tidak akan bisa dipersatukan dengan Yesus. Tetapi Yesus mengetahui semua kelemahan murid-murid-Nya, dan Ia tidak ingin dosa-dosa mereka terjadi di antara Dia dan murid-murid-Nya. Oleh karena itu, Dia perlu mengajarkan kepada mereka bahwa semua kejahatan mereka sudah dibasuh habis. Itulah alasan Dia membasuh kaki murid-murid-Nya. Yesus, sebelum Dia mati dan meninggalkan mereka, memastikan bahwa mereka memahami Injil baptisan-Nya dan juga pengampunan penuh atas semua dosa seumur hidup mereka(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Yohanes 13 berbicara tentang keselamatan yang sempurna yang telah digenapi oleh Yesus bagi para murid-Nya. Sementara membasuh kaki mereka, Yesus mengatakan kepada mereka tentang hikmat Injil baptisan-Nya yang melaluinya semua manusia bisa dibasuh dari segala pelanggaran mereka.

“Janganlah tertipu oleh iblis di masa depan. Aku telah menanggung semua dosamu dengan baptisan-Ku di Sungai Yordan dan Aku akan menanggung penghakiman atas dosa-dosamu di atas kayu salib. Kemudian Aku akan dibangkitkan dari kematian dan menggenapi keselamatan dengan dilahirkan kembali bagi kalian semua. Untuk mengajarkan kepada kalian bahwa Saya sudah membasuh habis dosa-dosa kalian di masa

depan, untuk mengajarkan kepada kalian Injil asli pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), Saya membasuh kaki kalian sebelum Saya disalibkan. Inilah rahasia Injil tentang dilahirkan kembali. Kalian semua harus percaya demikian.”

Kita semua harus mengerti alasan mengapa Yesus membasuh kaki murid-murid dan mengerti mengapa Ia berkata, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.”* Hanya dengan demikian kita dapat percaya kepada Injil tentang dilahirkan kembali, dan dilahirkan kembali oleh diri kita sendiri.

Dia Berkata dalam Yohanes 13

Apakah pelanggaran itu?

Itu adalah dosa yang kita lakukan setiap hari karena kita lemah.

Sebelum Dia mati di kayu salib, Yesus merayakan Paskah(Paskah Yahudi) bersama para murid-Nya dan meyakinkan mereka tentang Injil pengampunan dosa-dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) mereka dengan membasuh kaki mereka dengan tangan-Nya sendiri.

‘Yesus, mengetahui bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya, dan bahwa Dia telah datang dari Yahweh dan akan kembali kepada Yahweh, bangkit dari makan malam dan menanggalkan pakaian-Nya, mengambil handuk dan mengikatkan di pinggang-Nya. Setelah itu, Dia menuangkan air ke dalam baskom dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya, dan mengelapnya dengan handuk yang terikat pada pinggang-Nya itu. Kemudian Dia datang kepada Simon Petrus. Dan Petrus

berkata kepada-Nya, “Tuhan, apakah Engkau hendak membasuh kakiku?” Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini” (Yohanes 13:3-7).

Dia mengajarkan kepada murid-murid-Nya Injil baptisan dan pendamaian dosa melalui air baptisan-Nya.

Pada saat itu, karena kesetiaannya kepada Yesus, Petrus tidak dapat memahami alasan mengapa Yesus membasuh kakinya. Setelah Yesus berbicara kepadanya, cara dia percaya kepada Yesus telah berubah. Yesus ingin mengajarkan kepadanya tentang pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), tentang Injil air baptisan-Nya.

Dia khawatir Petrus tidak dapat datang kepada-Nya karena semua dosa-dosanya di masa depan, terutama dosa dagingnya di masa depan. Yesus membasuh kaki mereka agar iblis tidak dapat menghilangkan iman murid-murid-Nya. Belakangan, Petrus mengerti alasannya.

Yesus mempersiapkan jalan supaya siapa saja yang percaya kepada air baptisan-Nya, dan darah-Nya bisa ditebus dari dosa-dosanya selamanya.

Dalam Yohanes 13, kata-kata yang Dia ucapkan saat membasuh kaki murid-murid-Nya dicatat. Itu adalah kata-kata yang sangat penting yang hanya bisa dimengerti oleh orang-orang yang dilahirkan kembali.

Alasan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya sebelum hari raya Paskah(Paskah Yahudi) adalah untuk membantu mereka menyadari bahwa Dia telah menghapuskan segala dosa seumur hidup mereka. Yesus berkata, “Mengapa Aku membasuh kakimu, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya sesudah ini.” Kata-kata kepada Petrus ini mengandung kebenaran dilahirkan kembali.

Kita semua harus tahu dan percaya kepada Baptisan Yesus,

yang telah menghapuskan semua dosa kita. Pembaptisan Yesus di Sungai Yordan adalah Injil ‘berpindahnya’ semua dosa, dengan penumpangan tangan. Kita semua harus percaya pada perkataan Yesus. Dia menanggung semua dosa dunia melalui baptisan-Nya dan mencapai pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan dihakimi dan disalibkan. Yesus dibaptis untuk menghapuskan segala dosa manusia.

Pengampunan Segala Pelanggaran Seumur Hidup Kita(Dosa Telah Lenyap Sepenuhnya) Terpenuhi dengan Baptisan dan Darah Yesus

Apakah ‘jerat’ iblis terhadap orang benar?

Iblis mencoba menipu orang benar untuk membuat mereka menjadi orang berdosa lagi.

Yesus tahu betul bahwa setelah Dia disalib, dibangkitkan, dan naik ke surga, iblis dan para penyebar iman palsu akan datang dan mencoba menipu para murid. Kita dapat melihat dari kesaksian Petrus, “*Engkaulah Kristus, Anak Yahweh yang hidup,*” bahwa dia percaya kepada Yesus. Namun tetap saja, Yesus ingin mengingatkan Petrus sekali lagi untuk selalu mengingat Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Injil itu adalah Pembaptisan Yesus, yang melaluinya Dia menghapus semua dosa dunia. Dia ingin mengajarkannya sekali lagi kepada Petrus dan para murid serta kepada kita, mereka yang akan datang kemudian. “*Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.*”

Setiap kali murid-murid Yesus berbuat dosa, iblis akan menggoda dan mengutuk mereka, dengan berkata, “Lihat! Jika

Anda masih berbuat dosa, bagaimana Anda bisa mengatakan bahwa Anda tanpa dosa? Kamu belum diselamatkan. Kamu hanyalah orang berdosa.” Untuk mencegah hal itu, Yesus mengatakan kepada mereka bahwa iman mereka kepada Baptisan Yesus telah menghapuskan semua dosa-dosa mereka seumur hidup — di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

“Anda semua tahu bahwa saya telah dibaptis! Alasan saya dibaptis di sungai Yordan adalah untuk menghapuskan segala dosa seumur hidup Anda, dan juga dosa asal umat manusia. Apakah sekarang Anda dapat memahami mengapa saya dibaptis, mengapa saya harus disalib dan mati di Kayu Salib?” Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Dia telah menanggung semua dosa harian mereka melalui baptisan-Nya dan bahwa Dia akan menanggung penghakiman bagi mereka di kayu salib.

Sekarang, Anda dan saya telah ditebus dari segala dosa kita oleh kepercayaan kita kepada Injil baptisan dan darah Yesus, yang merupakan pengampunan dari segala dosa kita (dosa telah lenyap sepenuhnya). Yesus dibaptis dan disalibkan untuk kita. Dia sudah menghapus segala dosa kita dengan baptisan dan darah-Nya. Siapa pun yang mengetahui dan percaya kepada Injil pendamaian dosa, siapa pun yang percaya kepada kebenaran, ditebus dari segala dosanya.

Lalu apa yang harus dilakukan setelah diselamatkan? Seseorang harus mengakui dosa-dosanya setiap hari dan percaya kepada keselamatan baptisan dan darah Yesus, Injil pendamaian dosa segala dosa. Kita harus memasukkan ke dalam hatinya sendiri Injil bahwa Yesus menanggung semua dosa dengan baptisan dan darah-Nya.

Hanya karena Anda berbuat dosa lagi, apakah Anda akan menjadi orang berdosa lagi? Tidak. Mengetahui bahwa Yesus telah menanggung semua dosa kita, bagaimana mungkin kita

menjadi orang berdosa lagi? Baptisan Yesus dan darah-Nya di Kayu Salib adalah Injil pendamaian segala dosa kita. Siapa saja yang percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang asli ini dilahirkan kembali sebagai ‘orang benar’.

Orang Benar Tidak Akan Pernah Menjadi Orang Berdosa Lagi

Mengapa orang benar tidak akan pernah menjadi orang berdosa lagi?

Karena Yesus sudah menebus semua dosa hidup mereka.

Jika Anda percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), air dan Roh, tetapi masih merasa bahwa Anda adalah orang berdosa karena pelanggaran sehari-hari Anda, maka Anda harus pergi ke Yordan di mana Yesus dibaptis untuk menghapuskan semua dosa Anda. Jika Anda menjadi orang berdosa lagi setelah menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), apakah Yesus harus dibaptis lagi? Anda harus memiliki iman kepada pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) Anda di dalam Injil baptisan Yesus. Anda harus ingat bahwa Yesus menanggung segala dosa Anda sekali untuk selamanya melalui baptisan-Nya. Anda harus memiliki iman yang teguh kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda.

Percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat berarti Anda percaya kepada baptisan Yesus, yang menghapuskan semua dosa-dosa Anda seumur hidup. Jika Anda benar-benar percaya pada baptisan, salib, kematian, dan kebangkitan Yesus, Anda

tidak akan pernah menjadi orang berdosa lagi, apa pun dosa yang telah Anda lakukan. Anda telah ditebus dari segala dosa sepanjang hidup Anda melalui iman Anda.

Yesus Kristus membasuh segala dosa masa depan juga, bahkan dosa-dosa yang kita lakukan karena kelemahan kita sendiri. Dan karena Yesus harus menekankan pentingnya baptisan-Nya, Dia membasuh kaki murid-murid-Nya dengan air untuk melambangkan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), baptisan-Nya. Yesus Kristus dibaptis, disalibkan, dibangkitkan, dan naik ke surga untuk menggenapi janji Tuhan mengenai penebusan yang melimpah atas segala dosa dunia dan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Sebagai hasilnya, murid-murid-Nya bisa memberitakan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), Baptisan Yesus, kayu Salib, dan kebangkitan, sampai akhir kehidupan mereka.

Kelemahan Daging Petrus

<i>Mengapa Petrus menyangkal Yesus?</i>
<i>Karena dia lemah</i>

Alkitab memberitahu kita bahwa ketika Petrus dikonfrontasi oleh hamba-hamba Imam Besar Kayafas dan dituduh sebagai salah satu pengikut Yesus, dia menyangkalnya dua kali, dengan mengatakan, “*Aku tidak mengenal Orang itu!*” Kemudian dia mengutuk dan bersumpah untuk ketiga kalinya.

Mari kita baca bagiannya di sini. Dari Matius 26:69, ‘*Pada waktu itu Petrus sedang duduk di luar di halaman. Dan seorang hamba perempuan datang kepadanya, berkata, “Engkau juga bersama-sama dengan Yesus orang Galilea itu.” Tetapi ia*

menyangkalnya di hadapan mereka semua, dan berkata, “Aku tidak tahu apa yang kamu katakan.” Dan ketika ia keluar ke pintu gerbang, seorang gadis lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ, “Orang ini juga bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu.” Tetapi sekali lagi dia menyangkal dengan sumpah, “Aku tidak mengenal Orang itu!” Dan tidak lama kemudian orang-orang yang berdiri di dekatnya datang dan berkata kepada Petrus, “Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, karena perkataanmu mengkhianati engkau.” Kemudian ia mulai mengutuk dan bersumpah, berkata, “Aku tidak mengenal Orang itu!” Seketika itu juga seekor ayam jantan berkokok. Dan Petrus teringat akan perkataan Yesus yang telah berkata kepadanya, “Sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Jadi dia keluar dan menangis dengan sedihnya’ (Matius 26:69-75).

Petrus sangat percaya kepada Yesus dan mengikuti Dia dengan setia. Dia percaya bahwa Yesus adalah “*Kristus, Anak Yahweh yang hidup.*” Tetapi ketika Yesus dibawa ke istana Kayafas, ketika menjadi berbahaya untuk dikaitkan dengan Yesus, ia menyangkal dan mengutuk-Nya.

Petrus tidak tahu bahwa dia akan menyangkal Yesus. Namun Yesus tahu bahwa dia akan melakukannya. Yesus mengetahui kelemahan Petrus secara menyeluruh. Oleh karena itu, Yesus membasuh kaki Petrus dan mengajarkan Injil keselamatan kepadanya seperti yang tertulis dalam Yohanes 13, “Engkau akan berbuat dosa di kemudian hari, tetapi Aku sudah membasuh segala dosa masa depanmu.”

Petrus memang menyangkal Yesus ketika hidupnya dalam bahaya, tetapi kelemahan dagingnya yang membuatnya melakukan hal ini. Oleh karena itu, untuk mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia telah menyelamatkan mereka dari segala kejahatan mereka di masa depan, Yesus membasuh kaki

mereka terlebih dahulu.

“Aku juga telah menyelamatkanmu dari semua dosa-dosamu di masa depan. Aku harus disalibkan karena Aku telah dibaptis dan menanggung semua dosamu, dan Aku akan melunasi semuanya untuk menjadi Juruselamat yang sejati bagi kamu semua. Aku adalah Tuhan-mu, Penyelamatmu. Aku akan membayar lunas segala dosamu, dan Aku akan menjadi Gembalamu melalui baptisan dan darah-Ku. Akulah Gembala keselamatanmu.”

Untuk menanamkan kebenaran ini dengan kuat dalam hati mereka, Yesus membasuh kaki mereka sebelum hari raya Paskah(Paskah Yahudi). Inilah kebenaran Injil.

Karena daging kita lemah bahkan setelah dilahirkan kembali, kita akan berbuat dosa lagi. Tentu saja, kita tidak seharusnya berdosa, tetapi sama seperti Petrus menghadapi masalah berat karena dosa yang tidak disengaja, kita juga bisa berdosa tanpa benar-benar bermaksud melakukannya. Karena kita hidup dalam daging, kita dibawa menuju kebinasaan oleh dosa-dosa kita. Daging akan berdosa selama kita hidup di dunia duniawi ini, tetapi Yesus menghapuskan semua dosa itu dengan Baptisan-Nya dan darah-Nya di kayu salib.

Kita tidak menyangkal bahwa Yesus adalah Juruselamat kita, tetapi ketika kita hidup di dalam daging, kita terus melakukan dosa-dosa yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Itu karena kita dilahirkan dari daging.

Tetapi Yesus tahu betul bahwa kita adalah orang-orang berdosa di dalam daging. Yesus menjadi Juruselamat kita dengan melunasi segala dosa kita dengan baptisan dan darah-Nya. Dia telah membebaskan kita dari segala dosa melalui percaya kepada keselamatan dan kebangkitan-Nya.

Keempat Injil dimulai dengan baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis. Tujuan hidup manusia-Nya adalah untuk

menggenapi Injil dilahirkan kembali, Injil keselamatan.

Kita berbuat dosa di dalam daging sampai kapan?

Kita berdosa sepanjang hidup kita sampai hari kita mati.

Ketika Petrus menyangkal-Nya tidak hanya sekali, atau dua kali, tetapi tiga kali sebelum ayam berkokok, berapa banyak yang harus menghancurkan hatinya? Seberapa malukah dia merasa? Ia telah bersumpah di hadapan Yesus bahwa ia tidak akan pernah mengkhianati-Nya. Ia berdosa karena kelemahan dagingnya, namun betapa sengsaranya perasaannya ketika dia menyerah pada kelemahannya dan menyangkal Yesus bukan hanya sekali, melainkan tiga kali? Betapa malunya dia ketika ia menatap Yesus sekali lagi?

Namun Yesus mengetahui semua hal ini dan lebih banyak lagi. Oleh karena itu, Dia berkata, “Aku tahu kamu akan berbuat dosa lagi. Tetapi Aku sudah menghapus semua dosa itu dengan baptisan-Ku, agar dosa-dosamu tidak membuatmu tersandung dan membuatmu kembali menjadi orang berdosa, dan jangan sampai kamu merasa mustahil untuk kembali kepada-Ku. Aku telah menjadi Juruselamat yang sempurna bagimu dengan dibaptis dan dihakimi untuk semua dosa. Aku telah menjadi Tuhanmu, Gembalamu. Percayalah kepada Injil pengampunan dosa (dosa telah lenyap sepenuhnya). Aku akan tetap mencintaimu meskipun kamu melakukan dosa daging. Aku sudah membasuh semua dosamu. Injil pengampunan segala dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) kamu bersifat selamanya. Cintaku padamu juga selamanya.”

Yesus berkata kepada Petrus dan para murid, “*Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku.*” Alasan Dia berbicara tentang Injil ini dalam Yohanes 13

adalah karena penting bagi manusia untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh. Apakah Anda percaya akan hal ini?

Dalam ayat 9-10, *‘Simon Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan, bukan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!” Yesus berkata kepadanya, “Barangsiapa dimandikan, ia hanya perlu membasuh kakinya, tetapi ia bersih seluruhnya.”’*

Teman-teman yang terkasih, apakah Anda akan melakukan dosa-dosa ‘daging’ di masa depan, atau tidak? Anda pasti akan melakukannya. Tetapi Yesus berkata bahwa Dia sudah membasuh bahkan dosa-dosa di masa depan, semua kejahatan daging kita dengan baptisan dan darah-Nya dan Dia dengan jelas mengatakan kepada murid-murid-Nya firman kebenaran, Injil Penderitaan sebelum Dia disalibkan.

Karena kita hidup dalam daging dengan segala kelemahan kita, kita tidak bisa tidak berbuat dosa. Yesus menghapuskan segala dosa dunia dengan baptisan-Nya. Dia tidak hanya membasuh kepala dan tubuh kita, tetapi Dia juga membasuh kaki kita, semua dosa-dosa kita di masa depan. Ini adalah Injil tentang dilahirkan kembali, tentang Pembaptisan Yesus.

Setelah Yesus dibaptis, Yohanes Pembaptis bersaksi, *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”* (Yohanes 1:29) Kita harus percaya bahwa semua dosa dunia telah dibasuh dengan diserahkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis.

Sementara hidup di dunia ini, manusia tidak bisa tidak berbuat dosa. Kita harus menerima itu sebagai fakta pamungkas. Setiap kali kelemahan daging kita muncul ke permukaan, kita harus mengingatkan diri kita sendiri bahwa Yesus telah membasuh semua dosa kita dan semua dosa dunia melalui Injil baptisan dan membayarnya dengan darah-Nya. Kita harus mengucapkan syukur kepada-Nya dari lubuk hati yang paling dalam. Marilah kita mengakui dengan iman bahwa Yesus adalah

Juruselamat dan Tuhan kita. Puji Tuhan.

Semua orang di dunia ini berdosa dengan daging. Manusia mati karena dosa-dosa daging seumur hidupnya. Manusia terus-menerus berbuat dosa dengan dagingnya.

Pikiran Jahat di dalam Hati Manusia

Apa yang menajiskan seseorang?

Berbagai macam dosa dan pikiran jahat

Yesus berkata dalam Matius 15:19-20. “*Karena dari dalam hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, kesaksian palsu, hujat. Ini adalah hal-hal yang menajiskan seseorang, tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan seseorang.*” Karena berbagai macam dosa di dalam hati seseorang menajiskan mereka, maka mereka menjadi najis.

Seseorang Harus Mengenali Sifat Jahatnya Sendiri

Apa yang ada di hati setiap orang?

Dua belas jenis dosa (Markus 7:21-23)

Kita harus bisa mengatakan, “Kedua belas jenis dosa itu ada di dalam hati manusia. Saya memiliki semuanya di hati saya. Saya memiliki dua belas jenis dosa di dalam diri saya yang tertulis di dalam Alkitab.” Sebelum kita dilahirkan kembali dari air dan Roh,

kita harus mengakui dosa-dosa di dalam hati kita. Kita harus mengakui bahwa kita adalah orang berdosa sepenuhnya di hadapan Yahweh. Namun kita tidak sering melakukan hal itu. Kebanyakan dari kita membuat alasan atas dosa-dosa kita, dengan mengatakan, “Saya belum pernah memiliki pemikiran seperti itu di dalam hati saya, saya hanya tersesat sesaat.”

Namun apa yang Yesus katakan tentang manusia? Beliau dengan jelas menyatakan bahwa apa yang keluar dari hati seseorang ‘menajiskannya’. Dia memberi tahu kami bahwa orang-orang mempunyai pikiran jahat di dalam diri mereka. Bagaimana menurutmu? Apakah kamu baik atau jahat? Tahukah Anda bahwa setiap orang memiliki pikiran jahat? Ya, pikiran semua orang jahat.

Dahulu kala gedung Sampoong Department Store di Seoul tiba-tiba runtuh. Keluarga yang kehilangan orang yang mereka cintai sangat menderita. Tetapi banyak orang yang pergi ke sana untuk menikmati tontonan tragis tersebut.

Beberapa orang berpikir, ‘Berapa banyak yang meninggal? 200? Tidak, itu angka yang terlalu rendah. 300? Agaknya? Yah, itu akan jauh lebih menarik dan spektakuler jika jumlah orang mati setidaknya seribu.’ Hati orang bisa jadi sama jahatnya dengan itu. Kami harus menerimanya. Betapa tidak sopannya hal itu terhadap orang mati! Betapa buruknya hal ini bagi keluarga-keluarga! Beberapa di antaranya mengalami kehancuran finansial.

Secara jelas, sebagian penonton tidak terlalu bersimpati. ‘Akan jauh lebih menarik jika lebih banyak lagi yang mati! Ini akan menjadi spektakuler! Bagaimana jika hal yang sama terjadi di stadion lapangan bisbol yang penuh sesak dengan orang? Ribuan orang akan terkubur di bawah reruntuhan, bukan? Oh ya! Pasti akan jauh lebih menarik daripada ini!’ Mungkin ada yang punya pemikiran seperti ini.

Dan kita semua tahu betapa jahatnya orang kadang-kadang.

Tentu saja, mereka tidak akan pernah mengucapkan pikiran jahat seperti itu dengan lantang. Mereka mungkin mendecakkan lidah dan mengungkapkan simpati mereka, namun diam-diam, di dalam hati, mereka rindu hal itu menjadi lebih spektakuler. Mereka ingin melihat tragedi mengerikan di mana ribuan orang terbunuh selama itu tidak bertentangan dengan kepentingan mereka. Begitulah cara hati manusia bekerja. Kebanyakan dari kita seperti ini sebelum dilahirkan kembali.

Pembunuhan di Hati Setiap Orang

Mengapa kita berdosa?

Karena kita mempunyai pikiran jahat di dalam hati kita.

Tuhan Yesus mengatakan kepada kita bahwa ada pembunuhan di dalam hati setiap orang. Tetapi banyak yang akan menyangkalnya. “Bagaimana bisa Engkau mengatakan hal itu? Saya tidak punya pikiran tentang pembunuhan di hati saya! Bagaimana mungkin Anda berpikir seperti itu!” Mereka tidak akan pernah mengakui bahwa ada pembunuhan di dalam hati mereka. Mereka pikir pembunuh berasal dari jenis yang berbeda.

“Pembunuh berantai yang ada di berita tempo hari, gerombolan yang membunuh dan membakar orang-orang di ruang bawah tanah mereka, mereka adalah orang-orang yang memiliki pembunuhan di dalam hati mereka! Mereka dari jenis yang berbeda. Saya tidak akan pernah bisa seperti mereka! Mereka adalah penjahat! Pembunuh!” Mereka menjadi marah dan berteriak, “Mereka yang lahir dari benih jahat harus dilenyapkan dari muka bumi ini! Mereka semua harus dihukum mati!”

Namun sayangnya, pemikiran tentang pembunuhan ada di

dalam hati orang-orang yang marah tersebut serta di dalam hati para pembunuh berantai dan pembunuh. Tuhan memberitahu kita bahwa di dalam hati semua orang, ada pembunuhan. Kita harus menerima firman Tuhan, yang melihat menembus kita. Kita harus mengakui, “Saya adalah orang berdosa dengan pembunuhan di dalam hati saya.”

Ya, Tuhan memberi tahu kita bahwa ada pikiran jahat, termasuk pembunuhan, di dalam hati semua orang. Marilah kita menerima firman Tuhan. Ketika generasi manusia menjadi semakin jahat, segala macam alat pelindung diri menjadi alat untuk membunuh. Ini adalah hasil dari pembunuhan di dalam hati kita. Anda bisa membunuh karena marah, atau takut. Saya tidak mengatakan bahwa setiap orang dari kita benar-benar akan membunuh orang lain, tetapi bahwa kita memiliki pemikiran tentang hal itu di dalam hati kita.

Karena manusia dilahirkan dengan pikiran jahat, kita semua mempunyai pikiran jahat di dalam hati kita. Beberapa memang akhirnya membunuh, bukan karena mereka terlahir sebagai pembunuh, tetapi karena kita semua mampu menjadi pembunuh. Tuhan memberi tahu kita bahwa kita memiliki pikiran jahat dan pembunuhan di dalam hati kita. Ini yang sebenarnya. Tak satu pun dari kita yang terkecuali terhadap kebenaran ini.

Oleh karena itu, jalan yang benar untuk kita ambil adalah menerima firman Tuhan dan menaatinya. Kita berdosa di dunia ini karena kita mempunyai pikiran jahat di dalam hati kita.

Perzinahan dalam Hati Kita

Tuhan Yesus berkata bahwa ada perzinahan di hati setiap orang. Apakah Anda setuju? Apakah Anda mengakui bahwa

Anda memiliki perzinahan di dalam hati Anda? Ya, ada perzinahan di hati setiap orang.

Itulah sebabnya prostitusi dan pelanggaran seksual lainnya tumbuh subur di masyarakat kita. Ini adalah salah satu cara paling pasti untuk menghasilkan uang di setiap periode dalam sejarah. Bisnis lain mungkin menderita depresi ekonomi, tetapi bisnis keji ini tidak terlalu menderita karena ada perzinahan yang tinggal di hati semua orang.

Buah dari Orang Berdosa Adalah Dosa

<i>Dengan apa manusia dibandingkan?</i>
<i>Pohon yang menghasilkan buah dosa</i>

Sama seperti pohon apel menghasilkan apel, pohon pir menghasilkan buah pir, pohon kurma menghasilkan buah kurma, dan pohon kesemek menghasilkan buah kesemek, kita yang terlahir dengan 12 jenis dosa di dalam hati kita, menghasilkan buah dosa.

Yesus berkata bahwa apa yang keluar dari hati seseorang menajiskan mereka. Apa kamu setuju? Kita hanya bisa menyetujui perkataan Yesus dan berkata, “Ya, kami adalah keturunan orang berdosa, pelaku kejahatan. Ya, Engkau benar, Tuhan.” Ya, kita harus mengakui kejahatan kita. Kita harus mengakui kebenaran tentang diri kita sendiri di hadapan Tuhan.

Sama seperti Yesus Kristus menaati kehendak Yahweh, kita juga harus menerima firman Yahweh dan menaati-Nya. Ini adalah satu-satunya cara kita dapat diselamatkan dari segala dosa kita melalui air dan Roh. Ini adalah anugerah dari Tuhan.

Negara saya diberkati dengan empat musim yang indah.

Dan seiring berjalannya musim, berbagai jenis pohon berbuah. Dengan cara yang sama, kedua belas dosa di dalam hati kita memegang kita dan terus-menerus menyeret kita ke dalam dosa. Hari ini, mungkin pembunuhan yang mencengkeram hati kita, besok mungkin perzinahan.

Kemudian keesokan harinya, pikiran jahat, lalu percabulan, pencurian, kesaksian palsu, dan seterusnya. Dan kita terus berbuat dosa sepanjang tahun, setiap bulan, setiap hari, setiap jam. Tidak satu hari pun berlalu tanpa kita melakukan semacam dosa. Kita terus bersumpah untuk menjauhi dosa, tetapi kita tidak bisa tidak berbuat dosa karena kita terlahir dengan cara ini.

Pernahkah Anda melihat pohon apel menolak untuk berbuah apel karena tidak mau? “Saya tidak ingin melahirkan apel!” Meskipun ia memutuskan untuk menolak berbuah, bagaimana mungkin ia tidak berbuah apel? Bunga-bunga akan tetap mekar di musim semi, apel akan tumbuh dan matang di musim panas, dan buahnya siap dipetik dan dimakan di musim gugur.

Itu adalah dispensasi alam, dan kehidupan orang berdosa juga harus mengikuti dispensasi alam. Orang-orang berdosa tidak bisa tidak menghasilkan buah-buah dosa.

‘Baptisan dan Salib Yesus’ Adalah Untuk Menebus Dosa-dosa Kita

Apa yang dimaksud dengan pendamaian?

Itu adalah pembayaran upah dosa dengan Baptisan Yesus (penumpangan tangan) dan darah-Nya di kayu Salib.

Mari kita membaca sebuah bagian dari Alkitab untuk

menemukan bagaimana orang-orang berdosa, keturunan para pelaku kejahatan, bisa menebus dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan dan menjalani kehidupan mereka dalam kebahagiaan. Ini adalah Injil tentang pendamaian dosa.

Dalam Imamat 4 dikatakan, *“Jika seseorang dari orang biasa berbuat dosa secara tidak sengaja dengan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan salah satu perintah Yahweh dalam hal apa pun yang seharusnya tidak dilakukan, dan bersalah, atau jika dosa yang dilakukannya itu diketahuinya, maka ia harus membawa sebagai persembahannya seekor anak kambing betina tanpa cacat, untuk dosa yang telah ia lakukan. Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa dan menyembelih korbannya di tempat korban bakaran. Kemudian imam harus mengambil sedikit darahnya dengan jarinya, membubuhkannya pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran, dan menuangkan semua darah yang tersisa di dasar mezbah. Ia harus menghilangkan semua lemaknya, seperti lemak yang dihilangkan dari korban persembahan perdamaian; dan imam harus membakarnya di atas mezbah sebagai aroma yang menyenangkan bagi Yahweh. Jadi imam harus membuat pendamaian baginya, dan itu akan diampuni dia”* (Imamat 4:27-31).

Pada masa Perjanjian Lama, bagaimana orang-orang menebus dosa-dosa mereka? Mereka meletakkan tangan mereka di atas kepala korban penghapus dosa dan menanggungkan dosa-dosa mereka ke atasnya.

Itu tertulis dalam Imamat. *“Apabila salah seorang di antara kamu mempersembahkan persembahan kepada Yahweh, haruslah ia membawa persembahanmu dari ternak—yakni dari lembu sapi atau dari kambing domba. Jika persembahannya adalah korban bakaran ternak, biarlah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela; ia harus*

mempersembahkannya atas kehendak bebasnya sendiri di pintu Kemah Pertemuan di hadapan Yahweh. Kemudian ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, dan itu akan diterima atas namanya untuk membuat pendamaian baginya” (Imamat 1:2-4).

Yahweh meminta mereka menyiapkan korban penghapus dosa yang akan digunakan untuk menebus dosa-dosa Israel. Dan Dia menyuruh mereka untuk ‘menumpangkan tangan mereka’ di atas kepala korban penghapus dosa, untuk meneruskan dosa-dosa. Di pelataran Kemah Suci terdapat mezbah korban bakaran. Itu adalah sebuah kotak yang sedikit lebih besar dari meja mimbar dan memiliki tanduk di keempat sudutnya. Bangsa Israel menebus dosanya dengan menimpakan dosanya ke atas kepala korban penghapus dosa dan membakar dagingnya di atas mezbah korban bakaran.

Yahweh berkata dalam Imamat agar manusia melakukannya “*Mempersembahkannya atas kehendak bebasnya sendiri di pintu Kemah Pertemuan di hadapan Yahweh.*” Dosa-dosa mereka ditanggungkan kepada korban penghapus dosa ketika mereka meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, dan kemudian orang-orang berdosa memotong leher korban untuk membunuhnya. Dan para imam membubuhkan darahnya pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran.

Setelah itu, tubuh persembahan dibersihkan dari organ-organ dalamnya, dan dagingnya dipotong-potong dan dibakar menjadi abu di atas mezbah korban bakaran. Kemudian aroma manis dari daging itu dipersembahkan kepada Yahweh untuk pendamaian mereka. Beginilah cara mereka menebus dosa-dosa harian mereka.

Kemudian ada pengorbanan penebusan untuk dosa-dosa tahunan mereka. Ini berbeda dengan korban pendamaian untuk

dosa-dosa harian karena imam besar menumpangkan tangannya pada korban penghapus dosa atas nama seluruh bangsa Israel dan dia menyiramkan darahnya ke arah timur tutup pendamaian tujuh kali. Juga, penumpangan tangan di atas kepala kambing hidup dilakukan di hadapan umat Israel pada hari kesepuluh bulan ketujuh setiap tahun (Imamat 16:5-27).

Siapakah yang melambangkan korban penghapus dosa dalam Perjanjian Lama?

Yesus Kristus

Sekarang, mari kita cari tahu bagaimana sistem pengorbanan berubah dalam Perjanjian Baru dan bagaimana Hukum Taurat untuk selama-lamanya Yahweh yang kekal tetap konstan selama bertahun-tahun.

Mengapa Yesus harus mati di kayu Salib? Apa yang telah Dia lakukan salah di bumi ini sehingga Yahweh harus membiarkan Putra-Nya mati di kayu salib? Siapa yang memaksa Dia mati di kayu Salib? Ketika semua orang berdosa di dunia, yaitu kita semua, telah jatuh ke dalam dosa, Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita.

Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan dan menanggung hukuman di kayu Salib atas segala dosa demi seluruh umat manusia. Cara Yesus dibaptis, cara Ia mencurahkan darahnya di kayu Salib sama seperti kurban pendamaian Perjanjian Lama, penumpangan tangan di atas korban penghapus dosa dan penumpahan darahnya.

Ini adalah cara yang telah dilakukan dalam Perjanjian Lama. Seorang pendosa meletakkan tangannya di atas korban penghapus dosa dan mengakui dosanya sambil berkata, “Tuhan, aku telah berdosa. Saya telah melakukan pembunuhan dan

perzinahan.” Kemudian dosanya ditanggungkan kepada korban penghapus dosa.

Dan sama seperti orang berdosa yang memotong tenggorokan korban penghapus dosa dan mempersembahkannya di hadapan Yahweh, Yesus pun dipersembahkan dengan cara yang sama untuk menebus semua dosa kita. Yesus dibaptis dan berdarah di kayu salib untuk menyelamatkan kita dan menebus semua dosa kita melalui pengorbanan-Nya.

Faktanya, Yesus mati karena kita. Jika kita pikirkan, apa makna dari mempersembahkan hewan-hewan yang tidak bercela itu sebagai korban untuk semua dosa manusia? Apakah semua binatang itu tahu apa itu dosa? Hewan tidak mengenal dosa. Mereka tidak bisa menanggung dosa semua manusia.

Sebagaimana binatang-binatang itu sama sekali tidak bercela, demikian pula Yesus tidak berdosa. Dia adalah Tuhan yang Kudus, Anak Yahweh, dan Dia tidak pernah berbuat dosa. Jadi, Ia menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya di sungai Yordan ketika Ia berumur 30 tahun.

Itu untuk menanggung segala dosa kita, dan Ia mati di kayu salib karena dosa-dosa yang ditanggung-Nya dari kita. Pelayanan-Nya untuk keselamatanlah yang membasuh segala dosa manusia. Hal ini tertulis dalam Matius 3.

Awal Mula Injil Pendamaian Dosa

Mengapa Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan?

Untuk menggenapi segala kebenaran

Sekarang, ada tertulis dalam Matius 3, *‘Kemudian Yesus*

datang dari Galilea ke Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis olehnya. Dan Yohanes mencoba mencegah-Nya, dengan berkata, “Aku yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Tetapi Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran” (Matius 3:13-15).

Kita harus tahu dan mengerti mengapa Yesus dibaptis ketika Ia berusia 30 tahun. Yesus dibaptis untuk menebus dosa-dosa semua orang dan untuk menggenapi seluruh kebenaran Tuhan. Untuk menyelamatkan semua orang dari dosa-dosa mereka, Yesus Kristus, Dia yang tidak bercela, dibaptis sendiri oleh Yohanes Pembaptis.

Dengan demikian, Dia menghapus dosa dunia dan mempersembahkan diri-Nya untuk menebus dosa seluruh umat manusia. Untuk diselamatkan dari dosa, kita semua harus mengetahui kebenaran dan percaya kepada kebenaran. Terserah pada kita untuk percaya pada keselamatan-Nya dan diselamatkan.

Apa yang dimaksud dengan baptisan Yesus? Hal ini sama dengan penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, dosa orang ditanggungkan ke kepala korban penghapus dosa melalui penumpangan tangan. Demikian pula dalam Perjanjian Baru, Yesus menanggung segala dosa dunia dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Yohanes Pembaptis adalah manusia terbaik di antara seluruh umat manusia, wakil umat manusia yang ditahbiskan oleh Yahweh. Sebagai wakil umat manusia, Imam Besar semuanya, ia meletakkan tangannya ke atas Yesus dan menanggungkan segala dosa dunia kepada-Nya. ‘Baptisan’ berarti, ‘meneruskan, dikuburkan, dan dibasuh.’

Tahukah Anda mengapa Yesus datang ke dunia ini dan

dibaptis oleh Yohanes Pembaptis? Apakah Anda percaya kepada Yesus dengan mengetahui makna baptisan-Nya? Pembaptisan Yesus adalah untuk menanggung segala dosa kita, dosa-dosa yang kita, keturunan para pelaku kejahatan, lakukan dengan daging kita sepanjang hidup kita. Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis untuk penganjuran Injil penderitaan yang asli bagi segala dosa kita.

Dalam Matius 3:13-17, ada tertulis, *'Kemudian,'* dan itu berarti saat Yesus dibaptis, saat segala dosa dunia ditanggung kepada-Nya.

'Kemudian' Yesus menanggung segala dosa umat manusia, mati di kayu Salib setelah tiga tahun, dan bangkit kembali setelah 3 hari. Untuk membasuh segala dosa dunia, Dia dibaptiskan satu kali untuk selamanya, mati di kayu Salib satu kali untuk selamanya, dan dibangkitkan dari kematian satu kali untuk selamanya. Bagi semua orang yang ingin ditebus dari dosa-dosa mereka (dosa telah lenyap sepenuhnya) di hadapan Tuhan, Yesus telah menyelamatkan mereka semua sekali dan untuk selamanya.

Mengapa Yesus harus dibaptis? Mengapa Dia harus memakai mahkota duri dan dihakimi di pengadilan Pilatus seperti penjahat biasa? Mengapa Dia harus disalibkan di kayu Salib dan mati kehabisan darah? Alasan dari semua hal di atas adalah karena Dia telah menanggung semua dosa dunia, dosa-dosa Anda dan saya, ke dalam diri-Nya melalui baptisan-Nya. Dan karena dosa-dosa kita, Dia harus mati di kayu Salib.

Kita harus percaya pada firman keselamatan bahwa Tuhan telah menyelamatkan kita dan bersyukur kepada-Nya. Tanpa baptisan Yesus, Salib-Nya, dan kebangkitan-Nya, tidak akan ada keselamatan bagi kita.

Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes untuk menanggung segala dosa dunia, Ia menanggung segala dosa kita dan

menyelamatkan kita yang percaya kepada Injil keselamatan-Nya. Ada orang yang berpikir, ‘Tetapi Dia hanya menghapus dosa asal, bukan?’ Tetapi mereka salah.

Tercatat dengan jelas di dalam Alkitab bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia sekali untuk selama-lamanya ketika Ia dibaptis. Segala dosa kita, termasuk dosa asal, telah dihapuskan. Ada tertulis dalam Matius 3:15, “*Karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.*” Menggenapi segala kebenaran berarti segala dosa, tanpa kecuali, sudah dihapuskan dari kita.

Apakah Yesus juga sudah membasuh semua dosa seumur hidup kita? Ya, Dia punya. Mari kita temukan buktinya dalam Imamat terlebih dahulu. Ini menceritakan kepada kita tentang imam besar dan pengorbanan pada Hari Pendamaian.

Korban Pendamaian untuk Dosa Tahunan Semua Orang Israel

<i>Bisakah bangsa Israel selalu memelihara kekudusan melalui korban penghapus dosa di dunia ini?</i>
<i>Tidak pernah</i>

“*Harun harus mempersembahkan lembu jantan itu sebagai korban penghapus dosa, untuk dirinya sendiri, dan membuat pendamaian bagi dirinya sendiri dan bagi rumahnya. Ia harus mengambil kedua kambing itu dan membawanya ke hadapan Yahweh di depan pintu Kemah Pertemuan. Kemudian Harun harus membuang undi atas kedua kambing itu: satu undi untuk Yahweh dan satu lagi untuk Azazel. Dan Harun harus membawa kambing yang di atasnya undi Yahweh jatuh, dan*

mempersembahkannya sebagai korban penghapus dosa. Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi Azazel itu haruslah dipersembahkan hidup-hidup di hadapan Yahweh, untuk mengadakan pendamaian baginya, dan dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun” (Imamat 16:6-10). Di sini Harun membawa dua ekor kambing di depan pintu Kemah Pertemuan untuk menebus dosa tahunan bangsa Israel.

“Kemudian Harun harus membuang undi atas kedua kambing itu: satu undi untuk Yahweh dan satu lagi untuk Azazel.” Kambing hitam dibutuhkan untuk pendamaian.

Sebaliknya, korban pendamaian untuk dosa-dosa harian, di mana orang berdosa meletakkan tangannya di atas kepala korban untuk meneruskan dosa-dosanya. Namun, untuk dosa-dosa tahunan orang Israel, imam besar, atas nama semua orang, meneruskan dosa-dosa tahunan tersebut kepada korban penghapus dosa pada hari kesepuluh bulan ketujuh setiap tahun.

Dalam Imamat 16:29-31 tertulis, *“Pada bulan ketujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu, kamu akan menyengsarakan jiwamu, dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, baik orang asli negerimu maupun orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu imam akan mengadakan pendamaian bagimu, untuk menyucikan kamu, agar kamu bersih dari segala dosamu di hadapan Yahweh. Itu adalah hari Sabat istirahat khusyuk bagimu, dan kamu akan menyengsarakan jiwamu. Itu adalah ketetapan untuk selamanya” (Imamat 16:29-31).*

Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel membawa korban penghapus dosa untuk menebus dosa sehari-hari dan menanggungkan dosa mereka ke atas kepalanya, sambil mengaku, “Tuhan, aku telah melakukan dosa ini dan itu.” Kemudian dia memotong leher korban penghapus dosa, memberikan darahnya kepada imam, dan pulang ke rumah, dengan keyakinan bahwa dia

sekarang telah terbebas dari dosa-dosanya. Korban penghapus dosa mati bagi orang berdosa, dengan dosa di atas kepalanya. Korban penghapus dosa disembelih sebagai ganti orang yang berdosa. Di dalam Perjanjian Lama, korban penghapus dosa bisa berupa kambing, anak lembu, lembu jantan, semua binatang yang tidak bercela dan bersih yang telah dibedakan oleh Yahweh.

Daripada orang berdosa mati karena dosanya, Yahweh, dengan belas kasihan-Nya yang tak terhingga, mengizinkan nyawa seekor binatang untuk dipersembahkan sebagai gantinya.

Dengan cara seperti itu di dalam Perjanjian Lama, orang berdosa bisa menebus dosa-dosa mereka melalui korban pendamaian. Pelanggaran-pelanggaran orang berdosa ditanggungkan kepada korban penghapus dosa dengan penumpangan tangan, dan darahnya diberikan kepada imam untuk menghapuskan dosa-dosa orang berdosa.

Namun, tidak mungkin untuk menebus dosa setiap hari. Oleh karena itu, Yahweh mengizinkan imam besar untuk menghapuskan dosa setahun penuh, setiap tahun pada tanggal sepuluh bulan ketujuh, atas nama seluruh bangsa Israel.

Lalu apa peran Imam Besar pada Hari Pendamaian? Pertama, Imam Besar Harun menumpangkan tangannya ke atas korban penghapus dosa, mengakui dosa-dosa bangsa itu, “Tuhan, bangsa Israel telah melakukan dosa ini dan itu: pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, saksi dusta, hujat...”

Lalu disembelihnyalah leher korban penghapus dosa itu, lalu diambilnya darahnya yang dipercikkan tujuh kali pada tutup pendamaian di dalam Kemah Pertemuan yang kudus. (Dalam Alkitab, angka 7 dianggap sebagai angka sempurna.)

Tugasnya adalah untuk meneruskan dosa-dosa tahunan umat kepada kepala korban penghapus dosa atas nama seluruh bangsa Israel, dan korban penghapus dosa dikorbankan untuk menggantikan mereka.

Karena Yahweh itu adil, untuk menyelamatkan semua manusia dari dosa mereka, Dia membiarkan korban penghapus dosa mati menggantikan manusia. Karena Yahweh benar-benar maha pengasih, Dia mengizinkan manusia untuk mempersembahkan nyawa korban sebagai pengganti nyawa mereka sendiri. Imam besar kemudian memercikkan darahnya ke sisi timur tutup pendamaian dan dengan demikian menebus segala dosa umat Israel selama setahun terakhir pada Hari Pendamaian, pada hari kesepuluh bulan ketujuh.

Siapakah Anak Domba korban menurut Perjanjian Lama?

Yesus yang tak bercacat

Imam besar harus mempersembahkan dua ekor kambing pada Hari Pendamaian bagi umat Israel. Salah satunya disebut Azazel, yang berarti ‘mengeluarkan’. Dengan cara yang sama, kambing hitam Perjanjian Baru adalah Yesus Kristus. *“Karena begitu besar kasih Yahweh akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).*

Yahweh memberikan Anak-Nya yang tunggal kepada kita sebagai Anak Domba yang dikorbankan. Dan sebagai Anak Domba korban bagi seluruh umat manusia, Ia dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis dan menjadi Juruselamat, Mesias dunia. Mesias berarti ‘Juselamat’, dan Yesus Kristus berarti ‘Raja yang datang untuk menyelamatkan kita’.

Oleh karena itu, sama seperti dosa-dosa tahunan seluruh bangsa Israel dihapuskan pada Hari Pendamaian dalam Perjanjian Lama, Yesus Kristus, hampir 2000 tahun yang lalu, datang ke dunia ini untuk dibaptis dan berdarah hingga mati di

kayu salib untuk menggenapi Injil pendamaian bagi semua dosa-dosa kita.

Pada titik ini, mari kita membaca sebuah bagian dalam Imamat. *“Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka, mengenai segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan akan mengirimkannya pergi ke padang gurun melalui tangan orang yang cocok. Kambing itu akan menanggung segala kesalahan mereka ke tanah yang tidak berpenghuni; dan ia akan melepaskan kambing itu di padang gurun”* (Imamat 16:21-22).

Ada tertulis bahwa dosa-dosa semua orang ditimpakan ke atas kepala kambing seperti yang juga dinyatakan dalam Imamat 16. *‘Segala pelanggaran mereka’* berarti semua dosa yang mereka lakukan di dalam hati mereka, semua dosa yang mereka lakukan dengan daging mereka. Dan *‘segala pelanggaran mereka’* ditaruh di atas kepala korban penghapus dosa dengan penumpangan tangan.

Dengan Hukum Taurat Yahweh, Kita Harus Memiliki Pengetahuan yang Benar tentang Segala Dosa Kita

<i>Mengapa Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita?</i>
<i>Untuk memberi kita pengetahuan tentang dosa</i>

Hukum Taurat dan perintah Yahweh terdiri dari 613 pasal. Bahkan, ketika kita memikirkannya, kita telah melakukan apa

yang Dia perintahkan untuk tidak kita lakukan dan belum melakukan apa yang Dia perintahkan untuk kita lakukan.

Oleh karena itu, kita adalah orang berdosa. Dan ada tertulis di dalam Alkitab bahwa Yahweh memberikan Hukum Taurat itu kepada kita agar kita menyadari dosa-dosa kita (Roma 3:20). Hal ini berarti bahwa Dia memberikan kepada kita Hukum Taurat-Nya dan perintah-perintah-Nya untuk mengajar kita bahwa kita adalah orang berdosa. Dia tidak memberikannya karena kita mampu menjalankannya, tetapi agar kita tahu dosa-dosa kita.

Dia tidak memberi kita Hukum Taurat dan perintah-Nya untuk kita patuhi. Anda tidak bisa mengharapkan seekor anjing hidup seperti manusia. Dengan cara yang sama, kita tidak pernah bisa hidup sesuai dengan Hukum Taurat Yahweh tetapi hanya bisa menyadari dosa-dosa kita melalui Hukum Taurat dan perintah-Nya.

Yahweh memberikan Hukum Taurat kepada kita, karena kita sendiri tidak menyadari bahwa kita adalah segumpal dosa. “Kamu adalah pembunuh, pezina, pelaku kejahatan.” Dia mengatakan kepada kita untuk tidak membunuh, tetapi kita tetap membunuh di dalam hati kita dan terkadang dalam kenyataan.

Namun, karena tertulis dalam Hukum Taurat bahwa kita tidak boleh membunuh, kita tahu bahwa kita adalah pembunuh, dengan mengatakan, “Ah, saya salah. Saya orang berdosa karena saya melakukan sesuatu yang seharusnya tidak saya lakukan. Saya telah berdosa.”

Karena itu, untuk menyelamatkan umat Israel dari dosa, Yahweh mengizinkan Harun untuk mempersembahkan korban pendamaian di dalam Perjanjian Lama, dan Harunlah yang melakukan menebus bagi umat itu setahun sekali.

Dalam Perjanjian Lama, dua korban penghapus dosa harus dipersembahkan kepada Yahweh pada Hari Pendamaian. Satu persembahan dipersembahkan di hadapan Yahweh, sementara

yang lainnya, setelah penumpangan tangan, dikirim ke padang gurun membawa semua dosa tahunan bangsa Israel. Sebelum kambing itu dikirim ke padang gurun oleh tangan orang yang cocok, Imam Besar menumpangkan tangannya ke atas kepala kambing yang masih hidup dan mengakui dosa-dosa Israel. “Tuhan, orang-orang telah membunuh, melakukan percabulan dan mencuri serta menyembah berhala... Kami telah berdosa.”

Hutan belantara adalah tanah pasir dan gurun. Kambing hitam itu dikirim ke hutan belantara yang tak berujung dan mati. Ketika itu dikirim pergi, bangsa Israel terus memandangnya sampai menghilang ke kejauhan, dan percaya bahwa dosa-dosa mereka telah hilang bersama Azazel. Orang-orang mendapatkan ketenangan pikiran, dan kambing hitam mati di padang gurun untuk dosa-dosa tahunan seluruh bangsa Israel.

Dan Yahweh menebus segala dosa kita melalui Anak Domba Yahweh, Yesus Kristus. Semua dosa kita telah dibasuh sepenuhnya melalui baptisan Yesus dan darah-Nya di kayu salib.

Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat kita. Dia adalah Anak Yahweh yang datang untuk menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa dan Dia adalah Sang Pencipta yang menciptakan kita menurut gambar-Nya. Dia datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita dari dosa.

Bukan hanya dosa sehari-hari yang kita lakukan dengan kedagingan kita, tetapi juga segala dosa di kemudian hari, segala dosa pikiran dan kedagingan kita ditanggung kepada Yesus. Oleh karena itu, Yesus harus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk menggenapi seluruh kebenaran Tuhan, pendamaian yang sempurna bagi seluruh dosa dunia.

Tiga tahun sebelum Yesus disalib, ketika Ia pertama kali memulai pelayanan-Nya di muka umum, Ia menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan. Keselamatan umat manusia melalui pendamaian untuk

semua dosa kita dimulai dengan baptisan-Nya.

Di Sungai Yordan, di tempat yang kedalamannya sekitar pinggang, Yohanes Pembaptis meletakkan tangannya di atas kepala Yesus dan membenamkan-Nya ke dalam air. Baptisan ini sama dengan penumpangan tangan di Perjanjian Lama dan mempunyai akibat yang sama yaitu diteruskan ke segala dosa.

Dibenamkan ke dalam air berarti kematian, dan keluar dari air berarti kebangkitan. Jadi, dengan dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis, Yesus sudah menggenapi dan menyatakan ketiganya: menanggung segala dosa, penyaliban, dan kebangkitan.

Kita bisa diselamatkan hanya kalau kita menaati firman yang dengannya Yesus menyelamatkan kita dari dosa. Yahweh telah memutuskan untuk menyelamatkan kita melalui Yesus, dan perjanjian yang Dia buat dalam Perjanjian Lama telah digenapi. Dan Yesus berjalan ke Kayu Salib dengan segala dosa kita di atas kepala-Nya.

Pekerjaan apa yang tersisa bagi kita sejak Yesus menghapus segala dosa kita?

Yang harus kita lakukan adalah memiliki iman kepada firman Tuhan.

Dalam Yohanes 1:29, ada tertulis, ‘*Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang ke arahnya, dan berkata, “Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”*’ Yohanes Pembaptis bersaksi, “*Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!*” Segala dosa umat manusia ditanggungkan kepada Yesus ketika Ia dibaptis di sungai Yordan. Percaya itu! Kemudian Anda akan diberkati dengan pendamaian untuk semua dosa Anda.

Kita harus memiliki iman kepada firman Tuhan. Kita harus

meninggalkan pikiran dan kekerasan hati kita sendiri, dan hanya percaya pada kebenaran bahwa Yesus telah menghapuskan semua dosa dunia, dan menaati firman Tuhan yang tertulis.

Mengatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia, dan mengatakan bahwa Dia menggenapi kebenaran Yahweh dengan melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita adalah hal yang persis sama. Dan ‘penumpangan tangan’ dan ‘baptisan’ juga sama.

Terlepas dari apakah kita mengatakan ‘semua’, ‘semuanya’, atau ‘keseluruhan’, maknanya tetap sama. Arti kata, ‘penumpangan tangan’ dalam Perjanjian Lama tetap sama dalam Perjanjian Baru, kecuali bahwa kata ‘baptisan’ digunakan sebagai gantinya.

Hal ini bermuara pada kebenaran sederhana bahwa Yesus dibaptis dan dihakimi di kayu salib untuk menebus semua dosa kita. Dan kita diselamatkan ketika kita percaya kepada Injil yang asli ini.

Ketika kita mengatakan bahwa Yesus mengambil semuanya ‘*dosa dunia*’ (*Yohanes 1:29*), apa yang kita maksud dengan dosa dunia? Kita dimaksud tentang semua dosa yang kita bawa sejak lahir dan semua pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, keserakahan, kejahatan, penipuan, hawa nafsu, mata jahat, hujat, kesombongan, kebodohan berdiam di dalam pikiran kita. Itu berarti semua dosa jahat dan pelanggaran di dalam daging dan di dalam hati.

“Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Yahweh ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Roma 6:23). “Dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan” (Ibrani 9:22). Seperti yang dikatakan dalam ayat-ayat ini, semua dosa harus dibayar. Dan Yesus Kristus, untuk menyelamatkan semua manusia dari dosa, mengorbankan nyawa-Nya sendiri dan membayar upah dosa bagi kita sekali untuk selamanya.

Karena itu, yang harus kita lakukan adalah percaya kepada Baptisan Yesus dan darah-Nya, Injil yang asli, dan kepada keberadaan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita untuk dibebaskan dari segala dosa kita.

Pendamaian untuk Dosa-dosa di Hari Esok

Apakah kita perlu lagi mempersembahkan kurban untuk dosa kita?

Tidak pernah lagi

Dosa-dosa hari esok dan lusa, serta dosa-dosa yang kita lakukan sampai mati juga termasuk dalam ‘*dosa dunia*’ sebagaimana halnya dosa-dosa hari ini, kemarin, dan lusa juga termasuk dalam ‘*dosa dunia*’. Dosa-dosa manusia sejak lahir sampai mati adalah bagian dari ‘*dosa dunia*’, dan dosa dunia diteruskan kepada Yesus melalui baptisan-Nya. Oleh karena itu, segala dosa yang akan kita lakukan sampai hari kematian kita sudah dihapuskan dari kita.

Dan kita hanya perlu percaya kepada Injil yang asli ini, firman Tuhan yang tertulis, dan taat untuk diselamatkan. Kita harus mengesampingkan pikiran kita sendiri untuk ditebus dari segala dosa kita. Anda mungkin bertanya, “Bagaimana Dia bisa menghapus dosa yang belum dilakukan?” Lalu, saya akan bertanya kepada Anda sebagai balasannya, “Setiap kali kita berdosa, haruskah Yesus datang kembali ke dunia ini untuk mencurahkan darah-Nya lagi dan lagi?”

Di dalam Injil dilahirkan kembali, ada hukum pendamaian bagi dosa-dosa. “*Dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan*” (Ibrani 9:22). Ketika seseorang ingin ditebus

dari dosa-dosanya pada zaman Perjanjian Lama, ia harus menanggung dosanya dengan menumpangkan tangannya ke atas korban penghapus dosa, dan korban penghapus dosa itu harus mati karena dosanya.

Dengan cara yang sama, Anak Yahweh turun ke dunia ini untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Dia dibaptis untuk menghapus segala dosa kita dan Dia mencurahkan darahnya di Kayu Salib untuk membayar upah dosa kita dan Dia mati di Kayu Salib, dengan berkata, “*Sudah selesai!*” Dia dibangkitkan dari kematian setelah 3 hari dan sekarang duduk di sebelah kanan Yahweh. Dia telah menjadi Juruselamat kita selamanya.

Untuk sepenuhnya diampuni dari dosa-dosa kita (agar dosa kita dapat lenyap sepenuhnya), kita harus membuang semua ide-ide kita yang tetap dan meninggalkan keyakinan agama bahwa kita harus ditebus dari dosa-dosa harian kita setiap hari. Agar dosa umat manusia dapat ditebus, suatu pengorbanan harus dilakukan, sekali untuk selamanya. Yahweh di Surga menanggung segala dosa dunia kepada Anak-Nya sendiri melalui baptisan-Nya dan membuat Dia disalibkan bagi kita. Dan dengan kebangkitan-Nya dari kematian, keselamatan kita terselesaikan.

“Sesungguhnya Dia telah menanggung kesedihan kita dan memikul dukacita kita; namun kita menganggap Dia terkena, dipukul oleh Tuhan, dan menderita. Tetapi Dia terluka karena pelanggaran kita, Dia memar karena kejahatan kita... Dan Yahweh telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua.” Dalam Yesaya 53, dikatakan bahwa semua pelanggaran dan kesalahan dunia, dari semua umat manusia diteruskan kepada Yesus Kristus.

Dan di dalam Perjanjian Baru, di Efesus 1:4, tertulis, “*Seperti Dia memilih kita dalam Dia sebelum dunia diciptakan.*” Ini menjelaskan bahwa Ia memilih kita di dalam Kristus sebelum

penciptaan dunia. Bahkan sebelum dunia ini diciptakan, Yahweh telah memilih untuk menjadikan kita sebagai umat-Nya, orang-orang benar yang tidak bercela di dalam Kristus. Apa pun yang mungkin kita pikirkan sebelumnya, kita sekarang harus percaya dan menaati firman Tuhan, firman air, darah, dan Roh.

Yahweh mengatakan bahwa Anak Domba-Nya, Yesus Kristus, menanggung dosa dunia dan melakukan pendamaian bagi semua manusia. Dalam Ibrani 10, ada tertulis, *“Karena hukum Taurat, memiliki bayangan akan hal-hal baik yang akan datang, dan bukan gambaran sebenarnya dari hal-hal tersebut, tidak akan pernah bisa dengan pengorbanan yang sama ini, yang mereka persembahkan terus-menerus tahun demi tahun, membuat mereka yang mendekat menjadi sempurna” (Ibrani 10:1).*

Di sini dikatakan bahwa terus-menerus mempersembahkan korban yang sama dari tahun ke tahun tidak akan pernah bisa menjadikan kita sempurna. Hukum Taurat hanyalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang, dan bukan gambaran sebenarnya dari hal-hal yang sebenarnya. Yesus Kristus, Mesias yang akan datang, menyempurnakan kita sekali untuk selamanya (sama seperti dosa-dosa tahunan Israel yang didamaikan sekali untuk selamanya) dengan dibaptis dan disalibkan untuk menebus semua dosa-dosa kita.

Oleh karena itu Yesus berkata dalam Ibrani 10, *‘Kemudian Dia berkata, “Lihatlah, Aku telah datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.” Dia menghapus yang pertama agar Dia dapat menetapkan yang kedua. Sesuai dengan kehendak-Nya, kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya. Dan setiap imam berdiri melayani setiap hari dan berulang kali mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak akan pernah bisa menghapus dosa. Tetapi Dia, setelah mempersembahkan satu kurban*

karena dosa untuk selama-lamanya, duduk di sebelah kanan Yahweh, sejak saat itu menunggu sampai musuh-musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya. Karena dengan satu persembahan Dia telah menyempurnakan selamanya mereka yang sedang dikuduskan. Namun Roh Kudus juga memberikan kesaksian kepada kita; karena setelah Dia bersabda sebelumnya, “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka setelah hari itu, demikianlah firman Yahweh: Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan,” Kemudian Dia menambahkan, “Dosa-dosa mereka dan perbuatan melanggar hukum mereka tidak akan Aku ingat lagi.” Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa’ (Ibrani 10:9-18).

Dan kami percaya bahwa Yesus telah menyelamatkan kita dari segala dosa dunia melalui Baptisan-Nya dan darah-Nya di kayu salib.

Keselamatan dari Dilahirkan Kembali dari Air dan Roh yang Terukir di Dalam Hati dan Pikiran Kita

Apakah kita benar hanya karena kita tidak berbuat dosa lagi?

Tidak. Kita benar karena Yesus menghapus segala dosa kita dan kita percaya kepada-Nya.

Apakah Anda semua percaya pada keselamatan-Nya yang sempurna? —Amin.— Apakah Anda menaati dengan iman firman Tuhan bahwa Yesus Kristus sendiri telah dibaptis dan

berdarah di kayu salib untuk menyelamatkan kita? Kita harus taat untuk dilahirkan kembali. Ketika kita percaya bahwa Yesus Kristus, melalui Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), membasuh segala dosa kita, dan segala dosa dunia, kita bisa diselamatkan.

Kita tidak akan pernah bisa menjadi sempurna dengan menaati Hukum Taurat Yahweh, tetapi kita bisa menjadi sempurna melalui iman kita kepada karya Yesus Kristus. Yesus Kristus menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya di sungai Yordan dan menderita penghakiman dan hukuman atas segala dosa kita di Kayu Salib. Dengan percaya kepada Injil ini dengan segenap hati kita, kita dapat ditebus dari segala dosa kita dan menjadi orang benar. Apakah Anda percaya ini?

Baptisan Yesus, penyaliban dan kebangkitan-Nya adalah untuk pengampunan semua dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) umat manusia dan hukum keselamatan berdasarkan kasih Tuhan yang tak terbatas. Tuhan mengasihi kita apa adanya dan Dia adil, maka Dia menjadikan kita orang benar terlebih dahulu. Yesus menjadikan kita orang benar dengan menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya.

Untuk membasuh segala dosa kita, Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, turun ke dunia ini bagi kita. Dia mengizinkan Yesus menanggung segala dosa dunia melalui baptisan Yesus dan kemudian menyerahkan penghakiman kepada Anak-Nya atas segala dosa kita. Dia menjadikan kita anak-anak-Nya yang saleh melalui keselamatan air dan darah, agape dari Tuhan.

Ada tertulis dalam Ibrani 10:16, *“Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan.”*

Di dalam hati dan pikiran kita, apakah kita orang berdosa di hadapan Tuhan atau orang benar? Kalau kita memiliki iman

kepada firman Tuhan, kita menjadi orang benar. Yesus Kristus menanggung segala dosa kita dan dihakimi karenanya. Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Kita mungkin berpikir, “Karena kita berbuat dosa setiap hari, bagaimana mungkin kita bisa menjadi orang benar? Kita jelas-jelas adalah orang berdosa.” Namun ketika kita menaati firman Tuhan sama seperti Kristus Yesus menaati Bapa, kita menjadi orang benar.

Tentu saja, seperti yang saya katakan sebelumnya, sebelum kita dilahirkan kembali, kita memiliki dosa di dalam hati kita. Setelah kita memasukkan ke dalam hati kita Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), kita diselamatkan dari segala dosa kita. Ketika kita tidak mengenal Injil, kita adalah orang berdosa. Tetapi kita menjadi orang benar ketika kita percaya kepada keselamatan Yesus, dan kemudian kita menjadi anak-anak kebenaran Tuhan. Inilah iman untuk menjadi orang benar yang dibicarakan oleh rasul Paulus. Iman kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) menjadikan kita ‘orang benar’.

Bukan rasul Paulus, Abraham, maupun nenek moyang iman menjadi benar karena pekerjaan mereka, tetapi lebih karena memiliki iman dan menaati firman Tuhan, firman berkat-Nya.

Dalam Ibrani 10:18, *“Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa.”* Seperti ada tertulis, Tuhan menyelamatkan kita agar kita tidak harus mati karena dosa-dosa kita. Apakah Anda percaya akan hal ini? —Amin.—

Dalam Filipi 2, *“Biarlah pikiran ini ada di dalam kamu yang juga ada di dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Tuhan, tidak menganggap kesetaraan dengan Tuhan itu sebagai milik yang harus dipertahankan, tetapi menjadikan dirinya tidak memiliki reputasi, mengambil rupa seorang hamba,*

dan menjadi serupa dengan manusia. Dan ditemukan dalam penampilan sebagai manusia, Dia merendahkan diri-Nya dan menjadi taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Yahweh sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus setiap lutut harus bertekuk, dari mereka yang di surga, dan dari mereka yang di bumi, dan dari mereka yang di bawah bumi, dan bahwa setiap lidah harus mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Yahweh Bapa” (Filipi 2:5-11).

Yesus Kristus tidak melanjutkan iman di dunia dengan reputasi besar apa pun bagi diri-Nya sendiri. Sebaliknya, Dia mengambil rupa seorang hamba dan datang dalam rupa manusia. Dia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati untuk menyelamatkan kita.

Oleh karena itu, kita memuji Yesus, “Dialah Tuhan kita, Juruselamat dan Raja kita.” Alasan mengapa kita memuliakan Yahweh dan memuji Yesus adalah karena Yesus menaati Kehendak Bapa-Nya sampai akhir. Jika Dia tidak taat, kita tidak akan memuliakan Anak Yahweh sekarang. Tetapi karena Anak Yahweh menuruti kehendak Bapa-Nya sampai mati, semua ciptaan dan semua orang di bumi ini memuliakan Dia dan akan melakukannya selama-lamanya.

Yesus Kristus menjadi Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa-dosa dunia, dan ada tertulis bahwa Dia menghapus dosa-dosa itu melalui Pembaptisan-Nya. Sekarang sudah sekitar 2000 tahun sejak Yesus menghapus dosa dunia. Dan karena Anda dan saya sudah hidup di dunia ini sejak kita dilahirkan, maka segala dosa kita juga termasuk dalam dosa dunia.

Akankah kita menjadi orang berdosa jika kita berbuat dosa besok?

Tidak. Karena Yesus telah menanggung semua dosa kita di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Tanpa memisahkan dosa asal dari pelanggaran-pelanggaran seumur hidup kita sendiri, bukankah kita telah berdosa sejak kita dilahirkan?

Yesus tahu bahwa kita akan melakukan dosa sejak hari kita dilahirkan sampai hari kita mati dan Dia telah menanggung semua dosa kita sebelumnya. Sekarang, apakah Anda mengerti? Jika kita hidup sampai usia 70 tahun, dosa-dosa kita akan cukup untuk memenuhi lebih dari seratus truk sampah. Tetapi Yesus menanggung semua dosa sekaligus dan untuk semua orang dengan baptisan-Nya, dan Dia menanggung penghakiman atas dosa-dosa kita di kayu salib.

Jika Yesus hanya menghapus dosa asal, kita semua akan mati dan masuk neraka. Bahkan jika kita merasa bahwa Dia tidak dapat menghapus semua dosa kita, hal itu tidak akan pernah dapat mengubah fakta bahwa Yesus telah menghapus semua dosa kita.

Berapa banyak dosa yang bisa kita lakukan di dunia ini? Semua dosa yang kita lakukan termasuk dalam semua dosa dunia.

Ketika Yesus menyuruh Yohanes untuk membaptis Dia, itulah yang sebenarnya Dia maksudkan. Yesus bersaksi sendiri bahwa Dia telah menghapuskan segala dosa kita. Yahweh mengutus hamba-Nya ke hadapan Yesus dan menyuruhnya membaptis Yesus. Oleh karena itu, dengan dibaptis oleh Yohanes wakil umat manusia, dengan menundukkan kepala di hadapannya untuk dibaptis, Yesus menanggung segala dosa

seluruh umat manusia.

Semua dosa kita dari usia 20 hingga 30 tahun, dari usia 30 hingga 40 tahun, dan seterusnya; bahkan dosa-dosa anak-anak kita juga termasuk dalam dosa-dosa dunia, yang menghapus Yesus melalui baptisan-Nya.

Siapa yang bisa mengatakan bahwa ada dosa di dunia ini? Yesus Kristus menanggung segala dosa dunia. Kita semua dapat diselamatkan ketika kita percaya dalam hati kita, tanpa keraguan sedikit pun, pada apa yang Yesus lakukan untuk menebus segala dosa kita: baptisan-Nya dan pencurahan darah-Nya yang berharga.

Kebanyakan orang menjalani kehidupan yang penuh bergejolak dengan terbungkus dalam pikiran mereka sendiri, membicarakan kehidupan mereka seolah-olah hidup mereka adalah segalanya. Tetapi ada banyak yang telah menjalani kehidupan yang lebih sulit. Banyak orang, termasuk saya sendiri, mempunyai kehidupan yang penuh bergejolak. Bagaimana mungkin Anda tidak memahami atau menerima Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), baptisan Yesus dan darah-Nya?

Keselamatan Orang Berdosa Sudah Digenapi

Mengapa Yesus membasuh kaki Petrus?

Karena Dia ingin Petrus memiliki iman yang kuat pada kenyataan bahwa Dia telah menghapuskan segala dosanya di masa depan melalui baptisan-Nya.

Mari kita membaca Yohanes 19. *“Dan Dia, memikul salib-Nya, pergi ke suatu tempat yang disebut Tempat Tengkorak,*

yang dalam bahasa Ibrani disebut Golgota, di mana mereka menyalibkan Dia, dan dua orang lainnya bersama Dia, satu di kedua sisi, dan Yesus di tengah. Sekarang Pilatus menulis sebuah gelar dan menaruhnya di kayu salib. Dan tulisannya adalah: YESUS DARI NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI. Kemudian banyak orang Yahudi yang membaca judul ini, karena tempat penyaliban Yesus berada di dekat kota; dan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin” (Yohanes 19:17-20).

Teman-teman yang terkasih, Yesus Kristus telah menanggung semua dosa dunia dan Dia dijatuhi hukuman disalib di pengadilan Pilatus. Sekarang mari kita renungkan adegan ini bersama-sama.

Dari ayat 28, *“Setelah ini, Yesus, mengetahui bahwa segala sesuatu sudah selesai, agar Kitab Suci dapat tergenapi.”* Yesus menanggung segala dosa kita untuk menggenapi Kitab Suci. Dan dia berkata, *“Aku haus!”*

‘Di sana ada sebuah bejana yang penuh dengan anggur asam; dan mereka mengisi bunga karang dengan anggur asam, menaruhnya di atas hisop, dan menaruhnya ke mulut-Nya. Setelah Yesus menerima anggur asam itu, Ia berkata, “Sudah selesai!” Lalu Ia menundukkan kepala-Nya, Dia menyerahkan roh-Nya’ (Yohanes 19:29-30).

Dan setelah tiga hari, Dia dibangkitkan dari kematian.

Pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis dan kematian-Nya di kayu salib tidak dapat dipisahkan, yang satu tidak memiliki alasan untuk ada tanpa yang lain. Oleh karena itu, marilah kita memuji Tuhan Yesus yang telah menyelamatkan kita dengan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Daging umat manusia selalu mengikuti kebutuhan daging, dan kita tidak bisa tidak berbuat dosa dengan daging kita. Yesus

Kristus memberi kita baptisan dan darah-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa daging kita. Dia menyelamatkan kita dari dosa daging kita sendiri dengan Injil-Nya.

Mereka yang memiliki pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) sepenuhnya dapat masuk kerajaan surga kapan saja dengan percaya kepada Yesus, yang lahir di Betlehem, yang dibaptis di sungai Yordan, yang mati di Kayu Salib dan bangkit setelah 3 hari. Oleh karena itu, kami memuji Tuhan Yesus dan memuliakan nama-Nya selamanya.

Dalam pasal terakhir Injil Yohanes, Yesus pergi ke Galilea setelah Ia bangkit dari kematian. Dia pergi menemui Petrus dan berkata kepadanya, *“Simon, anak Yunus, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* dan Petrus menjawab Dia dan berkata, *“Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Kemudian Yesus berkata kepadanya, *“Gembalakanlah domba-domba-Ku.”*

Petrus menyadari segalanya, Injil baptisan Yesus dan darah-Nya, pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Sekarang setelah dia percaya kepada Injil air dan darah yang memberinya pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), dan menyadari alasan mengapa Yesus membasuh kakinya, imannya kepada Yesus menjadi lebih kuat.

Mari kita membaca Yohanes 21:15 lagi. *‘Setelah mereka makan pagi, Yesus berkata kepada Simon Petrus, “Simon, anak Yunus, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” Petrus berkata kepada-Nya, “Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Dia berkata kepadanya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.”’* Ia dapat mempercayakan domba-domba-Nya kepada Petrus karena Petrus adalah murid-Nya, karena Petrus telah diselamatkan sepenuhnya, dan karena Petrus telah menjadi hamba Tuhan yang benar dan sempurna.

Jika Petrus telah menjadi orang berdosa karena dosa-dosa

yang dilakukannya setiap hari, Yesus tidak akan menyuruhnya untuk memberitakan Injil penebusan dosa, karena dia, termasuk murid-murid lainnya, mau tidak mau setiap hari berbuat dosa dalam daging. Namun Yesus menyuruh mereka untuk memberitakan Injil yang menghapuskan segala dosa mereka karena mereka percaya kepada baptisan Yesus dan darah-Nya di Kayu Salib, Injil pendamaian dosa.

“Tuhan, Engkau Tahu, Bahwa Aku Mengasihi Engkau”

Apakah Anda akan menjadi ‘orang berdosa’ lagi ketika Anda berbuat dosa lagi?

Tidak. Yesus sudah menanggung segala dosa masa depan Anda di Sungai Yordan.

Mari kita renungkan perkataan Yesus kepada Petrus. *“Simon, anak Yunus, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* *“Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Pengakuan cintanya adalah benar, yang muncul dari iman kepada Injil pendamaian segala dosa.

Kalau Yesus tidak mengajarkan kepada Petrus dan murid-murid yang lain Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan membasuh kaki mereka, mereka tidak akan bisa mengakui kasih mereka dengan cara itu.

Sebaliknya, ketika Yesus datang kepada mereka dan bertanya, *“Apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* Petrus akan berkata, *“Tuhan, saya tidak lengkap dan saya orang berdosa. Aku seorang pendosa yang tidak bisa mengasihi Engkau lebih dari ini. Tolong tinggalkan saya.”* Dan

Petrus mungkin melarikan diri dan bersembunyi dari Yesus.

Tetapi marilah kita berpikir tentang jawaban Petrus. Ia diberkati dengan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), baptisan Yesus dan darah-Nya yang menyelamatkan seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, katanya, *“Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Pengakuan cinta ini muncul dari imannya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) Yesus. Petrus percaya kepada Injil yang benar tentang pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang sejati, yang melaluinya Yesus telah menghapuskan segala dosa dunia, bahkan dosa masa depan, yang harus dilakukan manusia karena ketidaklengkapan dan kelemahan daging mereka.

Karena Petrus sangat percaya kepada Injil pengampunan dosa (dosa telah lenyap sepenuhnya), dan karena dia juga percaya bahwa Yesus adalah Anak Domba Yahweh, dia mampu menjawab Yesus tanpa ragu-ragu. Keselamatan Yesus berasal dari Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), dan dengan demikian Petrus telah diselamatkan dari semua dosa-dosa hariannya juga. Petrus percaya kepada keselamatan melalui Injil pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) segala dosa dunia.

Apakah kamu juga seperti Petrus? Dapatkah Anda mengasihi dan percaya kepada Yesus, yang telah menanggung semua dosa kita dengan Injil pengampunan dosa-Nya(dosa telah lenyap sepenuhnya), dengan baptisan dan darah-Nya? Bagaimana mungkin Anda tidak percaya dan tidak mencintai-Nya? Tidak ada jalan lain.

Jika Yesus hanya menghapus dosa masa lalu atau masa kini, dan menyerahkan dosa masa depan kepada kita, kita tidak bisa memuji Dia seperti yang kita lakukan sekarang. Selain itu, kita semua pasti masuk neraka. Oleh karena itu, kita semua harus

mengakui bahwa kita telah diselamatkan dengan percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Daging selalu rentan terhadap dosa, dan kita selalu berbuat dosa setiap saat. Oleh karena itu, kita harus mengakui bahwa kita sudah diselamatkan dengan percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang berlimpah yang diberikan Yesus kepada kita, baptisan dan darah Yesus.

Jika kita tidak percaya kepada Injil pendamaian dosa, yaitu baptisan dan darah Yesus, tidak ada orang percaya yang akan diselamatkan dari dosa-dosa seumur hidup mereka. Selain itu, kalau kita ditebus dari segala dosa sepanjang hidup kita dengan mengaku dosa dan bertobat setiap kali, kita mungkin akan terlalu malas untuk bisa tetap menjadi orang benar sepanjang waktu dan kita akan selalu memiliki dosa di dalam hati kita.

Jika demikian, kita akan terus kembali menjadi orang berdosa dan tidak akan bisa mengasihi Yesus atau mendekat kepada-Nya. Maka kita tidak akan bisa percaya pada keselamatan Yesus dan kita tidak akan bisa mengikuti Dia sampai akhir hidup kita.

Namun, Yesus memberi kita Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan menyelamatkan mereka yang percaya. Dia sudah menjadi Juruselamat yang sempurna dan membasuh semua pelanggaran yang kita lakukan setiap hari dalam hidup kita sehingga kita bisa sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

Oleh karena itu, kita orang-orang percaya tidak bisa tidak mengasihi Injil baptisan dan darah Yesus, Injil pengampunan dosa kita (dosa telah lenyap sepenuhnya). Semua orang percaya bisa mengasihi Yesus selamanya dan menjadi tawanan kasih keselamatan melalui Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang Yesus berikan kepada kita.

Yang terkasih. Jika Yesus meninggalkan dosa sedikit saja,

Anda tidak akan bisa percaya kepada Yesus, dan Anda juga tidak akan bisa menjadi saksi Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Anda tidak akan bisa bekerja sebagai hamba Tuhan.

Namun jika Anda percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), Anda bisa diselamatkan dari segala dosa dunia. Dia mengizinkan Anda untuk diselamatkan dari segala dosa dunia ketika Anda menyadari Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang sejati yang tercatat dalam perkataan Yesus.

“Apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”

Apa yang membuat kita mengasihi Yesus lebih dari apa pun?

Kasih-Nya kepada kita melalui baptisan-Nya yang menghapuskan semua dosa kita, bahkan semua dosa kita di masa depan

Tuhan mempercayakan domba-domba-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yang sepenuhnya percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Yesus bertanya tiga kali, “Simon, anak Yunus, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” dan Petrus menjawab setiap kali, “Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Sekarang, mari kita pikirkan jawaban Petrus. Kita bisa melihat bahwa ini bukanlah ekspresi dari kehendaknya, tetapi imannya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Saat kita mencintai seseorang, dan jika cinta itu lahir dari

kemauan kita, maka cinta itu bisa goyah saat kita melemah. Namun jika cinta itu bergantung pada kekuatan cinta-Nya, maka cinta itu akan bertahan selamanya. Kasih Tuhan, yaitu penderitaan yang berlimpah untuk semua dosa kita, keselamatan dari air baptisan Yesus dan Roh Kudus, adalah seperti itu.

Iman kita kepada Injil tentang pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), seharusnya menjadi dasar dari kasih Tuhan kepada kita. Jika kita hanya mengasihi Dia dengan kehendak kita sebagai dasar, kita akan tersandung setiap hari dan akhirnya membenci diri kita sendiri karena kejahatan kita. Namun, Yesus telah membasuh semua dosa kita: dosa asal, dosa-dosa harian kita di masa lalu, dosa-dosa di hari esok, dan semua dosa-dosa sepanjang hidup kita. Dia tidak mengecualikan siapa pun di muka bumi ini dari keselamatan-Nya.

Semua ini benar. Jika cinta dan iman kita bergantung pada kemauan kita, kita akan gagal dalam iman kita. Namun karena kasih dan iman kita bergantung pada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang Yesus berikan kepada kita, maka kita sudah menjadi anak-anak Tuhan, orang-orang benar. Karena kita percaya kepada keselamatan air dan Roh, kita tidak mempunyai dosa.

Karena keselamatan kita datang, bukan dari iman kita kepada diri kita sendiri tetapi dari kasih Tuhan, hukum-Nya tentang keselamatan sejati melalui pengampunan dosa-dosa kita(dosa telah lenyap sepenuhnya), kita adalah orang-orang benar tidak peduli betapa tidak sempurna atau lemahnya kita di dalam kehidupan yang nyata. Kita akan pergi ke kerajaan surga dan pada akhirnya memuji Tuhan sepanjang kekekalan. Apakah Anda percaya ini?

1 Yohanes 4:10 menyatakan, *“Di dalam ini terdapat kasih, bukan karena kita telah mengasihi Tuhan, melainkan karena Dia telah mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya untuk menjadi*

pendamaian bagi dosa-dosa kita.” Yesus menyelamatkan kita dengan air dan Roh, jadi kita harus beriman kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), baptisan Yesus dan darah-Nya.

Jika Tuhan tidak menyelamatkan kita dengan Injil pengampunan dosa (dosa telah lenyap sepenuhnya), kita tidak dapat diselamatkan, tidak peduli seberapa sungguh-sungguh kita percaya. Tetapi Yesus membasuh segala dosa yang kita lakukan di dalam hati kita dan dengan daging kita.

Agar kita percaya kepada Tuhan, untuk menjadi orang benar, kita harus yakin akan keselamatan kita melalui iman kepada firman air dan Roh, Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Injil pengampunan segala dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dunia adalah beriman kepada baptisan Yesus dan darah-Nya. Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) adalah iman yang benar, landasan keselamatan yang sejati, kunci Injil Tuhan.

Kita Harus Membuang Iman Atas Kehendak Kita Sendiri

Dari mana datangnya iman yang sejati?

Itu berasal dari kasih Tuhan, yang sudah membasuh segala dosa kita saat ini dan yang akan datang.

Iman atau kasih yang lahir dari kehendak sendiri bukanlah kasih sejati atau iman sejati. Ada banyak orang di dunia ini yang pertama-tama percaya kepada Yesus dengan kehendak baik, kemudian meninggalkan iman mereka sama sekali karena dosa di dalam hati mereka.

Tetapi kita harus tahu bahwa Yesus telah membasuh semua dosa dunia: tidak hanya dosa-dosa kecil, tetapi juga dosa-dosa besar yang dilakukan karena ketidaktahuan.

Dan dalam Yohanes 13, untuk mengajar murid-murid-Nya bagaimana keselamatan-Nya yang menyeluruh, Yesus mengumpulkan murid-murid-Nya sebelum Dia disalibkan. Saat makan malam bersama para murid, Dia bangkit dan membasuh kaki mereka untuk menggambarkan kebenaran keselamatan-Nya. Kita semua harus mengenal dan percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), diajarkan Yesus kepada murid-murid dengan membasuh kaki mereka.

Tetapi Petrus dengan tegas menolak membiarkan Yesus membasuh kakinya pada awalnya. *“Engkau tidak akan pernah membasuh kakiku!”* Dan inilah ekspresi iman yang lahir dari kehendak Petrus sendiri. Tetapi Yesus berkata kepadanya, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.”*

Sekarang, dengan Injil air dan Roh, kita bisa mengerti firman Yesus. Mereka adalah firman kebenaran, Injil air dan Roh, pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), yang orang berdosa percaya dengan segenap hatinya dan menjadi orang benar.

Petrus pergi memancing bersama para murid. Mereka memancing seperti yang mereka lakukan sebelum bertemu Yesus. Kemudian Yesus muncul di hadapan mereka dan memanggil mereka. Yesus telah menyiapkan sarapan untuk mereka, dan ketika mereka sarapan, Petrus menyadari arti kata-kata yang Yesus ucapkan sebelumnya. *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.”* Petrus akhirnya menyadari apa yang sebenarnya Yesus maksudkan dengan membasuh kaki-Nya.

“Tuhan Yesus telah menghapuskan semua dosa-dosaku.

Semua dosa yang saya lakukan karena kelemahan saya, termasuk semua dosa yang akan saya lakukan di kemudian hari juga.” Karena itu Petrus meninggalkan iman yang ditanggung oleh kehendaknya dan mulai percaya kepada baptisan dan darah Yesus, Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Setelah sarapan, Yesus bertanya kepada Petrus, “*Apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?*” Sekarang, dengan dibentengi oleh iman kepada kasih Yesus, Petrus mengakuinya. “*Ya, Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.*” Petrus dapat mengatakannya karena dia telah menyadari apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata, “*Engkau akan mengetahuinya setelah ini.*” Dia bisa mengakui imannya yang sejati, iman kepada baptisan dan darah Yesus, Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Setelah itu, Ia Menjadi Hamba Tuhan yang Sejati

Oleh karena itu, setelah itu, Petrus dan murid-murid lainnya memberitakan Injil sampai akhir hayatnya. Bahkan Paulus, yang telah menganiaya orang-orang Kristen tanpa ampun, bersaksi tentang Injil selama hari-hari sulit Kekaisaran Romawi.

Bagaimana Anda dapat menjadi hamba Tuhan yang sejati?

Dengan percaya kepada pendamaian-Nya yang kekal atas segala dosa saya

Di antara kedua belas murid Yesus, Yudas menjual Yesus dan kemudian gantung diri. Dan rasul Pauluslah yang menggantikannya. Para murid telah memilih Matias di antara

mereka sendiri, tetapi Pauluslah yang dipilih Tuhan, sehingga Paulus menjadi rasul Yesus dan memberitakan Injil pengampunan dosa (dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan murid-murid Yesus yang lain.

Sebagian besar murid Yesus meninggal sebagai martir. Bahkan ketika mereka diancam akan dibunuh, mereka terus memberitakan Injil yang asli.

“Yesus Kristus menghapuskan segala dosa daging Anda dengan Injil baptisan dan darah-Nya, yaitu dengan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Yesus menghapus dosa-dosa Anda dengan baptisan-Nya di Sungai Yordan dan menanggung penghakiman bagi Anda di kayu Salib. Percayalah kepada Injil baptisan Yesus dan darah-Nya di kayu salib, dan selamatlah.”

Banyak orang yang diselamatkan dengan mendengar Injil dan percaya kepadanya. Itu adalah kuasa iman dalam Injil baptisan Yesus, darah-Nya, dan Roh Kudus.

Para murid memberitakan Injil air dan Roh, “Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat.” Karena mereka telah memberi kesaksian tentang Injil air dan Roh, maka Anda dan saya sekarang dapat mendengar Injil baptisan dan darah Yesus, tentang keselamatan, dan diselamatkan dari dosa. Karena kasih Tuhan yang tak terbatas dan keselamatan Yesus yang sempurna, kita semua menjadi murid Yesus.

Apakah kalian semua percaya? Yesus sangat mengasihi kita sehingga Dia memberi kita Injil air dan Roh, pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), dan kita menjadi murid Yesus yang benar. Untuk mengajarkan Injil yang benar tentang pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) yang sejati, Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya.

Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya untuk mengajar mereka dan kita bahwa segala dosa dunia, segala dosa yang kita

lakukan sepanjang kehidupan kita, sudah dibasuh seluruhnya ketika Yesus dibaptiskan dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib. Dan kita bersyukur kepada Yesus atas kasih-Nya dan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Yesus mengajarkan kita dua hal dengan membasuh kaki para murid. Pertama, untuk mengajar mereka, seperti yang telah Dia katakan, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak mengerti sekarang, tetapi engkau akan mengetahuinya setelah ini.”* Bahwa segala dosa kita sudah dihapuskan oleh Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), baptisan Yesus dan darah-Nya.

Ajaran kedua adalah bahwa sebagaimana Yesus telah menurunkan diri-Nya untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dan membuat mereka menjadi benar, kita, orang-orang yang telah dilahirkan kembali, harus melayani orang lain dengan memberitakan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Sudah selayaknya bagi kita yang datang lebih dulu, untuk melayani mereka yang datang belakangan.

Dua alasan Yesus membasuh kaki para murid pada hari sebelum hari raya Paskah(Paskah Yahudi) sudah jelas, dan alasan itu masih ada di dalam Gereja.

Seorang murid tidak akan pernah lebih tinggi dari gurunya. Oleh karena itu, kami memberitakan Injil kepada dunia dan melayaninya seolah-olah kami sedang melayani Yesus. Dan kita, yang diselamatkan terlebih dahulu, hendaknya melayani mereka yang datang setelah kita. Untuk mengajarkan hal ini, Yesus membasuh kaki para murid. Selain itu, dengan membasuh kaki Petrus, Dia menunjukkan kepada kita bahwa Dia adalah Juruselamat yang sempurna bagi kita agar kita tidak lagi tertipu oleh iblis.

Anda semua dapat diselamatkan dengan percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), air dan Roh. Yesus menghapuskan segala dosa kita dengan baptisan,

penyaliban, dan kebangkitan-Nya, dan hanya mereka yang percaya kepada Injil-Nya yang dapat diselamatkan dari dosa dunia selamanya.

Memiliki Iman pada Injil yang Membasuh Habis Semua Dosa Harian Kita

Kita dapat memotong tipu daya iblis dengan percaya kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), firman air dan Roh. Orang-orang mudah tertipu oleh iblis dan iblis terus menerus membisikkan sesuatu di telinga kita. Mengetahui bahwa daging manusia berdosa di dunia, bagaimana mereka bisa tanpa dosa? Semua orang adalah orang berdosa.

Kami tahu jawabannya. “Mengetahui bahwa Yesus menanggung segala dosa daging kita dengan baptisan-Nya, bagaimana mungkin seorang percaya bisa hidup dalam dosa? Yesus telah membayar lunas seluruh upah dosa, dan karena itu dosa apa yang masih harus kita bayar?”

Jika kita tidak percaya kepada Injil air dan darah, maka perkataan iblis tampak masuk akal. Namun, jika kita memiliki Injil di pihak kita, kita dapat memiliki iman yang tak tergoyahkan dalam kebenaran firman Tuhan.

Oleh karena itu, kita harus memiliki iman kepada Injil tentang dilahirkan kembali dari air dan darah. Iman yang sejati adalah percaya kepada Injil Baptisan Yesus, darah-Nya di kayu Salib, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya.

Pernahkah Anda melihat gambar model tabernakel suci? Ini adalah rumah kecil. Rumah ini terbagi menjadi dua bagian, bagian luar merupakan Tempat Kudus dan bagian dalam merupakan Tempat Maha Kudus yang menampung tutup pendamaian.

Ada total 60 tiang yang berdiri di Pelataran Luar Kemah Suci, dan Tempat Kudus memiliki 48 papan. Kita harus memiliki gambaran tentang Kemah Suci dalam pikiran kita agar dapat memahami makna firman Tuhan.

Terbuat dari Apakah Pintu Gerbang Pelataran Kemah Suci?

Pintu gerbang Pelataran Kemah Suci terbuat dari apakah?

Kerudung yang terbuat dari benang biru, ungu, dan merah, dan lenan halus yang dipintal benangnya.

Pintu gerbang pelataran Kemah Suci dijelaskan dalam Keluaran 27:16, “Untuk pintu gerbang pelataran harus ada tirai sepanjang dua puluh hasta, terbuat dari benang biru, ungu, dan merah, dan lenan halus yang dipintal benangnya, dibuat oleh seorang penenun. Itu harus memiliki empat tiang dan empat alas.” Bahan yang digunakan untuk pintu gerbang Pelataran Kemah Suci adalah benang biru, ungu, dan merah, dan lenan halus. Itu adalah anyaman yang rumit dan sangat berwarna.

Yahweh telah memerintahkan Musa untuk menenun pintu gerbang dengan warna-warni dengan benang biru, ungu, dan merah tua agar semua orang dapat dengan mudah menemukan pintu gerbang tersebut. Dan pintu gerbang itu, terbuat dari benang biru, ungu, dan merah, dan lenan halus digantungkan pada empat tiang.

Keempat bahan ini melambangkan cetak biru keselamatan Yahweh, yang dengannya Dia akan menyelamatkan semua orang yang percaya kepada Anak-Nya, kepada baptisan dan darah Yesus, dan kepada-Nya sebagai Tuhan.

Setiap bahan yang digunakan untuk membangun Kemah Suci memiliki makna yang spesifik dan melambangkan firman Yahweh dan rencana-Nya untuk menyelamatkan umat manusia melalui Yesus.

Sekarang, berapa banyak bahan berbeda yang digunakan untuk pintu gerbang Pelataran Kemah Suci? Benang biru, ungu, dan merah, dan lenan halus. Dan keempat hal ini sangat signifikan dalam membantu kita memperkuat iman kita dalam Injil tentang dilahirkan kembali. Jika tidak penting, informasi ini tidak akan dicatat dalam Alkitab dengan sangat rinci.

Karena semua bahan yang digunakan untuk pintu gerbang pelataran Kemah Suci dan Kemah Suci merupakan bagian penting dari keselamatan, maka bahan-bahan itu harus dibuat dari benang biru, ungu, dan merah,, dan benang lenan halus. Keselamatan ini membasuh segala dosa harian kita, dosa asal, dan dosa masa depan. Oleh karena itu, Yahweh menyatakan hal-hal ini kepada Musa dan menyuruhnya melakukan persis seperti yang diperintahkan.

Apa arti Benang Biru, Ungu, dan Merah dalam Injil Tuhan?

Semua bahan yang digunakan untuk Kemah Suci melambangkan apa?

Keselamatan Yesus melalui baptisan dan darah-Nya

Di dalam Kemah Suci, benang biru, ungu, dan merah, serta benang lenan halus digunakan Lagi untuk tabir yang digantung antara Tempat Kudus dan Tempat Maha Kudus. Bahan yang sama digunakan untuk Jubah imam besar yang Melayani di

dalam Kemah Suci.

Benang biru melambangkan baptisan Yesus. Dalam 1 Petrus 3:21 dikatakan, “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan.*” Baptisan Yesus, yang bertanggung jawab atas semua dosa dunia, ditegaskan dalam Perikop ini oleh Petrus sebagai tanda keselamatan pendamaian. Segala dosa kita, segala dosa dunia, ditanggungkan kepada Yesus pada saat pembaptisan-Nya. Oleh karena itu, benang biru, pembaptisan Yesus, adalah bagian paling esensial dari firman keselamatan.

Benang merah melambangkan darah Yesus, sedangkan benang ungu melambangkan royalti, yakni status Yesus sebagai Raja dan Tuhan. Oleh karena itu, tiga warna benang ini diperlukan bagi kita untuk percaya kepada Yesus dan menerima keselamatan-Nya.

Pakaian indah yang dikenakan Imam Besar disebut efod, dan jubah efod semuanya berwarna biru. Imam Besar mengenakan serban yang di atasnya terdapat lempengan emas murni dengan ukiran bertuliskan, ‘*KUDUS BAGI YAHWEH.*’ Dan lempengan tersebut diikatkan pada serban dengan tali biru.

Kebenaran Diwakili oleh Benang Biru

<i>Apa yang dilambangkan oleh benang biru?</i>
<i>Baptisan Yesus</i>

Saya mencari arti benang biru dalam Alkitab. Apa yang Alkitab katakan tentang warna biru? Kita harus memahami benang biru di antara benang biru, ungu, dan merah.

Benang biru artinya baptisan Yesus. Yesus Kristus dibaptis

oleh Yohanes Pembaptis untuk menanggung segala dosa dunia (Matius 3:15).

Jika Yesus tidak menghapus semua dosa dunia melalui baptisannya, kita tidak akan bisa menjadi suci di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, Yesus Kristus harus datang ke dunia ini dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan untuk menanggung segala dosa dunia.

Alasan harus ada benang biru di pintu gerbang pelataran Kemah Suci adalah karena tanpa baptisan Yesus, kita tidak bisa menjadi suci.

Benang merah berarti kematian Yesus. Ungu berarti Roh, demikianlah status Yesus sebagai *“Satu-satunya Yang Mahakuasa, raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala Tuhan”* (1 Timotius 6:15).

Benang merah berarti darah Kristus, yang mencurahkan darahnya di kayu Salib untuk membayar upah dosa bagi seluruh umat manusia. Yesus Kristus datang ke dunia ini dalam rupa daging untuk menanggung semua dosa umat manusia melalui baptisan-Nya, dan mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk menyelesaikan pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Pembaptisan Yesus adalah Injil sejati pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), yang telah dinubuatkan melalui warna benang yang digunakan untuk Kemah Suci Perjanjian Lama.

Tiang-tiang Kemah Suci terbuat dari kayu penaga, dan alasnya dari perunggu, serta alas perunggu tersebut dilapisi dengan pita-pita perak.

Semua orang berdosa harus dihakimi atas dosa-dosanya sebab upah dosa ialah maut. Agar seseorang dapat menerima berkat Tuhan dan dilahirkan kembali, pertama-tama mereka harus mengakui bahwa mereka harus dihakimi atas dosa-dosa mereka.

Oleh karena itu, baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru, yang diwakili oleh benang biru dari Kemah Suci Perjanjian Lama, menanggung segala dosa kita. Yesus mengambil dosa kita, mencurahkan darah di kayu salib, dan dihakimi karena mereka. Dengan melakukan hal itu, Dia menyelamatkan kita semua yang beriman kepada Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Dia adalah Raja segala raja dan Tuhan yang kudus.

Saudara-saudara yang terkasih, baptisan Yesus adalah keselamatan dari Yesus, yang telah menyelamatkan kita dengan mengambil semua dosa kita. Yesus, yang adalah Tuhan, turun ke dunia dalam daging; Dia dibaptis untuk menanggung segala dosa dunia; Dia disalibkan dan mencurahkan darahnya di kayu Salib untuk menerima penghakiman dan bukannya kita. Baptisan Yesus memberi tahu kita tanpa keraguan bahwa Dia telah menjadi Juruselamat sejati bagi seluruh umat manusia.

Kita juga dapat melihatnya pada warna-warna yang digunakan pada pintu gerbang Kemah Suci. Penggunaan benang lenan halus menandakan bahwa Dia telah menyelamatkan kita semua, tanpa terkecuali, dari segala dosa di dunia.

Menyulam pintu gerbang dengan benang biru, ungu, dan merah serta benang lenan halus adalah untuk mengkomunikasikan kepada kita secara jelas kebenaran tentang keselamatan dari Tuhan. Itu adalah hal yang paling esensial untuk keselamatan pendamaian.

Dari bahan-bahan yang digunakan untuk pintu gerbang ke Kemah Suci, kita dapat melihat bahwa Yesus Kristus tidak menyelamatkan kita yang berdosa secara sembarangan, tanpa perencanaan. Dia, mengikuti rencana terperinci dari Yahweh, dibaptis dan disalibkan, kemudian bangkit dari kematian untuk memenuhi keselamatan umat manusia. Dengan benang biru, ungu, dan merah, bahan dari Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), Yesus telah menyelamatkan semua orang yang percaya dalam keselamatannya.

Bejana Perunggu di Perjanjian Lama Adalah Bayangan dari Baptisan di Perjanjian Baru

Mengapa para imam mencuci tangan dan kaki mereka sebelum mereka memasuki tempat kudus?

Karena mereka harus berdiri di hadapan Yahweh tanpa dosa apa pun.

Bejana itu juga terbuat dari perunggu. Perunggu melambangkan penghakiman yang Yesus derita demi kita. Bejana Perunggu air melambangkan firman Injil, yang memberitahukan kita bahwa segala kesalahan kita telah dihapuskan.

Hal ini menunjukkan bagaimana dosa-dosa kita telah dihapuskan. Ini adalah bayangan dari kebenaran bahwa semua dosa di dunia dapat dibasuh melalui iman kepada firman baptisan Yesus.

Mezbah korban bakaran melambangkan penghakiman. Dan air Yesus, yang berwarna biru, adalah Injil pendamaian dosa, baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3:15, 1 Yohanes 5:5-10). Itu adalah perkataan kesaksian tentang Injil keselamatan melalui pendamaian.

Dalam 1 Yohanes 5, tertulis, “*Dan inilah kemenangan yang telah mengalahkan dunia—iman kita. Karena ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya adalah satu.*” Juga telah dikatakan bahwa siapa pun yang percaya kepada Anak Yahweh memiliki kesaksian air, darah, dan Roh Kudus di dalam dirinya sendiri.

Tuhan telah menguduskan kita melalui iman dalam Injil Pendamaian dan membolehkan kita memasuki Kemah Suci. Oleh karena itu, kita sekarang dapat hidup dalam iman, diberi makan firman Tuhan, diberkati oleh-Nya, dan menjalani

kehidupan orang benar. Menjadi umat Tuhan berarti diselamatkan melalui iman kepada Injil Pendamaian dan hidup di dalam Kemah Suci.

Banyak orang saat ini yang mengatakan bahwa cukup percaya saja tanpa memikirkan arti dari benang biru, ungu, dan merah pintu gerbang ke Kemah Suci. Jika seseorang percaya kepada Yesus tanpa mengetahui hal-hal ini, iman mereka tidak akan benar karena masih akan ada dosa di dalam hati mereka. Seseorang masih akan memiliki dosa di dalam hatinya karena mereka tidak percaya pada kebenaran dilahirkan kembali melalui Injil pendamaian, dari air, darah, dan Roh.

Jika seseorang diminta untuk menilai seseorang yang hampir tidak mereka kenal, dan jika, untuk menyenangkan pendengar, mereka berkata, “Ya, saya percaya orang ini. Saya belum pernah bertemu dengannya, tapi saya tetap percaya padanya.” Apakah orang yang mendengarkan akan gembira mendengar hal tersebut? Mungkin beberapa dari Anda akan, tetapi ini bukan jenis kepercayaan yang diinginkan Tuhan dari kita.

Yesus ingin kita percaya dalam Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), keselamatan Yesus melalui biru (baptisan), ungu (kedudukan raja), dan merah (darah). Sebelum kita percaya kepada Yesus, kita harus mengetahui bagaimana Dia menyelamatkan kita dari segala dosa kita.

Ketika kita percaya kepada Yesus, kita harus mengetahui bagaimana Dia menyelamatkan kita dari segala dosa kita melalui air (baptisan Yesus), darah (kematian-Nya), dan Roh (Yesus adalah Tuhan).

Ketika kita benar-benar mengerti, kita dapat mengalami iman yang sejati dan memiliki iman yang sempurna. Iman kita tidak akan lengkap tanpa mengetahui kebenaran ini. Iman sejati hanya muncul melalui pemahaman akan kesaksian keselamatan

Yesus, Injil Pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), dan Yesus sebagai Juruselamat sejati umat manusia.

Lalu iman macam apa yang mengolok-olok Yesus? Mari kita lihat.

Iman yang Mengolok-olok Yesus

Apa yang paling dibutuhkan untuk iman?

Pengetahuan yang akurat tentang baptisan Yesus

Anda harus tahu bahwa percaya kepada Yesus secara sewenang-wenang berarti mengejek Dia. Jika Anda berpikir, “Saya merasa sulit untuk percaya, tetapi karena Dia adalah Tuhan dan karena Dia adalah Anak Yahweh, saya harus percaya,” maka Anda sedang mengejek Yesus. Anda harus percaya kepada baptisan dan darah Yesus, Injil pendamaian.

Percaya kepada Yesus tanpa mengetahui Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) lebih buruk daripada tidak percaya kepada Yesus sama sekali. Mengabarkan Injil yang hanya percaya pada darah Yesus adalah bekerja sia-sia tanpa mengetahui kebenaran.

Yesus tidak ingin ada orang yang percaya kepada-Nya secara sewenang-wenang atau tanpa alasan. Dia ingin kita percaya kepada-Nya dengan mengetahui Injil Pendamaian.

Ketika kita percaya kepada Yesus, kita menjadi tahu bahwa Injil Pendamaian adalah baptisan dan darah Yesus. Ketika kita percaya kepada Yesus, kita harus memahami Injil pendamaian melalui firman-Nya dan secara spesifik mengetahui bagaimana Ia mencuci semua dosa kita.

Kita juga harus tahu apa yang diwakili oleh benang biru,

ungu, dan merah pada pintu gerbang ke Kemah Suci. Maka kita memiliki iman sejati yang bertahan selamanya.

Kita Tidak Akan Pernah Bisa Dilahirkan Kembali tanpa Mempercayai Yesus, yang Adalah Esensi dari Benang Biru, Ungu, dan Merah

Apa yang dilakukan para imam sebelum memasuki Tempat Kudus?

Mereka mencuci tangan dan kaki mereka dengan air dari bejana perunggu.

Tuhan Yesus telah menyelamatkan kita. Kita tidak bisa tidak memuji Tuhan ketika kita melihat betapa sempurnanya Dia menyelamatkan kita. Kita harus melihat ke Kemah Suci yang Kudus. Dia memberi kita firman Injil Pendamaian melalui benang biru, ungu, dan merah di Kemah Suci dan menyelamatkan kita dengan itu. Kami mengucap syukur dan memuji Tuhan.

Orang-orang berdosa tidak diizinkan memasuki Tempat Kudus. Bagaimana mungkin orang yang mempunyai dosa bisa masuk ke Tempat Kudus? Hal ini tidak mungkin terjadi. Jika orang seperti itu masuk, dia akan dibunuh saat itu juga. Itu akan menjadi kutukan, bukan berkah. Orang berdosa tidak dapat memasuki Tempat Kudus dan tidak dapat berharap untuk hidup.

Tuhan kita menyelamatkan kita melalui rahasia yang tersembunyi di pintu gerbang ke Kemah Suci kudus. Dengan benang biru, ungu, dan merah, serta benang lenan halus, Ia menyelamatkan kita. Dan Ia memberitahukan kepada kita rahasia keselamatan-Nya melalui hal-hal ini.

Apakah Anda dan saya begitu diselamatkan? Jika kita tidak percaya pada kata-kata dari benang biru, ungu, dan merah, maka tidak akan ada keselamatan melalui Injil pendamaian. Warna biru bukan berarti Tuhan, melainkan baptisan Yesus. Ini berarti baptisan Yesus yang telah mengambil semua dosa kita.

Seseorang dapat masuk sampai ke mezbah korban bakaran tanpa mempercayai benang biru. Tetapi Anda tidak dapat masuk ke Tempat Kudus, tempat Yahweh berdiam.

Oleh karena itu, sebelum kita masuk pintu gerbang ke Kemah Suci, kita harus percaya kepada benang biru (baptisan Yesus), benang merah (darah-Nya di Kayu Salib), dan benang ungu (Yesus adalah Tuhan dan Anak Tuhan). Hanya ketika kita percaya, kita diterima oleh Tuhan dan diperbolehkan masuk Melalui tabir Tempat Maha Kudus.

Beberapa orang masuk ke pelataran luar Kemah Suci dan berpikir bahwa mereka berada di dalamnya. Tapi ini bukanlah keselamatan. Seberapa jauh kita harus pergi untuk diselamatkan? Kita harus bisa masuk ke Tempat Maha Kudus.

Untuk masuk ke Tempat Maha Kudus, kita harus melewati Bejana Perunggu. Bejana Perunggu melambangkan baptisan Yesus, dan kita harus menghapuskan segala dosa kita sehari-hari dengan baptisan Yesus dan disucikan untuk masuk Tempat Kudus.

Dalam Perjanjian Lama, para imam harus membasuh diri mereka sendiri sebelum masuk, dan dalam Perjanjian Baru, Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya untuk melambangkan pembasuhan dosa-dosa seumur hidup mereka.

Hukum Taurat Yahweh mengatakan, *“Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Tuhan ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”* (Roma 6:23). Yahweh menghakimi dosa manusia tanpa kecuali, namun Dia menyerahkan dosa-dosa itu kepada Anak-Nya dan sebagai Gantinya menghakimi Dia.

Inilah kasih Tuhan, keselamatan-Nya. Keselamatan sejati hanya dapat diperoleh bila kita percaya kepada Injil Pendamaian, baptisan, darah, kematian, dan kebangkitan Yesus.

Untuk Dilahirkan Kembali, Seseorang Seharusnya Tidak Pernah Meremehkan Firman Tuhan yang Tertulis, Injil Pendamaian Dosa

Apa satu-satunya hal yang tersisa untuk kita lakukan?

Itu adalah percaya pada Firman Tuhan yang tertulis.

Saya tidak pernah mencemooh orang lain. Ketika seseorang berbicara tentang sesuatu yang saya tidak kenal, saya meminta mereka untuk mengajari saya. Namun, ketika saya bertanya tentang arti Kemah Suci, tidak ada yang bisa memberi tahu saya.

Lalu apa yang bisa saya lakukan? Saya harus kembali ke Alkitab. Di mana Alkitab berbicara tentang Kemah Suci? Hal ini dijelaskan secara rinci dalam Keluaran. Dan jika seseorang membaca buku ini dengan cermat, dia dapat memahami maknanya melalui firman Tuhan yang tertulis.

Teman-teman terkasih, Anda tidak bisa diselamatkan dengan percaya kepada Yesus secara membabi buta. Anda tidak dapat dilahirkan kembali hanya dengan menghadiri gereja secara rutin. Kita tahu apa yang Yesus katakan kepada Nikodemus. *“Sesungguhnya, sesungguhnya aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan... Apakah engkau guru Israel dan tidak mengetahui hal-hal ini?”* (Yohanes 3:5, 10)

Semua orang yang percaya kepada Yesus harus percaya kepada benang biru (semua dosa dunia ditanggungkan kepada

Yesus saat Dia dibaptis), benang merah (kematian Yesus untuk segala dosa kita), dan benang ungu (Yesus adalah Juruselamat, Tuhan, dan Anak Yahweh).

Kita harus percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat semua orang berdosa di dunia. Tanpa iman ini, seseorang tidak akan pernah bisa dilahirkan kembali, dan dia tidak bisa memasuki Tempat Kudus kerajaan Tuhan. Seseorang bahkan tidak dapat hidup dengan setia di dunia ini tanpanya.

Betapa mudahnya jika Anda bisa dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus? —Ya.— “*♪ Anda telah diselamatkan. Saya telah diselamatkan. Kita semua telah diselamatkan. ♪*” Bagusnya. Tapi, banyak sekali orang yang percaya kepada Yesus tetapi tidak ‘dilahirkan kembali’ secara sejati.

Anda tidak hanya perlu mengetahui kebenaran Alkitab, Anda juga perlu percaya kepada Yesus. Kita harus mengetahui Injil Pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dalam Alkitab dan pengertian benang biru, ungu, dan merah agar bisa masuk Kemah Suci dan bersama Tuhan dalam dunia iman. Di dalam kemah iman, Anda dapat hidup bahagia selamanya sampai Anda masuk surga. Penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara percaya yang benar kepada Yesus.

Injil Asli Menghasilkan Kekudusan dengan Benang Biru

Apakah syarat yang sangat diperlukan untuk keselamatan?

Baptisan Yesus

Terkadang seseorang berpikir bahwa dirinya bisa hidup

sempurna tanpa melakukan kesalahan. Namun, jika Anda mencoba melakukan sesuatu, Anda akan segera menemukan kekurangan Anda sendiri. Manusia sangatlah tidak lengkap, dan mustahil bagi mereka untuk tidak berbuat dosa. Namun, karena Yesus menyelamatkan kita dengan benang biru, ungu, dan merah, Injil pendamaian, kita dapat disucikan dan masuk ke Tempat Kudus Tuhan.

Jika Tuhan tidak menyelamatkan kita dengan benang biru, ungu, dan merah, kita sama sekali tidak akan bisa masuk ke Tempat Kudus dengan sendirinya. Apa alasannya? Jika hanya orang yang hidup sempurna dengan daging-Nya saja yang dapat masuk, maka tidak akan ada seorang pun yang memenuhi syarat. Ketika seseorang percaya kepada Yesus tanpa Injil, mereka hanya menambahkan lebih banyak dosa ke dalam hatinya.

Yesus menyelamatkan kita dengan keselamatan-Nya yang direncanakan dengan cermat, keselamatan benang biru, ungu, dan merah, lenan halus. Dia telah membasuh semua dosa kita. Apakah Anda percaya akan hal ini? —Ya.— Apakah Anda memiliki kebenaran Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) hati Anda dan memberikan kesaksian tentangnya? —Ya.—

Hanya ketika Anda memberikan kesaksian tentang Injil, Anda dapat mengenakan ikat di dahi Anda yang bertuliskan, '*KUDUS BAGI YAHWEH*' dan bergabung dengan '*imamat kerajaan*' (1 Petrus 2:9). Hanya dengan begitu engkau dapat berdiri di hadapan orang-orang dan memberi tahu mereka bahwa engkau adalah hamba Tuhan, bekerja sebagai Imam Besar.

Pada serban Imam Besar ada pelatnya dari emas dan pelat itu diikat dengan tali biru. Mengapa biru? Karena Yesus menyelamatkan kita dengan Injil pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), karena Dia menghapus semua dosa kita dan menjadikan kita tanpa dosa melalui baptisan-Nya

(penumpangan tangan di Perjanjian Lama, baptisan di Perjanjian Baru).

Tidak peduli seberapa rajin kita percaya kepada Yesus, kita tidak dapat memperoleh pelat yang diukir '*KUDUS BAGI YAHWEH*' tanpa kata-kata rahasia dari benang biru, ungu, dan merah.

Bagaimana kita menjadi orang benar? Ada tertulis dalam Matius 3:15, "*Karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.*" Yesus dibaptis dan menyelamatkan kita dari segala dosa dunia. Karena Dia dibaptis dan menghapus semua dosa kita, kita yang percaya telah menjadi benar.

Tanpa baptisan Yesus, bagaimana kita bisa mengatakan kita tidak berdosa? Bahkan jika kita percaya kepada Yesus, bahkan jika kita menangis memikirkan penyaliban-Nya, semua air mata di dunia ini tidak dapat membasuh semua dosa-dosa kita. Tidak. Tidak peduli seberapa banyak kita menangis dan bertobat, dosa-dosa kita akan tetap ada di dalam diri kita.

'*KUDUS BAGI YAHWEH*'. Karena Dia menghapus semua dosa kita dengan baptisan dan darah-Nya, karena Tuhan memperbolehkan semua dosa dari kita, para pendosa, untuk dipindahkan kepada Yesus, karena firman keselamatan tertulis dalam Alkitab, maka kita telah menjadi benar melalui iman kita terlepas dari semua kelemahan kita.

Oleh karena itu, kita sekarang dapat berdiri di hadapan Tuhan. Kita sekarang dapat hidup sebagai orang benar dan memberitakan Injil kepada dunia. "*♪ Oh, saya telah diselamatkan. Anda telah diselamatkan. Kita semua telah diselamatkan. ♪*" Kita telah diselamatkan sesuai dengan rencana Tuhan.

Tanpa firman Injil Pendamaian di dalam hati Anda, tidak ada keselamatan, tidak peduli seberapa keras Anda mencoba. Ini seperti lagu populer tentang cinta tak berbalas. "*♫ Oh,*

jantungku berdebar kencang tanpa alasan setiap kali aku melihatnya, setiap kali aku berada di dekatnya. Aku pasti sedang jatuh cinta. ♪” Jantungku berdetak cepat, tapi bukan jantungnya. Sayangnya cintaku tak kembali.

Orang cenderung berpikir bahwa keselamatan datang dalam banyak cara yang berbeda untuk banyak orang yang berbeda. Mereka bertanya, “Mengapa harus hanya melalui Injil baptisan?” Jika tidak datang melalui Injil baptisan Yesus, maka itu bukanlah keselamatan yang sempurna. Itu adalah satu-satunya cara kita dapat menjadi benar di hadapan Tuhan karena itu adalah satu-satunya cara kita dapat sepenuhnya dibersihkan dari semua dosa kita.

Apakah Keselamatan dari Benang Biru yang diberikan Yesus kepada Kita?

<i>Apa yang membuat kita menjadi orang benar?</i>
<i>Injil benang biru, ungu, dan merah</i>

Keselamatan melalui Injil benang biru, ungu, dan merah adalah anugerah Tuhan kepada seluruh umat manusia. Karunia ini memungkinkan kita masuk ke dalam kemah suci dan hidup damai. Itu telah membuat kita menjadi Benar. Itu telah membuat kita menjadi orang benar dan memungkinkan kita untuk hidup di dalam gereja untuk dilatih dalam kata-kata suci di dalam gereja.

Kapan pun kita menghadap Tuhan untuk berdoa, Injil memberkati kita dengan kasih-Nya. Ini adalah alasan mengapa Keselamatan sangat berharga bagi kita. Yesus memerintahkan kita untuk membangun rumah ‘di atas batu’. Batu karang itu adalah baptisan Yesus. Kita semua akan diselamatkan, hidup

dalam kasih karunia sebagai anak-anak Tuhan, dan kemudian pergi ke Surga untuk hidup selamanya.

Teman-teman terkasih, karena Injil Pendamaian, kita bisa masuk ke dalam kemah suci dengan iman. Karena pembasuhan semua dosa kita (Baptisan Yesus) dan penghakiman di kayu salib, kita telah menerima keselamatan melalui iman.

Pendamaian yang melimpah atas segala dosa kita, baptisan dan darah Yesus, adalah Injil yang telah mencuci semua dosa kita. Apakah Anda percaya ini? Injil yang benar adalah Injil Pendamaian surgawi yang telah sepenuhnya menghapuskan semua dosa kita.

Kita telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil Pendamaian. Yesus telah memberi kita Injil Pendamaian, yang telah mencuci semua dosa kita sehari-hari dan bahkan semua dosa di masa depan. Puji Tuhan. Haleluya! Terima kasih kepada Tuhan.

Injil air dan Roh (Injil air dan darah) adalah Injil sejati yang diucapkan oleh Yesus Kristus. Buku ini ditulis untuk mengungkap Injil Yesus, Injil air dan Roh.

Karena banyak orang percaya kepada Yesus tanpa mengetahui kebenaran yang lengkap, mereka sekarang hanya beroperasi di dunia teologi Kristen (teologi filosofis yang disebut-sebut); singkatnya, mereka hidup dalam sesat dan kebingungan. Oleh karena itu, kita harus kembali dan mempercayai Injil yang benar. Belum terlambat.

Saya ingin membahas lebih detail di buku kedua bagi mereka yang memiliki pertanyaan mengenai Injil kelahiran kembali dari air dan Roh. ☒

LAMPIRAN 1

Kesaksian Keselamatan



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Kesaksian Keselamatan

Tanpa mengetahui pelayanan Yohanes Pembaptis, saya tidak akan pernah bisa memahami pelayanan Yesus Kristus

Huang Ern, Malaysia

Saya adalah orang berdosa sejak lahir. Saya tidak pernah menyadarinya sampai saya dilahirkan kembali melalui Injil kebenaran Tuhan, yaitu baptisan, kematian, dan kebangkitan Yesus.

Ketika saya masih kecil, saya terdaftar di sekolah Katolik, yang membuat saya mengenal siapa Yesus. Pada usia 16 tahun, saya diperkenalkan dengan agama Kristen dan memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya. Saat itu, saya berpikir selama saya percaya kepada Yesus, saya akan masuk surga. Saya sangat ingin mengetahui lebih banyak tentang Tuhan, yang saya pikir sudah saya kenal. Saya mendengarkan banyak khotbah secara online, dan berpikir bahwa semua pengkhotbah Injil adalah pengkhotbah kebenaran.

Pada usia 17 tahun, saya pindah ke sekolah menengah atas lain, dan itu menjadi titik balik dalam hidup saya. Saya bertemu dengan seorang teman yang memberitakan Injil yang benar kepada saya. Saya dibawa ke gereja yang memberitakan Injil air dan Roh. Butuh waktu bagi saya untuk memahami Injil. Di tahun pertama saya datang ke gereja, saya memiliki banyak keraguan dan pertanyaan.

Iblis menaruh banyak pemikiran dalam diri saya dan membuat saya mengajukan banyak pertanyaan tentang Injil.

‘Bagaimana Injil air dan Roh bisa menjadi satu-satunya Injil yang menyelamatkan jiwa?’ ‘Bagaimana dengan Injil lainnya?’ ‘Apakah Anda mengatakan bahwa gereja-gereja besar itu memberitakan hal-hal yang salah?’ ‘Bagaimana Anda yakin bahwa pendeta Anda memberitakan kebenaran?’ Banyak pertanyaan yang muncul di benak saya.

Ketika pertanyaan-pertanyaan ini masih ada di benak saya, pendeta memberi saya buku yang berjudul, “SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?”, oleh Pendeta Paul C. Jong. Ketika saya mulai membaca buku ini, saya mulai memahami apa yang dikhotbahkan oleh pendeta tersebut. Saya menyadari bahwa dosa-dosa saya diteruskan kepada Yesus ketika Yohanes Pembaptis membaptis Dia. Saya mengerti apa yang Yesus maksudkan ketika Dia memberi tahu Nikodemus, “*Sesungguhnya, sesungguhnya aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan*” (Yohanes 3:5). Saya memahami pentingnya air dalam Keselamatan kita.

Dalam Perjanjian Lama, Yahweh sudah menunjuk Harun, Imam Besar Israel, untuk menjadi wakil bangsa Israel untuk menanggungkan dosa kepada domba atau kambing yang tidak bercela. Hal ini dinyatakan dalam Imamat 16:21, “*Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka, mengenai segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan akan mengirimkannya ke padang gurun melalui tangan orang yang cocok.*”

Dalam Perjanjian Lama, kita melihat bahwa alih-alih setiap orang harus meletakkan tangan mereka pada korban secara individu, imam besar, sebagai wakil dari semua orang,

meletakkan tangannya pada kepala kambing yang hidup untuk pengampunan dosa-dosa tahun itu (Dosa telah Dibersihkan). Demikian pula, Yohanes Pembaptis mewakili semua umat manusia untuk menanggung segala dosa hidup kita kepada Yesus. Dan itulah alasan mengapa Yesus menyebut Yohanes Pembaptis sebagai manusia terhebat yang pernah dilahirkan oleh seorang perempuan (Matius 11:11).

Tanpa mengetahui pelayanan Yohanes Pembaptis, kita tidak akan pernah memahami pelayanan Yesus Kristus. Yohanes Pembaptis adalah nabi yang diutus Tuhan. Kita perlu memahami sepenuhnya pelayanan Yohanes Pembaptis dan sungguh-sungguh memercayainya di dalam hati kita.

Sama seperti di dalam Perjanjian Lama, dosa-dosa perlu ditanggung kepada binatang korban sebelum disembelih, Yesus perlu dibaptiskan sebelum Ia mati di kayu Salib. Sama seperti dalam Perjanjian Lama, itu akan menjadi pelanggaran hukum untuk membunuh hewan korban tanpa terlebih dahulu meletakkan tangan di kepala hewan tersebut dan memindahkan dosa-dosa mereka kepadanya. Oleh karena itu, adalah salah dan melanggar hukum jika hanya percaya kepada Salib Yesus tanpa percaya kepada baptisan-Nya.

Iman seutuhnya yang menuntun kita kepada keselamatan sejati adalah iman kepada Yesus Kristus, *“Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus”* (1 Yohanes 5:6). Untuk dilahirkan kembali, kita perlu percaya pada baptisan dan Salib Yesus Kristus.

Rasul Yohanes mengatakan bahwa iman yang benar adalah percaya kepada *“kesaksian di bumi: Roh, air, dan darah”* (1 Yohanes 5:8) dan saya memercayainya dengan segenap hati.

Ini adalah kesaksian iman saya. Saya berdoa agar lebih banyak orang dapat mengenal Injil air dan Roh dan diselamatkan oleh Injil yang benar. ☒

Dari takhayul hingga iman sejati kepada Tuhan

Kim Seongnyeo, Korea Selatan

Saya menikah pada usia 19 tahun, dan keluarga suami saya sangat miskin. Sejak saat itu, saya tidak pernah menjadi kaya, dan juga tidak pernah dicintai oleh suami saya. Saya selalu iri pada wanita yang memiliki suami yang penuh kasih dan menikmati kekayaan. Keluarga suami saya percaya pada dewa gunung, dan ayah mertua saya adalah seorang peramal. Suamiku masuk wajib militer 3 hari setelah pernikahan kami, dan kakak iparku menderita sakit jiwa pada usia 22 tahun. Selain itu, ibu mertua saya menjadi buta sekitar usia 50 tahun. Hari-hari itu benar-benar mengerikan bagi saya.

Karena saya tidak berpendidikan dan tidak memiliki penampilan yang cantik ataupun pikiran atau kecerdasan yang terpelajar, saya pikir itu adalah takdir saya untuk hidup seperti itu sepanjang hidup saya. Ibu mertua saya ingin sekali dioperasi, tetapi saya tidak pernah membawanya ke rumah sakit dan tidak mau membelikan obat apa pun untuknya. Saya hanya berharap ibu mertua akan segera sakit dan meninggal.

Saya sekarang berusia 54 tahun dan ibu mertua saya meninggal dua tahun lalu. Ada pepatah yang mengatakan bahwa adalah nasib buruk untuk meletakkan bantal almarhum di peti mati, tetapi saya tidak mengetahuinya pada saat itu dan menguburnya dengan bantalnya.

Sejak itu, ibu mertua sering muncul dalam mimpiku. Saya menyesal telah meletakkan bantalnya di peti mati, dan bahwa saya begitu kasar padanya ketika ibu mertua masih hidup. Orang lain tampak baik kepada mertua mereka, tetapi saya tidak bisa menahan diri untuk tidak membenci ibu mertua saya. Saya tersiksa dengan mimpi buruk dan hati nurani yang terpukul.

Saya memiliki seorang putra dan empat putri, dan saya takut sesuatu yang buruk akan terjadi pada putra tunggal saya. Ketika saya memberi tahu mereka tentang mimpi saya, tetangga saya menasihati saya bahwa roh jahat harus diusir. Saya mengunjungi dukun dan pergi ke kuil untuk membungkuk tanpa henti dan memohon bantuan, tetapi tidak ada gunanya. Saya merasa ingin mengakhiri hidup saya untuk melarikan diri dari hati nurani saya.

Jika saya tidak melakukannya bertemu Yesus dan diselamatkan oleh Injil air dan Roh, saya tidak akan hidup hari ini. Suatu hari saya melarikan diri dari rumah saya dan pergi ke rumah-rumah putri saya secara bergantian untuk beristirahat dan mengonsumsi obat herbal. Saat itulah Tuhan menunjukkan kepada saya jalan menuju kehidupan. Salah satu putri saya adalah seorang Kristen yang dilahirkan kembali, dan dia mengundang istri pendetanya untuk saya. Dia datang bersama beberapa wanita lain dan berbicara dengan saya.

Saya tidak tahu apa-apa tentang Tuhan. Namun ketika mereka mengatakan kepada saya bahwa Yesus telah menghapuskan segala dosa saya, saya memutuskan untuk percaya kepada Firman-Nya. Dulu saya sering mengatakan kepada anak-anak perempuan saya untuk tidak pergi ke gereja karena saya pikir akan membawa kesialan jika memiliki dua dewa dalam satu atap. Namun saya pikir keadaan tidak akan menjadi lebih buruk dari ini dan saya tidak ingin mati sebagai orang berdosa.

Istri pendeta mengatakan kepada saya bahwa semua orang terlahir sebagai orang berdosa, tetapi Tuhan telah menanggung semua dosa kita melalui Yesus, dan kita tidak akan menjadi orang berdosa lagi jika kita percaya kepada Yesus. Jadi saya mulai menghadiri gereja secara rutin dan mencoba mendengarkan Firman, tetapi saya tidak bisa mengerti banyak

dari apa yang dikatakan. Namun seiring berjalannya waktu, semua perkataan-Nya mulai masuk akal bagi saya. Saya menyadari bahwa karena saya dilahirkan dengan dosa, saya tidak bisa tidak menjadi orang berdosa. Saya juga menemukan bahwa pikiran jahat dalam pikiran saya juga merupakan dosa di hadapan Tuhan.

Mempersembahkan korban dalam Perjanjian Lama adalah cara-Nya untuk menunjukkan kepada kita hal-hal baik yang akan datang. Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, sama seperti imam besar meletakkan tangannya di atas kepala korban dalam Perjanjian Lama. Pada saat itu, semua dosa saya ditanggung kepada Yesus. Dia menanggung semua dosa-dosa saya dan berdarah di kayu salib untuk membayarnya.

Akhirnya saya yakin bahwa saya tanpa dosa, dan tidak ada seorang pun yang bisa menghukum saya. Dan saya bisa tidur dengan tenang sejak saat itu.

“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus” (Roma 8:1). Saya telah menderita begitu banyak dengan dosa di dalam hati saya dan sekarang dosa itu telah hilang. Saya tidak lagi mengalami mimpi buruk.

Saya tidak bisa menulis dengan baik tentang perasaan saya karena saya tidak tahu cara membaca dengan baik, tetapi saya bisa berbicara kepada siapa saja tentang bagaimana Yesus menanggung segala dosa dari hati saya. Saya berdoa agar Yesus menyelamatkan suami saya dan anggota keluarga lainnya seperti Dia menyelamatkan saya. Dan saya berharap kesaksian ini akan membantu orang lain menemukan penebusan di dalam Yesus.

Saya berterima kasih kepada Tuhan karena telah menyelamatkan saya dan saya sangat bahagia bisa menyebarkan Injil kepada banyak orang. Sekarang saya tidak lagi iri pada orang kaya atau pintar. ☒

Untuk menjadi orang yang tidak berdosa, kita harus percaya kepada baptisan Yesus dan darah-Nya

Darshak Patel, India

Nama saya Darshak, dari India. Kita semua ingin masuk surga dan ingin bersama Pencipta kita. Tetapi apakah kita memiliki kepastian bahwa kita memang akan masuk surga?

Alkitab berkata dalam Yohanes 3:5, *“Jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan.”*

Sebagai orang Kristen, kita selalu berfokus pada darah Yesus yang dicurahkan-Nya di atas kayu salib, tetapi pernahkah kita berpikir mengapa Dia pergi ke kayu salib?

Buku yang berjudul, *“SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?”*, adalah buku yang memberikan kita pengetahuan besar tentang bagaimana kita bisa menjadi orang yang dapat masuk surga.

Fokus utama dari buku ini adalah kepada baptisan Yesus, karena kalau kita membaca keseluruhan kitab ini, kita bisa mengerti bahwa tanpa baptisan Yesus, penyaliban-Nya tidak ada gunanya. Dalam Perjanjian Lama, Yahweh memberikan Hukum Taurat penebusan kepada bangsa Israel. Menurut Hukum Taurat tersebut, Imam Besar Harun harus meletakkan tangannya di atas kambing hitam dan melimpahkan semua dosa bangsa Israel kepada kambing hitam tersebut, sehingga membuat mereka tidak berdosa di mata Yahweh.

Di dalam Perjanjian Baru, kita manusia menjadi tanpa dosa dengan cara yang sama, karena Yohanes Pembaptis membaptiskan Yesus, Ia menumpangkan tangannya ke atas kepala Yesus dan menanggungkan segala dosa dunia ini kepada-

Nya. Kemudian Yesus memikul semua dosa itu ke kayu salib dan mati bagi kita.

Kalau kita hanya percaya darah Yesus dan mengabaikan baptisan Yesus, maka iman kita belum sempurna. Untuk menjadi orang yang tidak berdosa, kita harus percaya kepada baptisan dan darah Yesus.

Buku ini memberikan wawasan yang mendalam dan membantu kita menjadi pribadi yang tidak berdosa dan mencapai keselamatan sejati yang telah Tuhan rencanakan bagi kita. ✉

Buku yang Membawa Saya pada Iman Sejati akan Injil Air dan Roh — Iman yang Sah kepada Tuhan

Pendeta J. Galvão, Brasil

Meskipun saya adalah seorang pendeta Evangelis dengan gelar di bidang Teologi, selama 21 tahun, saya hanya berkhotbah separuh dari Injil; pengetahuan saya tentang keselamatan hanya terbatas pada darah Yesus yang ditumpahkan di Salib Kalvari. Hingga, pada tahun 2007, saya menerima Buku 1 — “SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?”, yang ditulis oleh Pendeta Paul C. Jong, dari Korea Selatan.

Ketika saya mulai membaca, saya hampir menolak buku itu. Yang benar adalah bahwa sebagai seorang teolog dan pendeta, saya masih penuh dengan dosa di dalam hati saya, meskipun saya pikir saya diselamatkan, saya tetap dihukum dan ditentukan untuk masuk neraka.

Namun, Tuhan mendorong saya untuk terus membaca, dan selubung keyakinan palsu akan keselamatan, yang hanya percaya pada darah Yesus di kayu salib, terkoyak di depan mata saya. Pada saat yang sama, iman akan air Yesus Kristus yang dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, telah membasuh segala kekotoran dan lumpur busuk dosa-dosa yang masih ada di dalam hati saya (Matius 3:13-17).

Membaca buku tersebut, saya menemukan bahwa tanpa terlebih dahulu dibersihkan oleh iman pada air baptisan Yesus, yang menghilangkan semua dosa dunia melalui penumpangan tangan Yohanes, iman saja di dalam darah Yesus yang dicurahkan di kayu salib Kalvari tidak akan berguna bagi saya.

Baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes dan darah yang ditumpahkan di salib untuk keselamatan dan kehidupan yang

kekal, dan serta untuk pemenuhan sempurna keadilan Tuhan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Melalui air baptisan-Nya, Yesus membasuh kita hingga bersih; dengan darah-Nya, Ia menyucikan kita dari dosa sekali untuk selamanya dan menjadikan kita anak-anak Tuhan, orang benar dan dilahirkan kembali.

Sejak membaca buku ini, sampai hari ini, saya menjadi seorang hamba Tuhan yang berkhotbah dan mengajarkan Injil yang benar tentang air dan Roh. Saya adalah orang benar, dan Telah Dilahirkan Kembali dan saya akan masuk untuk hidup kekal di Kerajaan Tuhan (Yohanes 3:5).

Saya merekomendasikan kepada semua orang yang dengan tulus ingin memiliki Damai sejahtera yang sejati dari keyakinan akan keselamatan dan hidup yang kekal di dalam hati mereka untuk membaca buku karya Pendeta Paul C. Jong ini untuk menerima iman yang sah dari Injil air dan Roh. Amin! ☒

Sekarang hatiku telah dibenarkan dan aku telah disucikan oleh satu pengorbanan Yesus Kristus

Brenda Tembo, Zambia

Suatu hari, saya bertemu dengan seorang hamba Tuhan yang sejati yang percaya kepada Injil air dan Roh. Dia pertama kali berkhotbah kepada saya tentang sifat dosa kita, dengan mengutip Markus 7:20-23, ayat yang sangat saya sukai. Melalui Kitab Suci ini, tidak hanya saya mengenal diri saya yang sebenarnya, tetapi saya juga menerima bahwa hanya Tuhan yang baik dan sempurna. Kemudian dia membuat hubungan antara sistem pengorbanan untuk penebusan dosa di Perjanjian Lama dan itu di Perjanjian Baru.

Saya senang mengetahui bahwa dosa-dosa saya telah dihapuskan melalui penumpangan tangan. Hal ini terjadi ketika Yohanes Pembaptis, sebagai wakil bagi semua manusia dan Imam Besar terakhir di dunia, menumpangkan tangannya ke atas kepala Tuhan kita Yesus, menanggung segala dosa saya kepada-Nya. Tuhan kita Yesus Kristus, yang tubuhnya tidak mengenal dosa, memikul tanggung jawab atas dosa-dosa saya pada saat dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dia kemudian pergi ke kayu Salib dan membayar dosa-dosa saya dengan pencurahan darah-Nya untuk selamanya.

Sekarang saya menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), dan saya telah mencapai pemurnian sejati dari dosa. Dan pada hari ketiga, Dia bangkit dalam kemenangan untuk memberikan saya kebenaran dari kehidupan yang baru. Sekarang saya diakui sebagai anak Tuhan yang benar dan sejati bukan karena perbuatan, usaha, atau apa pun yang saya miliki, tetapi karena perbuatan-perbuatan benar dari Tuhan Yesus Kristus, yaitu baptisan-Nya, kematian-Nya di kayu salib, dan

kebangkitan-Nya. Kemuliaan bagi Yesus Kristus yang adalah satu-satunya Juruselamat yang menghapuskan segala dosa saya dan dosa-dosa seluruh manusia sekali untuk selamanya dengan cuma-cuma.

Dosa telah mengganggu saya ketika saya mengenal Dia hanya melalui Salib. Sekarang, dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang indah, saya bukan saja tidak berdosa, tetapi saya juga bukan orang berdosa lagi. Akibatnya, saya tidak lagi konsisten memanjatkan doa pertobatan untuk pengampunan dosa-dosa saya, karena jalan itu mengarah pada kehancuran kekal.

Sekarang, saya telah menemukan Tuhan dan keluarga sejati saya. Saya tidak lagi percaya pada takhayul apa pun yang pernah menyelimuti saya dalam kegelapan. Saya telah diberi hidup kekal dengan cuma-cuma. Selain itu, dengan membaca buku-buku gratis ‘The New Life Mission’, saya berkomunikasi setiap hari dengan Tuhan melalui Firman-Nya dan hamba-hamba sejati yang ditunjuk-Nya.

Saya ingat ketika saya membaca buku rohani pertama saya, yang berjudul “APA YANG HARUS KITA USAHAKAN UNTUK PERCAYA DAN KHOTBAHKAN?”, yang ditulis oleh PENDETA PAUL C. JONG.

Saya membaca buku ini sepanjang tahun 2019. Dengan membacanya, saya memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang alasan mengapa Tuhan datang sebagai Juruselamat, dan bagaimana Dia menyelamatkan saya dari dosa-dosa saya. Saya masih membaca buku ini berulang kali dengan senyum di wajah saya, karena buku ini memungkinkan saya untuk menghubungkan Kitab Suci Perjanjian Lama dengan Kitab Suci Perjanjian Baru dan memahaminya secara rohani.

Sama seperti khotbah pertama dalam buku ini yang berfungsi sebagai pembuka jalan bagi saya untuk mengikuti

khotbah-khotbah selanjutnya, saya telah datang untuk memahami tujuan utama mengapa Tuhan kita Yesus Kristus menerima baptisan-Nya dari Yohanes Pembaptis dan pelayanan Yohanes Pembaptis.

Saya telah belajar apa yang menyebabkan kematian Tuhan kita Yesus Kristus; semua yang saya tahu sebelumnya adalah bahwa Dia hanya mati bagi saya untuk menanggung dosa-dosa saya. Tetapi ketika saya mendengar ajaran-ajaran dari hamba Tuhan, dan dari buku “APA YANG HARUS KITA USAHAKAN UNTUK PERCAYA DAN KHOTBAHKAN?”, itu semua membawa saya sukacita dan kedamaian, dan masih melakukannya.

Yesus Kristus mengambil baptisan dan kematian-Nya atas nama saya untuk menyelamatkan saya dari segala dosa yang merupakan sifat saya, yang diwarisi dari nenek moyang saya Adam dan Hawa. Sekarang hatiku telah dibenarkan dan aku telah disucikan oleh satu korban Yesus Kristus (Ibrani 10:14). Dan sekarang aku adalah ciptaan baru yang mengenakan pakaian benar Tuhan kita Yesus Kristus, memberitakan kebaikan Tuhan melalui pertolongan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:38). Yang sekarang berdiam di dalam saya dengan percaya hanya kepada kebenaran Injil yang indah tentang air dan Roh itu.

Oleh karena itu, saya akan memeluk hadiah kehidupan yang berharga ini yang hanya ditemukan dalam Injil air dan Roh sampai kedatangan kedua Tuhan Yesus Kristus, ketika Dia datang untuk membawa kita bersama-Nya ke kerajaan kekal-Nya, rumah abadi saya.

Haleluya, bagi Yesus Kristus, yang telah menjadi Juruselamat seluruh umat manusia melalui perbuatan kebenaran-Nya yang Maha Kuasa dan ajaib yang dilakukan dalam nama Kudus-Nya YESUS (Matius 1:21), termasuk

baptisan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.

Saya bersyukur kepada semua hamba Tuhan yang melakukan kehendak Tuhan dengan benar dengan iman dan kepada Pendeta Paul C. Jong, hamba Tuhan yang sejati. Tuhan memberkati Anda. ✉

Saya sudah mengenal kebenaran dan kebenaran itu sudah membebaskan saya dari segala dosa saya


Peter Koinange Kariuki, Kenya

Pada bulan April 2010, saya bertemu dengan seorang teman yang membawa buku karya Pendeta Paul C. Jong berjudul “Makanlah Daging-Ku Dan Minumlah Darah-Ku.” Dia meminta saya untuk membaca buku tersebut dan setelah membaca buku itu... WOW!!!!!! Hebatnya, saya jadi tahu alasan mengapa Yesus dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis. Dengan demikian, saya menanggungkan semua dosa saya kepada Yesus melalui iman dan saya menjadi tanpa dosa, Haleluya!!! Saya bersyukur kepada Tuhan karena mengizinkan saya bertemu dengan Injil air dan Roh yang menakjubkan ini, (kebenaran-Nya). Saya sekarang menyaksikan, mengajarkan dan mengkhhotbahkan Injil keselamatan kita yang luar biasa ini.

Saya tidak bisa cukup berterima kasih kepada Tuhan untuk ‘The New Life Mission’. Merupakan suatu mukjizat bahwa saya telah mengetahui Injil air dan Roh ini, meskipun banyak yang tidak yakin, namun saya benar-benar percaya bahwa Injil ini adalah satu-satunya kebenaran keselamatan.

Seperti teman yang memberiku buku itu, “Makanlah Daging-Ku Dan Minumlah Darah-Ku”, banyak orang yang belum selesai membaca bukunya. Saya hanya mengasihani teman saya yang adalah seorang Katolik. Dia membelinya dari pedagang kaki lima. Dia menunjukkan kepada saya di mana dia telah membeli buku itu dan saya membeli beberapa dari mereka. Saya akan melayani Tuhan sampai hari terakhir karena Dia terlalu penuh kasih.

Yesus menanggung semua dosa kita dengan baptisan dan kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya. Dia benar-

benar telah menyelamatkan saya, dengan sempurna dan selamanya. Seperti yang Dia katakan dalam Yohanes 3:5, saya dilahirkan kembali dari air dan Roh. Aku telah mengetahui kebenaran dan kebenaran itu telah memerdekakanku dari segala dosaku. Saya tanpa dosa, dan saya benar. Puji Tuhan!!!! Haleluya!!! 

Dengan mempercayai kebenaran baptisan ini, dan Injil tentang air dan Roh, saya sekarang menjalani kehidupan Kristen yang sangat manis

Kassahun Ayele, Ethiopia

Terima kasih banyak telah menerima saya sebagai rekan kerja dalam mendistribusikan dan menerjemahkan buku yang luar biasa yang berisi kebenaran Injil air dan Roh. Sejak saya menerima buku Pendeta, “SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?”, setahun yang lalu, saya telah membacanya setidaknya empat kali hingga kebenaran Injil tentang air dan Roh dimeteraikan dalam benak saya.

Ketika saya melihat ke belakang, saya ingat bagaimana dalam kehidupan Kristen saya, saya berjuang melawan dosa-dosa saya setiap hari, ketika Yohanes Pembaptis menumpangkan tangannya ke atas Yesus untuk membaptis-Nya di Sungai Yordan, tanpa mengetahui bahwa Yesus menanggung semua dosa di dunia dan Dia telah membayar harga untuk semua dosa itu di kayu salib. Ketika saya pertama kali memahami kebenaran ini dari buku Anda, saya berteriak Haleluya!

Dengan mempercayai kebenaran baptisan, dan Injil tentang air dan Roh, saya sekarang menjalani kehidupan Kristen yang sangat manis. Saya sekarang adalah abdi Tuhan yang sangat bahagia. Percaya atau tidak, saya membaca buku Pendeta setiap hari dengan Alkitab saya dan saya mendapatkan wawasan baru melalui pimpinan Roh Kudus. Pembebasan yang luar biasa! Saya akan melakukan yang terbaik untuk mendistribusikan semua buku Anda.

Ada ratusan ribu orang yang mengaku Kristen di Ethiopia, yang meraba-raba dalam kegelapan, tanpa yakin akan

keselamatan mereka karena mereka tidak memiliki petunjuk tentang Injil air dan Roh yang sejati. Jadi tolong kirimkanlah kepada saya sebanyak mungkin buku-buku Pendeta untuk dibagikan kepada banyak orang Kristen di sini yang belum mengetahui tentang Injil air dan Roh.

Saya sangat bersyukur untuk situs web yang telah Anda buat untuk saya. Saya sangat senang. Saya sangat berterima kasih atas selebaran yang telah Anda buat untuk saya. Tolong kirimkan kepada saya sehingga saya dapat mendistribusikannya kepada orang-orang di negara saya. Saya telah mengikat pinggang saya untuk melakukan yang terbaik untuk melayani Tuhan saya dalam menyebarkan pesan-pesan-Nya. Bolehkah saya mulai menerjemahkan buku Pendeta, “SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?”? Jika Anda bisa memberi saya lampu hijau, saya akan segera mulai menerjemahkannya. Terima kasih banyak telah datang ke rumah saya dengan Injil air dan Roh. Tuhan sangat memberkati Anda. ✉

Pembaptisan-Nya adalah hal yang membuat kematian-Nya relevan bagi kita

Ryan Burt, AS

Baptisan-Nya membuat kematian-Nya relevan bagi kita. Itulah yang menghubungkan kita dan dosa kita dengan penghakiman-Nya di kayu salib. Imam Besar perwakilan terakhir, Yohanes Pembaptis, menumpangkan tangan ke atas Yesus untuk menanggungkan semua dosa manusia di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang kepada Yesus. Dia diadili menggantikan kita dan bertindak sebagai domba kurban.

Kematian Yesus di kayu salib merupakan penghakiman atas nama kita. Dia membayar dengan darah untuk dosa kita. Itu menyelamatkan semua orang yang memiliki iman dan menerima karunia ini sekali dan untuk selamanya. Dia menanggung semua dosa semua orang percaya.

Baptisan sama dengan penumpangkan tangan dalam Perjanjian Lama. Kematian Yesus di kayu Salib sama dengan menggorok leher hewan kurban yang tidak bercela cela.

Saya memiliki dosa, ya. Saya terus-menerus mencoba untuk membersihkannya dengan kemauan saya sendiri dan memohon terus menerus untuk pertobatan. Namun, mereka tidak pernah bisa dibersihkan, tidak peduli seberapa keras saya berusaha. Di dalam hati saya, dosa masih ada, karena saya tidak pernah memiliki iman pada Injil air dan Roh. Tuhan telah menyelamatkanku dan membuktikan usahaku salah.

Saya memahami Injil sekarang. Doa saya didengar. Imanku mempunyai arti dan terasa nyata. Keyakinanku adalah milikku yang paling berharga yang tidak dapat diambil oleh siapa pun. Apa bedanya keyakinanku dengan sebelumnya? Saya memiliki harapan dan merasa lebih dekat dengan Tuhan dan tahu pasti

sekarang bahwa saya diselamatkan. Imanku hampir cukup untuk memercayai-Nya jika Dia menyuruhku untuk melompat dari sesuatu. Saya tidak tahu kata-kata yang harus diucapkan, tetapi ini sangat berbeda. Saya bersemangat melihat dunia melalui sudut pandang melalui cahaya baru dan memiliki sesuatu untuk diperjuangkan dan dipelajari. Iman saya kuat dan memiliki makna. ✉

LAMPIRAN 2

Penjelasan Tambahan



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Penjelasan Tambahan

• Tebusan

Harga yang dibayarkan untuk penebusan orang yang ditawan, harta benda atau hutang yang digadaikan; tindakan memecahkan masalah dengan uang. Paling sering digunakan sebagai representasi positif dari penebusan (misal: Keluaran 21:30, ‘jumlah uang’; Bilangan 35:31-32, Yesaya 43:3, ‘tebusan’). Dalam Perjanjian Baru, Matius 20:28 dan Markus 10:45 menggambarkan tebusan sebagai “pembayaran uang.”

• Pendamaian, Menebus

Ritual penyerahan semua dosa umat manusia kepada Yesus. Dalam Perjanjian Lama, pendamaian adalah penyaluran dosa kepada korban penghapus dosa dengan meletakkan tangan pada kepala korban penghapus dosa tersebut. Dalam Perjanjian Baru artinya baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis. Dalam bahasa Ibrani dan Yunani, kata ini berarti menanggung dosa kepada Yesus Kristus agar orang berdosa dapat memasuki hubungan yang benar dengan Tuhan. Perjanjian Baru mengilustrasikan dengan baik persembahan untuk pendamaian: baptisan Yesus dan kematian-Nya di kayu salib.

Dalam Perjanjian Lama: Kata ‘*pendamaian*’ digunakan hampir 100 kali dalam Perjanjian Lama dan selalu dinyatakan sebagai (mis. Imamat 23:27, 25:9, Bilangan 5:8), ‘*kaphar*’ dalam bahasa Ibrani (biasanya ditulis sebagai ‘*melakukan pendamaian*’). Pendamaian adalah terjemahan dari kata dalam

bahasa Ibrani yang berarti dengan meletakkan tangan pada kepala Kambing hidup dan mengakui semua Ketidakadilan anak-anak Israel, dosa tersebut dialihkan (Imamat 16:20).

Dalam Perjanjian Baru: Penebusan berhubungan dengan bahasa Aram *'kpr'* yang artinya menutupi. Artinya baptisan keselamatan Yesus dalam Perjanjian Baru. Yesus datang ke dunia ini dan dibaptis pada usia 30 tahun untuk menggenapi keselamatan seluruh umat manusia.

• Pendamaian yang Alkitabiah

A. Dalam Perjanjian Lama, pendamaian biasanya diberikan melalui pengorbanan seekor binatang (mis. Keluaran 30:10, Imamat 1:3-5, 4:20-21).

B. Dalam Perjanjian Baru, konsep pengorbanan pendamaian dari Perjanjian Lama tetap dipertahankan, namun penebusan umat manusia berhubungan dengan Yesus Kristus. Rasul Paulus mengatakan Yesus Kristus mati karena dosa-dosa kita (1 Korintus 15:3).

Kata pendamaian digunakan bukan untuk merujuk pada kematian Kristus hanya untuk menebus dosa asal, tetapi untuk menghapuskan segala dosa manusia. Dan setelah baptisan yang melaluinya dosa-dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus (Matius 3:15), Dia menyelamatkan umat manusia dengan mencurahkan darahnya di Kayu Salib (Imamat 1:1-5, Yohanes 19:30).

Rasul Paulus menjelaskan dalam 2 Korintus 5:14 bahwa *'Satu mati untuk semua,'* kemudian dalam ayat ke-21, *'untuk kita,'* dalam Galatia 3:13, *'menjadi kutukan bagi kita.'* Di antara banyak ayat dalam Perjanjian Baru yang merujuk kepada Yesus sebagai Korban (mis. Efesus 5:2), adalah

Yohanes 1:29, 36 ('Anak Domba'—Yohanes Pembaptis) dan 1 Korintus 5:7 ('Paskah Kita'—rasul Paulus).

Paulus dengan jelas menyatakan bahwa baptisan Yesus di sungai Yordan merupakan penebusan segala dosa dunia. Ia menjelaskan dalam Roma 6 bahwa segala dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus melalui baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis.

Dia melanjutkan penjelasan bahwa penyaliban Yesus adalah penghakiman dan kompensasi atas dosa, bahwa korban pendamaian telah ditawarkan untuk jiwa semua orang.

Kematian Yesus mewakili bagi kita pengorbanan pendamaian Perjanjian Lama. Penumpangan tangan di Perjanjian Lama dan baptisan Yesus di Perjanjian Baru sesuai dengan Hukum Taurat Yahweh (Yesaya 53:10, Matius 3:13-17, Ibrani 7:1-10, 18, 1 Petrus 3:21).

Perjanjian Baru tidak berakhir dengan baptisan dan kematian Yesus, namun terus mengatakan bahwa baptisan kita ke dalam Kristus dan mati bersama Kristus adalah pencapaian keselamatan (Roma 6:3-7, Galatia 2:19-20).

Ini memberitahu kita bahwa Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk mengambil semua dosa dunia dan bahwa Dia disalibkan sebagai akibatnya. Yesus Kristus, melalui baptisan dan darah-Nya, tidak hanya membersihkan dosa-dosa dunia dan Menanggung Rasa Sakit yang timbul, tetapi juga menyelamatkan kita dari kuasa Setan dan mengirimkan dia kembali ke kuasa Yahweh dengan menerima hukuman sebagai ganti umat manusia.

Oleh karena itu, penebusan oleh Yesus telah menyelesaikan masalah dosa yang menghalangi orang-orang untuk mendekati diri kepada Tuhan. Peristiwa Penting ini telah memulihkan kedamaian dan harmoni antara manusia dan Tuhan, sekaligus membawa keselamatan, kegembiraan (Roma

5:11), kehidupan (Roma 5:17-18), dan penebusan (Matius 3:15, Yohanes 1:29, Ibrani 10:1-20, Efesus 1:7, Kolose 1:14).

• Hari Pendamaian

Dalam bahasa Ibrani, konsep ini berarti hari ‘*menudungi*,’ atau ‘*pendamaian*.’ Hari terpenting bagi orang Yahudi adalah Hari Pendamaian pada hari kesepuluh bulan ketujuh (Imamat 23:27, 25:9). Kita dapat melihat dalam Imamat 16 bahwa bahkan imam besar pun tidak dapat memasuki Tempat Maha Kudus kecuali untuk Ritual-ritual tertentu.

Tempat Maha Kudus itu sendiri membutuhkan Penebusan seperti halnya umat Israel, sehingga Imam Besar harus mempersembahkan korban itu untuk menanggungkan dosa-dosa dengan menumpangkan tangannya ke atas kepala korban. Anak-anak Israel berpikir tentang kekudusan Yahweh dan dosa-dosa mereka pada Hari Raya Pendamaian.

Pada saat itu, sebanyak 15 sebuah persembahan (termasuk Azazel), 12 korban bakaran dan 3 korban penghapus dosa dipersembahkan di hadapan Yahweh (Imamat 16:5-29, Bilangan 29:7-11). Jika kita menghitung ‘*domba yang lain*’ yang disebutkan dalam Bilangan 28:8, ada 13 korban bakaran dan 4 Korban Penghapus Dosa.

Hari pendamaian orang Israel untuk dosa-dosa selama satu tahun adalah hari kesepuluh dari bulan ketujuh. Dengan cara yang sama, hari pendamaian bagi seluruh dunia adalah hari di mana Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Itu adalah Hari Pendamaian bagi seluruh umat manusia (Matius 3:13-17). Itu adalah hari ketika Tuhan mencuci bersih semua dosa dunia (Matius 3:15). Itu adalah Hari Pendamaian di mana Tuhan “*karena demikianlah... menggenapi segala kebenaran*”.

• Pengorbanan Pendamaian

Dalam Perjanjian Lama: Sama seperti pengorbanan lainnya, pengorbanan pendamaian dipersembahkan di Kemah Suci. Imam besar membersihkan dirinya dan mengenakan pakaian lenan suci sebagai pengganti pakaian formal ritual biasanya, dan memilih seekor banteng muda sebagai korban penghapus dosa serta seekor domba jantan sebagai korban bakaran untuk dirinya sendiri dan rumahnya (Imamat 16:3-4).

Imam besar meletakkan tangannya di atas kepala persembahan untuk menebus dosa. Penumpangan tangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Hari Pendamaian. Jika tidak, tanpa penumpangan tangan, seseorang tidak dapat melakukan pendamaian dosa, dan oleh karena itu tidak dapat mempersembahkan kurban, dan seseorang juga tidak dapat melakukan pendamaian atas dosa-dosa yang dilakukan oleh Israel setiap tahunnya.

Dalam Imamat 16:21, *“Harun harus meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka, mengenai segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu, dan akan mengirimbkannya ke padang gurun melalui tangan orang yang cocok.”*

Ia mengambil dua ekor kambing sebagai korban penghapus dosa dan seekor domba jantan sebagai korban bakaran dari umat (Imamat 16:5). Kemudian dia meletakkan dua ekor kambing di hadapan Yahweh di pintu Kemah Suci dan membuang undi untuk memilih seekor ‘untuk Yahweh’ dan yang lainnya bertindak sebagai ‘Azazel.’

Kepada Yahweh, satu di antaranya dipersembahkan sebagai korban penghapus dosa, dan kambing Azazel,

dipersembahkan hidup-hidup di hadapan Yahweh, untuk menebus dosa-dosa selama satu tahun dari anak-anak Israel dan dikirim ke padang gurun (Imamat 16:7-10).

Dosa bangsa Israel harus dipindahkan kepada kambing hitam melalui penumpangan tangan. Dan kambing Azazel, yang mengambil semua dosa Israel atas dirinya sendiri, dikirim ke padang gurun demi perdamaian antara manusia dan Tuhan. Dengan demikian, dosa-dosa tahunan Israel telah dihapuskan.

Dalam Perjanjian Baru: Demikian pula dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama) dan menanggung segala dosa dunia sebagai Anak Domba Pengorbanan untuk menggenapi keselamatan Tuhan (Imamat 20 :22, Matius 3:15, Yohanes 1:29, 36).

Dalam Perjanjian Lama, sebelum membuang undi, Harun menyembelih seekor lembu jantan muda sebagai korban penghapus dosa bagi dirinya dan rumahnya (Imamat 16:11). Dan dia mengambil pembakar dupa, memenuhinya dengan bara api yang menyala dari Altar di hadapan Yahweh, dan dengan kedua tangannya penuh dengan dupa harum yang ditumbuk halus, dia membawanya Melewati tirai. Lalu dia menyalakan dupa di atas api itu di hadapan Yahweh dan membiarkan awan Dupa itu menyebar ke atas tutup pendamaian. Ia juga mengambil sedikit darah lembu jantan itu dan memercikkannya dengan jarinya di atas dan di depan tutup pendamaian sebanyak tujuh kali (Imamat 16:12-19).

Pada Hari Pendamaian, peletakan tangan Harun di atas kepala persembahan tidak dapat dihilangkan. Harun meletakkan tangannya di atas kepala kambing dan menyerahkan semua dosa serta semua ketidakadilan keturunan Israel ke kepala kambing itu. Kemudian orang yang cocok membawa kambing itu ke padang gurun. Azazel mengembara

di padang gurun bersama dosa-dosa Israel dan pada akhirnya mati untuk mereka. Ini adalah pengorbanan pendamaian dalam Perjanjian Lama.

Hal yang sama berlaku dalam Perjanjian Baru, Untuk Kita, Dia yang menanggung segala dosa dunia melalui baptisan dan mencurahkan darahnya di kayu salib untuk mati adalah Yesus Kristus, kambing hitam.

Oleh karena itu sekarang, keselamatan dari segala dosa tidak dapat diperoleh tanpa baptisan dan penyaliban Imam Besar Surgawi, Yesus Kristus. Inilah penggenapan keselamatan dilahirkan kembali dari air dan Roh.

• **Penumpangan tangan**

Ini adalah proses di mana dosa dilewatkan kepada Korban penghapus Dosa dalam Perjanjian Lama (Imamat 4:29, 16:21). Pada zaman Perjanjian Lama, Yahweh mengizinkan orang untuk menebus dosa-dosa mereka dengan meletakkan tangan di atas kepala korban penghapus dosa mereka di dalam Kemah Suci. Dan itu mengungkapkan tentang pembaptisan Yesus yang akan Datang dalam Perjanjian Baru.

• **Baptisan**

Baptisan artinya ① dicuci ② dikuburkan (ditenggelamkan) dan dalam makna spiritual, ③ meneruskan dosa melalui penumpangan tangan, seperti yang dilakukan dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Baru, baptisan yang Yohanes Pembaptis lakukan kepada Yesus dimaksudkan untuk membersihkan

semua dosa dunia. ‘*Baptisan Yesus*’ memiliki Makna mengambil dosa manusia, untuk mencuci dosa-dosa dunia.

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, yang merupakan wakil dari seluruh umat manusia dan imam besar dalam tradisi Harun, dan menanggung semua dosa dari seluruh dunia atas diri-Nya. Inilah tujuan baptisan-Nya.

Makna spiritual dari kata ‘baptisan’ adalah ‘untuk meneruskan, untuk dikuburkan’. Oleh karena itu, “baptisan Yesus” berarti bahwa segala dosa ditanggung kepada Yesus dan Dia dihakimi menggantikan kita. Untuk menyelamatkan umat manusia, Yesus harus menanggung dosa-dosa kita dan mati untuk dosa-dosa itu.

Jadi, kematian-Nya juga merupakan kematian Anda dan saya, semua orang berdosa di dunia, dan kebangkitan-Nya adalah kebangkitan semua orang. Pengorbanan-Nya adalah keselamatan bagi para pendosa, dan baptisan-Nya adalah bukti yang telah mencuci semua dosa umat manusia.

Alkitab memberitahu kita, “*Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan*” (1 Petrus 3:21). Baptisan Yesus adalah cara yang benar untuk menyelamatkan umat manusia dengan menghapuskan segala dosa kita.

• Dosa

Segala sesuatu yang bertentangan dengan Tuhan adalah dosa. Ini berbicara tentang semua dosa, termasuk dosa asal dan Kejahatan yang kita lakukan sepanjang hidup kita.

Dosa dalam bahasa Yunani adalah ‘*ἁμαρτία (hamartia)*’ dan ‘untuk berbuat dosa’ adalah ‘*ἁμαρτάνω (hamartano)*’ yang berarti ‘meleset dari sasaran’. Oleh karena itu, salah satu dosa terbesar adalah salah percaya kepada Yesus dan tidak

mempunyai kemampuan untuk diselamatkan. Tidak mengetahui atau percaya pada kebenaran berarti melakukan dosa ketidaktaatan dan meremehkan Tuhan.

Jika kita benar-benar tidak ingin berbuat dosa di hadapan Tuhan, kita harus memahami firman Tuhan dengan benar dan menyadari Kebenaran bahwa Yesus telah menjadi Juruselamat kita.

Kita harus percaya pada baptisan Yesus dan Salib-Nya melalui firman Tuhan. Adalah dosa jika tidak menerima firman Tuhan dan menyimpang dari kebenaran serta percaya pada teori-teori palsu.

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa dosa terbesar adalah tidak percaya bahwa Tuhan telah Mencuci bersih semua dosa di dunia. Kita harus percaya pada kelahiran Yesus, bahwa Ia mencuci dosa melalui baptisannya, dan memberikan kita kehidupan dengan darah-Nya di salib. Tidak percaya pada kata-kata yang tertulis bahwa Yesus telah menerima baptisan, mati di salib, dan bangkit dari kematian untuk membebaskan kita dari dosa adalah dosa.

• **Tobat**

Ketika seseorang yang telah menjauh dari Tuhan menyadari dosa-dosanya, dan berterima kasih kepada Yesus karena telah mencuci dosa-dosa tersebut, dan kembali kepada Tuhan, ini disebut pertobatan.

Kita semua adalah segumpal dosa. Pertobatan yang sejati adalah Mengakui kebenaran berikut. Kita harus mengakui bahwa kita adalah orang-orang berdosa di hadapan Tuhan, dan bahwa kita tidak bisa tidak berbuat dosa sepanjang hidup kita dan pergi ke neraka ketika kita mati. Kita juga harus mengakui

fakta bahwa kita harus menerima Yesus dengan percaya bahwa Dia datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa seperti kita, dan bahwa Dia telah mengambil Semua dosa (melalui baptisan-Nya), mati dan bangkit kembali untuk menyelamatkan kita. Pertobatan sejati adalah meninggalkan pikiran kita sendiri dan kembali kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 2:38).

Pertobatan berarti mengakui dosa-dosa kita, berpaling pada Firman Tuhan, dan menerima keselamatan air dan darah dengan segenap hati (1 Yohanes 5:6).

Pertobatan yang sejati adalah mengakui diri kita sebagai pendosa seutuhnya dan percaya kepada Yesus, Anak Yahweh, sebagai Juruselamat kita yang telah menyelamatkan kita dari semua dosa kita. Untuk diselamatkan dan dicuci dari semua dosa, kita harus berhenti mencoba untuk bersih melalui pekerjaan kita sendiri dan mengakui bahwa kita adalah pendosa seutuhnya di hadapan Tuhan dan Hukum Taurat-Nya. Lalu, kita harus menerima Kebenaran keselamatan-Nya, yaitu injil air dan Roh, keselamatan yang Yesus berikan kepada kita dengan baptisan dan darah-Nya.

Orang berdosa harus menyerahkan seluruh pikiran dan kehendaknya dan kembali kepada Yesus sepenuhnya. Jika kita percaya bahwa baptisan Yesus adalah baptisan yang menanggung semua dosa kita atas diri-Nya, kita akan menerima keselamatan.

Artinya, percayalah bahwa baptisan Yesus, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya adalah jalan untuk menyelamatkan para pendosa. Yesus datang dalam daging dan dibaptis serta disalibkan untuk membersihkan semua dosa kita. Memiliki iman penuh dalam semua ini dan percaya bahwa Yesus bangkit menjadi Juruselamat bagi semua yang percaya kepada-Nya adalah pertobatan sejati dan iman yang sejati.

• Keselamatan

Keselamatan berarti ‘diselamatkan dari tenggelam.’ Kita menerima keselamatan ketika kita mengakui bahwa kita tidak bisa tidak pergi ke neraka karena dosa-dosa kita dan percaya bahwa Yesus Menyelamatkan kita dari segala dosa kita melalui kelahiran dan baptisan-Nya dan darah di Kayu Salib.

Mereka yang telah menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan percaya kepada keselamatan Yesus dan baptisan dan darah Yesus disebut ‘yang diselamatkan, yang dilahirkan kembali, yang benar.’

Kita dapat menggunakan kata ‘keselamatan’ untuk mereka yang telah diselamatkan dari semua dosa mereka, termasuk dosa asal dan dosa sehari-hari mereka, dengan percaya kepada Yesus. Sama seperti orang yang tenggelam diselamatkan, orang yang tenggelam dalam dosa dunia dapat diselamatkan dengan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, dengan percaya pada baptisan dan darah-Nya, dengan percaya pada kata-kata kebenaran spiritual.

• Dilahirkan kembali

Ini berarti ‘untuk dilahirkan untuk kedua kalinya’. Seorang pendosa dilahirkan kembali ketika mereka diselamatkan secara rohani dengan percaya pada baptisan Yesus dan salib-Nya.

Kita dilahirkan kembali secara rohani dengan percaya pada baptisan dan darah Yesus. Orang yang telah dilahirkan kembali adalah mereka yang telah dicuci dari semua dosa mereka dan ‘tanpa dosa, menantikan kedatangan Yesus’.

• Pendamaian dosa

Konsep penting ini juga dikenal sebagai pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Ketika kita disucikan sekali untuk selamanya dari segala dosa oleh Injil air dan Roh, dosa-dosa kita dihapuskan. Iman pada Injil air dan Roh adalah percaya pada keberadaan Yesus sebagai Anak Yahweh, kedatangan-Nya ke dunia ini dalam daging manusia, baptisan dan penyaliban-Nya untuk keselamatan kita semua.

Penebusan yang Yesus berikan kepada manusia adalah melalui iman pada baptisan dan darah-Nya (sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru) bahwa Yesus sendiri akan menyelamatkan semua orang dari dosa. Keselamatan dalam Alkitab berarti menghapus dosa melalui iman kepada baptisan dan darah Yesus. Segala dosa sudah ditanggungkan kepada Yesus, sehingga tidak ada lagi dosa di hati umat manusia.

Kita bisa menyatakan diri kita Diselamatkan dan benar hanya jika kita menyerahkan segala dosa kita kepada Yesus melalui baptisan Yesus.

• Yesus Kristus

YESUS: *“Karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Matius 1:21).* Yesus mengacu pada Juruselamat, Dia yang telah menyelamatkan semua orang dari dosa mereka.

KRISTUS: *‘Yang Diurapi.’* Telah ada tiga peran resmi di mana orang-orang telah diurapi oleh Tuhan. Yesus telah mencapai semuanya.

① sebagai Raja

② sebagai Nabi

③ sebagai Imam Besar Surga

Yesus Kristus adalah semua ini. Kita harus percaya kepada Yesus sebagai Raja, Nabi, dan Imam yang telah memberikan kita Pendamaian dan keselamatan. Oleh karena itu, kami datang untuk memanggil Dia ‘Yesus Kristus.’ Dia adalah Imam Besar Surgawi yang telah menyelamatkan kita dari semua dosa dunia dengan baptisan dan darah-Nya.

Oleh karena itu, Dialah Raja semua orang yang beriman kepada-Nya. Dan Dia membuat kita menyadari dosa-dosa kita ketika kita datang ke hadapan-Nya. Ia telah mengajarkan kepada kita bahwa kita Adalah orang-orang berdosa sejak zaman nenek moyang kita, bahwa sebagai keturunan orang-orang berdosa, kita Dilahirkan sebagai orang-orang berdosa, dan sebagai akibatnya, kita berada di bawah penghakiman Tuhan.

Dia juga mengajarkan kepada kita bahwa dosa-dosa kita telah dicuci bersih melalui baptisan dan darah-Nya. Dia melakukan semua pekerjaan ini untuk kita yang berdosa.

• Mengapa Anak Yahweh menjadi manusia?

Ia menjadi manusia untuk menjadi Juruselamat dan menyelamatkan semua orang berdosa dari dosa, penghakiman, dan neraka.

• Siapakah Yesus?

Sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 1, Dia ada di awal bersama dengan Yahweh. Segala sesuatu dibuat melalui Dia, dan tanpa Dia tidak ada satupun yang dibuat yang telah

dibuat. Dia adalah Pencipta, Tuhan yang sejati, Tuhan dari seluruh alam semesta yang telah menyelamatkan semua pendosa dari dosa-dosa dunia (*Filipi 2:6, “Yang walaupun dalam rupa Tuhan,” Yohanes 1:2-3, “Dia ada di awal bersama dengan Yahweh. Segala sesuatu dibuat melalui Dia, dan tanpa Dia tidak ada satupun yang dibuat yang telah dibuat.”*) Yesus adalah Tuhan pencipta, Penguasa alam semesta.

Namun, banyak orang tidak berhasil diselamatkan karena mereka tidak mempercayai kasih dan keselamatan yang Yesus berikan Ketika Ia turun ke dunia ini dalam bentuk daging. Namun mereka yang percaya kepada semua hal ini diselamatkan melalui iman, menjadi umat Tuhan, dan memperoleh hidup kekal dengan percaya kepada-Nya. Mereka telah Menjadi Orang yang Benar.

• Apa itu Hukum Taurat yang ditetapkan oleh Yahweh?

Tuhan adalah Perencana, satu-satunya Tuhan yang benar, dan Yang Maha Mutlak. Oleh karena itu, Dia menetapkan Hukum Taurat di dunia untuk tujuan-tujuan berikut:

① Dia memberikan kepada para pendosa Hukum Taurat dan Perintah-Nya untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka. *“Karena melalui Tukum Taurat adalah pengetahuan tentang dosa” (Roma 3:20).*

② Hukum Taurat kedua yang diberikan kepada kita adalah hukum iman yang menyelamatkan orang berdosa. Ini adalah *“hukum Roh kehidupan” (Roma 8:2)* yang menuntun pada keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita (Roma 5:1-2). Yesus turun ke dunia ini untuk menggenapi Hukum Taurat yang Dia tetapkan dan dibaptis, dan mencurahkan darahnya di Kayu Salib dan kemudian

dibangkitkan. Yesus menetapkan hukum keselamatan untuk menyelamatkan semua orang berdosa di dunia.

③ Tuhan menetapkan hukum iman bagi mereka yang percaya kepada keselamatan dari air dan Roh. Jika seseorang ingin diselamatkan dan menjadi anak laki-laki Tuhan, ia harus percaya kepada hukum iman yang telah Tuhan tetapkan. Ini adalah satu-satunya cara menuju keselamatan.

④ Dia telah mengizinkan surga bagi mereka yang percaya pada keselamatan rohani kebenaran.

• Hukum Taurat Yahweh (Sepuluh Perintah)

Terdapat 613 pasal Hukum Taurat dalam Hukum Taurat Yahweh yang berkaitan Dengan kehidupan sehari-hari. Namun, intinya adalah Sepuluh Perintah Yahweh, yang harus kita jaga di hadapan Tuhan. Ada perintah dan larangan seperti “Lakukan ini” dan “Jangan lakukan itu.” Ini adalah standar hidup, dan Perintah Yahweh diberikan kepada kita agar kita dapat menyadari dosa-dosa kita. Melalui perintah-perintah Yahweh yang tertulis, kita dapat mengenali seberapa banyak kita tidak menaati Yahweh (Roma 3:19-20).

Alasan Yahweh memberi kita perintah-perintah-Nya adalah untuk menyadarkan kita akan dosa-dosa kita. Kita tidak pernah bisa menaati semua Perintah-Nya, jadi kita harus dengan rendah hati menerima kenyataan bahwa kita adalah orang berdosa sebelum kita percaya kepada Yesus. Jangan sekali-kali kita melakukan dosa kesombongan dengan berusaha hidup sesuai perintah Yahweh. Kita semua adalah orang berdosa dan Tuhan tahu bahwa kita tidak akan pernah bisa hidup sesuai dengan Hukum Taurat-Nya. Jadi Dia turun ke dunia ini sebagai manusia dan dibaptis serta dihakimi di kayu Salib.

Hukum Taurat menunjukkan betapa sempurnanya Hukum Taurat Yahweh, dan betapa lemahnya kita sebagai manusia. Pada saat yang sama, Kekudusan dan Kesempurnaan Yahweh Dinyatakan dalam Hukum Taurat Yahweh.

• Apakah kita ‘harus’ percaya kepada Yesus?

Ya, kita harus melakukannya. *“Karena tidak ada nama lain di bawah langit yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita harus diselamatkan” (Kisah Para Rasul 4:12).* Karena Dia adalah Tuhan kita, karena Dia adalah yang paling adil dan karena itu adalah kehendak-Nya. Tidak ada Juru Selamat yang lain, karena hanya Yesus yang menjadi Juru Selamat kita. Kita hanya bisa ditebus dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada-Nya. Karena kita hanya bisa pergi ke surga dan hidup selamanya dengan percaya kepada-Nya, kita harus percaya kepada-Nya.

• Mengapa kita harus percaya kepada Yesus?

Kita harus percaya kepada Yesus:

- ① untuk memenuhi kehendak Tuhan
- ② untuk diselamatkan dari segala dosa kita
- ③ untuk diselamatkan dan masuk surga untuk hidup bersama Tuhan selamanya.

• Apakah kita yang Percaya kepada Yesus masih bisa menjadi orang berdosa?

Tidak. Rasul Paulus berkata dalam mengenang hari-hari sebelum ia bertemu Yesus dalam 1 Timotius 1:15, “*pendosa, di antaranya saya adalah yang terutama.*” Saat ini banyak orang yang berpikir bahwa mereka adalah pendosa bahkan ketika mereka percaya kepada Yesus. Tetapi itu tidak benar.

Kita semua adalah pendosa sebelum percaya kepada Yesus. Namun, setelah kita percaya kepada Yesus dengan benar menurut Firman-Nya, kita menjadi benar segera. Rasul Paulus mengingat waktu sebelum ia mengenal Yesus dan mengaku bahwa dia adalah yang terutama di antara semua pendosa.

Namun, Paulus, ketika dia dipanggil Saulus, bertemu Yesus di jalan menuju Damaskus dan menyadari bahwa Yesus adalah Juruselamatnya dan dia percaya serta berterima kasih kepada Yesus. Kemudian selama sisa hidupnya, dia menyaksikan bahwa kebenaran Tuhan, baptisan Yesus, adalah untuk menghapus dosa dunia dan bahwa Yesus harus mati untuk menghapus dosa dunia.

Dengan kata lain, dia menjadi hamba Tuhan yang memberitakan Injil air dan Roh. Kesalahpahaman atas pengakuan ini bahwa dia adalah pendosa utama sebelum dia diselamatkan, sebelum dia bertemu Yesus, banyak orang berpikir bahwa rasul Paulus adalah pendosa bahkan setelah dia bertemu Yesus.

Namun sebenarnya, ia bukan lagi seorang pendosa, dan ia adalah orang yang dapat bertemu dengan Yesus kapan saja. Dia telah hidup dengan memberitakan Injil keselamatan, yaitu keselamatan dari baptisan dan darah Yesus. Bahkan setelah dia pergi ke hadapan Tuhan, surat-suratnya masih tersimpan dalam Alkitab, memberikan kesaksian kepada kita bahwa Injil air dan

Roh adalah Injil gereja mula-mula. Oleh karena itu, pengakuan Rasul Paulus dalam 1 Timotius 1:15 adalah kenangan atas masa lalunya sekaligus ucapan syukur yang dipersembahkan kepada Tuhan.

Apakah dia orang berdosa setelah dia percaya kepada Yesus? Tidak. Sebelum ia dilahirkan kembali, ia adalah orang berdosa. Pada saat dia percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya, pada saat dia menyadari bahwa dosa-dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus melalui baptisan-Nya, pada saat dia percaya kepada baptisan Yesus dan darah di Kayu Salib, dia menjadi orang benar.

Alasan dia menyebut dirinya orang berdosa besar adalah karena dia ingat saat dia menganiaya para pengikut Yesus dan bersyukur kepada Tuhan karena menyelamatkan orang-orang berdosa yang putus asa seperti dia.

Siapa yang bisa menyatakan dia berdosa? Siapa yang bisa menyatakan seseorang yang telah menjadi benar dengan percaya pada baptisan dan darah Yesus untuk keselamatan sebagai pendosa? Mereka hanyalah orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran penebusan Yesus.

Rasul Paulus menjadi benar dengan percaya pada keselamatan melalui Yesus dan sejak saat itu, sebagai hamba Tuhan, memberitakan kepada semua orang Injil menjadi orang benar dengan percaya kepada Yesus Kristus, Anak Yahweh sebagai Juruselamat. Rasul Paulus bukanlah seorang pendosa, melainkan hamba Tuhan yang benar, seorang hamba sejati yang memberitakan Injil kepada para pendosa di dunia.

Dapatkah orang berdosa memberitakan Injil air dan Roh kepada orang lain? Itu tidak akan pernah berhasil. Bagaimana seseorang bisa memberitakan kepada orang lain apa yang dia sendiri tidak bisa lakukan! Bagaimana Anda bisa menyelamatkan orang lain jika Anda sendiri tidak diselamatkan?

Jika seorang pria tenggelam dan mencoba membantu pria di sebelahnya, keduanya akan berakhir di bawah air. Bagaimana orang berdosa bisa menyelamatkan orang lain? Mereka hanya membawa mereka ke neraka. Bagaimana seseorang yang sakit bisa menyelamatkan orang sakit lainnya? Bagaimana seseorang yang tertipu oleh Setan dapat menyelamatkan orang lain?

Rasul Paulus adalah orang berdosa tetapi menjadi orang benar ketika dia percaya kepada baptisan dan darah Yesus dan diselamatkan dari dosa. Oleh karena itu, ia bisa menjadi hamba Tuhan dan memberitakan Injil kepada orang-orang berdosa di dunia. Dia bisa menyelamatkan banyak orang berdosa dengan kebenaran Tuhan. Dia sendiri bukan lagi orang berdosa.

Ia dilahirkan kembali dan hidup bukan dalam kebenaran Hukum Taurat, tetapi dalam kebenaran Tuhan. Ia menjadi hamba dan pengkhotbah kebenaran Tuhan yang membawa banyak orang kembali kepada Tuhan. Dia bukanlah seorang pengkhotbah atas semangatnya sendiri atau kebenaran Hukum Taurat, namun kebenaran Tuhan.

Apakah dia orang berdosa? Tidak. Dia adalah orang yang benar. Sebagai orang yang benar, ia menjadi rasul dari kebenaran Tuhan. Jangan menyebut dia orang berdosa karena itu merupakan penghinaan terhadap Tuhan dan juga kesalahpahaman yang jelas tentang kebenaran. Dia adalah orang yang benar. Kita tidak boleh menghina dia atau Yesus dengan berpikir sebaliknya.

Jika kita mengatakan dia masih seorang pendosa setelah bertemu dengan Yesus, itu sama saja dengan menyebut Yesus pendusta. Yesus menjadikannya orang benar, dan Yesuslah yang menjadikannya hamba kebenaran.

• Bisakah dosa kita dihapus dengan berdoa memohon pertobatan?

Dosa kita tidak akan pernah bisa dihapus hanya dengan doa dan pertobatan karena penebusan tidak akan pernah datang melalui pekerjaan kita sendiri. Sebaliknya, untuk menghapuskan dosa-dosa kita secara menyeluruh dan permanen, kita harus percaya kepada baptisan dan darah Yesus dan bahwa Yesus adalah Tuhan yang benar. Penebusan sejati diberikan kepada mereka yang percaya bahwa Yesus menghapus dosa kita dengan dibaptis dan mencurahkan darahnya di kayu Salib untuk memberi kita hidup baru.

Lalu, bisakah kita menghapus dosa sehari-hari dengan berdoa memohon pertobatan? Tidak. Segala dosa yang kita lakukan dalam hidup kita telah dihapuskan ketika Yesus mengambil dosa-dosa kita melalui baptisan hampir 2.000 tahun yang lalu. Kita telah selamanya disucikan dari segala dosa kita melalui baptisan Yesus dan pencurahan darah-Nya di kayu salib. Dia menjadi Anak Domba Pengorbanan bagi kita yang percaya, mencuci semua dosa kita melalui baptisannya dan Membayar penuh untuk semuanya dengan darah-Nya di salib.

Bahkan dosa-dosa yang kita lakukan setelah percaya kepada Yesus harus dibasuh di dalam mata air keselamatan baptisan, yaitu Kebenaran penebusan; Yesus telah menjadi Juruselamat kita dan Dia telah mengambil semua dosa yang kita lakukan hingga hari kematian kita. Yesus datang ke dunia ini dan dibaptis “*karena demikianlah*” (*Matius 3:15*) dan menggenapi semua Kebenaran dengan menghapus segala dosa kita. Anak Yahweh menanggung dosa kita dengan dibaptis.

Baptisan Yesus memiliki arti “menerima pencucian.” Karena segala dosa kita Ditanggungkan kepada Yesus ketika Ia dibaptis, kita sepenuhnya dicuci dari dosa kita dan itu

Membebaskan kita dari semua dosa kita.

Baptisan juga berarti ‘dibenamkan ke dalam air, dikuburkan.’ Karena segala dosa kita ditanggungkan kepada Yesus, Ia mati bagi kita yang berdosa. Dan mereka yang percaya bahwa segala dosa ditanggungkan kepada Yesus melalui baptisan-Nya menjadi tahir selamanya.

Iman yang sejati adalah percaya di dalam hati kita bahwa segala dosa kita, bahkan dosa yang kita lakukan sekarang, telah ditanggungkan kepada Yesus sekitar 2000 tahun yang lalu ketika Dia menghapuskan segala dosa kita dan ‘*karena demikianlah*’ menggenapi kebenaran Tuhan.

Jika Dia tidak menghapus dosa-dosa kita bertahun-tahun yang lalu dengan baptisan-Nya, maka sekarang kita tidak akan memiliki cara untuk mencuci dosa kita sendiri. Ingatlah bahwa segala dosa kita telah dihapuskan oleh Yesus sejak lama.

Hari ini, iman yang sejati dan keselamatan rohani berarti membawa dosa-dosa kita di hadapan Yesus dan berkata, ‘Tuhan, Engkau telah mencuci dosa ini juga, kan?’ sambil percaya kepada-Nya dan berterima kasih kepada-Nya. Itulah sebabnya Dia datang, dibaptis, dan mati di kayu Salib dan kemudian dibangkitkan setelah 3 hari; sehingga menjadi Juruselamat kita.

Diberkati mereka yang mencuci bersih dosa-dosa mereka dan percaya pada baptisan Yesus, yang telah mencuci bersih semua dosa kita. Inilah kebenaran yang menghapuskan dosa-dosa kita sehari-hari. Iman yang benar adalah percaya kepada Yesus yang menanggung segala dosa dunia melalui baptisan-Nya.

- **Roma 8:30 memberitahu kita, “Selain itu, orang-orang yang telah Dia tentukan sebelumnya, Dia juga telah memanggil; orang-orang yang Dia panggil, Dia juga telah membenarkan; dan orang-orang yang Dia benarkan, Dia juga telah memuliakan.” ini adalah kata-kata tentang Pengudusan secara bertahap?**

Ini bukan tentang pengudusan bertahap. Banyak teolog dan pengkhotbah palsu telah mengajarkan, “Orang-orang yang percaya kepada Yesus akan berubah secara bertahap dan menjadi sepenuhnya dikuduskan dalam daging dan roh,” dan banyak orang telah mempercayainya.

Namun kenyataannya, orang-orang mendapati diri mereka menjadi semakin keras kepala. Dan dosa dalam hati mereka tumbuh seiring bertambahnya usia. Bagaimana pengudusan kita dapat bergantung pada waktu? Kata ‘pengudusan bertahap’ adalah kata yang paling dibenci Tuhan dan kata yang suka digunakan oleh iblis.

Kita hanya bisa menjadi orang yang benar jika kita tidak lagi memiliki hubungan apa pun dengan dosa. Karena Yesus telah mencuci semua dosa dengan baptisan-Nya dan mengorbankan diri sendiri untuk membayar harga tersebut, kebenaran kita sepenuhnya berkat baptisan dan darah Yesus. Kita menjadi orang benar melalui kepercayaan pada kenyataan bahwa Yesus menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya.

Kata ‘*pengudusan*’ berarti ‘menjadi suci.’ Berusaha menjadi kudus dengan diri sendiri bukanlah percaya pada kebenaran, tetapi menjadi terpersuasi oleh Daging yang lemah sendiri.

Pengudusan bertahap juga datang dari keinginan rohani kita sendiri. Semua agama memiliki kata untuk pengudusan, tetapi kita yang percaya pada Yesus seharusnya tidak pernah

menempatkan pentingnya pada kata itu sendiri.

Kita tidak menjadi suci secara bertahap dengan percaya pada Yesus; kita menjadi benar sekali untuk selamanya dengan percaya pada baptisan dan darah Yesus, Injil keselamatan rohani. Orang yang benar-benar benar adalah mereka yang dilahirkan dari iman pada Injil baptisan dan darah Yesus.

• **Apakah mengakui dosa-dosa Kita dapat membuat dosa-dosa kita itu hilang?**

Tidak. Dosa tidak hilang dengan pengakuan dosa, tetapi dengan iman kepada Injil air dan Roh. Dosa-dosa kita hanya bisa hilang ketika kita percaya kepada baptisan dan darah Yesus yang telah menyucikan kita dari segala dosa. Ini adalah Injil keselamatan rohani Yesus, yang telah mencuci bersih semua dosa kita dengan baptisan-Nya di Sungai Yordan.

Pengakuan dosa adalah penerimaan terhadap Hukum Taurat Yahweh, tetapi penebusan hanya diberikan kepada kita ketika kita percaya pada baptisan dan Salib Yesus.

Air baptisan dan darah Kristus adalah kebenaran surgawi yang telah menyelamatkan semua orang dari dosa-dosa mereka, dan keselamatan kita tidak bergantung pada pengakuan dosa kita, namun pada percaya bahwa Yesus menanggung dosa seluruh umat manusia melalui baptisan. Penyaliban Yesus adalah hukuman atas dosa yang Ia tanggung dari kita, orang-orang berdosa.

Oleh karena itu, keselamatan sejati kita ada pada baptisan di sungai Yordan dan darah di kayu Salib. Alasan kita disucikan dari segala dosa adalah Karena kita percaya kepada Yesus, yang menghapuskan segala dosa kita.

Jika ada yang mengajarkan bahwa kita bisa diselamatkan

dengan mengakui dosa kita, maka mereka mengabaikan keselamatan Sejati dari Tuhan.

Oleh karena itu, kita harus percaya kepada baptisan dan darah Yesus, keselamatan dari Yesus. Jangan pernah mengatakan bahwa dosa manusia bisa keselamatan dengan mengaku kepada Tuhan.

Ketahuilah bahwa dosa-dosa kita akan memasukkan kita ke dalam neraka, tetapi dosa-dosa dapat dihapus dengan percaya kepada Yesus, baptisan dan darah-Nya, yang menebus kita dan memungkinkan kita menjadi benar di hadapan Tuhan. Ini adalah satu-satunya cara agar kita dapat diselamatkan dari segala dosa kita. Marilah kita semua menyadari bahwa kita telah dibasuh dari segala dosa kita secara sekali dengan percaya kepada firman kebenaran, air dan darah Yesus (1 Yohanes 5:4-8).

Dosa tidak dihapuskan setiap kali kita mengaku. Jika Anda bersikeras mengandalkan pengakuan, Anda akan berakhir di neraka. Mari kita percaya pada Injil yang sebenarnya agar dosa-dosa di dalam hati kita bisa dicuci bersih. Percayalah dengan hatimu, bukan dengan kepalamu, dan bebaslah dari dosa selamanya.

• Apa Injil yang sebenarnya?

Injil yang sebenarnya adalah yang memungkinkan kita untuk bebas dari dosa kita sepenuhnya sekali kita percaya padanya. Injil Tuhan adalah dinamit.

Injil Tuhan adalah bahwa, “Yesus Kristus telah melunasi hutang bagi orang yang berhutang (orang berdosa), yang tidak dapat melunasi hutangnya sendiri.” Alasan untuk menyebut Injil ini sebagai ‘dinamit’ adalah karena ketika kita harus mati untuk dosa-dosa kita dan masuk neraka, ketika kita harus

dihakimi, Anak Yahweh menjadi korban persembahan bagi kita untuk menghapuskan semua dosa kita.

Dia datang ke dunia ini dan menanggung segala dosa dunia melalui baptisan di Sungai Yordan dan mencuci bersih semua dosa kita untuk selamanya.

Dia membayar upah dosa kita dengan mengambil semua dosa kita dengan baptisannya di sungai Yordan dan dengan mati di salib. Yesus meledakkan semua dosa dunia seperti dinamit dengan baptisan dan darah-Nya. Inilah Injil yang sejati.

Injil yang sebenarnya adalah Yesus datang ke dunia ini dan dengan dibaptis dan berdarah di Salib menyelamatkan semua orang yang Percaya kepada-Nya.

Seperti tertulis dalam 1 Yohanes 5:6, *“Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus; bukan Hanya oleh air, Tetapi oleh air dan darah. Dan Rohlah yang memberikan kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.”*

• **Mengapa Yesus mengorbankan diri-Nya di kayu Salib?**

Korban Yesus adalah untuk dosa-dosa kita yang Dia ambil melalui baptisannya. Dia memberikan daging-Nya kepada kita untuk membayar Dosa-dosa kita sehingga kita bisa dibebaskan dari hukuman atas dosa-dosa kita.

Yang harus kita ketahui adalah bahwa Yesus dibaptis di Sungai Yordan untuk mengambil semua dosa kita. Kita harus percaya bahwa Yesus mati di Salib untuk alasan ini.

Jika Yesus tidak dibaptis sebelum Dia disalibkan, jika Dia tidak mati di Salib, semua dosa kita akan tetap ada. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Karena Yesus adalah Anak Yahweh dan anak domba kurban,

Ia dikorbankan untuk menghapus segala dosa kita.

Kita semua harus percaya bahwa Yesus adalah Anak Yahweh, bahwa Ia dibaptis untuk menghapus segala dosa dunia, dan bahwa Ia disalibkan karena dosa-dosa kita. Yesus dibaptis untuk mengambil semua dosa kita, kemudian disalibkan sehingga kita, para pendosa, bisa diselamatkan dari semua dosa kita dan bebas dari hukuman.

• **Siapakah Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus?**

Yahweh memberikan Hukum Taurat-Nya kepada bangsa Israel Melalui Musa serta korban pendamaian agar mereka dapat memperoleh pendamaian atas dosa dan pelanggaran. Dia mengangkat Harun, saudara Musa, sebagai imam besar dan memerintahkannya untuk mempersembahkan korban pendamaian pada hari kesepuluh bulan ketujuh, Hari Pendamaian, supaya dosa-dosa Israel selama Satu Tahun bisa dicuci bersih (Imamat 16).

Ia merinci bahwa kurban Hari Raya Pendamaian hanya boleh dipersembahkan oleh keturunan Harun. Yahweh membuka jalan bagi bangsa Israel untuk menebus segala dosanya melalui penumpangan tangan, korban pendamaian yang dipersembahkan oleh Harun dan keturunannya. Inilah hukum pendamaian yang Yahweh tetapkan bagi kita.

Dia memberitahukan dengan jelas bahwa Yesus adalah Juruselamat umat manusia. Di zaman Perjanjian Baru, Yohanes Pembaptis adalah keturunan Harun dan imam besar terakhir Perjanjian Lama. Dan Yohanes Pembaptis, sebagai nabi Tuhan dan perwakilan serta imam besar umat manusia, memberikan baptisan kepada Yesus, Anak Yahweh yang datang untuk

menyelamatkan para pendosa, dan memindahkan semua dosa umat manusia ke atas kepala-Nya.

Semua orang telah menerima berkat untuk dapat memindahkan dosa mereka kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis; peran Yohanes adalah sebagai imam besar yang mewakili umat manusia, hamba Tuhan yang memindahkan semua dosa kita kepada Yesus.

Yohanes Pembaptis adalah wakil dan imam besar umat manusia yang diutus Tuhan, dan merupakan utusan yang diutus enam bulan sebelum Yesus. Sebaliknya, Yesus adalah Anak Domba Yahweh yang menanggung segala dosa dunia, dan Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar yang memindahkan dosa dunia kepada Yesus melalui baptisan. Yohanes Pembaptis adalah hamba Tuhan.

• Sungai Yordan tempat Yesus dibaptis

Sungai Yordan mengalir Deras ke Laut Mati, di mana tidak ada makhluk hidup. Permukaan Laut Mati sekitar 400 meter lebih rendah dari permukaan laut. Oleh karena itu, air Laut Mati terperangkap di Laut Mati dan tidak dapat mengalir kemana-mana.

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Kematian (Sungai Yordan).

Ini berarti bahwa semua manusia kecuali mereka yang tidak memiliki dosa di hati mereka menghadapi kutukan abadi atas dosa-dosa mereka pada akhirnya.

Oleh karena itu, Sungai Yordan adalah sungai pembasuh dosa, sungai tempat matinya orang-orang berdosa. Singkatnya, ini adalah sungai penebusan di mana semua dosa dunia dicuci bersih melalui baptisan-Nya, transmisi dosa kepada Yesus.

• **Apa itu kurban pendamaian untuk dosa sehari dalam Perjanjian Lama?**

Terdapat kurban pendamaian untuk dosa sehari. Untuk menebus dosa sehari, seseorang harus membawa anak domba, domba, lembu jantan atau merpati ke dalam kemah suci dan meletakkan tangannya pada kurban untuk memindahkan dosanya ke kurban tersebut. Ini adalah kurban pendamaian untuk dosa sehari seperti yang diberikan dalam Hukum Taurat Yahweh (Imamat 3:1-11).

• **Apa itu kurban pendamaian untuk dosa satu tahun dalam Perjanjian Lama?**

Itu adalah kurban Pendamaian untuk dosa satu tahun sekaligus. Imam besar meletakkan tangannya di atas kepala seekor kambing dan menanggung dosa satu tahun seluruh bangsa Israel sekaligus (Imamat 16:1-34).

Pengorbanan untuk segala dosa dunia diselesaikan ketika Yesus Kristus menjadi Anak Domba Yahweh dan menanggung segala dosa di atas kepalanya melalui baptisan.

• **Apa pengorbanan untuk pendamaian permanen?**

Ini adalah penebusan untuk semua dosa dunia sekali untuk selamanya dengan percaya kepada Yesus. Dan karena Yesus adalah Anak Yahweh dan Tuhan kita yang hidup selamanya, Dia dapat menghapus segala dosa dunia selamanya. Bagaimana Dia telah menghapus dosa kita untuk Selamanya?

① Dengan dilahirkan dalam daging manusia

② Dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan

③ Dengan Menerima penghakiman di kayu salib

Anak Yahweh datang ke dunia ini dalam daging manusia dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk mengambil semua dosa dunia. Dia kemudian mencurahkan darahnya di kayu Salib untuk menyelamatkan umat manusia dari segala dosa mereka selamanya (Imamat 16:6-22, Matius 3:13-17, Yohanes 1:29, Ibrani 9:12, 10:1-18).

• **Apakah penebusan diberikan sekali untuk semua atau secara bertahap?**

Itu diberikan satu kali untuk selama-lamanya karena Yesus dibaptis satu kali untuk selama-lamanya, bertanggung jawab atas segala dosa kita satu kali untuk selamanya, dan menerima penghakiman satu kali untuk selama-lamanya. Dia berkata, sebagaimana dicatat dalam Matius 3:15, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.”*

Dalam Yohanes 1:29, Yohanes Pembaptis berkata, *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia!”* dan dalam Yohanes 19:30, Yesus berkata, *“Sudah selesai.”*

Dalam Ibrani 10:9-18, *‘kemudian Dia berkata, “Lihatlah, Aku telah datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Yahweh.” Dia menghapus yang pertama agar Dia dapat menetapkan yang kedua. Sesuai dengan kehendak-Nya, kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya. Dan setiap imam berdiri melayani setiap hari dan berulang kali mempersembahkan kurban yang sama,*

yang tidak akan pernah bisa menghapus dosa. Tetapi Dia, setelah mempersembahkan satu korban karena dosa untuk selama-lamanya, duduk di sebelah kanan Yahweh, sejak saat itu menunggu sampai musuh-musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya. Karena dengan satu persembahan Dia telah menyempurnakan selamanya mereka yang sedang dikuduskan. Namun Roh Kudus juga memberikan kesaksian kepada kita; karena setelah Dia bersabda sebelumnya, “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka setelah hari itu, demikianlah firman Yahweh: Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan,” Kemudian Dia menambahkan, “Dosa-dosa mereka dan perbuatan melanggar hukum mereka tidak akan Aku ingat lagi.” Sekarang di mana ada pengampunan(dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa.’

Segala dosa dunia telah Ditebus satu kali untuk selama-lamanya melalui baptisan dan darah Yesus.

• Apakah upah dosa?

Sebab upah dosa ialah maut. Apapun itu, setiap dosa harus dihakimi di hadapan Tuhan, dan penghakiman untuk semua dosa adalah kematian. Bangsa Israel harus mempersembahkan seekor anak domba yang tidak bercacat kepada Yahweh untuk menebus segala dosa mereka.

Oleh karena itu, Yahweh menyiapkan Anak Domba untuk menyelamatkan semua orang dari semua dosa mereka. Anak Domba menerima penumpangan tangan untuk menghilangkan semua dosa dan kemudian mati menggantikan Mereka untuk mereka.

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya di sungai Yordan sebagai Anak Domba dan mati bagi kita. *“Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Tuhan ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Roma 6:23).*

Karena upah dosa adalah maut, Yesus mengungkapkan cinta-Nya dengan mati menggantikan kita dan memberikan hadiah hidup yang kekal bagi semua pendosa di dunia.

• **Mengapa Yesus harus mati di kayu Salib?**

Kematian Yesus adalah pembayaran untuk semua dosa dunia yang Dia ambil melalui baptisannya. Umat manusia menghadapi kematian dalam nyala api neraka karena dosa-dosa mereka. Tetapi karena Yesus mengasihi kita, Dia menerima baptisan yang memindahkan semua dosa kita kepada-Nya, dan Dia mati di salib untuk menyelamatkan kita.

Dia mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa, dari kutukan neraka. Kematian-Nya adalah pembayaran atas dosa-dosa umat manusia. Dia dibaptis untuk mengambil semua dosa dunia dan menyerahkan diri-Nya di salib untuk menyelamatkan kita semua dari dosa, kematian, penghakiman, dan kutukan.

Kematian Yesus adalah kematian untuk dosa-dosa dunia, dan untuk menerima penghakiman atas dosa umat manusia, Dia bertanggung jawab atas dosa-dosa itu di sungai Yordan. Dia mati di kayu salib dan bangkit kembali untuk membuat kita hidup kembali sebagai orang-orang yang benar.

• Apa yang kita dapatkan ketika kita percaya kepada Yesus?

① Kita menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan menjadi orang benar (Roma 8:1-2).

② Kita menerima Roh-Nya dan hidup kekal (Kisah Para Rasul 2:38, 1 Yohanes 5:11-12).

③ Kita Menerima hak untuk menjadi anak-anak Tuhan (Yohanes 1:12).

④ Kita memperoleh masuk ke dalam kerajaan Tuhan, kerajaan surga (Wahyu 21-22).

⑤ Kita menerima segala berkat Tuhan (Efesus 1:3-23).

• Mengapa kita harus percaya kepada Yesus?

Kita semua adalah pendosa yang akan jatuh ke neraka jika tidak percaya kepada Yesus Kristus, Penyelamat kita. Hanya Yesuslah Juruselamat kita yang dapat menyelamatkan kita dari neraka. Kita harus percaya kepada Yesus karena hanya Dialah Juruselamat sejati.

- Di manakah orang-orang yang percaya kepada Yesus dan ditebus dari segala dosa mereka akan berakhir? —Surga.—

- Orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus dan tidak mendapatkan keselamatan akhirnya akan pergi ke mana? —Di neraka karena segala dosa mereka; *“danau yang menyala-nyala oleh api dan belerang”* (Wahyu 21:8).—

- Siapa domba-domba Tuhan? —Mereka yang menerima keselamatan rohani dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus.—

“Dan domba-domba lain yang Aku miliki yang bukan dari kandang ini” (Yohanes 10:16). Orang-orang yang adalah

kambing karena mereka sendiri percaya pada apa yang mereka sendiri sukai tetaplah orang berdosa, tetapi mereka yang percaya pada baptisan dan darah Yesus diselamatkan sekali untuk selamanya dan adalah domba-domba Tuhan.

• **Apa gereja Tuhan yang sebenarnya?**

Gereja Tuhan adalah tempat di mana orang-orang benar, mereka yang ditebus dan disucikan dalam Kristus dengan percaya pada baptisan dan darah Yesus, berkumpul dan menyembah Tuhan (1 Korintus 1:2). Gereja Tuhan yang sejati, sebagaimana dicatat dalam Efesus 4:5-6, adalah tempat di mana semua anggota percaya pada “*satu Tuhan, satu iman, satu baptisan; satu Tuhan dan Bapa dari semuanya.*”

• **Siapa yang sesat dalam Alkitab?**

Sesat adalah orang yang percaya Yesus tetapi hatinya berdosa. Dalam Titus 3:11, dikatakan, “*Orang seperti itu telah terdistorsi, berbuat dosa, dan telah menghukum dirinya sendiri.*”

Yesus mengambil semua dosa kita dengan baptisannya, tetapi seorang sesat tidak percaya pada Injil yang diberkati, air (baptisan Yesus, baptisan penebusan) yang merupakan hadiah karunia Tuhan yang penuh kasih, melainkan sesat menolak keselamatan dan mengutuk diri mereka sendiri sebagai pendosa.

Tuhan menyebut mereka ‘sesat’ yang percaya kepada Yesus namun menyalahkan diri mereka sendiri sebagai orang berdosa (Titus 3:11). Anda harus berpikir apakah Anda sendiri sesat atau tidak. Jika Anda percaya kepada Yesus tetapi masih

menyebut diri Anda seorang pendosa, maka Anda tidak mengenal kebenaran rohani dari Injil air dan Roh.

Jika Anda percaya kepada Yesus tetapi masih menganggap diri Anda orang berdosa, maka Anda adalah seorang sesat; ini merupakan pengabaian terhadap keselamatan Injil air dan Roh, dan juga untuk membuktikan bahwa Anda bukan anak Tuhan. Jika Anda termasuk salah satu orang yang mengaku dosa-dosa Anda di hadapan Tuhan dan Mengakui bahwa Anda adalah seorang pendosa, maka Anda harus serius memikirkan kembali iman Anda.

Bagaimana Anda masih bisa menjadi seorang pendosa ketika semua dosa Anda telah diambil oleh Yesus? Mengapa Anda tetap berusaha melunasi hutang tersebut padahal hutang tersebut sudah dilunasi oleh Yesus sebagai hadiah untuk Anda? Jika Anda bersikeras untuk membayar sendiri utangnya, Anda adalah sesat karena Anda berbeda dengan Tuhan. Siapa pun yang percaya kepada Yesus tetapi tidak dilahirkan kembali adalah sesat. Anda harus tahu yang sebenarnya. Karena Tuhan sudah Menanggung segala dosa dunia, jika Anda mengabaikan keselamatan-Nya, Anda adalah seorang sesat.

Seorang sesat adalah orang yang menyebut diri mereka seorang pendosa. Jika Anda menyebut diri Anda seorang pendosa sementara Anda percaya kepada Tuhan Yang Maha Kudus, Anda adalah seorang sesat. Untuk tidak menjadi seorang sesat, Anda harus percaya kepada baptisan Yesus dan darah-Nya di salib sebagai satu kesatuan.

Anda dapat diselamatkan hanya jika Anda percaya kepada keduanya secara bersamaan: baptisan Yesus dan darah-Nya. ☒

LAMPIRAN 3

Pertanyaan & Jawaban



Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.

Pertanyaan & Jawaban

Pertanyaan 1: Saya telah membaca buku-buku yang dengan baik hati Anda kirimkan kepada saya dan menemukan beberapa konsep Anda mengenai baptisan Yesus menarik. Dapatkah Anda memberi tahu saya apa yang Anda ajarkan mengenai hubungan baptisan kita dengan baptisan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus?

Jawaban: Pertama-tama, kita harus memperhatikan “*pembaptisan-pembaptisan*” seperti yang tertulis dalam Ibrani 6:2. Menurut Alkitab, ada tiga baptisan yang berbeda; baptisan Yohanes Pembaptis untuk pertobatan, baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis, dan baptisan air kita sebagai sebuah ritual.

Baptisan yang kita terima adalah pengakuan iman kita akan baptisan Yesus. Dengan kata lain, kita dibaptis untuk mengakui iman kita bahwa kita percaya Yesus dibaptis untuk menanggung semua dosa kita dan juga mati di kayu salib untuk menebusnya. Sekarang, Anda dapat memahami Matius 3:15 yang berbunyi, “*Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran.*” Di sini, “*karena demikianlah*” berarti bahwa Yesus sendiri menanggung semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, yang mewakili seluruh umat manusia.

Ini adalah rencana Tuhan yang mendalam untuk menyelamatkan kita dari perangkap dosa yang tak terelakkan. Tuhan Yahweh “*telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua*” (Yesaya 53:6) dan telah memberikan kepada kita kebenaran-Nya. “*Kebenaran*” di sini berarti “*Δικαιοσύνη*

(Dikaiosynē)” dalam bahasa Yunani, yang juga menandakan “kejujuran dan keadilan.” Ini memberi tahu kita bahwa Yesus menanggung kesalahan seluruh umat manusia dengan cara yang paling adil dan benar dengan dibaptis dalam bentuk penumpangan tangan.

Kita diselamatkan oleh iman kita yang kuat pada baptisan, kematian di kayu Salib, dan kebangkitan Yesus. Kuasa sunat rohani (Roma 2:29) dari baptisan-Nya, yang menghapus segala dosa dari hati kita, telah menghapuskan dosa-dosa di dalam hati kita. Karena itu, Rasul Petrus berkata kepada orang-orang, *“Bertobatlah, dan hendaklah setiap orang di antara kamu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya); dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah Para Rasul 2:38).*

Semua orang berdosa harus memperoleh pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) di dalam hati mereka dengan percaya kepada nama Yesus. Apa arti nama-Nya? *“Kamu akan menamakan Dia YESUS, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Matius 1:21).* Nama Yesus berarti ‘Juruselamat’ yang menyelamatkan umat-Nya dari segala dosa mereka. Bagaimana Dia menyelamatkan kita dari segala dosa kita? Yesus telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita melalui baptisan dan kematian-Nya di kayu Salib.

Ketika para Rasul Yesus Kristus memberitakan Injil, mereka memastikan pemahaman yang jelas mengenai baptisan Yesus dan Salib, sehingga mereka mengajarkan Injil yang benar, dan kemudian membaptis mereka yang percaya padanya. Oleh karena itu, kita dibaptis untuk mengakui secara lahiriah bahwa kita percaya kepada baptisan dan kematian Yesus jauh di dalam pikiran kita. Saat kita dibaptis, kita mengaku, “Terima kasih, Tuhan. Engkau menanggung segala dosaku melalui baptisan-Mu,

mati untukku dan bangkit kembali untuk menyelamatkanku. Saya percaya kepada Injil-Mu.” Kita dibaptis dengan air oleh para pelayan sebagai lambang iman kita kepada baptisan Yesus dan kematian-Nya di Kayu Salib, sama seperti Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Jadi, orang-orang kudus di gereja mula-mula dibaptis sebagai bukti kepercayaan mereka, setelah mereka mengakui iman mereka kepada Injil dan mendapatkan penebusan, pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya).

Ritual baptisan bukanlah syarat yang perlu untuk diselamatkan. Meskipun sangat penting untuk memperjelas iman kita, baptisan air kita tidak ada hubungannya dengan keselamatan kita. Kita hanya bisa diselamatkan dengan percaya kepada Injil air dan darah. Alkitab menyatakan bahwa kita dibaptis ke dalam Yesus Kristus (Roma 6:3, Galatia 3:27) ketika kita percaya kepada baptisan-Nya.

Lalu, bagaimana kita bisa “*dibaptis bersatu dengan Dia*”? Hal ini hanya mungkin terjadi jika kita percaya kepada baptisan-Nya, karena daging, diri kita yang lama, dapat dipersatukan dengan Yesus dan disalibkan dengan Dia hanya melalui iman kita kepada baptisan-Nya. Oleh karena itu, karena Yesus telah memikul semua dosa kita melalui baptisan-Nya, maka kematian-Nya merupakan penghakiman atas dosa kita. Oleh karena itu, kita juga mati di kayu Salib bersama Dia. Dengan kata lain, daging kita, yang tidak bisa tidak berbuat dosa sampai mati, telah mati terhadap dosa dan kita telah diselamatkan dari semua dosa kita dalam kesatuan dengan Yesus melalui baptisan-Nya.

Mereka yang dipersatukan dengan Yesus melalui baptisan dan kematian-Nya juga akan dipersatukan dengan kebangkitan-Nya. Kebangkitan-Nya bukan hanya kebangkitan kita dari kematian kita akan dosa, tetapi juga memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak Tuhan dan orang-orang

yang dikuduskan, yang murni dan tidak berdosa di hadapannya.

Jika kita tidak mempercayakan dosa-dosa kita kepadanya melalui baptisan-Nya, kematian dan kebangkitan-Nya mungkin akan menjadi sia-sia, tidak ada hubungannya dengan keselamatan kita. Mereka yang sudah menanggung segala dosanya kepadanya dengan iman dipersatukan dengan kematian-Nya di Kayu Salib, sehingga memungkinkan mereka dilahirkan kembali sebagai orang benar. Namun, mereka yang belum menanggung dosa-dosanya kepadanya dengan tidak percaya kepada baptisan-Nya, tidak mempunyai hubungan apa pun dengan kematian dan kebangkitan-Nya.

Baptisan orang percaya adalah amanah, sama seperti kita dapat mengakui sepasang suami istri sebagai pasangan yang sah melalui upacara perkawinan. Baptisan orang-orang kudus merupakan pernyataan lahiriah dari kepercayaan batiniah tersebut. Ketika kita menyatakan kepercayaan kita pada baptisan-Nya dan Salib di hadapan Tuhan, para santo, dan dunia, kepercayaan kita menjadi lebih tak tergoyahkan.

Kita tidak boleh berpikir bahwa kita bisa diselamatkan tanpa mempercayai baptisan dan kepentingannya yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis, meskipun kita tidak mengetahui makna sejati dari baptisan tersebut. Itu hanyalah tipu daya Iblis yang licik. Kita bisa menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan diterima di Surga dengan sungguh-sungguh percaya kepada baptisan Yesus di dalam hati kita dan bukannya percaya kepada baptisan kita sendiri.

Pertanyaan 2: Bagaimana saya bisa mengatakan, “Saya benar” ketika saya berbuat dosa setiap hari?

Jawaban: Kita sebagai manusia melakukan dosa sejak lahir hingga meninggal. Faktanya, hal ini disebabkan oleh sifat dasar kita; bahwa kita dilahirkan dengan dosa. Jadi, Alkitab berkata, *“Tidak ada seorang pun yang benar, seorang pun tidak” (Roma 3:10)*. Itulah sebabnya Rasul Paulus mengakui di hadapan Tuhan bahwa *“Ini adalah perkataan yang setia dan layak diterima semua orang, bahwa Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan para pendosa, di antaranya saya adalah yang terutama” (1 Timotius 1:15)*.

“Tetapi sekarang kebenaran Tuhan di luar Hukum Taurat telah dinyatakan, dengan disaksikan oleh Hukum Taurat dan Kitab Para Nabi, bahkan kebenaran Tuhan, melalui iman kepada Yesus Kristus, kepada semua orang yang beriman. Karena tidak ada perbedaan; sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan dalam Kristus Yesus” (Roma 3:21-24).

“Kebenaran” Tuhan ini berarti Yohanes Pembaptis membaptis Yesus di sungai Yordan. Sebelum Dia dibaptis, Dia berkata kepada Yohanes, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran” (Matius 3:15)*. Yesus menanggung dosa dunia dengan cara yang paling adil dan adil ketika Yohanes Pembaptis, wakil seluruh umat manusia, membaptis Dia. Oleh karena itu, Yohanes berseru pada hari setelah dia membaptis Yesus, *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29)*.

Lalu, apa yang dimaksud dengan *“dosa dunia”* di sini? Itu melambangkan segala dosa seluruh umat manusia mulai dari

Adam dan Hawa, manusia pertama di muka bumi, hingga manusia terakhir yang akan hidup di dunia ini. Manusia masa lalu adalah milik dunia, manusia masa kini adalah milik dunia, dan mereka yang hidup di masa depan juga milik dunia. Yesus, Alfa dan Omega, telah mempersembahkan satu kurban untuk dosa sepanjang masa, menanggung segala dosa dunia satu kali untuk selama-lamanya melalui baptisan-Nya di sungai Yordan dan mati di Kayu Salib. Dan *'karena demikianlah'*, kita telah dikuduskan.

Alkitab dengan jelas menyatakan, *"Sesuai dengan kehendak-Nya, kita telah dikuduskan melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya"* (Ibrani 10:10). Perhatikan bahwa ini telah ditulis dalam bentuk lampau yang sempurna. Kita telah dikuduskan secara mutlak dan tanpa dosa, sejak saat kita percaya kepada Tuhan sampai sekarang dan akan selalu demikian. Karena Tuhan adalah Tuhan Yang Mahakuasa, Dia mempunyai pandangan sekilas tentang awal dan akhir dunia. Meskipun Dia dibaptis sekitar 2000 tahun yang lalu, Dia menghapuskan segala dosa yang dilakukan manusia dari awal hingga akhir dunia. Oleh karena itu, sebelum Dia mati di kayu Salib, Dia berkata, *"Sudah selesai!"* (Yohanes 19:30). Dia menanggung segala dosa dunia melalui baptisan-Nya sekitar 2000 tahun yang lalu dan mati di kayu Salib.

Kita masih berbuat dosa bahkan setelah kita diselamatkan karena daging kita lemah. Namun, Yesus telah menebus kita dari segala dosa masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan menanggung segala dosa di tubuh-Nya melalui baptisan-Nya dan dihukum di kayu Salib. Inilah keselamatan Tuhan yang lengkap dan benar.

Jika Yesus tidak menghapuskan dosa-dosa yang akan kita lakukan di masa depan, tidak seorang pun manusia dapat

ditebus dari dosa sehari-hari, *“sebab upah dosa ialah maut”* (Roma 6:23). Ketika Yakub dan Esau masih dalam kandungan ibu mereka, Yahweh memisahkan mereka menjadi dua bangsa bahkan sebelum mereka melakukan sesuatu yang baik atau buruk, dan mencintai Yakub namun membenci Esau dan berkata, *“Yang lebih tua akan melayani yang lebih muda”* (Kejadian 25:23). Ayat ini menyiratkan bahwa keselamatan Tuhan tidak ada hubungannya dengan perbuatan kita sendiri, tetapi diberikan kepada mereka yang hanya percaya kepada keselamatan Tuhan yang sempurna dalam baptisan dan penyaliban-Nya.

Kita manusia ditakdirkan masuk neraka sebagai makhluk berdosa sejak kita dilahirkan hingga saat kita mati, tetapi Tuhan telah melihat dosa-dosa kita sejak awal, dan membasuh semua dosa kita untuk selamanya melalui baptisan dan salib Yesus karena Dia mengasihi kita. Kita hidup di masa yang diberkati. Nabi Yesaya bersabda, *“Bericaralah penghiburan kepada Yerusalem, dan berserulah kepadanya, bahwa peperangannya telah berakhir, bahwa kesalahannya telah dihapus; sebab ia telah menerima dari tangan Yahweh dua kali lipat dari segala dosanya”* (Yesaya 40:2). Masa perbudakan dosa kita telah berakhir melalui Injil baptisan Yesus dan Salib, oleh karena itu, siapa pun yang percaya kepada Injil dapat dibebaskan dari segala dosanya. *“Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka setelah hari itu, demikianlah firman Yahweh: Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku ke dalam hati mereka, dan ke dalam pikiran mereka akan Aku tuliskan,”* Kemudian Dia menambahkan, *“Dosa-dosa mereka dan perbuatan melanggar hukum mereka tidak akan Aku ingat lagi.”* Sekarang di mana ada pengampunan (dosa telah lenyap sepenuhnya) dari hal-hal ini, tidak ada lagi persembahan karena dosa’ (Ibrani 10:16-18).

Tuhan tidak lagi menghakimi kita atas dosa-dosa kita sehari-hari karena Dia telah menghapuskan semua dosa manusia dan

menghakimi mereka melalui Yesus.

Sebagai hasilnya, kita dapat menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali dan mengikuti Firman-Nya, sebagai orang benar yang tidak berdosa, meskipun kita masih melakukan dosa dalam hidup kita.

Pertanyaan 3: Apakah baptisan pertobatan yang dilakukan Yohanes?

Jawaban: Yohanes Pembaptis adalah hamba Tuhan yang lahir 6 bulan sebelum Yesus, dan dinubuatkan dalam Maleakhi, akan menjadi Nabi terakhir dalam Perjanjian Lama.

“Ingatlah Hukum Taurat Musa, hai hamba-Ku, yang telah Aku perintahkan kepadanya di Horeb untuk seluruh Israel, Dengan ketetapan dan keputusan. Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum datangnya hari Yahweh yang besar dan dahsyat itu. Ia akan membalikkan hati bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya jangan Aku datang dan menghukum bumi dengan kutuk” (Maleakhi 4:4-6).

Bahkan ketika Yesus lahir, bangsa Israel telah meninggalkan firman Perjanjian Yahweh dan menyembah ilah-ilah asing. Mereka mempersembahkan hewan-hewan yang buta dan bercacat sebagai kurban, dan menjadikan bait Yahweh sebagai tempat bisnis. Yesus Kristus, juga telah dinubuatkan dalam Hukum Taurat Musa dan para nabi. Hukum Taurat memberi manusia pengetahuan tentang dosa, menunjukkan bagaimana mereka berdosa (Roma 3:20). Tidak mematuhi satu perintah pun yang tertulis dalam kitab-kitab Hukum Taurat adalah dosa.

Dalam Perjanjian Lama, orang berdosa yang tidak menaati salah satu pasal dalam Hukum Taurat membawa korban

penghapus dosa di depan Kemah Suci. Dia meletakkan tangannya di atas kepala korban penghapus dosa untuk menanggungkan dosanya ke atasnya, dan dengan membunuh korban penghapus dosa, seseorang dapat dipersatukan kembali dengan Tuhan sebagai manusia yang tidak berdosa.

Kemudian, imam mengambil sedikit darahnya dan membubuhkannya pada tanduk-tanduk mezbah persembahan bakaran dan mencurahkan semua sisa darahnya di dasar mezbah.

Namun, umat Israel tidak dapat dibebaskan dari segala dosa mereka, terlepas dari banyaknya persembahan yang mereka berikan setiap hari. Oleh karena itu, Yahweh membuat ketetapan permanen bagi mereka, yaitu Hari Pendamaian. Pada saat itu, Yahweh menghapuskan seluruh dosa mereka selama setahun pada hari kesepuluh bulan ketujuh. Pada hari itu Harun, Imam Besar, mengambil dua ekor kambing dan membuang undi bagi mereka: satu untuk Yahweh dan satu lagi untuk kambing hitam. Kemudian, dia meletakkan tangannya di atas kepala kambing untuk Yahweh, untuk meletakkan semua dosa tahunan orang Israel ke atasnya. Harun kemudian membunuhnya dan mengambil darahnya untuk dipercikkan tujuh kali di depan Tutup Pendamaian.

Ketika dia selesai melakukan penebusan untuk Tempat Suci, dia mempersembahkan hewan lainnya. Dia meletakkan tangannya di atas kepala kambing yang hidup dan mengakui di atasnya segala dosa tahunan bangsa Israel. Dengan metode ini, semua dosa tahunan mereka ditanggungkan ke atasnya, dan ia dibuang ke padang gurun melalui tangan orang yang cocok. Bangsa Israel ditebus dari dosa tahunan mereka dengan cara ini.

Namun, pengorbanan yang dipersembahkan menurut Hukum Taurat Perjanjian Lama tidak dapat membuat mereka yang mempersembahkan korban secara terus-menerus dari tahun ke tahun menjadi sempurna. Itu hanyalah bayangan dari

hal-hal baik (perbuatan benar Mesias) yang akan datang (Ibrani 10:1). Bangsa Israel tidak menantikan Yesus Kristus, Juru Selamat. Sebaliknya, mereka menyembah dewa-dewa asing dari dunia yang penuh dosa, meninggalkan perkataan para Nabi dalam Perjanjian Lama.

Dengan demikian, Tuhan menubuatkan bahwa Dia akan mengutus Yohanes Pembaptis untuk memulihkan hati bangsa Israel, mengembalikan mereka kepada-Nya, dan mempersiapkan hati mereka untuk menerima Yesus Kristus. Sebelum Yohanes Pembaptis membaptis Yesus, ia memberikan baptisan pertobatan kepada bangsa Israel di padang gurun Yudea.

Tujuannya membaptis mereka dengan air adalah untuk menuntun mereka menantikan dan percaya kepada Yesus. Dia mengajarkan bahwa Penyelamat akan dibaptis olehnya dengan cara penumpangan tangan untuk menghapus semua dosa di dunia, dan kemudian disalibkan untuk menyelamatkan mereka dari semua dosa mereka. Dia berkata bahwa Yesus akan datang dan mengambil korban-korban yang tidak sempurna di masa lalu dan menawarkan korban kekal dengan tubuh-Nya; Dia akan menanggung segala dosa kita melalui baptisan, sama seperti bangsa Israel ditebus dengan membawa korban penghapus dosa tanpa cacat, menumpangkan tangan di atasnya, dan menyembelihnya sesuai dengan sistem pengorbanan dalam Perjanjian Lama.

Banyak orang Israel yang mengakui dosa-dosa mereka, bertobat, dan dibaptis olehnya. “Bertobat” berarti “mengembalikan pikiran seseorang kepada Tuhan.” Dengan mengingat Hukum Taurat Perjanjian Lama, mereka datang kepada Yohanes dan mengakui bahwa mereka adalah orang-orang berdosa yang tidak memiliki harapan dan tidak dapat tidak berbuat dosa sampai mereka mati. Mereka juga mengakui bahwa mereka tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga dengan

perbuatan baik mereka menurut Hukum Taurat, dan mengembalikan pikiran mereka kepada Yesus Kristus, yang akan menghapuskan semua dosa mereka sekali untuk selamanya, membuka pintu gerbang ke Kerajaan Surga.

Baptisan yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada bangsa Israel adalah sebagai berikut: Dia membiarkan mereka mengakui betapa mereka telah berdosa dalam hidup mereka, bertobat, dan memandang kepada Yesus Kristus, yang menyelamatkan mereka dari segala dosa mereka. Ini adalah pertobatan yang benar menurut Alkitab.

Oleh karena itu, Yohanes berseru kepada orang banyak, *“Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan api”* (Matius 3:11).

Yohanes Pembaptis mengarahkan pikiran orang banyak kepada Yesus, bersaksi kepada mereka bahwa Yesus akan menanggung segala dosa dunia (Yohanes 1:29) dan mati bagi mereka sebagai pengganti. Dengan demikian, Yesus sendiri memberikan kesaksian bahwa Yohanes Pembaptis datang untuk menunjukkan kepada kita jalan kebenaran (Matius 21:32).

Pertanyaan 4: Apakah kamu tidak berpikir bahwa memahami baptisan Yesus sebagai keharusan untuk keselamatan akan meniadakan kematian-Nya di salib dalam Injil?

Jawaban: Baptisan Yesus dan kematian-Nya di kayu Salib sama pentingnya bagi keselamatan kita. Kita tidak bisa

mengatakan bahwa yang satu lebih penting dari yang lain. Namun yang menjadi permasalahan adalah kebanyakan umat Kristiani saat ini hanya mengenal darah Yesus di kayu Salib. Mereka percaya bahwa mereka telah diampuni karena Dia mati di kayu Salib, namun bukan hanya dengan Salib Yesus menghapus dosa dunia. Karena Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menanggung segala dosa dunia di punggung-Nya, kematian-Nya di kayu Salib dapat menjadi penghukuman atas segala dosa kita.

Percaya hanya kepada Salib tanpa baptisan Yesus sama seperti mempersembahkan kurban kepada Yahweh tanpa menumpangkan tangan di atasnya. Mereka yang mempersembahkan kurban seperti itu tidak dapat ditebus dosanya karena pengorbanan semacam itu adalah persembahan yang melanggar hukum, yang tidak dapat diterima oleh Tuhan Yahweh. Yahweh memanggil Musa dan berbicara kepadanya dari Kemah Pertemuan, bersabda, *“Jika persembahannya adalah kurban bakaran ternak(lembu), biarlah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela; ia harus mempersembahkannya atas kehendak bebasnya sendiri di pintu Kemah Pertemuan di hadapan Yahweh. Kemudian ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala kurban bakaran itu, dan itu akan diterima atas namanya untuk membuat pendamaian baginya”* (Imamat 1:3-4).

Tuhan itu adil dan benar. Dia telah menetapkan sistem pengorbanan yang adil dan benar untuk mencuci dosa-dosa kita. Ketika kita mempersembahkan kurban yang sah, kurban itu diterima oleh Tuhan untuk mengadakan pendamaian bagi kita. Tanpa penumpangkan tangan, tidak ada pengorbanan yang dapat diterima oleh Tuhan. Demikian juga, jika kita menghilangkan baptisan Yesus dari iman kita kepada-Nya, kita tidak dapat menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan iman semacam itu.

Salah satu kekeliruan paling umum yang diyakini umat Kristen saat ini adalah mereka berpikir bahwa mereka bisa diselamatkan hanya dengan mengakui Yesus sebagai Juruselamat mereka karena Tuhan adalah kasih. Tentu saja Alkitab mengatakan, *“Akan terjadi bahwa siapa pun yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan”* (Kisah Para Rasul 2:21, Roma 10:13), sedangkan Alkitab juga mengatakan kepada kita bahwa, *“Tidak semua orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam kerajaan surga, tetapi dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga”* (Matius 7:21).

Untuk mengakui bahwa Yesus adalah Juruselamat, kita harus mengetahui hukum keselamatan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Jika kita bisa diselamatkan hanya dengan percaya dalam nama Yesus, maka tidak ada alasan apapun bagi Kitab Suci untuk menulis tentang sistem pengorbanan dalam Perjanjian Lama dan tentang mereka yang melakukan pelanggaran hukum dalam Matius 7:21-23.

Namun, cara penyelamatan Tuhan yang menakjubkan dan sempurna dicatat dengan jelas di dalam Alkitab. Nyatanya, dengan memeriksa pasal 3 dan 4 dalam kitab Imamat, kita bisa jelas memahami bahwa seorang berdosa perlu meletakkan tangannya atas kepala korban untuk memindahkan dosa-dosanya ke atas kepala korban tersebut, lalu menyembelihnya dan menyiram darahnya ketika menawarkan korban dosa dan korban keselamatan. Mempersembahkan kurban tanpa penumpangan tangan atau mempersembahkan kurban yang bercacat terlalu melanggar hukum untuk melakukan pendamaian.

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memiliki makna yang saling korespondensi (Yesaya 34:16). Pembaptisan Yesus di Sungai Yordan identik dengan seorang pendosa yang penumpangan tangan pada kepala korban penghapus dosa

dalam Perjanjian Lama. Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan, Dia berkata, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran”* (Matius 3:15).

Di sini, *“segala kebenaran”* berarti *“keadilan dan kejujuran.”* Artinya, Yesus pantas menjadi korban penghapus dosa bagi umat manusia melalui cara itu. Patut juga Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dalam bentuk penumpangan tangan, untuk menghapus segala dosa dunia. Hal ini dilakukan dengan cara yang paling adil, sesuai dengan sistem pengorbanan yang terdiri dari penumpangan tangan dan darah, yang ditetapkan Yahweh dalam Perjanjian Lama.

Percaya hanya kepada Salib berarti kematian-Nya tidak ada hubungannya dengan dosa-dosa kita, karena dosa-dosa kita tidak akan pernah bisa diteruskan kepada-Nya tanpa baptisan Yesus. Hal ini mengakibatkan darah-Nya dianggap tidak mampu menghapus dosa (Ibrani 10:29).

Oleh karena itu, darah-Nya akan benar-benar efektif dalam membasuh dosa-dosa di dalam hati orang-orang percaya hanya jika mereka percaya bahwa semua dosa mereka telah ditanggungkan kepada-Nya, ketika Yohanes Pembaptis membaptiskan-Nya dengan menumpangkan tangan-Nya. Jadi, Rasul Yohanes bersaksi bahwa orang yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Yahweh, yang datang dengan air dan darah, akan mengalahkan dunia. Yesus datang dengan air dan darah, bukan hanya dengan air (1 Yohanes 5:4-6).

Yesus Kristus menjelaskan kepada murid-murid-Nya hal-hal mengenai diri-Nya di seluruh Kitab Suci. Dimulai dari Musa dan semua nabi, Dia menunjukkan bahwa korban penghapus dosa dalam Perjanjian Lama adalah diri-Nya sendiri. Daud berkata dalam Mazmur sebagai ganti Dia, *“Lihatlah, Aku datang; Dalam gulungan kitab telah tertulis tentangku—*

Melakukan kehendak-Mu, ya Tuhanku” (Mazmur 40:7-8, Ibrani 10:7).

Sebagai hasilnya, baptisan-Nya tidak meniadakan Salib, tetapi sebenarnya merupakan bagian penting dari Injil Tuhan yang melengkapi dan menggenapi makna Salib. Hal ini juga mengajarkan kepada kita bahwa kita tidak dapat memperoleh penebusan kecuali melalui baptisan dan darah Yesus Kristus yang berharga. Yang saya maksud dengan diselamatkan adalah Anda memperoleh pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahnya di kayu Salib dan menerima karunia Roh Kudus (1 Yohanes 5:8, Kisah Para Rasul 2:38).

Pertanyaan 5: Dapatkah Anda memberi saya penjelasan tentang Injil tentang air dan Roh?

Jawaban: Jika kita kehilangan jarum di suatu tempat di luar rumah, kita mungkin akan mencarinya di tempat di mana kita kehilangannya. Namun, kedengarannya sangat tidak masuk akal untuk mencoba mencarinya di dalam rumah hanya karena di dalam rumah lebih terang. Saya menemukan beberapa orang yang tidak masuk akal seperti itu di gereja-gereja masa kini. Meskipun mereka dengan mudah terlibat di tengah-tengah kontroversi Alkitab yang tak berkesudahan tentang baptisan air bagi orang percaya, mereka tidak pernah bertanya pada diri mereka sendiri, “Mengapa Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis?” Karena kecenderungan seperti itu, maka muncullah banyak denominasi dan sekte dalam komunitas Kristen saat ini.

Untuk mengakhiri kontroversi yang tiada henti ini, kita harus keluar dari desa yang kacau ini dan kembali ke tempat di

mana kita kehilangan jarum suntik. Jika kita sungguh-sungguh ingin mencari kebenaran, sebaiknya kita hilangkan stereotip tersebut, karena kita tidak dapat menemukannya di desa yang penuh agama. Mengapa para Rasul begitu menekankan baptisan Yesus Kristus?

Yesus berkata, *“Sesungguhnya, sesungguhnya aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan”* (Yohanes 3:5). Alkitab memberitahu kita bahwa Yesus datang dengan air dan darah untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita (1 Yohanes 5:6). Arti darah adalah kematian-Nya di kayu Salib. Lalu, apa yang dimaksud dengan ‘air’? Mengapa Yohanes Pembaptis membaptis Yesus? Mengapa Dia menyatakan, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran”* (Matius 3:15) sesaat sebelum pembaptisan-Nya?

Saya dengan tulus berharap Anda memahami dan percaya kepada Injil air dan Roh, khususnya pada baptisan Yesus. Berikut adalah beberapa penjelasan singkat mengenai Injil air dan Roh yang Dia berikan kepada murid-murid-Nya. Para Rasul memberikan penekanan terbesar pada baptisan Yesus ketika mereka memberitakan Injil. Rasul Paulus berkata, *“Karena yang pertama-tama saya sampaikan kepada kalian adalah apa yang juga saya terima: bahwa Kristus telah mati karena dosa kita menurut Kitab Suci, dan bahwa Dia telah dikuburkan, dan bahwa Dia bangkit lagi pada hari ketiga menurut Kitab Suci”* (1 Korintus 15:3-4).

Apa maksudnya, *“Kristus telah mati karena dosa kita menurut Kitab Suci”*? Artinya kematian-Nya menebus segala dosa kita sesuai dengan cara yang diberikan Tuhan dalam Perjanjian Lama. Dia mati bagi kita sesuai dengan wahyu dan perjanjian dalam Perjanjian Lama. Ibrani 10:1 menyatakan,

“*Karena Hukum Taurat, memiliki bayangan akan hal-hal baik yang akan datang.*” Mari kita melihat tipikal pengorbanan dalam Imamat 1:3-5. Orang berdosa harus memenuhi tiga syarat korban bakaran untuk penebusan dosanya.

1) Ia membawa persembahan yang tidak bercela (Imamat 1:3).

2) Ia harus meletakkan tangannya di atas kepala persembahan (Imamat 1:4). Di sini, kita harus memperjelas Hukum Yahweh: Penumpangan tangan di atas kepala korban adalah hukum Yahweh untuk menanggungkan dosa-dosanya ke dalamnya.

3) Dia harus membunuhnya untuk menebus dosanya (Imamat 1:5).

Pada Hari Pendamaian, Harun meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup, mengakui di atasnya segala kesalahan dan pelanggaran umat Israel, mengenai segala dosa mereka, dan menaruhnya di atas kepala kambing itu (Imamat 16:21). Saat itu, Harun adalah wakil Israel. Dia sendiri yang meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu, dan seluruh dosa tahunan umat Israel (sekitar 2-3 juta) ditanggungkan ke atas kepala kambing itu. Pengorbanan dalam Perjanjian Lama adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang. Yesus mempersembahkan diri-Nya atas kehendak Tuhan untuk menguduskan kita sesuai dengan Kitab Suci.

Pertama-tama, Yesus datang dalam wujud manusia untuk menjadi Anak Domba Yahweh yang tidak bercela. Dia adalah Putra Tunggal Tuhan dan “*gambaran pribadi-Nya*” (Ibrani 1:3). Oleh karena itu, Ia layak menjadi korban penghapus dosa bagi seluruh umat manusia.

Kedua, Yohanes Pembaptis membaptis Yesus di sungai Yordan. Baptisan diberikan dalam bentuk “penumpangan tangan”, dan Yohanes Pembaptis adalah keturunan Harun dan wakil

seluruh umat manusia. Ketika Yohanes meletakkan tangannya di atas kepala Yesus Kristus, segala dosa dunia ditanggungkan ke atas Dia sesuai dengan Hukum Taurat yang telah ditetapkan oleh Yahweh. Yesus berkata kepada Yohanes, *“Izinkanlah hal itu sekarang, karena demikianlah sepatutnya bagi kita untuk menggenapi segala kebenaran,”* dan kemudian Yohanes membaptis Dia. Segala dosa kita akhirnya ditanggungkan kepadanya. Keesokan harinya, Yohanes berseru, *“Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia”* (Yohanes 1:29).

Ketiga, Yesus mati di kayu salib untuk menghapuskan segala dosa kita, dengan berkata, *“Sudah selesai!”* (Yohanes 19:30). Dia bangkit kembali dari kematian untuk menjadikan kita benar di hadapan Tuhan. Ingatlah bahwa korban penghapus dosa dipersembahkan untuk pengampunan dosa (Menghapus Dosa). Orang berdosa harus meletakkan tangannya di atas kepalanya sebelum membunuhnya. Jika ia lupa satu saja, dengan kata lain, jika ia tidak meletakkan tangannya di atas kepala persembahan, ia tidak dapat ditebus karena ia melakukan pelanggaran Hukum Taurat. Jika seorang Kristen tidak mengerti apa arti baptisan-Nya, orang tersebut pasti mempunyai dosa di dalam hatinya dan tidak dapat diselamatkan hanya dengan imannya sendiri.

Kebanyakan orang Kristen hanya mengetahui setengah dari perbuatan benar-Nya. Rasul Yohanes memperjelas Injil dalam Suratnya yang pertama: *“Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus; bukan Hanya oleh air, Tetapi oleh air dan darah. Dan Rohlah yang memberikan kesaksian, karena Roh adalah kebenaran”* (1 Yohanes 5:6-7). Ada banyak ayat dalam Alkitab yang mendukung betapa pentingnya baptisan-Nya untuk menyempurnakan tindakan kebenaran-Nya demi keselamatan kita. Semua orang Kristen harus kembali kepada Injil air dan Roh.

Pertanyaan 6: Tulisan suci apa yang memberikan bukti bahwa “para Rasul memberikan penekanan besar pada Pembaptisan Yesus”?

Jawaban: Yang terpenting, kita harus membedakan makna baptisan kita dengan makna baptisan Yesus. Kita tidak bisa dilahirkan kembali hanya dengan menerima baptisan air. Kita dapat dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus Kristus. Ritual seperti baptisan atau sunat bukanlah syarat mutlak bagi keselamatan Tuhan. Alkitab tidak mendefinisikan baptisan air bagi orang percaya sebagai suatu keharusan untuk keselamatan mereka. Sebaliknya, ayat ini sangat menekankan baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis.

Faktanya, banyak ayat Alkitab yang mendukung bahwa baptisan Yesus sangat diperlukan dan penting bagi keselamatan kita. Pertama-tama, baptisan-Nya diberitakan sebagai pendahuluan dari seluruh tindakan kebenaran-Nya dalam keempat Injil. Misalnya Injil menurut Markus diawali dengan Injil Yesus Kristus, tepatnya dari baptisan Yesus. Dan Injil menurut Yohanes menulis Injil dalam urutan tanggal, menggunakan terminologi seperti ‘*keesokan harinya*’ (Yohanes 1:29), dan ‘*hari ketiga*’ (Yohanes 2:1), dimulai dari hari Yesus dibaptis.

Yohanes Pembaptis menyatakan Firman Tuhan pada hari berikutnya setelah Yesus dibaptis, dengan mengatakan, “*Lihatlah! Anak Domba Yahweh yang menghapus dosa dunia*” (Yohanes 1:29). Ayat ini berarti bahwa segala dosa dunia ditanggungkan kepada Yesus ketika Yohanes Pembaptis membaptis Dia. Dan kemudian, Dia mati di kayu Salib untuk penebusan dosa-dosa kita, dengan mengatakan, “*Sudah selesai!*” (Yohanes 19:30), dan bangkit kembali dari kematian

pada hari ketiga.

Rasul Paulus juga berkata, *“Kristus telah mati karena dosa kita menurut Kitab Suci” (1 Korintus 15:3)*. Kitab Suci di sini mengacu pada Perjanjian Lama. Bagaimana orang-orang berdosa mempersembahkan korban untuk menghapus Dosa dalam Perjanjian Lama? Dia harus meletakkan tangannya di atas kepala korban penghapus dosa sebelum menyembelihnya. Jika dia menghilangkan proses “penumpangan tangannya di atas kepala korban penghapus dosa,” dia tidak akan bisa menebus dosa karena itu adalah pengorbanan yang ilegal.

Rasul Paulus berkata, *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua, yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, juga telah dibaptis dalam kematian-Nya?” (Roma 6:3)*. Lalu, bagaimana mungkin kita bisa dibaptis dalam Yesus? Dibaptis dalam Kristus Yesus berarti percaya kepada baptisan-Nya di sungai Yordan, bukan hanya baptisan air kita sendiri. Ketika kita percaya pada kenyataan bahwa Yohanes Pembaptis menanggung segala dosa kita ke atas Dia dengan meletakkan tangan-Nya di atas kepala Yesus, kita dapat dibaptis ke dalam Dia.

“Karena sebaik kalian yang telah dibaptis di dalam Kristus telah mengenakan Kristus” (Galatia 3:27). Mereka yang menanggung segala dosanya kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis melalui iman telah menjadi anak-anak Tuhan yang tidak berdosa.

“Di dalam Dia kamu juga telah disunat dengan sunat yang dilakukan dengan tidak memakai tangan, yaitu dengan menanggalkan tubuh dosa-dosa kedagingan, oleh sunat Kristus” (Kolose 2:11). Rasul Paulus mengatakan bahwa cara untuk dibebaskan dari dosa dengan menanggalkan tubuh dosa-dosa kedagingan adalah dengan disunat secara rohani tanpa tangan (Roma 2:29 menyatakan, *“Sunat adalah sunat hati”*). Artinya, percaya kepada baptisan Yesus, yang memotong dosa-dosa di

dalam hati kita.

“Air sekarang menjadi tanda yang menyelamatkan kita—yaitu baptisan (bukan penghapusan kotoran daging, tetapi jawaban dari suatu hati nurani yang baik terhadap Tuhan), melalui kebangkitan Yesus Kristus” (1 Petrus 3:21). Baptisan adalah anti tipe yang menyelamatkan kita. Seperti yang sudah kita ketahui, manusia binasa pada zaman Nuh karena tidak percaya pada air. Bahkan saat ini, masih ada orang-orang tidak taat yang akan binasa meskipun mereka percaya kepada Yesus karena tidak percaya kepada baptisan Yesus, yaitu air.

Rasul Yohanes mengungkapkan segala sesuatu tentang Injil dalam tulisan Suratnya yang pertama, *“Inilah Dia yang datang dengan air dan darah—Yesus Kristus; bukan Hanya oleh air, Tetapi oleh air dan darah” (1 Yohanes 5:6).* Yesus datang kepada kita melalui baptisan dan Salib-Nya untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Yohanes juga berkata, Yohanes juga berkata, *“Karena ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air, dan darah; dan ketiganya adalah satu” (1 Yohanes 5:8).* Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa baptisan Yesus, Salib, dan Roh Kudus secara bersama-sama membentuk satu keselamatan yang sempurna.

Yesus berkata kepada Nikodemus, *“Sesungguhnya, sesungguhnya aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Tuhan” (Yohanes 3:5).* Kita dilahirkan kembali dari air dan Roh. Kepercayaan pada baptisan air dan Salib-Nya adalah semua yang Anda perlukan agar dapat ditebus dan menerima Roh Kudus sebagai anugerah. Inilah yang Alkitab katakan tentang “dilahirkan kembali.”

Oleh karena itu, Rasul Petrus berkata, *“Bertobatlah, dan hendaklah setiap orang di antara kamu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa(dosa telah lenyap*

sepenuhnya); dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah Para Rasul 2:38). Untuk menerima pengampunan segala dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan karunia Roh Kudus, engkau harus memiliki iman yang tak tergoyahkan kepada baptisan Yesus dengan segenap hatimu. Apa lagi yang bisa kami katakan? Jangan menyangkal kebenaran bahwa banyak ayat yang mendukung baptisan-Nya sebagai tindakan kebenaran-Nya yang sangat diperlukan demi keselamatan kita. Kekristenan harus kembali kepada Injil air dan Roh.

“Oleh karena itu, meninggalkan pembahasan tentang prinsip-prinsip dasar Kristus, marilah kita beralih ke kesempurnaan; tidak meletakkan kembali dasar pertobatan dari perbuatan yang mati dan iman kepada Tuhan, tentang doktrin baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang mati, dan penghakiman kekal” (Ibrani 6:1-2). Di sini, kita bisa mendapatkan petunjuk untuk menemukan Injil asli dari Gereja Mula-Mula. Mereka mengajarkan baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan dari antara orang mati, dan penghakiman kekal kepada orang-orang yang baru saja menjadi Kristen. Kita semua harus percaya dalam pikiran kita bahwa Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisan-Nya dan mati di kayu Salib untuk dihakimi atas dosa-dosa kita menurut Hukum Taurat Yahweh yang adil.

Pertanyaan 7: Ini adalah sesuatu yang telah saya yakini dan ajarkan, kecuali jika Anda secara khusus menekankan baptisan Yesus yang sering diabaikan. Jika ya, lalu apa sebenarnya yang berbeda dengan Injil air dan Roh?

Jawaban: “Diselamatkan” artinya menerima pengampunan segala dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Itu

juga berarti dilahirkan kembali. Ketika orang berdosa menjadi orang benar karena percaya kepada Injil kehidupan, kita berkata, “Mereka dilahirkan kembali dari air dan Roh melalui keselamatan Yesus”. Roh Kudus turun ke atas mereka yang telah ditebus dan dilahirkan kembali dan bersaksi bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan. Oleh karena itu, semuanya sama saja; menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya), menerima Roh Kudus, menerima penebusan, dilahirkan kembali, menjadi anak Tuhan, dan menjadi orang benar.

Yesus berkata, “*Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*” (Yohanes 14:6), yang menyiratkan bahwa hanya melalui Yesus, Anak Yahweh yang tunggal, kita dapat masuk ke dalam Kerajaan Tuhan. Oleh karena itu, kita harus mengetahui bagaimana Yesus menghapus segala dosa kita dan menganggap kita sebagai umat-Nya yang berhak masuk Kerajaan-Nya.

Meskipun demikian, kebanyakan orang Kristen masih berpikir bahwa hanya dengan menyebut nama-Nya saja dapat menyelamatkan mereka. Mereka percaya kepada Yesus tanpa pernah membuka Alkitab, tanpa mengetahui apa yang telah Dia lakukan untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Tuhan adalah Roh dan Yang Kudus yang tidak berubah dan berganti, tetapi kita hidup dalam kehidupan yang berdosa. Memasuki Kerajaan Tuhan hanya mungkin melalui Yesus, dan kita dapat percaya kepada-Nya melalui iman kepada ‘*hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus*’ (Roma 8:2).

Banyak orang bahkan tidak mengetahui apa yang Yesus lakukan untuk keselamatan; sebaliknya, mereka percaya kepada-Nya dengan buta dan sia-sia, dengan berkata, “*Tuhan, Tuhan!*” Mereka juga berpikir bahwa mereka sudah

diselamatkan, namun mereka masih memiliki dosa di dalam hati mereka. Jika Anda masih memiliki dosa di dalam hati Anda meskipun Anda beriman kepada Yesus, maka dari apa Anda diselamatkan? Jika seseorang bertanya, “Bagaimana Yesus menghapus dosa kita?” sebagian besar orang menjawab, “Dia mungkin membasuh mereka di kayu Salib.” Lalu, untuk pertanyaan lainnya, “Apakah ada dosa di dalam hatimu?” mereka berkata, “Tentu saja. Siapa yang bisa benar-benar terbebas dari dosa di dunia ini?”

Nama Yesus berarti “*Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka*” (Matius 1:21). Kita percaya kepada Yesus untuk diselamatkan dari dosa.

Namun, jika kita masih memiliki dosa di dalam hati kita, meskipun kita percaya kepada Yesus, kita tetaplah orang berdosa yang dijual ke dalam perbudakan dosa dan akan dihakimi sesuai dengan itu. Rasul Paulus berkata, “*Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus*” (Roma 8:1). Maka dari itu, pasti seseorang yang masih memiliki dosa di dalam hatinya belum bersatu dengan Kristus Yesus. Mengapa mereka tetap menjadi orang berdosa yang tidak ditebus dan kehilangan keselamatan padahal mereka masih percaya kepada Yesus? Sebab mereka hanya percaya kepada darah di Kayu Salib, tanpa menanggungkan dosa-dosa mereka kepada-Nya melalui baptisan Yesus. Oleh karena itu, mereka masih memiliki dosa di dalam hati mereka, sedangkan Yesus mati di kayu Salib apapun dosa mereka.

Ada perbedaan yang signifikan bagi orang Kristen yang percaya pada baptisan Yesus dan mereka yang tidak percaya pada baptisan Yesus; beberapa orang memiliki penebusan dan menjadi benar dengan memiliki iman pada baptisan Yesus, sementara yang lain masih tetap sebagai orang berdosa tanpa

iman pada baptisan Yesus. Roh Kudus tidak datang kepada orang berdosa. Dia hanya datang kepada orang benar, yang telah dilahirkan kembali oleh air dan Roh.

Oleh karena itu, Rasul Paulus berkata, *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua, yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, juga telah dibaptis dalam kematian-Nya?”* (Roma 6:3). Banyak orang percaya bahwa Yesus telah menanggung dosa-dosa kita di kayu salib, tetapi kita tidak akan pernah bisa mengaku bahwa kita memiliki hati yang tidak berdosa jika kita tidak percaya pada baptisan Yesus. Jika kita melakukannya, kita bersalah karena telah berbohong kepada Tuhan, yang bertentangan dengan hati nurani kita sendiri.

Kita pasti masih memiliki dosa di dalam hati kita jika kita belum menyerahkan semua dosa kita kepada Yesus tanpa percaya pada baptisan-Nya. Mereka yang tidak percaya kepada Injil baptisan Yesus dan Salib cenderung jatuh ke dalam legalisme dan menjadi orang berdosa besar. Oleh karena itu, apa pun yang mereka lakukan, seperti berdoa di pegunungan yang dalam atau berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pengampunan selama persekutuan doa, mereka masih menemukan dosa-dosa yang tersisa di dalam hati mereka.

Yesus berkata, *“Tidak semua orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam kerajaan surga, tetapi dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga. Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu, ‘Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat dengan nama-Mu, mengusir setan-setan dengan nama-Mu, dan melakukan banyak keajaiban dengan nama-Mu? Maka Aku akan berkata kepada mereka, ‘Aku tidak pernah mengenal kamu; enyahlah dari pada-Ku, hai kamu yang melakukan pelanggaran hukum!’”* (Matius 7:21-23)

Siapakah yang dimaksud dengan “yang melakukan

pelanggaran hukum”? Ini merujuk kepada mereka yang belum menerima penebusan yang sempurna di dalam hati mereka karena hanya percaya kepada Salib. Itu adalah iman yang sewenang-wenang, bukan dari Tuhan. Kita mempraktikkan kedurhakaan jika kita tidak percaya pada fakta bahwa Yesus telah menyelamatkan kita melalui baptisan dan Salib-Nya. Kita tidak dapat mengatakan bahwa kita mempunyai iman yang benar sebelum kita mengetahui dan percaya kepada baptisan Yesus dan Salib.

Yesus berkata bahwa jika seseorang ingin dilahirkan kembali, hal itu hanya mungkin terjadi melalui air dan Roh. Sama seperti hanya orang-orang yang berada di dalam bahtera Nuh dapat selamat dari banjir, Anda hanya dapat menerima penghapusan segala dosa Anda dan menjalani kehidupan yang benar dan setia hanya jika Anda percaya kepada Injil air dan Roh. Tanpa Injil air dan Roh, Anda tidak dapat menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan tidak dapat menjadi anak-anak Tuhan.

Pertanyaan 8: **Saya yakin bahwa percaya kepada Yesus telah menyelamatkan saya. Saya telah merasa damai dengan keyakinan di dalam hati saya. Tetapi sekarang saya bingung dengan pesan-pesan Anda. Haruskah saya percaya kepada baptisan-Nya dan juga salib-Nya untuk diselamatkan?**

Jawaban: Jika Anda tidak percaya pada baptisan Yesus, pasti Anda memiliki dosa di dalam hati Anda. Rasul Yohanes berkata, *“Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita”* (1 Yohanes 1:8). Jika Anda mengatakan bahwa Anda

tidak memiliki dosa, meskipun sebenarnya Anda memiliki dosa karena Anda tidak percaya pada baptisan Yesus, maka itu adalah tindakan menipu hati nurani Anda sendiri dan merupakan bukti bahwa kebenaran tidak ada di dalam diri Anda. Keyakinan akan keselamatan muncul di dalam hati kita ketika kita menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan Roh Kudus sebagai karunia dengan mempercayai baptisan Yesus dan Salib.

Rasul Paulus berkata, *“Aku heran bahwa kamu begitu cepat meninggalkan Dia yang telah memanggil kamu dalam kasih karunia Kristus, kepada Injil yang berbeda, yang bukanlah Injil lain; tetapi ada beberapa orang yang mengganggu kamu dan ingin memutarbalikkan Injil Kristus”* (Galatia 1:6-7). Tidak ada yang lain selain Injil air dan Roh, yang diterima oleh para Rasul dari Yesus dan diberitakan kepada orang-orang, yang dapat menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Jika kita tidak percaya kepada Injil air dan Roh yang diberitakan oleh para Rasul, kita pasti masih memiliki dosa di dalam diri kita.

Bagaimana mungkin kita dapat hidup dengan keyakinan akan keselamatan jika kita masih memiliki dosa di dalam diri kita? Ketika orang Kristen, yang belum lahir baru, berperilaku baik di hadapan Tuhan, mereka yakin akan keselamatan mereka dengan penuh sukacita dan keyakinan; namun, mereka kekurangan keyakinan dan takut karena beban dosa di dalam hati mereka ketika mereka melakukan beberapa dosa serius. Ini adalah keselamatan semu yang didasarkan pada pikiran dan emosi mereka sendiri, bukan dari Tuhan. Mereka cenderung memanjatkan doa pertobatan setiap hari untuk secara bertahap dikuduskan dan mempertahankan keselamatan mereka yang mudah goyah.

Mereka yang percaya pada keselamatan palsu ini berpikir

bahwa mereka pada akhirnya akan diselamatkan dengan sempurna suatu hari nanti, jika mereka menjaga kehidupan suci, memohon ampun kepada Tuhan setiap hari dan menaati Hukum Taurat melalui perbuatan. Meskipun demikian, mereka tetaplah orang berdosa jika mereka belum menyerahkan dosa mereka kepada Yesus Kristus melalui iman dalam baptisan-Nya.

Keselamatan yang Yesus Kristus adakan adalah keselamatan yang sempurna, yang menyatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia melalui baptisan-Nya oleh Yohanes di sungai Yordan dan menghapuskannya di kayu Salib.

Oleh karena itu, Rasul Yohanes berkata, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”* (1 Yohanes 1:9). Jika kita belum menyadari Injil air dan Roh sehingga semua dosa kita belum dihapuskan, kita harus mengakui di hadapan Tuhan bahwa kita masih berdosa, dan kita harus mengakui bahwa kita ditakdirkan untuk masuk neraka karena dosa-dosa kita.. Ini adalah pengakuan dosa yang sesungguhnya. Dosa tidak dapat dihapuskan tanpa Injil air dan Roh, betapapun kecilnya dosa tersebut. Ketika kita mengaku dengan cara ini, Injil air dan Roh menghapuskan segala dosa kita satu kali untuk selama-lamanya dan menjadikan kita benar.

“Sekarang adalah waktu yang diterima” (2 Korintus 6:2). Siapa pun yang mendengar dan percaya kepada Injil baptisan Yesus dan Salib diselamatkan dari segala dosanya, menjadi orang benar, dan memiliki iman yang kuat bahwa ia selalu siap masuk Kerajaan Surga kapan pun Tuhan datang. Iman apa pun terhadap doktrin dan teologi, selain Injil yang benar, tidak dapat menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Itu hanyalah tipu muslihat licik yang dimasukkan iblis ke dalam pikiran

manusia. Kita harus kembali kepada Injil air dan Roh dan menerima keselamatan sejati dari dosa di dalam hati kita. Ini untuk mencintai Dia dan pekerjaan-Nya.

Pertanyaan 9: Bagaimana Anda menjelaskan keselamatan pencuri di kayu salib?

Jawaban: Saat itu, semua orang Yahudi sedang menunggu kedatangan Mesias yang dinubuatkan. Oleh karena itu, mereka mengetahui dengan baik tentang “Hukum Taurat dan sistem pengorbanan,” yang diberikan Yahweh melalui Musa, lebih dari bangsa mana pun. Mereka percaya bahwa Mesias akan datang sesuai dengan Hukum Taurat Yahweh yang menebus, dan akan membebaskan mereka dari segala dosa.

Namun mereka tidak percaya bahwa baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis berasal dari Yahweh dan dianggap menanggung segala dosa dunia ke atas Yesus (Markus 11:27-33). Sebaliknya, mereka menganggap Yesus sebagai orang yang menyesatkan orang banyak sehingga mereka menyalibkan-Nya.

Karena orang Romawi dilindungi dari pencambukan atau penyaliban menurut hukum Romawi (Kisah 22:25-29, 23:27), kita melihat bahwa pencuri di Kayu Salib bukanlah orang Romawi, melainkan orang Yahudi. Kita juga melihat bahwa pencurinya adalah seorang Yahudi yang takut akan Tuhan melalui kata-katanya yang mengatakan, “*Tuhan, ingatlah aku ketika Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu*” (Lukas 23:42). Pencuri Yahudi sudah mengetahui Hukum dan sistem pengorbanan yang diberikan Yahweh kepada Musa. Jadi dia percaya bahwa Mesias akan datang sesuai dengan hukum penebusan Yahweh.

Mereka yang datang kepada Tuhan harus mengakui bahwa mereka adalah orang-orang berdosa, ditakdirkan untuk masuk neraka karena dosa-dosa mereka. Pencuri itu mengakui dosanya sambil berkata, *“Dan kami memang adil, karena kami telah menerima upah yang setimpal dengan perbuatan kami”* (Lukas 23:41). Kita juga dapat melihat bahwa pencuri itu takut akan Tuhan dan harapannya adalah untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga dari perkataannya, *“Tuhan, ingatlah aku ketika Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu”* (Lukas 23:42).

Pencuri itu berkata, *“Tetapi Orang ini tidak melakukan kesalahan apa pun”* (Lukas 23:41). Apa yang diketahui pencuri tentang apa yang Yesus lakukan? Ia percaya bahwa Yesus dikandung oleh Roh Kudus, lahir dari Perawan Maria, dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, wakil seluruh umat manusia, menanggung semua dosa dunia, dan disalibkan. Dia adalah seorang Yahudi yang percaya pada apa yang Yesus lakukan untuk semua orang, termasuk dia.

Mereka yang mengakui dosa-dosa mereka melalui baptisan Yohanes mengakui kebenaran Tuhan ketika mereka mendengar segala dosa mereka akan ditanggung kepada Yesus melalui baptisan-Nya. Namun, mereka yang tidak menerima baptisan pertobatan Yohanes menolak kehendak Tuhan karena mereka juga tidak percaya kepada baptisan Yesus (Lukas 7:28-30).

Sebaliknya, penjahat yang diselamatkan itu mengakui bahwa semua yang dilakukan Yesus adalah benar dan adil, sementara orang-orang Yahudi lainnya tidak. Dia mungkin salah satu orang Yahudi yang telah mendengar semua hal tersebut, *“yang telah digenapi di antara kita”* (Lukas 1:1). Ia akhirnya dapat mengatakan bahwa Yesus adalah benar dan Mesias yang dinubuatkan, karena ia akhirnya percaya di atas kayu salib bahwa Yesus telah menanggung semua dosanya

melalui baptisan-Nya. Oleh karena itu, ia diselamatkan. Ia juga diselamatkan dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Karena Tuhan itu adil, Dia membenarkan mereka yang percaya kepada baptisan Yesus dan Salib sesuai dengan hukum-Nya yaitu hukum Roh kehidupan.

Pertanyaan 10: Karena Tuhan itu murah hati dan penuh belas kasihan, bukankah Dia akan menganggap kita benar, meskipun kita memiliki dosa di dalam hati kita jika kita hanya percaya kepada Yesus?

Jawaban: Tuhan itu Kasih dan juga adil. Oleh karena itu, Dia menghakimi dosa dengan adil, apa pun yang terjadi. *“Sebab upah dosa ialah maut”* (Roma 6:23). Ini berarti bahwa orang berdosa ditakdirkan untuk masuk neraka setelah dihakimi. Dia memisahkan orang benar dari orang berdosa, sama seperti Dia memisahkan terang dari kegelapan. Tuhan mengakui sebagai orang benar mereka yang tidak berdosa yang percaya bahwa Yesus telah menghapuskan semua dosa melalui baptisan dan kematian-Nya di kayu salib.

Namun, mereka yang masih memiliki dosa di dalam diri mereka, karena tidak percaya kepada baptisan Yesus, adalah orang-orang berdosa di hadapan Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang tidak percaya kepada air, dengan kata lain, baptisan Yesus, sama seperti orang-orang pada zaman Nuh. Jika Tuhan menganggap orang-orang berdosa, yang masih memiliki dosa di dalam diri mereka, sebagai orang yang benar dan tidak berdosa, maka Dia pasti berdusta dan oleh karena itu Dia tidak dapat menghakimi atau memerintah semua ciptaan-Nya.

Dia berkata, *“Aku tidak akan membenarkan orang fasik”* (Keluaran 23:7). Orang fasik adalah mereka yang mengikuti

dan lebih bergantung pada tradisi manusia, mengesampingkan Injil air dan Roh, yang dengannya Tuhan Yesus telah menebus kita dari segala dosa kita dengan cara yang paling adil dan benar. Yesus berkata, *“Tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku” (Yohanes 16:9)*. Satu-satunya dosa yang tersisa di dunia ini adalah tidak percaya pada fakta bahwa Yesus telah menanggung semua dosa kita melalui baptisan dan Salib-Nya, dan telah menjadi Juruselamat kita. Ini adalah dosa melawan Roh Kudus yang tidak akan pernah bisa menerima penebusan. Tidak ada cara lain bagi mereka yang menghujat Roh Kudus untuk diselamatkan karena mereka tidak percaya bahwa Yesus telah menghapuskan semua dosa mereka.

Rasul Yohanes berkata, *“Barangsiapa berbuat dosa, ia juga melakukan pelanggaran hukum, dan dosa adalah pelanggaran hukum. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Barangsiapa tinggal di dalam Dia, ia tidak berbuat dosa. Barangsiapa berbuat dosa, ia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia” (1 Yohanes 3:4-6)*. Adalah suatu pelanggaran hukum jika kita tidak percaya bahwa Yesus telah menanggung segala dosa kita melalui baptisan dan salib-Nya. Dia akan menolak mereka yang melakukan pelanggaran hukum seperti itu pada hari terakhir.

Mereka yang tinggal di dalam Dia tidak berdosa dan dipersatukan dengan Yesus melalui baptisan ke dalam Dia. Mereka yang telah menyerahkan seluruh dosa-dosa dalam hidup mereka kepada-Nya melalui iman mereka dalam baptisan-Nya tidak memiliki dosa, meskipun mereka masih berdosa karena kelemahan daging.

Tuhan menyatakan bahwa mereka yang telah menyerahkan dosa-dosa mereka kepada Yesus dan telah disucikan oleh hukum Roh kehidupan, menjadi orang benar.

Dia memberikan Roh Kudus kepada mereka sebagai karunia. Roh Kudus tidak pernah datang kepada mereka yang memiliki dosa di dalam hatinya. Daud berkata dalam Mazmurnya, *“Engkau bukanlah Tuhan yang berkenan kepada kejahatan, dan kejahatan tidak akan diam bersama-sama dengan Engkau”* (Mazmur 5:4). Roh Kudus Tuhan tidak pernah berdiam di dalam hati mereka yang memiliki dosa di dalamnya. Bahkan orang berdosa yang tidak memiliki Roh Kudus di dalam dirinya dapat mengatakan bahwa mereka telah diselamatkan dari dosa, sesuai dengan doktrin dan pemikiran mereka sendiri. Namun, seseorang tidak akan pernah bisa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki dosa di dalam hati mereka dan memiliki iman yang benar, karena hati nurani mereka memukul mereka.

Oleh karena itu, orang-orang seperti itu mengatakan kepada orang lain bahwa mereka adalah orang berdosa, tetapi sebenarnya mereka berpikir bahwa mereka adalah orang benar di hadapan Tuhan. Namun, Tuhan tidak pernah menganggap orang berdosa sebagai orang benar. Orang berdosa adalah subjek penghakiman-Nya dan orang berdosa harus percaya kepada Injil air dan Roh untuk diselamatkan.

Pertanyaan 11: Jika kita mengatakan bahwa Yesus telah menghapuskan semua dosa kita di masa lalu, masa kini, dan masa depan menurut pernyataan Anda, bagaimana masa depan seseorang jika ia terus menerus melakukan dosa, dengan berpikir bahwa ia telah diampuni dosa-dosanya karena percaya pada baptisan dan salib Yesus? Bahkan jika orang ini membunuh orang lain, ia akan berpikir bahwa ia telah ditebus bahkan untuk dosa semacam ini melalui Yesus. Oleh karena itu, ia akan terus berbuat dosa tanpa ragu-ragu hanya karena percaya

bahwa Yesus telah menghapuskan dosa-dosa yang akan ia lakukan di masa depan. Tolong jelaskan kepada saya tentang hal-hal ini.

Jawaban: Pertama-tama, saya berterima kasih kepada Anda karena telah mengajukan pertanyaan tentang Injil air dan Roh. Pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang banyak ditanyakan oleh orang-orang Kristen sebelum mereka dilahirkan kembali. Saya tahu bahwa Anda khawatir bahwa orang yang telah dilahirkan kembali akan terus menerus melakukan dosa karena telah dibebaskan oleh Injil yang sempurna. Namun, saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak akan menjalani kehidupan yang Anda khawatirkan, melainkan menjalani kehidupan yang benar.

Pertama-tama Anda harus memikirkan hal ini. Jika Roh Kudus benar-benar ada di dalam diri Anda, maka Anda akan menghasilkan buah-buah yang kudus meskipun Anda tidak menginginkannya. Sebaliknya, jika Roh Kudus tidak berdiam di dalam diri Anda, Anda tidak akan dapat menghasilkan buah Roh, tidak peduli seberapa keras Anda berusaha. Bagaimana mungkin seseorang dapat menghasilkan buah-buah Roh jika ia tidak memiliki Roh Kudus di dalam hatinya, meskipun ia percaya kepada Yesus? Ini mustahil. Tuhan Yesus berkata bahwa pohon yang tidak baik tidak akan pernah menghasilkan buah yang baik (Matius 7:17-18).

Sekarang saya ingin mengajukan pertanyaan ini kepada Anda dan juga memberikan jawabannya. Anda memang percaya kepada Yesus, tetapi apakah Anda benar-benar menjalani hidup Anda dengan kemenangan atas dosa-dosa duniawi? Apakah Anda hidup sebagai hamba Tuhan yang benar dengan mengalahkan dosa-dosa duniawi; melayani

Tuhan lebih banyak lagi dan membiarkan orang lain diselamatkan dari segala dosa mereka dengan menyampaikan Injil air dan Roh kepada mereka? Sudahkah Anda benar-benar menjadi orang benar yang tidak memiliki dosa sekecil apa pun setelah percaya kepada Yesus? Satu-satunya iman dan Injil yang memungkinkan Anda menjawab “ya” untuk pertanyaan-pertanyaan ini adalah Injil air dan Roh, yang telah disaksikan oleh Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kita terus berbuat dosa di dunia bahkan setelah kita percaya kepada Yesus. Namun, Tuhan Yesus kita dibaptis oleh Yohanes dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib untuk menyelamatkan kita dari segala dosa dunia. Oleh karena itu, Tuhan Yesus telah melakukan perbuatan yang benar bagi kita dan kita telah diselamatkan dari dosa-dosa kita melalui iman kepada kebenaran Tuhan, baptisan Tuhan Yesus dan darah yang dengannya Dia telah menghapus dosa-dosa kita.

Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan lagi. Apakah Anda bebas dari dosa hati nurani Anda? Bukankah Anda seorang berdosa bahkan setelah Anda percaya kepada Yesus, sama seperti Anda sebelum Anda percaya kepada-Nya? Jika ini benar, mungkin karena Anda belum mengetahui tentang Injil air dan Roh. Oleh karena itu, kamu telah jatuh ke dalam masalah dan gangguan yang melekat dalam daging karena kamu tidak memiliki Roh di dalam hatimu. Tidak peduli seberapa setianya Anda sebagai orang percaya, Anda hanya dapat melepaskan diri dari pikiran daging dengan mengosongkan hati Anda dan menerima Injil air dan Roh. Anda harus membuang pemikiran duniawi Anda dan kembali ke Firman Tuhan yang tertulis untuk memahami fakta bahwa Injil air dan Roh adalah kebenaran.

Ada banyak orang di dunia ini yang mengubah hukum keselamatan yang telah Tuhan tetapkan dengan cara apa pun

yang mereka inginkan, meskipun mereka mengaku kepada Tuhan dengan bibir mereka. Jika Anda salah satu dari orang-orang seperti ini, Tuhan akan meninggalkan Anda pada hari akhir. Saya berharap hal ini tidak terjadi pada siapa pun di dunia ini. Saya berdoa agar Anda bukan orang yang percaya bahwa darah Yesus di Kayu Salib adalah satu-satunya hal yang dapat menyelamatkan Anda, dan Anda mengajukan pertanyaan karena keinginan untuk menjalani sisa hidup Anda tanpa dosa.

Namun, pikiran Anda adalah pikiran daging yang adalah *“tidak tunduk pada hukum Tuhan, juga tidak dapat”* (Roma 8:7). Paulus berkata, *“Mereka yang ada di dalam daging tidak dapat menyenangkan Tuhan”* (Roma 8:8). Jika Anda benar-benar ingin memiliki iman yang berkenan kepada Tuhan, Anda harus percaya pada pekerjaan Tuhan Yesus yang luar biasa. Dia datang ke dunia ini melalui Perawan Maria, menanggung dosa umat manusia melalui baptisan yang diterima Yesus oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, dan dengan demikian menggenapi seluruh kebenaran Tuhan.

Menurut Anda siapa yang dapat melaksanakan pekerjaan Tuhan yang benar, orang benar atau orang berdosa? Orang berdosa masih berada di tengah-tengah dosa karena belum menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, satu-satunya hal yang menunggu orang tersebut adalah penghakiman atas dosadosa. Tuhan tidak bisa membiarkan orang berdosa memasuki Kerajaan-Nya karena *“Engkau bukanlah Tuhan yang berkenan kepada kejahatan”* (Mazmur 5:4). Tuhan berkata bahwa jika seorang pendosa datang kepada-Nya dan meminta sesuatu dari-Nya, Dia tidak akan mendengarkan doa orang berdosa tersebut karena *“kesalahanmu telah memisahkanmu dari Tuhanmu”* (Yesaya 59:2). Orang berdosa pasti akan masuk neraka karena upah dosanya adalah maut.

Hanya orang-orang benar yang telah menjadi suci dan karena itu tidak mempunyai dosa di dalam hatinya yang dapat melakukan perbuatan benar. Selain itu, Roh Kudus berdiam di dalam hati orang-orang benar, yang tidak memiliki dosa setelah percaya kepada baptisan dan salib Yesus. Rasul Petrus berkata pada hari Pentakosta, *“Bertobatlah, dan hendaklah setiap orang di antara kamu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya); dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus”* (Kisah Para Rasul 2:38).

Apa yang ayat ini maksudkan adalah jika Anda ingin memiliki iman yang sejati dan menerima pengampunan segala dosa Anda (dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan iman, maka Anda harus percaya kepada baptisan Yesus dan kematian-Nya di Kayu Salib. Iman seperti itu bisa membuat Anda *“dibaptis dalam nama Yesus,”* artinya, Anda bisa menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan beriman pada amal saleh-Nya. Tentu saja, murid-murid Yesus juga melayani ritual baptisan kepada orang-orang percaya yang dilahirkan kembali, yang beriman kepada baptisan-Nya dan Salib. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk membaptis setiap orang dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Matius 28:19).

Lebih lanjut Rasul Paulus berkata, *“Sekarang, jika seseorang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik-Nya”* (Roma 8:9). Tuhan memberikan Roh Kudus kepada orang-orang benar untuk memeteraikan mereka sebagai anak-anak-Nya. Roh Kudus tidak pernah bisa tinggal di dalam diri orang berdosa karena mereka memiliki dosa. Roh Kudus tidak menyukai dosa; sebaliknya, ia lebih memilih kekudusan (terpisah dari dosa). Roh juga membimbing orang-orang benar di jalan yang benar dan menuntun mereka untuk mengikuti

kehendak Bapa. Lalu, apa kehendak Bapa ini? Ini adalah untuk menyebarkan Injil air dan Roh kepada setiap bangsa dan menjadikan mereka anak-anak Tuhan yang tidak berdosa.

Daging orang benar dan orang berdosa melakukan dosa sampai mereka mati. Namun, Tuhan Yesus telah melakukan perbuatan yang benar dengan menghapuskan semua dosa yang dilakukan manusia dengan daging dan hati mereka melalui baptisan dan darah-Nya. Ini adalah kebenaran Tuhan yang telah digenapi oleh Yesus. Oleh karena itu, ada tertulis di dalam Alkitab, *‘Karena di dalamnya (Injil yang benar) kebenaran Tuhan dinyatakan dari iman kepada iman; seperti ada tertulis, “Orang benar akan hidup oleh iman”’* (Roma 1:17). Seseorang yang telah menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan percaya kepada kebenaran Tuhan akan menang atas *‘hukum dosa dan maut’* dan sebagai gantinya mengikuti kebenaran-Nya. Hal ini hanya mungkin terjadi melalui Roh Kudus, yang datang dan tinggal di dalam diri mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh.

Semua dosa di masa lalu, masa kini, dan masa depan orang benar telah diserahkan kepada Yesus pada saat Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Daging orang benar juga telah mati bersama dengan Yesus. Ketika seseorang percaya akan hal ini, mereka bersatu dengan Yesus dalam kematian-Nya. Ini menjadi penghakiman bagi semua dosa mereka (Roma pasal 6).

Oleh karena itu, meskipun daging orang benar juga melakukan dosa secara terus menerus di sepanjang hidup mereka, Roh Kudus yang berdiam di dalam hati mereka menuntun mereka sehingga mereka dapat mengikuti Roh Kudus. Orang benar mengikuti Roh Kudus dan melakukan pekerjaan Tuhan karena Roh Kudus berdiam di dalam diri mereka.

Bahkan pada zaman para Rasul, banyak orang yang secara tidak masuk akal menyalahkan orang-orang yang dilahirkan kembali karena mereka merasa khawatir atas kehidupan orang-orang yang dilahirkan kembali, yang dipimpin oleh Roh Kudus. Namun, orang-orang seperti ini salah memahami Injil air dan Roh yang benar yang diberitakan para Rasul, sebagai pikiran naluriah daging. Oleh karena itu, Rasul Paulus berkata kepada mereka, *“Kalau begitu, apakah yang harus kita katakan? Akankah kita bertekun dalam dosa supaya kasih karunia berlimpah-limpah? Tentu tidak! Bagaimana kita yang mati terhadap dosa dapat hidup lebih lama lagi di dalamnya?”* (Roma 6:1-2) Ia menambahkan, *“Saya bersyukur kepada Tuhan—melalui Yesus Kristus, Tuhan kita! Jadi dengan akal budi aku mengabdikan pada hukum Tuhan, tetapi dengan daging aku mengabdikan pada hukum dosa”* (Roma 7:25).

Kesimpulannya, daging orang benar masih belum cukup dan tidak memiliki pilihan lain selain terus menerus berbuat dosa, tetapi mereka tetap mengikuti Roh Kudus, memberitakan Injil ke seluruh dunia. Orang benar berjalan di dalam Roh karena hati mereka berada di bawah kasih karunia. *“Lalu, bagaimana? Haruskah kita berbuat dosa karena kita tidak di bawah hukum tetapi di bawah kasih karunia? Tentu saja tidak! Tidakkah kamu tahu bahwa kepada siapa kamu menyerahkan diri sebagai budak untuk taat, kamu adalah budak orang itu yang kamu taati, baik dalam dosa yang mengarah kepada maut, atau dalam ketaatan yang mengarah kepada kebenaran?”* (Roma 6:15-16)

Sama seperti bunga asli yang jauh berbeda dengan bunga tiruan, tuan di dalam hati orang benar dan orang berdosa juga berbeda satu sama lain. Karena penguasa di dalam hati orang benar adalah Roh Kudus, orang tersebut mampu berjalan di dalam Roh dan mengikuti kebenaran yang benar dalam

hidupnya, yang menyenangkan Tuhan. Di sisi lain, orang berdosa tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti dosa karena tuan di dalam diri mereka adalah dosa itu sendiri. Seorang pendosa tidak dapat menjalani kehidupan yang kudus karena mereka tidak memiliki Roh Kudus, akibat dari banyaknya dosa dalam hati mereka.

Anggapan bahwa orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak mampu menjalani kehidupan yang kudus hanyalah sebuah kekeliruan yang muncul dari naluri daging. Tuhan memperingatkan mereka dengan mengatakan, *“Tetapi mereka membicarakan hal-hal buruk tentang apa pun yang tidak mereka ketahui; dan segala sesuatu yang mereka ketahui secara alami, seperti binatang buas, dalam hal-hal ini mereka merusak diri mereka sendiri”* (Yudas 1:10). Banyak orang saat ini yang tidak memahami kehidupan orang benar, meskipun mereka mengakui Injil air dan Roh sebagai Injil yang benar karena mereka belum sepenuhnya mengetahuinya dan belum menerimanya di dalam hati mereka.

Apa pendapat Anda mengenai pekerjaan benar dari orang-orang kudus yang telah dilahirkan kembali? Mereka telah mempersembahkan segala sesuatu yang berharga, bahkan diri mereka sendiri sebagai korban yang hidup, demi pekerjaan baik menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Menurut pemikiran Anda sendiri, mengapa menurut Anda orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh dengan sengaja melakukan dosa dengan dalih Injil?

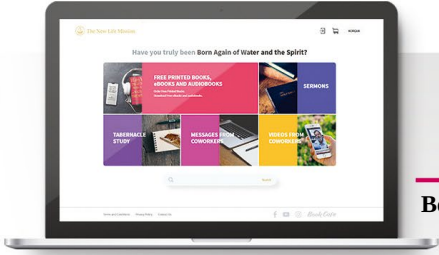
Orang benar berbuat baik karena iman di tengah terang kebenaran dan kebenaran Tuhan. Mereka yang melakukan kebenaran Tuhan telah dilahirkan dari Tuhan. Kami hanya berharap bahwa semua orang berdosa akan kembali kepada Injil dimana Yesus telah menghapuskan segala dosa mereka melalui baptisan dan darah-Nya.

Ya, keinginan tulus kami adalah agar Anda menerima pengampunan dosa (dosa telah lenyap sepenuhnya) dengan benar-benar percaya kepada Injil air dan Roh dengan sepenuh hati, dan menunggu Tuhan Yesus hingga hari terakhir tanpa dosa. ✉

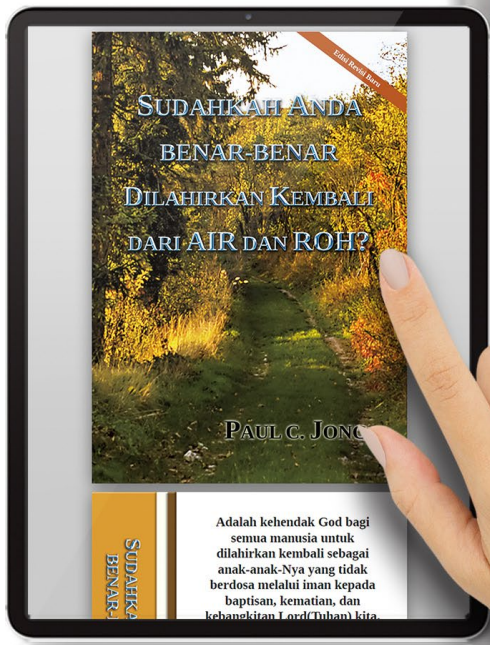
UNDUH

ebook dan buku audio Kristen gratis dari Pendeta Paul C. Jong di ponsel pintar, tablet, atau PC Anda di situs web kami. Anda dapat membaca dan mendengarkannya di mana saja, bahkan ketika Anda tidak memiliki koneksi internet.

www.bjnewlife.org



Beranda



Buku elektronik



Buku audio



Pendeta **PAUL C. JONG**

Sebagai seorang pendeta, Pendeta Paul C. Jong telah lama bergumul untuk menemukan jawaban untuk menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya). Pencariannya menuntunnya untuk menemukan, seperti yang dinyatakan dalam Firman Tuhan, kebenaran Yesus Kristus, yang datang melalui Injil air dan Roh. Penemuan inilah yang menuntunnya pada pelayanannya saat ini.

Hingga hari ini, Pendeta Jong telah mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan literatur *The New Life Mission*, memberitakan Injil air dan Roh bersama dengan rekan-rekannya di *The New Life Mission* untuk menyebarkan Injil yang benar ke seluruh dunia. Buku-bukunya telah diterjemahkan dan diterbitkan dalam lebih dari 98 bahasa, dan sekarang tersedia dan dibaca di lebih dari 210 negara. Banyak pembacanya yang menerima pengampunan dosa(dosa telah lenyap sepenuhnya) dan Roh Kudus dari Tuhan, berkat buku-bukunya, karena buku-buku ini didasarkan pada Firman Tuhan yang benar.

Bersama dengan rekan-rekan kerjanya di seluruh dunia, Pendeta Jong bersyukur dan memuliakan Tuhan atas semua pekerjaan yang luar biasa ini. Haleluya!

“Saat saya mengakui bahwa saya lahir sebagai seorang berdosa dan akan pergi ke neraka, dan Tuhan menemui dan menyelamatkan saya dengan Injil air dan Roh.”

Secara otomatis saya berpikir bahwa saya telah diselamatkan karena saya dibesarkan di sebuah gereja terkenal di dunia yang memegang hari Sabat, Sepuluh Perintah Tuhan, dan memberikan persepuluhan. Namun selama bertahun-tahun, aku menyadari bahwa aku tidak mampu menaati Firman Tuhan, dan aku tidak bisa menghindari perbuatan dosa. Hati nurani saya terus berkata bahwa saya akan dikirim ke neraka pada Hari Penghakiman.

Seiring bertambahnya usia, rasa takut saya akan Tuhan meningkat. Bahkan doa pertobatan saya pun tidak menolong saya. Ketika saya tidak dapat lagi menanggung beban berat dosa-dosa saya ditambah dengan hati nurani saya yang merasa bersalah, saya berhenti dari gereja dan mencoba untuk menempatkan Tuhan di belakang pikiran saya.

Namun, di saat kritis dalam hidupku, Tuhan menemuiku dengan kebenaran yang diungkapkan dalam buku ini, “SUDAHKAH ANDA BENAR-BENAR DILAHIRKAN KEMBALI DARI AIR DAN ROH?” Untuk pertama kalinya dalam hidupku, saya memahami bahwa Yesus sudah menanggung segala dosaku, dan segala dosa umat manusia ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan! Dan inilah mengapa Yesus harus mencurahkan darah-Nya di kayu salib untuk menebus dosa-dosa itu menggantikan kita dan bangkit kembali dari kematian setelah tiga hari! Saya percaya kebenaran ini dengan sepenuh hati dan langsung mengalami semua dosa-dosa saya dihapuskan. Hati nurani saya sekarang bersih.

Haleluya!

Melalui pertolongan Roh Kudus, saya akan membagikan Injil yang indah tentang air dan Roh kepada seluruh dunia—yang pasti adalah kebenaran yang memerdekakan kita! (Yohanes 8:32)

- Sarah Nartey, Inggris -

Anda dapat mengunduh Buku-buku Kristen Pendeta Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau Smartphone.